

**PERANCANGAN GEDUNG DPRK BIREUEN
PENDEKATAN TEMA ARSITEKTUR *NEO-VERNACULAR***

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

Muhammad Mursal

NIM. 160701045

**Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2022 M/1444 H

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR
PERANCANGAN GEDUNG DPRK BIREUEN
(PENDEKATAN TEMA ARSITEKTUR *NEO-VERNACULAR*)

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

MUHAMMAD MURSAL

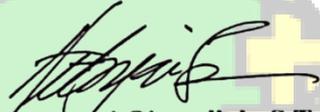
NIM. 160701045

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Fitriyani Insauri Qismullah, S.T., M.U.P.
NIDN. 2021058301


Dedy Ruzwardy, S.T., M.Eng., MURP
NIP. 197403182006041002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501

PENGESAHAN TIM PENGUJI
PERANCANGAN GEDUNG DPRK BIREUEN
(PENDEKATAN TEMA ARSITEKTUR *NEO-VERNACULAR*)

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-I Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal : Jumat, 16 Desember 2022
22 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua

Sekretaris


Fitriyani Insanufi Qismullah, S.T., M.U.P.


Dedy Ruzwardy, S.T., M.Eng., MURP

NIDN. 2021058301

NIP. 197403182006041002

Penguji I

Penguji II


Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc

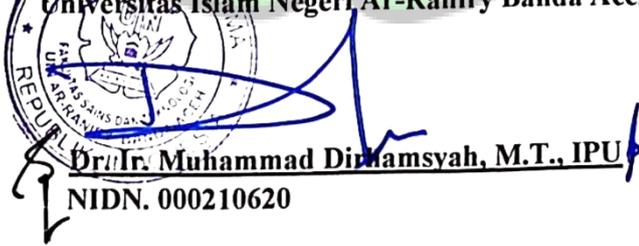

Meutia, S.T., M.Sc

NIDN. 2010108801

NIDN. 2015058703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Ir. Muhammad Dirmamsyah, M.T., IPU

NIDN. 000210620

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mursal
NIM : 160701045
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Gedung DPRK Bireuen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Mursal

ABSTRAK

Nama : Muhammad Mursal
Nim : 160701045
Program Studi/Fakultas : Arsitektur / Sains Dan Teknologi (FST)
Judul : Perancangan Gedung DPRK Bireuen
Tanggal Sidang : 16 Desember 2022
Pembimbing 1 : Fitriyani Insanuri Qismullah, S.T., M.U.P.
Pembimbing 2 : Dedy Ruzwardy, S.T., M.Eng., MURP

Perancangan Gedung DPRK Bireuen dilatar-belakangi karena lembaga DPRK Bireuen belum memiliki bangunannya sendiri, sehingga dari pertama dibentuk sampai sekarang lembaga DPRK Bireuen menempati/memamfaatkan bangunan bekas kantor Bupati Bireuen untuk menjalankan fungsinya, hal tersebut menyebabkan banyak fasilitas-fasilitas bangunan yang kurang memadai ataupun tidak bisa mewadahi setiap kegiatan lembaga DPRK Bireuen. Maka dari itu perancangan Gedung DPRK Bireuen ini diharapkan mampu untuk menyelesaikan persoalan yang ada guna memudahkan lembaga DPRK Bireuen dalam menjalankan fungsinya.

Perancangan gedung DPRK Bireuen dilakukan dengan pendekatan tema arsitektur *Neo-Vernacular*, hal ini bertujuan untuk mengangkat kembali nilai historis kebudayaan Kabupaten Bireuen kedalam bangunan yang modern. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh konsep-konsep perancangan yang akan diterapkan pada bangunan, konsep tersebut berupa penerapan unsur-unsur kebudayaan Kabupaten Bireuen, baik itu kebudayaan fisik ataupun non fisik yang sesuai dengan kaedah arsitektur *Neo-Vernacular* yang berusaha membangkitkan nilai lokal dalam bentuk yang lebih modern. Sehingga bangunan gedung DPRK ini akan menjadi *icon* baru Kabupaten Bireuen sebagai pengingat akan budaya dan menjadi contoh untuk pembangunan-pembangunan di Kabupaten Bireuen kedepannya.

Kata Kunci: Gedung DPRK, Bireuen, Arsitektur *Neo-Vernacular*

ABSTRACT

The background for the design of the Bireuen DPRK Building was because the Bireuen DPRK institution did not yet have its own building, so from the first time it was formed until now the Bireuen DPRK institution placed/utilized the building of the former Bireuen Regent's office to carry out its functions, this caused many building facilities to be inadequate or cannot accommodate every activity of the Bireuen DPRK institution. Therefore the design of the Bireuen DPRK Building is expected to solve existing problems to facilitate the Bireuen DPRK institutions in carrying out their functions.

The design of the Bireuen DPRK building was carried out using the Neo-Vernacular architectural theme approach, this aims to restore the historical and cultural values of Bireuen Regency into modern buildings. From the results of the analysis carried out, it is obtained that the design concepts that will be applied to the building, the concept is in the form of the application of cultural elements of Bireuen Regency, both physical and non-physical culture by the principles of Neo-Vernacular architecture which seeks to evoke local values in the form more modern. So that the DPRK building will become the new icon of Bireuen Regency as a reminder of culture and become an example for future developments in Bireuen Regency.

Keywords: DPRK Building, Bireuen, Neo-Vernacular Architecture,

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya, baik itu kesehatan badan, sehat pikiran dan sehat iman sehingga penulis memiliki kekuatan dalam menyelesaikan laporan ini. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada nabi besar ummat Islam rasul kita Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, yang telah membawa kita alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan, dari alam kegelapan kealam yang terang benderang dan dari alam jahiliyah ke dalam alam yang islamiyah seperti yang telah kita rasakan saat ini.

Diawali dengan kata *Bismillahirrahmanirrahim* dan *Alhamdulillah rabbil 'alamin*, penulis telah menyelesaikan laporan seminar yang berjudul "**Perancangan Gedung DPRK Bireuen**" yang bertujuan untuk melengkapi persyaratan kelulusan matakuliah seminar dan pra tugas akhir pada program studi Arsitektur Fakultas Sain dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Keberhasilan dalam penyusunan dan penyelesaian laporan seminar ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, terutama dukungan dari Ibunda tercinta dan Ayahanda beserta saudara-saudari penulis yang telah senantiasa memberikan do'a, nasihat, dukungan baik itu moril dan materil sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat menyelesaikan laporan seminar dan perkuliahan ini. oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda, Ayahanda dan kakak kandung Penulis yang senantiasa telah mendo'akan dan memberikan dukungan baik itu secara moril dan materil sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan laporan studio tugas akhir ini;
2. Ibu Fitriyani Insanuri Qismullah, S.T., M.U.P. dan Bapak Dedy Ruzwardy, S.T., M.Eng., MURP. Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan ilmu untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan laporan studio tugas akhir ini sampai dengan selesai;

3. Ibu Maysarah Binti Bakri, ST., M.Arch, selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
4. Seluruh teman-teman penulis baik dari lingkungan jurusan Arsitektur, fakultas Sain dan Teknologi dan teman-teman seperjuangan (*arkana group*) yang sudah membantu dan memberikan dukungan dari awal sampai akhir sehingga penulis berhasil menyelesaikan laporan studio tugas akhir ini.

Selain itu penulis juga memohon maaf sebesar-besarnya jika ada kesalahan dalam penulisan dan kepada pihak-pihak yang namanya tidak disebutkan itu semua murni kesalahan dan kelalaian dari penulis. Dan harapan penulis semoga laporan tugas akhir yang telah dislesaikan ini bisa memberikan manfaat bagi semua orang baik itu mahasiswa arsitektur lainnya ataupun masyarakat pada umumnya, *amin ya rabbal 'alamin*.

Banda Aceh, 12 Januari 2022



Muhammad Mursal



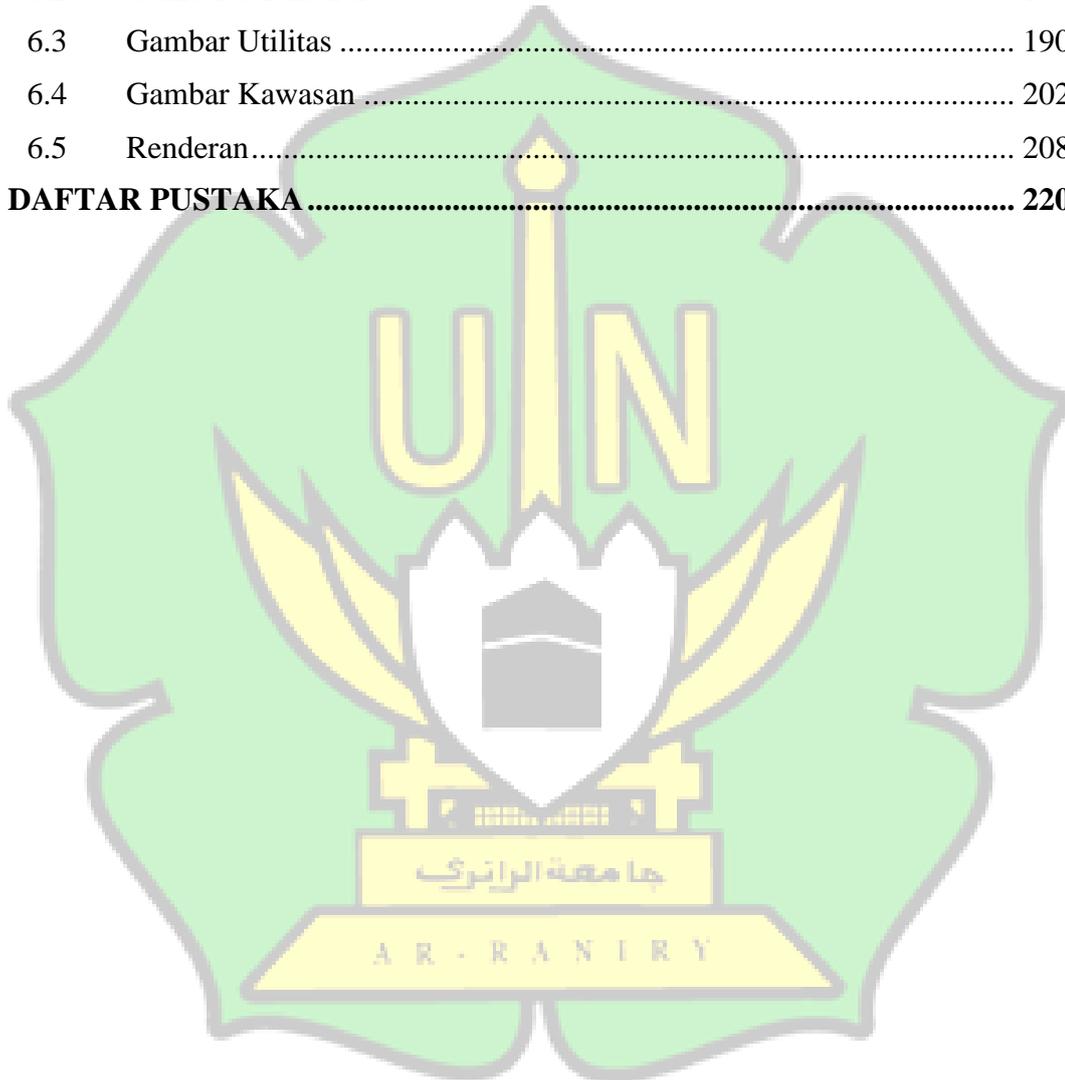
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Maksud Dan Tujuan	6
1.4 Pendekatan Perancangan	7
1.5 Batasan Perancangan	7
1.6 Kerangka Pikir.....	9
1.7 Sistematika Laporan	10
BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN.....	11
2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan	11
2.1.1 Pengertian DPRK	11
2.1.2 Pengertian Gedung DPRK	13
2.1.3 DPRK Bireuen	14
2.2 Tinjauan Khusus Objek Rancangan	17
2.2.1 Kriteria Pemilihan Lokasi Perancangan Gedung DPRK Bireuen.....	17
2.2.2 Alternatif Lokasi Perancangan Gedung DPRK Bireuen	18
2.2.3 Studi Kelayakan <i>Site</i>	23
2.2.4 Lokasi Terpilih.....	24
2.3 Studi Banding Objek Sejenis.....	24
2.3.1 Gedung DPRD Sumatera Barat	24
2.3.2 Balai Sidang Jakarta <i>Convention Center</i>	26

2.3.3	Gedung DPRK Banda Aceh.....	29
2.3.4	Kesimpulan Studi Bandi Objek Sejenis	37
BAB III ELABORASI TEMA		39
3.1	Arsitektur <i>Neo-vernacular</i>	39
3.1.1	Ciri-ciri Arsitektur <i>Neo-vernacular</i>	40
3.1.2	Kebudayaan Daerah Aceh	41
3.1.3	Arsitektur Vernakular Bireuen	43
3.2	Interpretasi Tema.....	47
3.3	Studi Banding Tema Sejenis	50
3.3.1	Bandara Soekarno Hatta	50
3.3.2	Menara Pinisi UNM	52
3.3.3	Gedung DPRD Bali	54
3.3.4	Kesimpulan Studi Banding.....	57
BAB IV ANALISIS		58
4.1	Analisis Kondisi Lingkungan.....	58
4.1.1	Lokasi	58
4.1.2	Batas Eksisting Tapak	59
4.1.3	Peraturan Setempat.....	59
4.1.4	Potensi Tapak Perancangan.....	60
4.2	Analisis Tapak.....	64
4.2.1	Analisis Matahari.....	64
4.2.2	Analisis Angin.....	69
4.2.3	Analisis Hujan	72
4.2.4	Analisis Pencapaian Dan Sirkulasi.....	73
4.2.5	Analisis Kebisingan.....	77
4.2.6	Analisis Vegetasi	79
4.2.7	Analisis View	81
4.3	Analisis Fungsional	82
4.3.1	Analisis Fungsi	82
4.3.2	Analisis Pengguna	83
4.3.3	Analisis Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang.....	84
4.3.4	Pola Aktivitas Dan Pengelompokan Ruang.....	90
4.3.5	Analisis Besaran Ruang.....	94
4.3.6	Hubungan Ruang	114

4.3.7	Pola Organisasi Ruang	115
4.4	Analisis Struktur	117
4.5	Analisis Utilitas	118
4.5.1	Sistem Sanitasi Dan Plumbing	118
4.5.2	Sistem Elektrikal	120
4.5.3	Sistem Keamanan	120
4.5.4	Sistem Penghawaan	122
4.6	Analisis Kebudayaan Bireuen	123
4.6.1	Ornamen	123
4.6.2	Orientasi Bangunan	128
4.6.3	Segitiga Emas Bireuen	129
4.6.4	Seni Tari Rabbani Wahed.....	130
4.6.5	Bireuen Kota Perjuangan.....	132
4.6.6	Budaya Peumulia Jamee.....	132
4.6.7	Budaya Warung Kopi.....	132
BAB V	KONSEP	134
5.1	Konsep Dasar	134
5.2	Rencana Tapak	135
5.2.1	Pemetaan Zonasi Horizontal.....	135
5.2.2	Tata Letak.....	136
5.2.3	Sirkulasi Dan Parkir	137
5.3	Konsep Bangunan.....	139
5.3.1	Gubahan Massa	139
5.3.2	Fasad Bangunan.....	141
5.4	Konsep Ruang Dalam.....	144
5.4.1	Material Lantai	144
5.4.2	Partisi.....	145
5.4.3	Lobby.....	146
5.4.4	Ruang Sidang.....	147
5.4.5	Ruang Rapat/Ruang Kerja.....	148
5.4.6	Konsep Langit-Langit.....	149
5.5	Konsep Struktur Dan Utilitas	150
5.5.1	Konsep Struktur.....	150
5.5.2	Konsep Utilitas	152

5.6	Konsep Lansekap	156
5.6.1	Elemen Keras.....	156
5.6.2	Elemen Lunak.....	158
5.7	Kesimpulan.....	161
BAB VI APLIKASI DESAIN.....		162
6.1	Gambar Arsitektural	162
6.2	Gambar Struktural	178
6.3	Gambar Utilitas	190
6.4	Gambar Kawasan	202
6.5	Renderan.....	208
DAFTAR PUSTAKA.....		220



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Gambar 1.1 Lokasi Kabupaten Bireuen Dari Peta Google Maps	1
Gambar 1.2	Gedung DPRK Bireuen Bekas Gedung Bupati.....	2
Gambar 1.3	Ilustrasi Denah Gedung DPRK Bireuen.....	3
Gambar 1.4	Area Parkir Gedung DPRK Bireuen	4
Gambar 1.5	Lokasi gedung DPRK Bireuen Terletak Pada Kawasan Zona.....	15
Gambar 2.1	Gedung DPRK Bireuen.....	14
Gambar 2.2	Lokasi Alternatif 1	18
Gambar 2.3	Lokasi Alternatif 2	20
Gambar 2.4	Lokasi Alternatif 3	21
Gambar 2.5	Peta Lokasi Alternatif Site, Perbandingan Jarak Dengan laut	22
Gambar 2.6	Lokasi Alternatif 1 (terpilih)	24
Gambar 2.7	Ilustrasi Rumah Gadang	25
Gambar 2.8	Gedung DPRD Sumatera Barat.....	25
Gambar 2.9	Gedung Balai Sidang Jakarta	26
Gambar 2.10	Gedung Balai Sidang Jakarta	26
Gambar 2.11	Denah Gedung Balai Sidang Jakarta.....	27
Gambar 2.12	Ruang Plenary Hall	27
Gambar 2.13	Ruang Plenary Hall sedang kosong.....	28
Gambar 2.14	Ruang Plenary Hall sedang penuh	28
Gambar 2.15	Gedung DPRK Banda Aceh.....	29
Gambar 2.16	Partisi Ruang Dalam Gedung DPRK Banda Aceh	30
Gambar 2.17	sprinkler/smoke detector Dalam Gedung DPRK Banda Aceh.....	31
Gambar 2.18	Hidran Kebakaran Pada Gedung DPRK Banda Aceh.....	31
Gambar 2.19	Penghawaan Buatan Pada Gedung DPRK Banda Aceh	32
Gambar 2.20	Lantai dasar (semi basement) Gedung DPRK Banda Aceh.....	33

Gambar 2.21 Ruang Tunggu Gedung DPRK Banda Aceh	33
Gambar 2.22 Area Olahraga Gedung DPRK Banda Aceh	33
Gambar 2.23 Ruang Sidang Gedung DPRK Banda Aceh	34
Gambar 2.24 Sirkulasi Horizontal (koridor) dalam Gedung DPRK Banda Aceh .	34
Gambar 2.25 Sirkulasi Vertikal (lift) dalam Gedung DPRK Banda Aceh	35
Gambar 2.26 Sirkulasi Vertikal (Tangga) dalam Gedung DPRK Banda Aceh	35
Gambar 2.27 Area Parkir Pada Gedung DPRK Banda Aceh.....	36
Gambar 3.1 Rumoh Tgk. Chik Awe Geutah.....	42
Gambar 3.2 Anjungan Pada Rumoh Tgk. Chik Awe Geutah	43
Gambar 3.3 Ukiran Bungong Awan dan Puta Talo Pada Rumoh Tgk. Chik Awe Geutah	44
Gambar 3.4 Motif Dinding Pada Rumoh Tgk. Chik Awe Geutah.....	44
Gambar 3.5 Tampak Depan Istana Tun Sri Lanang (Rumoh Krueng)	45
Gambar 3.6 Tampak Samping Kiri Istana Tun Sri Lanang (Rumoh Krueng).....	45
Gambar 3.7 Bandara Soekarno Hatta.....	49
Gambar 3.8 Tampak Atap Bandara Soekarno Hatta.....	50
Gambar 3.9 Bandara Soekarno Hatta Mengadopsi Bentuk Rumah Baduy	50
Gambar 3.10 Interior Bandara Soekarno Hatta.....	51
Gambar 3.11 Menara Pinisi UNM	51
Gambar 3.12 Ilustrasi Perahu Pinisi.....	52
Gambar 3.13 Tampak Depan Menara Pinisi	52
Gambar 3.14 Gedung DPRD Bali.....	53
Gambar 3.15 Pilar Bangunan dan Dinding Gedung DPRD Bali	54
Gambar 4.1 Peta Provinsi Aceh	57
Gambar 4.2 Peta Kabupaten Bireuen Dan Peta Tapak	57
Gambar 4.3 Jalan Lintas Medan Banda Aceh.....	59
Gambar 4.4 Utilitas	60
Gambar 4.5 Fasilitas Penunjang.....	61

Gambar 4.6 Akses Evakuasi Dewan	63
Gambar 4.7 Simulasi Matahari Pagi Jam 09:00.....	64
Gambar 4.8 Simulasi Matahari Pagi Jam 09:00.....	64
Gambar 4.9 Simulasi Matahari Siang Jam 12:00.....	65
Gambar 4.10 Simulasi Matahari Sore Jam 18:00.....	65
Gambar 4.11 Bukaannya Bangunan	66
Gambar 4.12 Kisi-Kisi Jendela	66
Gambar 4.13 Simulasi Lightshelf	67
Gambar 4.14 Contoh Penerapan Lightshelf	67
Gambar 4.15 Simulasi Sun Shading	67
Gambar 4.16 Contoh Penerapan Sun Shading	68
Gambar 4.17 Simulasi Vegetasi Menyaring Cahaya	68
Gambar 4.18 Eksisting Tapak	68
Gambar 4.19 Simulasi Vegetasi Penyaring Debu	69
Gambar 4.20 Bambu Jepang	69
Gambar 4.21 Pohon Mahoni	70
Gambar 4.22 Simulasi Ventilasi Silang	70
Gambar 4.23 Simulasi Banyak Bukaannya	71
Gambar 4.24 Jumlah Curah Hujan Menurut Bulan Kabupaten Bireuen	71
Gambar 4.25 Jalan Nasional Banda Aceh Medan.....	73
Gambar 4.26 Sirkulasi Dalam Tapak	73
Gambar 4.27 Jalan Sebelah Selatan Tapak	74
Gambar 4.28 Akses Ke Tapak	74
Gambar 4.29 Akses Masuk Dan Keluar Tapak.....	75
Gambar 4.30 Sirkulasi Evakuasi Dewan.....	76
Gambar 4.31 Ilustrasi Kebisingan Tapak.....	77
Gambar 4.32 Ilustrasi Vegetasi Dalam Tapak	78
Gambar 4.33 Ilustrasi Penanaman Vegetas.....	79

Gambar 4.34 View Sekitar Tapak.....	80
Gambar 4.35 skema aktivitas dewan.....	92
Gambar 4.36 Skema Aktivitas Sekretariat Dewan.....	92
Gambar 4.37 Skema Aktivitas Security Dan Teknisi	93
Gambar 4.38 skema aktivitas tamu	93
Gambar 4.39 skema aktivitas Pers	93
Gambar 4.40 skema aktivitas Masyarakat	94
Gambar 4.41 skema aktivitas Cleaning sevice & OB	94
Gambar 4.42 Hubungan ruang makro.....	116
Gambar 4.43 Pola Organisasi Ruang Lantai 1	117
Gambar 4.44 Pola Organisasi Ruang Lantai 2.....	117
Gambar 4.45 Pola Organisasi Ruang Lantai 3	118
Gambar 4.46 sirkulasi penyaluran air bersih.....	120
Gambar 4.47 Alur air kotor cair.....	120
Gambar 4.48 Alur air kotor Padat.....	120
Gambar 4.49 Alur air hujan	121
Gambar 4.50 simulasi penyaluran listrik	121
Gambar 4.51 simulasi penyaluran listrik	130
Gambar 4.52 Tari Rabani Wahed.....	131
Gambar 4.53 Tari Rabani Wahed.....	131
Gambar 4.54 Tari Rabani Wahed Gerakan Ratep Deung	132
Gambar 5.1 Zonasi Horizontal Pada Tapak	137
Gambar 5.2 Peletakan Orientasi Bangunan	138
Gambar 5.3 Rencana Sirkulasi	139
Gambar 5.4 tiga Akses Masuk Dalam Bangunan	140
Gambar 5.5 Rumoh Tgk. Chik Awe Geutah.....	141
Gambar 5.6 Rumoh Tgk. Chik Awe Geutah.....	141
Gambar 5.7 Proses Gubahan Massa.....	142

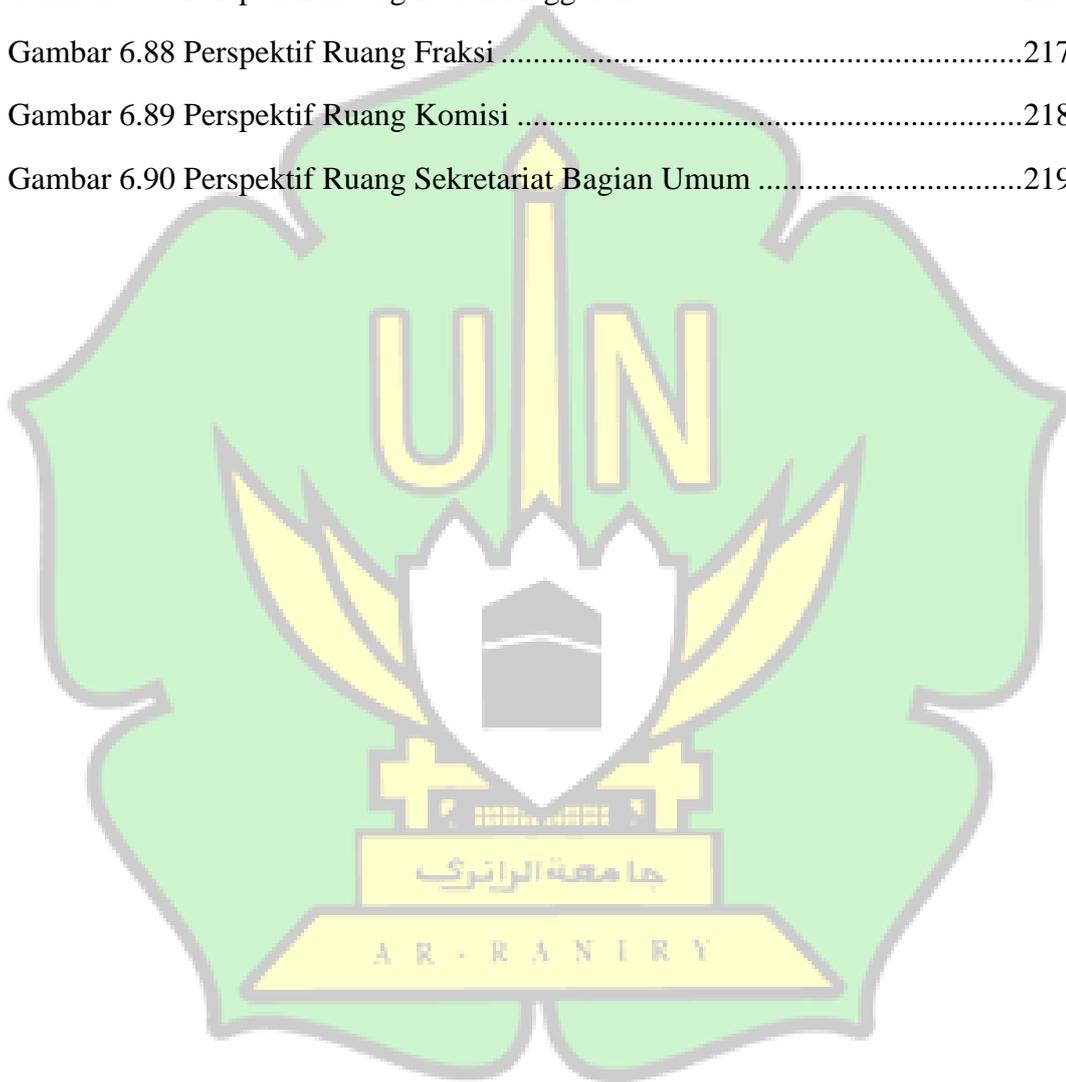
Gambar 5.8 JIS Fasad	143
Gambar 5.9 Konsep Fasad	143
Gambar 5.10 Tulak Angen.....	144
Gambar 5.11 Fasad Terinspirasi Dari Tulak Angen	144
Gambar 5.12 Fasad Bissa Dibuka Tutup.....	145
Gambar 5.13 keramik Homogeneous.....	147
Gambar 5.14 Keramik dengan motif custom	148
Gambar 5.15 Ilustrasi Partisi Yang Dimaksud.....	148
Gambar 5.16 Ilustrasi Ruang Dalam Lobby	149
Gambar 5.17 Ilustrasi 1 Penerapan Sky Light Pada Ruang Sidang	150
Gambar 5.18 Ilustrasi 2 Penerapan Sky Light Pada Ruang Sidang	150
Gambar 5.19 Ilustrasi Bentuk Drop Ceiling	151
Gambar 5.20 Ilustrasi Ruangan Kerja.....	152
Gambar 5.21 Ilustrasi Konsep Langit-Langit	152
Gambar 5.22 Ilustrasi Konsep Langit-Langit	153
Gambar 5.23 Lead Rubber Bearing	154
Gambar 5.24 Penerapan Lead Rubber Bearing.....	154
Gambar 5.25 Skema Penyaluran Air Bersih	155
Gambar 5.26 Skema IPAL Pada Bangunan	155
Gambar 5.27 Skema Penyaringan Dalam IPAL	156
Gambar 5.28 Skema Penyaluran Listrik Dari PLN.....	156
Gambar 5.29 Skema Penyaluran Listrik Dari Genset	157
Gambar 5.30 Skema Kerja Sistem Proteksi Kebakaran.....	157
Gambar 5.31 Air Conditioner VRV	158
Gambar 5.32 Konsep Perkerasan Dari Tari Rabbani Wahed.....	159
Gambar 5.33 Konsep Tugu Perjuangan	160
Gambar 5.34 Pohon Mahoni	161
Gambar 5.35 Pohon Cemara dan bunga kertas	161

Gambar 5.36 Pohon Bambu Jepang	162
Gambar 5.37 Rumpun Jepang	162
Gambar 5.38 Penerapan Elemen Lunak Pada Tapak	163
Gambar 6.1 Denah Lantai 1	162
Gambar 6.2 Denah Lantai 2	163
Gambar 6.3 Denah Lantai 3	164
Gambar 6.4 Denah Rooftop	165
Gambar 6.5 Denah Ruang Sidang	166
Gambar 6.6 Tampak Atap	167
Gambar 6.7 Tampak Depan Dan Belakang Bangunan	168
Gambar 6.8 Tampak Samping Kiri Dan Samping Kanan Bangunan	169
Gambar 6.9 Potongan A-A	170
Gambar 6.10 Potongan B-B	170
Gambar 6.11 Denah Jalur Evakuasi Lantai 1	171
Gambar 6.12 Denah Jalur Evakuasi Lantai 2	171
Gambar 6.13 Denah Jalur Evakuasi Lantai 3	172
Gambar 6.14 Denah Jalur Evakuasi Rooftop	172
Gambar 6.15 Denah Rencana Kusen Lantai 1	173
Gambar 6.16 Denah Rencana Kusen Lantai 2	173
Gambar 6.17 Denah Rencana Kusen Lantai 3	174
Gambar 6.18 Denah Rencana Kusen Rooftop	174
Gambar 6.19 Detail Kusen Pintu	175
Gambar 6.20 Detail Kusen Jendela	175
Gambar 6.21 Detail Kusen Jendela Dan Ventilasi	176
Gambar 6.22 Detail Kamar Mandi	176
Gambar 6.23 Detail Fasad	177
Gambar 6.24 Denah Pondasi Menerus	178
Gambar 6.25 Denah Pondasi Tiang Pancang	178

Gambar 6.26 Denah Rencana Sloof Elv. \pm 0.00	179
Gambar 6.27 Denah Rencana Balok Elv. + 4.50	179
Gambar 6.28 Denah Rencana Balok Elv. + 9.00	180
Gambar 6.29 Denah Rencana Ring Balok Elv. + 13.50	180
Gambar 6.30 Denah Rencana Balok Lantai 1	181
Gambar 6.31 Denah Rencana Balok Lantai 2	181
Gambar 6.32 Denah Rencana Balok Lantai 3	182
Gambar 6.33 Denah Rencana Kolom Lantai 1	182
Gambar 6.34 Denah Rencana Kolom Lantai 2	183
Gambar 6.35 Denah Rencana Kolom Lantai 3	183
Gambar 6.36 Denah Rencana Kolom Rooftop	184
Gambar 6.37 Denah Rencana Plat Lantai Elv. + 4.50	184
Gambar 6.38 Denah Rencana Plat Lantai Elv. + 9.00	185
Gambar 6.39 Denah Rencana Plat Lantai Elv. + 13.50	185
Gambar 6.40 Denah Rencana Atap	186
Gambar 6.41 Detail Kuda-Kuda	187
Gambar 6.42 Detail Tangga Besi	187
Gambar 6.43 Detail Tangga Beton	188
Gambar 6.44 Detail Pondasi	188
Gambar 6.45 Tabel Pembesian	189
Gambar 6.46 Denah Rencana Air Kotor Lantai 1	190
Gambar 6.47 Denah Rencana Air Kotor Lantai 2	190
Gambar 6.48 Denah Rencana Air Kotor Lantai 3	191
Gambar 6.49 Denah Rencana Air Kotor Rooftop	191
Gambar 6.50 Denah Rencana Air Bersih Lantai 1	192
Gambar 6.51 Denah Rencana Air Bersih Lantai 2	192
Gambar 6.52 Denah Rencana Air Bersih Lantai 3	193
Gambar 6.53 Denah Rencana Air Bersih Rooftop	193

Gambar 6.54 Denah Rencana Titik Lampu Lantai 1	194
Gambar 6.55 Denah Rencana Titik Lampu Lantai 2	194
Gambar 6.56 Denah Rencana Titik Lampu Lantai 3	195
Gambar 6.57 Denah Rencana Titik Lampu Rooftop	195
Gambar 6.58 Denah Rencana Sprinkler Dan Hydran Lantai 1	196
Gambar 6.59 Denah Rencana Sprinkler Dan Hydran Lantai 2	196
Gambar 6.60 Denah Rencana Sprinkler Dan Hydran Lantai 3	197
Gambar 6.61 Denah Rencana Sprinkler Dan Hydran Rooftop	197
Gambar 6.62 Denah Rencana Penghawaan Lantai 1	198
Gambar 6.63 Denah Rencana Penghawaan Lantai 2	198
Gambar 6.64 Denah Rencana Penghawaan Lantai 3	199
Gambar 6.65 Denah Rencana Penghawaan Rooftop	199
Gambar 6.66 Denah Rencana CCTV Lantai 1	200
Gambar 6.67 Denah Rencana CCTV Lantai 2	200
Gambar 6.68 Denah Rencana CCTV Lantai 3	201
Gambar 6.69 Denah Rencana CCTV Rooftop	201
Gambar 6.70 Site Plan.....	202
Gambar 6.71 Layout Plan	203
Gambar 6.72 Rencana Lanskap.....	204
Gambar 6.73 Detail Lanskap Block A.....	205
Gambar 6.74 Detail Lanskap Block B-C	205
Gambar 6.75 Rencana Hydrant Outdoor.....	206
Gambar 6.76 Rencana Sirkulasi Outdoor	206
Gambar 6.77 Block Plan	207
Gambar 6.78 Potongan Kawasan	207
Gambar 6.79 Perspektif Depan Bangunan	208
Gambar 6.80 Perspektif Belakang Bangunan	209
Gambar 6.81 Perspektif Lapangan Olahraga & Tugu Perjuangan	210

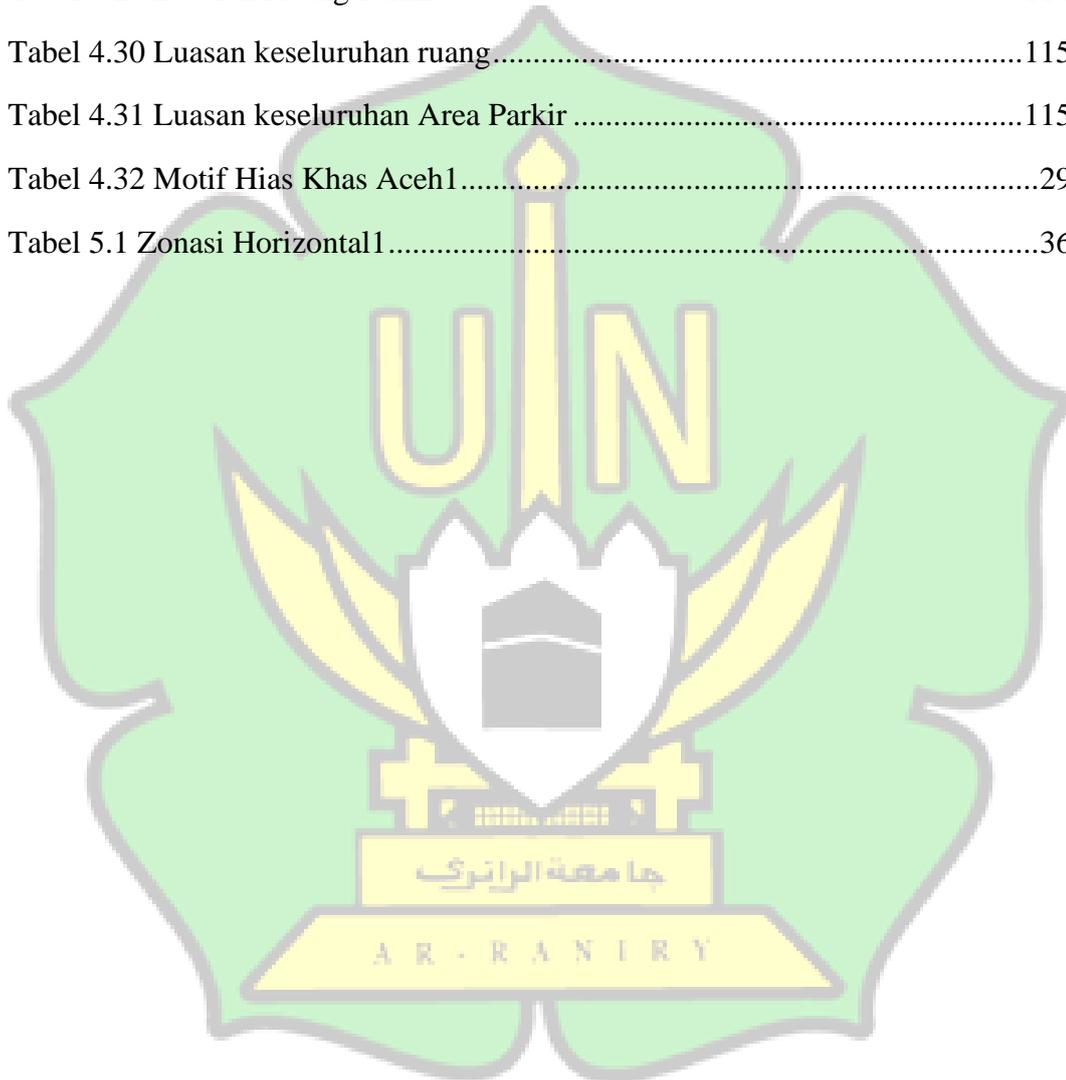
Gambar 6.82 Perspektif Lapangan Apel & Taman Aspirasi	211
Gambar 6.83 Perspektif Taman Tengah Bangunan	212
Gambar 6.84 Perspektif Ruang Aspirasi & Drop Off VIP	213
Gambar 6.85 Perspektif Lobby	214
Gambar 6.86 Perspektif Ruang Sidang Paripurna	215
Gambar 6.87 Perspektif Ruang Badan Anggaran	216
Gambar 6.88 Perspektif Ruang Fraksi	217
Gambar 6.89 Perspektif Ruang Komisi	218
Gambar 6.90 Perspektif Ruang Sekretariat Bagian Umum	219



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Studi Kelayakan Lokasi	23
Tabel 3.1 Studi Banding Tema Neo-Vernacular	55
Tabel 4.1 Fungsi dan Kegiatan.....	84
Tabel 4.2 Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang.....	88
Tabel 4.3 Besaran Ruang Ketua Dewan	97
Tabel 4.4 Besaran Ruang Wakil Ketua Dewan I	97
Tabel 4.5 Besaran Ruang Wakil Ketua Dewan II.....	98
Tabel 4.6 Besaran Ruang Fraksi	99
Tabel 4.7 Besaran Ruang Komisi	99
Tabel 4.8 Besaran anggota dewan.....	100
Tabel 4.9 Besaran ruang sidang paripurna.....	101
Tabel 4.10 Besaran Ruang Badan Anggaran	102
Tabel 4.11 Besaran Ruang Badan Kehormatan	102
Tabel 4.12 Besaran Ruang Badan Musyawarah	103
Tabel 4.13 Besaran Ruang Badan Legislasi.....	104
Tabel 4.14 Besaran Ruang Tamu	104
Tabel 4.15 Besaran Sekretariat Bagian Umum.....	105
Tabel 4.16 Besaran Sekretariat Bagian Keuangan	106
Tabel 4.17 Besaran Sekretariat Bagian Risalah Dan Hukum	107
Tabel 4.18 Besaran Ruang Tempat Wudhu Dan Toilet.....	107
Tabel 4.19 Besaran ruang mushalla	108
Tabel 4.20 Besaran Ruang Mekanikal	108
Tabel 4.21 Besaran Ruang Lobby	108
Tabel 4.22 Besaran Ruang Kantin	109
Tabel 4.23 Besaran Ruang Pos Security	110

Tabel 4.24 Besaran Ruang Servis	111
Tabel 4.25 Besaran Ruang Escape	111
Tabel 4.26 Ukuran Kebutuhan Ruang Parkir roda 4 Pada Pusat Perkantoran	112
Tabel 4.27 Jumlah Pengguna Gedung DPRK Bireuen	113
Tabel 4.28 Satuan Ruang Parkir Kendaraan	114
Tabel 4.29 Besaran Ruang Parkir.....	114
Tabel 4.30 Luasan keseluruhan ruang.....	115
Tabel 4.31 Luasan keseluruhan Area Parkir	115
Tabel 4.32 Motif Hias Khas Aceh1.....	29
Tabel 5.1 Zonasi Horizontal1.....	36

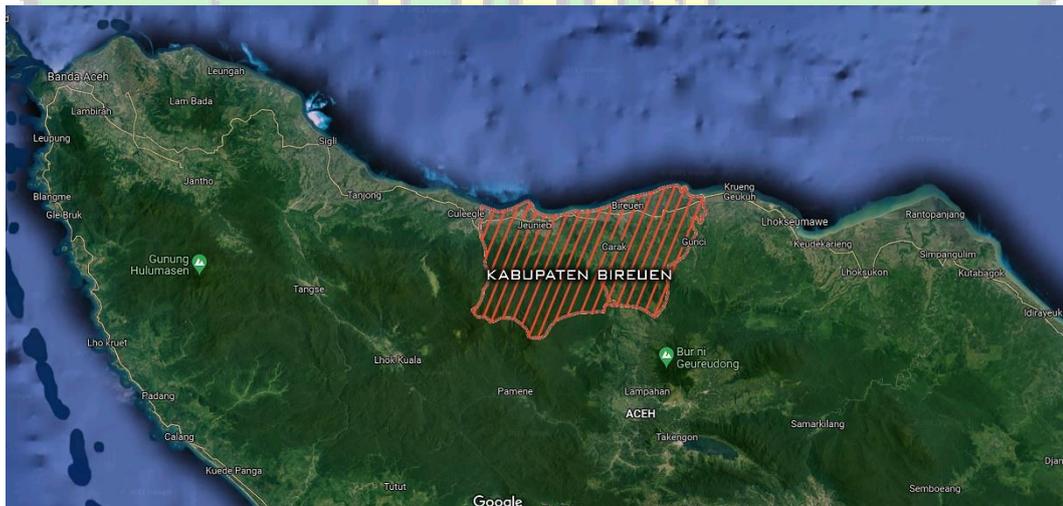


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan lembaga perwakilan rakyat dan penyelenggara pemerintahan daerah tingkat provinsi dan kabupaten / kota yang memiliki tugas utama membantu pemerintah daerah dalam memebentuk perda (peraturan daerah) dan memebahas atau memeberikan persetujuan mengenai APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) di provinsi dan kabupaten / kota masing-masing (UU Nomor 17 tahun 2014). Di provinsi Aceh DPRD tingkat provinsi biasa disebut dengan DPRA (Dewan Perwakilan Rakyat Aceh) dan DPRD tingkat kabupaten / kota biasa disebut dengan DPRK (Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten/Kota).



Gambar 1.1 Lokasi Kabupaten Bireuen Dari Peta Google Maps
Sumber : *google maps*

Kabupaten Bireuen adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten yang memiliki julukan Kota Juang ini merupakan salah satu daerah yang menyimpan banyak sejarah perjuangan bagi rakyat Aceh dan Indonesia. Secara geografis kabupaten Bireuen memiliki batasan wilayah sebelah timur dengan kabupaten Aceh Utara, sebelah barat dengan kabupaten Pidie Jaya, sebelah selatan dengan kabupaten Bener Meriah dan sebelah utara dengan Selat Malaka. Kabupaten Bireuen merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Aceh

Utara sejak 12 Oktober 1999 dan menjadi salah satu daerah yang memiliki *otonom* khusus di provinsi Aceh ini. Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, daerah *otonom* merupakan daerah dengan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah dan memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dengan tidak menyalahi sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

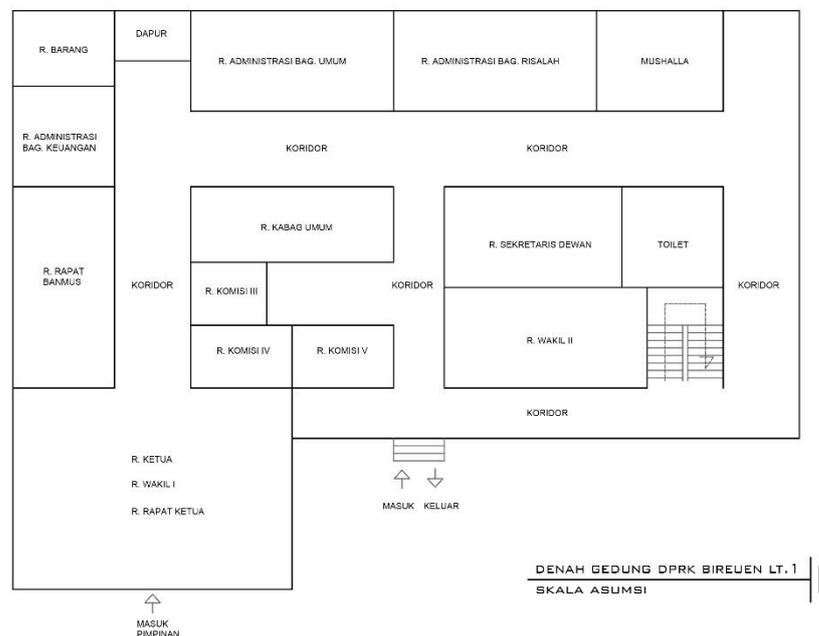
Dengan lahirnya kabupaten Bireuen sebagai daerah *otonom*, kabupaten Bireuen memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri melalui lembaga DPRK/DPRD tingkat kabupaten. Dalam membantu pemerintah kabupaten Bireuen DPRK memiliki 3 fungsi utamanya yaitu legislasi, anggaran dan pengawasan. Karena itu untuk bisa memaksimalkan fungsinya, DPRK memerlukan fasilitas khusus yang memadai seperti gedung yang bisa dijadikan sebagai kantor/wadah untuk menampung setiap bidang pelayanan yang ada dalam lembaga DPRK.

Sejak dari pertama kali dibentuk sampai sekarang lembaga DPRK Bireuen belum memiliki bangunan gedung sendiri, sementara ini DPRK Bireuen memanfaatkan bangunan gedung bekas kantor bupati dan wakil bupati Bireuen yang dialih fungsikan menjadi tempat bagi lembaga ini untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.



Gambar 1.2 Gedung DPRK Bireuen Bekas Gedung Bupati
Sumber : *Dokumen Pribadi, 2021*

Hal ini disampaikan langsung oleh Suhaimi Hamid, S.Sos selaku anggota dewan komisi III DPRK Bireuen kepada penulis pada saat melakukan survey ke gedung DPRK Bireuen pada tanggal 15 September 2021 lalu “Sebenarnya sejak tahun 2000 dulu (pertama kali DPRK Bireuen dibentuk) kita belum memiliki bangunan kita sendiri, yang kita gunakan sekarang merupakan bekas gedung bupati dan wakil bupati Bireuen” (Hamid, 2021). Karena bukan bangunan khusus yang dirancang sesuai dengan fungsinya, maka hal ini menyebabkan bangunan gedung DPRK Bireuen memiliki organisasi ruang yang kurang baik, misalnya seperti ruang administrasi yang seharusnya termasuk ke dalam ruang zona publik/semi publik menjadi ruangan yang paling sulit diakses karena terletak pada bagian ujung belakang bangunan, sebaliknya dengan ruangan wakil II dewan yang seharusnya termasuk ke dalam zona privat menjadi ruangan paling mudah diakses karena terletak pada bagian depan bangunan. Hal ini dapat dilihat pada gambar denah di bawah.



Gambar 1.3 Ilustrasi Denah Gedung DPRK Bireuen
 Sumber : *Dokumen Pribadi, 2021*

Selain pengaturan organisasi ruang yang kurang baik, gedung DPRK Bireuen juga memiliki masalah pada area parkir.



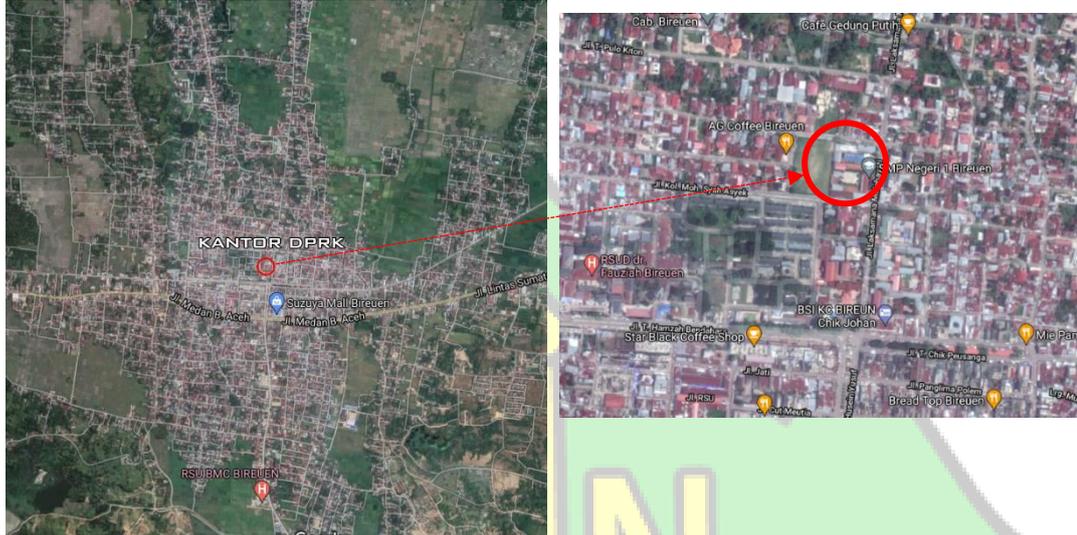
Gambar 1.4 Area Parkir Gedung DPRK Bireuen
Sumber : *Dokumen Pribadi, 2021*

Permasalahannya adalah area parkir yang ada di gedung DPRK Bireuen tidak dapat menampung semua kendaraan para penggunanya. Terlihat jelas pada gambar di atas area parkir gedung DPRK Bireuen terlihat sesak dan bahkan ada kendaraan yang harus diparkirkan pada area bahu jalan atau area luar pekarangan gedung.

Oleh karena itu pada tahun 2014 lalu pemerintah Aceh dan pemerintah kabupaten Bireuen sudah mewacanakan pengadaan satu buah bangunan gedung baru untuk lembaga DPRK Bireuen, dikutip dari Serambinews.com pada tahun 2014 lalu pemerintah Aceh telah menghibahkan dana sebesar 20 miliar kepada pemerintah kabupaten Bireuen untuk membangun gedung DPRK yang baru (Hasyim, 2018).

Permasalahan selanjutnya terjadi pada lokasi bangunan gedung DPRK yang sekarang (gedung bekas kantor bupati) menyalahi ketentuan peruntukan lahan seperti yang telah diatur dalam qanun Kabupaten Bireuen nomor 10 tahun 2014 tentang bangunan gedung, yang berbunyi "bangunan yang memiliki kegiatan

pemerintahan harus didirikan sesuai dengan peruntukan lahan yaitu pada zona 2 atau kawasan dengan kepadatan penduduk sedang", sedangkan bangunan gedung DPRK Bireuen yang sekarang pada kawasan zona 1.



Gambar 1.5 Lokasi gedung/kantor DPRK Bireuen Terletak Pada Kawasan Zona 1
Sumber : *google maps*

Kemudian regulasi tersebut dipertegas lagi dengan ketentuan Pasal 9 Qanun Nomor 10 Tahun 2014 fungsi dan klasifikasi bangunan harus sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam RTRWK (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten), RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) dan/atau RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan), maka hal ini bertentangan dengan peraturan daerah yang seharusnya kantor / bidang pemerintahan berada dalam kawasan kepadatan sedang / zona 2.

Dari pemaparan di atas, lembaga DPRK Bireuen dipandang perlu untuk melakukan pengadaan atau perancangan gedung baru yang lebih layak dan bisa memenuhi setiap kegiatan yang ada dalam DPRK dengan tetap mengikuti *qanun* nomor 10 tahun 2014 tentang peruntukan lahan yang sesuai seperti yang telah dijelaskan di atas.

Gedung DPRK ini nantinya akan digunakan oleh para Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Bireuen sebagai tempat menerima aspirasi dari rakyat agar bisa disalurkan langsung ke pihak eksekutif yaitu bupati dan wakil bupati. Dengan kata lain gedung DPRK ini juga merupakan rumahnya rakyat Sehingga diharapkan

bangunan DPRK ini bisa mencerminkan bangunan yang merakyat dengan tetap memperhatikan nilai sejarah dan budaya setempat. Ditambah lagi berdasarkan Pasal 23 Qanun Nomor 10 Tahun 2014 kabupaten Bireuen, ada ayat yang menjelaskan tentang dalam merancang bangunan gedung perlu mempertimbangkan karakteristik arsitektur yang memiliki kaidah estetika berdasarkan lingkungan sekitarnya, atau bangunan gedung yang didirikan harus memiliki nilai - nilai tradisi dan budaya setempat yang meliputi elemen - elemen lokal.

Latar belakang di atas menjadi acuan bagi penulis sehingga mengambil judul perancangan gedung DPRK Bireuen. Karena Bireuen merupakan daerah yang memiliki nilai sejarah yang kuat dan gedung DPRK juga merupakan rumahnya rakyat, maka perancangan gedung DPRK dilakukan dengan tetap memperhatikan nilai budaya setempat dan tetap bisa beradaptasi dengan dunia *modern* sekarang ini melalui penerapan tema arsitektur *Neo-Vernacular*. Perancangan bangunan ini diharapkan mampu menjadikan kabupaten Bireuen semakin maju dan *modern* tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur pada masa lalu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada perancangan gedung DPRK Bireuen di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana merancang sebuah bangunan yang fungsional dan bisa memfasilitasi terhadap lembaga DPRK Bireuen.
2. Bagaimana merancang sebuah bangunan yang modern dengan tetap menghadirkan unsur kebudayaan lokal.
3. Bagaimana merancang bangunan DPRK yang ramah terhadap masyarakat.

1.3 Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan perancangan ini muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun maksud dan tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menghadirkan sebuah gedung baru untuk lembaga DPRK Bireuen.
2. Menghadirkan sebuah gedung yang bisa menampung segala kegiatan pada lembaga DPRK Bireuen dengan pengaturan organisasi ruang yang baik dan area parkir yang memadai.
3. Merancang gedung DPRK Bireuen yang sesuai dengan *qanun* nomor 10 tahun 2014 tentang bangunan gedung.
4. Merancang gedung DPRK Bireuen yang *modern* tanpa menghilangkan unsur lokal dan nilai-nilai luhur masa lalu.
5. Mengadirkan sebuah bangunan gedung DPRK yang ramah dan bisa diakses oleh masyarakat umum dengan tetap memperhatikan batasan-batasan privasi bangunan.

1.4 Pendekatan Perancangan

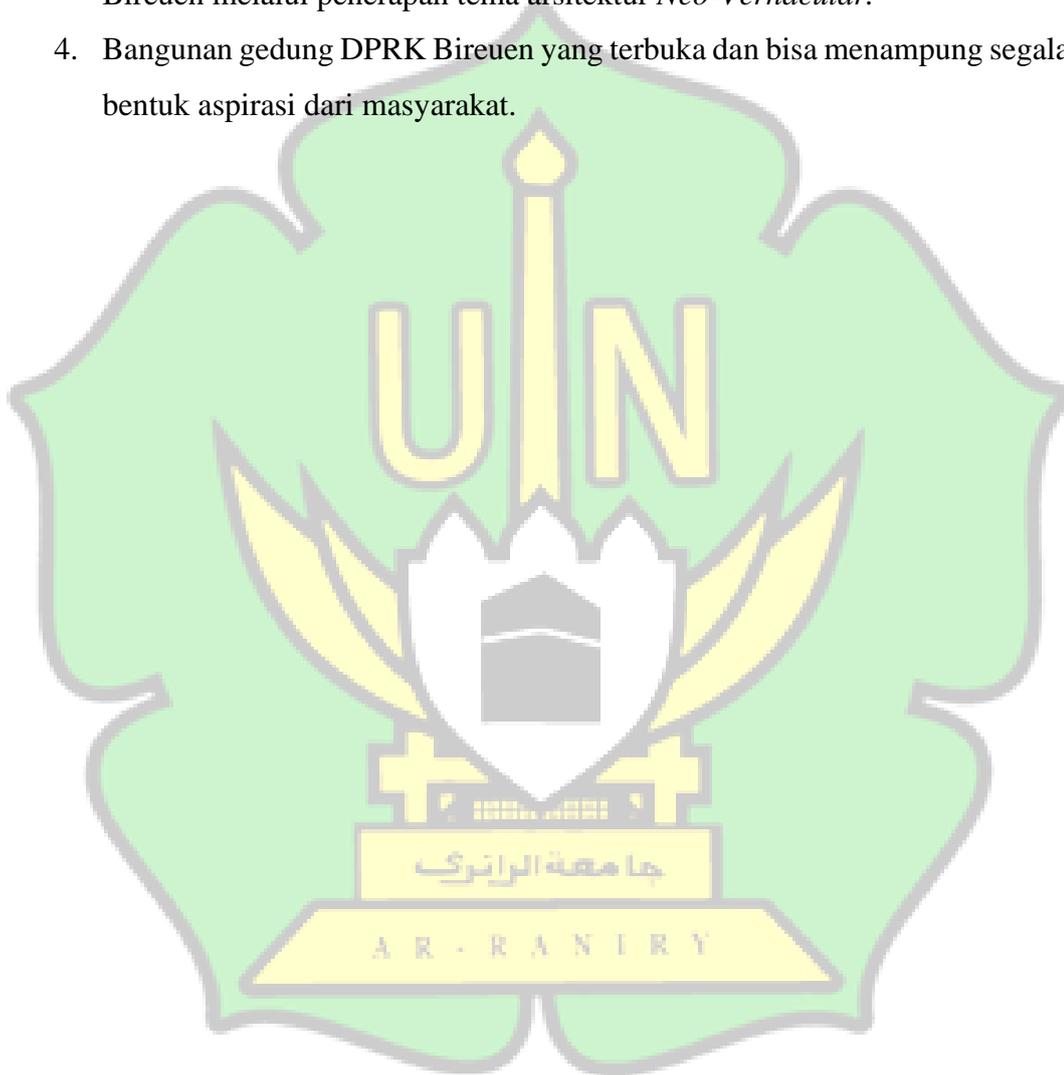
Kabupaten Bireuen atau sering dinamakan sebagai Kota Juang merupakan daerah yang memiliki nilai sejarah perjuangan bagi rakyat Indonesia dan Aceh. Berdasarkan tujuan perancangan yaitu merancang bangunan gedung DPRK Bireuen yang *modern* tanpa menghilangkan unsur lokal dan nilai-nilai luhur masa lalu, ditambah Pasal 23 Qanun Nomor 10 Tahun 2014 yang berbunyi “Bangunan gedung yang didirikan harus bercirikan nilai-nilai tradisi dan budaya setempat, serta dengan mempertimbangkan elemen tradisional / lokal”. Maka perancangan gedung DPRK ini akan melakukan pendekatan desain dengan budaya, sosial dan gaya arsitektur tradisional / lokal melalui penerapan tema arsitektur *Neo-Vernacular*.

1.5 Batasan Perancangan

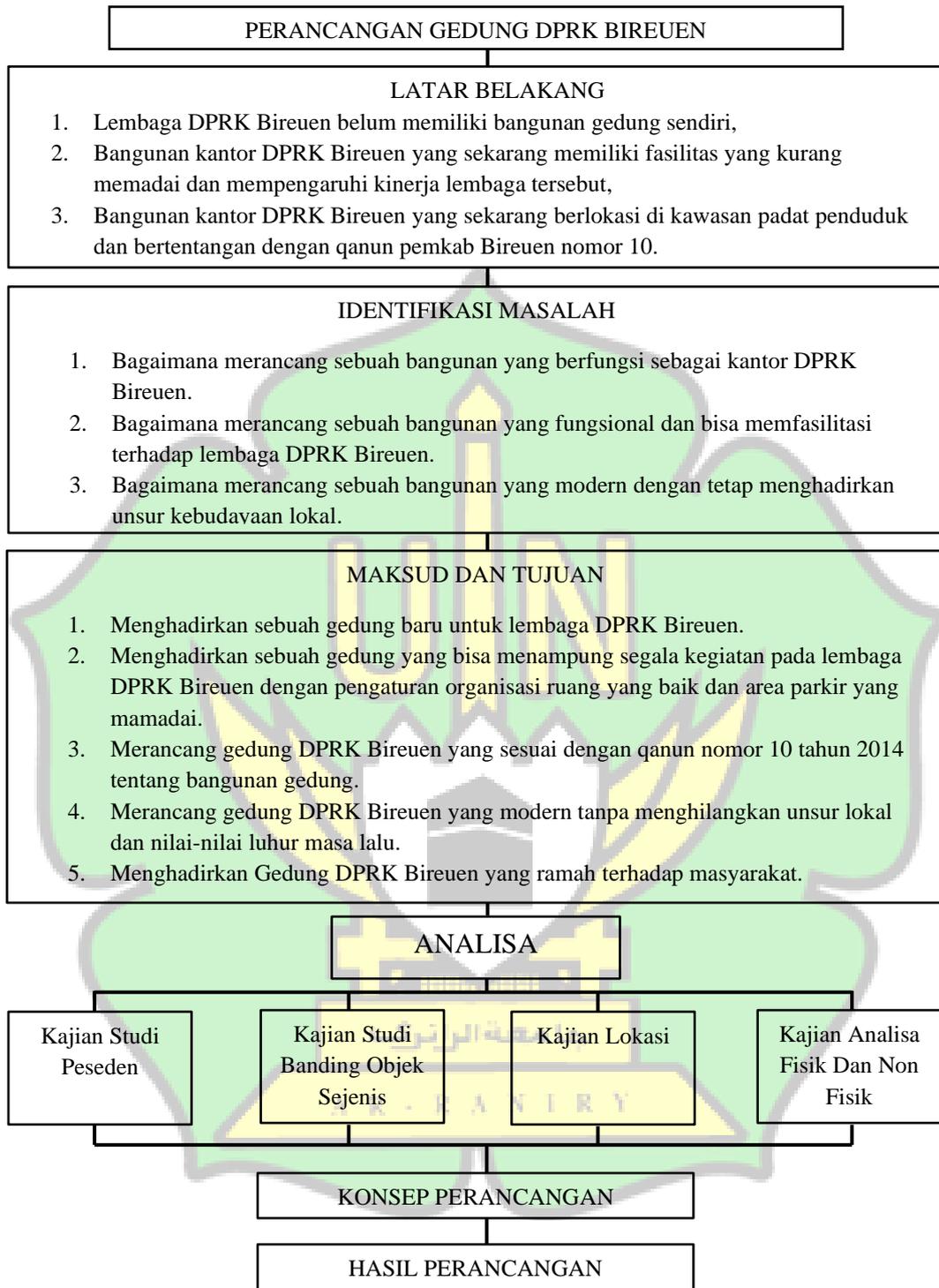
Berdasarkan uraian di atas, muncul batasan-batasan perancangan sebagai berikut:

1. Merancang bangunan gedung yang berfungsi sebagai kantor DPRK Bireuen,

2. Berdasarkan konstruksi bangunan gedung DPRK Bireuen yang sebelumnya yang bermassa tunggal dan untuk lebih memudahkan/efisien terhadap pencapaian atau sirkulasi yang terjadi dalam bangunan, maka pada perancangan bangunan baru ini akan tetap mempertahankan bangunan bermassa tunggal,
3. Desain bangunan memiliki unsur / nilai-nilai budaya lokal Kabupaten Bireuen melalui penerapan tema arsitektur *Neo-Vernacular*.
4. Bangunan gedung DPRK Bireuen yang terbuka dan bisa menampung segala bentuk aspirasi dari masyarakat.



1.6 Kerangka Pikir



1.7 Sistematika Laporan

Pokok bahasan dalam perancangan gedung DPRK Bireuen ini terdiri dari 5 bab, di mana dalam setiap bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Pada bab ini mengulas tentang latar belakang perancangan, maksud dan tujuan perancangan, identifikasi masalah, pendekatan perancangan, batasan perancangan, kerangka berpikir dan sistematika laporan.

BAB II: Deskripsi Objek Rancangan

Pada bab ini mengulas tentang objek rancangan secara lebih mendalam mulai dari definisi, teori, dan studi banding.

BAB III: Elaborasi Tema

Pada bab ini menjelaskan latar belakang pemilihan tema perancangan, penjelasan tema perancangan dan studi banding tema sejenis.

BAB IV: Analisa

Pada bab ini membahas tentang data objek perancangan, analisa tapak, analisa fungsional, analisis kondisi lingkungan, kesimpulan hasil dari analisa.

BAB V: Konsep Perancangan

Pada bab ini berisi tentang penyelesaian dari hasil yang telah dianalisis dalam bentuk konsep dasar, konsep perencanaan tapak, konsep bentuk bangunan, konsep arsitektural dan struktural.

Daftar Pustaka

Berisi daftar referensi atau sumber terkait yang telah digunakan dalam penulisan laporan seminar ini.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan

Pada tinjauan umum ini akan membahas tentang objek rancangan yaitu bangunan gedung DPRK Bireuen, mulai dari definisi, fungsi dan lainnya yang terkait dengan gedung DPRK.

2.1.1 Pengertian DPRK

Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten/Kota (DPRK) merupakan lembaga perwakilan rakyat yang kedudukan dan pengertiannya sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) tingkat Kabupaten/Kota. Menurut UU No. 17 Tahun 2014 memiliki 3 fungsi utama yaitu legislasi, anggaran dan pengawasan, atau dengan kata lain DPRK merupakan lembaga perwakilan rakyat yang bertugas membantu pemerintah daerah dalam mengurus daerahnya masing-masing, baik dalam membentuk perda (peraturan daerah), membahas APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) ataupun mengawasi setiap kebijakan yang telah dibuat agar berjalan dengan semestinya.

Lembaga ini dibentuk berdasarkan kedaulatan rakyat Indonesia tingkat kabupaten/kota melalui pemilu (Pemilihan Umum) yang dilaksanakan setiap 5 tahun sekali. Anggota DPRK berjumlah paling sedikit 20 orang dan paling banyak 50 orang dengan masa jabatan 5 tahun (Pasal 364 UU Nomor 17 Tahun 2014).

A. Tugas dan Wewenang DPRK

Pasal 366 UU Nomor 17 Tahun 2014 menjelaskan setidaknya ada 11 (sebelas) tugas dan wewenang dari lembaga DPRK, antara lain yaitu :

1. Membentuk perda (peraturan daerah) kabupaten/kota bersama bupati/walikota setempat.
2. Membahas dan memberikan persetujuan terhadap rancangan perda mengenai APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) kabupaten/kota.

3. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan perda dan APBD yang telah diatur dan disetujui.
4. Mengusulkan pemberhentian atau pengangkatan bupati/walikota dan wakilnya apa tidak bekerja dengan baik kepada Mendagri (menteri dalam negeri) melalui gubernur.
5. Memilih dan memutuskan jabatan wakil bupati/walikota apabila terjadi kekosongan di jabatan tersebut.
6. Memberikan persetujuan atas rencana kerja sama internasional.

B. Fraksi

Untuk mengoptimalkan fungsi dan wewenangnya dalam pelaksanaan tugas sebagai DPRK, maka dibentuklah fraksi - fraksi didalam lembaga tersebut sebagai wadah untuk bersatu/berhimpun para anggota DPRK dan semua anggota DPRK diwajibkan untuk bergabung dan mejadi anggota dari salah satu fraksi. Keanggotaan fraksi ini biasanya di isi oleh masing-masing anggota partai dan bagi partai yang anggotanya kurang maka boleh bergabung dengan fraksi yang lain (Pasal 374 UU Nomor 17 Tahun 2014).

C. Alat Kelengkapan

Alat kelengkapan yang dimaksud berdasarkan Pasal 375 UU Nomor 17 Tahun 2014 adalah badan/kelompok – kelompok pelaksanaan tugas yang ada dalam lembaga DPRK dan setiap daerah memiliki jumlah alat kelengkapan yang berbeda beda tergantung kebutuhan, adapun alat kelengkapan yang biasanya ada ialah:

1. Pemimpin,
2. Badan musyawarah,
3. Komisi,
4. Badan legislasi daerah,
5. Badan anggaran,
6. Badan kehormatan,
7. Alat kelengkapan lain yang diperlukan dan dibentuk dalam rapat paripurna.

2.1.2 Pengertian Gedung DPRK

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2002 Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil dari pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya baik itu di atas/dalam tanah maupun air, dan memiliki fungsi sebagai tempat bagi manusia dalam melakukan kegiatan seperti sebagai tempat tinggal/hunian, tempat usaha, tempat bersosial dan lainnya.

Mengacu pada pengertian gedung di atas maka, gedung DPRK dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya atau wadah bagi lembaga DPRK untuk melakukan segala aktifitas kegiatan dalam membantu bupati/walikota mengurus daerahnya, bentuk aktifitas kegiatan yang biasanya terjadi ialah melakukan rapat paripurna, rapat fraksi dan melakukan pertemuan dengan pihak masyarakat daerah kabupaten/kota yang menyampaikan aspirasi baik itu pertemuan formal maupun pertemuan non formal.

Pada dasarnya gedung DPRK sama dengan kantor - kantor seperti pada umumnya karena hampir semua bentuk dan fungsi memiliki kesamaan, baik itu bentuk zonasi, sirkulasi dan ruangan misalnya seperti adanya lobby, bagian administrasi, ruang kerja, ruang rapat, gudang dan lainnya. Tidak hanya itu furnitur – furnitur yang tersedia pun sama dengan kantor pada umumnya seperti adanya meja kerja, meja rapat, lemari arsip dan sebagainya.

Walaupun demikian tetap ada hal yang berbeda antara gedung kantor pada umumnya dengan gedung DPRK, terutama sirkulasi pada bangunan. Sudah menjadi rahasia umum gedung DPRK merupakan salah satu gedung pemerintahan yang menjadi tujuan masyarakat pada saat ada kegiatan unjuk rasa (demonstrasi), sering kali masyarakat yang datang dengan jumlah yang besar membuat emosional menjadi tidak terkontrol sehingga menyebabkan terjadinya *chaos* pada area bangunan. Hal ini menyebabkan terancamnya keamanan para penghuni bangunan khususnya dewan selaku pengguna utama bangunan, maka dari itu perlu dilakukan pengaturan sirkulasi yang baik khususnya sirkulasi untuk jalur evakuasi pengguna bangunan disaat hal yang tidak diinginkan ini terjadi.

Selain itu hal yang membedakan bangunan gedung DPRK dengan gedung kantor pada umumnya adalah terletak pada nilai privasi pada bangunan. Gedung DPRK harus memiliki keterbukaan dengan rakyat karena rakyat juga merupakan pengguna penting dari gedung DPRK. Sedangkan gedung perkantoran lain tidak harus memiliki nilai tersebut.

2.1.3 DPRK Bireuen



Gambar 2.1 Gedung DPRK Bireuen
Sumber: *Google Maps*

DPRK Bireuen merupakan unit lembaga perwakilan rakyat tingkat kabupaten yang ada di kabupaten Bireuen. Fungsinya adalah membantu bupati dan wakil bupati dalam mengurus kabupaten Bireuen seperti membuat regulasi, membahas anggaran, mengawasi dan menerima aspirasi rakyat kabupaten Bireuen agar bisa disampaikan kepada pihak bupati dan wakil bupati.

Lembaga DPRK Bireuen pertama kali dibentuk 1 tahun setelah lahirnya kabupaten Bireuen yaitu pada tahun 2000. Sama seperti lembaga dewan perwakilan rakyat lain yang ada di Indonesia, dari pertama kali terbentuk lembaga DPRK Bireuen terus mengalami perubahan secara *internal* karena anggota dewan yang terus berganti dan disaat masuk anggota dewan yang baru biasanya banyak regulasi-regulasi yang akan berubah. Anggota dewan akan terganti selama 5 tahun sekali melalui agenda pemilihan umum (pemilu) yang ada di kabupaten Bireuen. Bentuk perubahan yang telah terjadi misalnya seperti kapasitas kursi dewan yang dulunya hanya berjumlah 25 orang pada masa jabatan 2000 - 2004 dan sekarang pada masa

jabatan 2019 – 2024 telah bertambah sebanyak 15 orang dan menjadi 40 orang (dprk.bireuenkab.go.id)

A. Fraksi

Sesuai dengan UU Nomor 17 Tahun 2014 untuk mengoptimalkan fungsi dan wewenangnya lembaga DPRK Bireuen memiliki 4 jumlah fraksi didalamnya, yaitu:

1. Fraksi Partai Aceh

Didalam fraksi Partai Aceh ini diketuai oleh M. Nasir, Yufaidir. SE sebagai wakil ketua, Munazir Nurdin sebagai sekretaris dan anggota sebanyak 10 orang.

2. Fraksi Partai Golkar

Fraksi Partai Golkar diketuai oleh Fajri Fauzan, Iskandar IS, S. Pd., MH sebagai wakil ketua, Rosmani sebagai sekretaris dan anggota sebanyak 5 orang.

3. Fraksi Juang Bersama

Berbeda dengan fraksi yang lain, fraksi juang bersama merupakan fraksi yang anggotanya terdiri dari beberapa partai, yaitu Partai Demokrat, Partai Gerindra, Partai PDA dan Partai PKB. Fraksi Juang Bersama diketuai oleh Zulfikar SE, Faisal Hasballah, SE, MSM sebagai wakil ketua, Tgk Razali Nurdin sebagai sekretaris dan anggota sebanyak 5 orang.

4. Fraksi PKS-PPP-PAN

Sama seperti Fraksi Juang Bersama, fraksi PKS-PPP-PAN ini juga merupakan fraksi yang anggotanya terdiri dari 3 partai. Fraksi ini diketuai oleh Zulfahmi ST., MT, Athahillah M.Saleh, S.Pd.I.,MA sebagai wakil ketua, Muchlis R sebagai sekretaris dan anggota sebanyak 7 orang.

Jika dijumlahkan dari semua fraksi tersebut, maka jumlah orang termasuk ketua, wakil ketua, sekretaris dan anggota yang ada dalam fraksi pada lembaga DPRK Bireuen adalah sejumlah 39 orang.

B. Alat Kelengkapan DPRK Bireun

1. Pimpinan

Terdiri dari wakil pimpinan I dan wakil pimpinan II.

2. Badan Musyawarah

Di isi oleh 1 orang ketua, 1 wakil ketua, satu sekretaris dan 18 orang anggota.

3. Badan Legislasi

Di isi oleh 1 orang ketua, 1 wakil ketua, satu sekretaris dan 6 orang anggota.

4. Badan Anggaran

Di isi oleh 1 orang ketua, 1 wakil ketua, satu sekretaris dan 18 orang anggota.

5. Badan Kehormatan

Di isi oleh 1 orang ketua, 1 wakil ketua dan 6 orang anggota.

6. Komisi

Jumlah komisi yang ada di DPRK Bireuen adalah sebanyak 5 komisi, yaitu:

- a. Komisi I, membidangi bagian pemerintahan, hukum dan otonomi daerah. Di isi oleh 1 orang koordinator, 1 ketua, 1 wakil, 1 sekretaris dan 5 orang anggota.
- b. Komisi II, membidangi bagian perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Di isi oleh 1 orang koordinator, 1 ketua, 1 wakil, 1 sekretaris dan 5 orang anggota.
- c. Komisi III, membidangi bagian keuangan dan kesehatan. Di isi oleh 1 orang koordinator, 1 ketua, 1 wakil, 1 sekretaris dan 4 orang anggota.
- d. Komisi IV, membidangi bagian pembangunan infrastruktur dan teknologi. Di isi oleh 1 orang koordinator, 1 ketua, 1 wakil, 1 sekretaris dan 5 orang anggota.
- e. Komisi V, membidangi bagian kepemudaan, Pendidikan dan keistimewaan Aceh. Di isi oleh 1 orang coordinator, 1 ketua, 1 wakil, 1 sekretaris dan 4 orang anggota.

C. Ruang – Ruang Yang Ada Di Gedung DPRK Bireuen

1. Ruang Pimpinan
2. Ruang Sekretaris Pimpinan
3. Ruang Wakil I
4. Ruang Wakil II
5. Ruang Sekretariat Dewan
6. Ruang Sekretariat Bagian Umum
7. Ruang Sekretariat Bagian Risalah dan Hukum
8. Ruang Sekretariat Bagian Keuangan
9. Ruang Badan Musyawarah
10. Ruang Badan Legislasi
11. Ruang Badan Anggaran
12. Ruang Barang
13. Ruang Komisi I
14. Ruang Komisi II
15. Ruang Komisi III
16. Ruang Komisi IV
17. Ruang Komisi V
18. Ruang Sidang Paripurna
19. Dapur
20. Toilet dan Tempat Wudhu
21. Mushalla

2.2 Tinjauan Khusus Objek Rancangan

2.2.1 Kriteria Pemilihan Lokasi Perancangan Gedung DPRK Bireuen

Kriteria penentuan/pemilihan lokasi bangunan dilaksanakan berdasarkan ketentuan tentang tata ruang kabupaten Bireuen. Berdasarkan *qanun* kabupaten Bireuen nomor 10 tahun 2014 tentang bangunan gedung sebagai berikut:

1. Pembangunan bangunan gedung pemerintahan memiliki lokasi pada zona 2 dengan tingkat kepadatan bangunannya sedang yang berlokasi meliputi Kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen,
2. Lokasi tidak berdekatan dengan laut
3. Akses ke lokasi bangunan harus mudah di capai, baik melalui transportasi pribadi maupun transportasi umum,
4. Lokasi bangunan sudah atau dimungkinkan memiliki sarana dan prasarana penunjang bangunan gedung DPRK.
5. Memiliki atau memungkinkan dibuat akses evakuasi dewan keluar dari kawasan bangunan yang mudah.

2.2.2 Alternatif Lokasi Perancangan Gedung DPRK Bireuen

Poin pada kriteria pemilihan lokasi perancangan gedung DPRK Bireuen di atas menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan alternatif lokasi tapak perancangan. Karena setiap alternatif lokasi memiliki potensi dan masalah yang berbeda-beda, maka dilakukan peninjauan tiga alternatif lokasi tapak sebagai berikut:

1. Alternatif 1. Desa Sagoe, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh

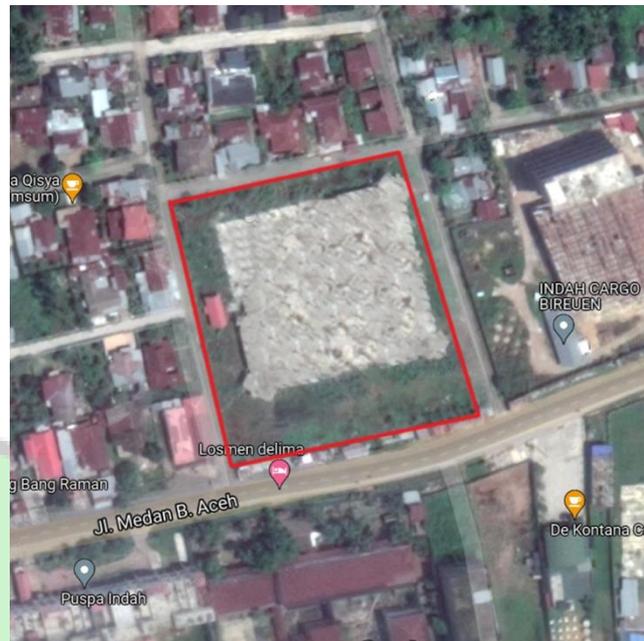


Gambar 2.2 Lokasi Alternatif 1
Sumber: Google Maps

Site terletak di kawasan Jalan utama Medan Banda Aceh, Desa Sagoe, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Menurut Qanun Nomor 10 Tahun 2014 kabupaten Bireuen tentang bangunan gedung, kawasan ini di peruntukan untuk pembangunan gedung yang mendukung kegiatan komersial, pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan, sosial, dan Pemerintahan. Kondisi tapak merupakan area lahan kosong dengan jalur drainase yang cukup bagus, pencapaian yang mudah dan infrastruktur lengkap dengan pencapaian, listrik, telepon.

- Lokasi : Jalan utama Medan Banda Aceh, Desa Sagoe, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen.
- Luar Tapak : 14.000 m²
- KDB Maksimum : 70 %
- KLB Maksimum : Disesuaikan dengan fungsi bangunan
- Ketinggian Bangunan : Disesuaikan dengan fungsi bangunan
- Peruntukan Lahan : Bangunan Pemerintahan.
- Kepadatan Penduduk : Sedang
- *Drainase* : Ada, kurang terawat
- Kontur Tanah : Rata, lebih tinggi dari jalan
- Kebisingan : Sedang
- Batasan Site
 - Timur : Hotel Meuligoe
 - Barat : warung kopi De Kontana Cafe
 - Selatan : Persawahan
 - Utara : Jalan Medan Banda Aceh

2. Alternatif 2. Desa Sagoe, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh



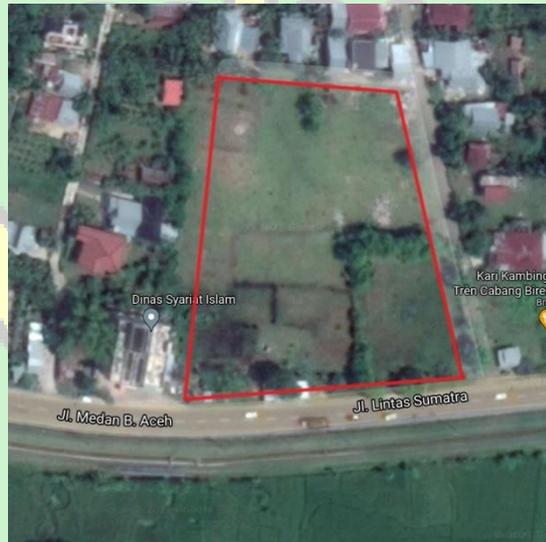
Gambar 2.3 Lokasi Alternatif 2
Sumber: Google Maps

Site terletak di kawasan Jalan utama Medan Banda Aceh, Desa Sagoe, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Menurut Qanun Nomor 10 Tahun 2014 kabupaten Bireuen tentang bangunan gedung, kawasan ini di peruntukan untuk pembangunan gedung yang mendukung kegiatan komersial, pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan, sosial, dan Pemerintahan. Kondisi tapak merupakan bekas area persawahan dengan jalur drainase yang cukup bagus, pencapaian yang mudah dan infrastruktur lengkap dengan pencapaian, listrik, telepon.

- Lokasi : Jalan utama Medan Banda Aceh, Desa Sagoe, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen.
- Luar Tapak : 10.000 m²
- KDB Maksimum : 70 %
- KLB Maksimum : Disesuaikan dengan fungsi bangunan
- Ketinggian Bangunan : Disesuaikan dengan fungsi bangunan
- Peruntukan Lahan : Bangunan Pemerintahan.

- Kepadatan Penduduk : Sedang
- Drainase : Ada, kurang terawat
- Kontur Tanah : Rata, lebih rendah dari jalan
- Kebisingan : Sedang
- Batasan Site
 - Timur : Indah Cargo Bireuen
 - Barat : warung Lamkuta Cafe
 - Selatan : Jalan Medan Banda Aceh
 - Utara : Perumahan Warga

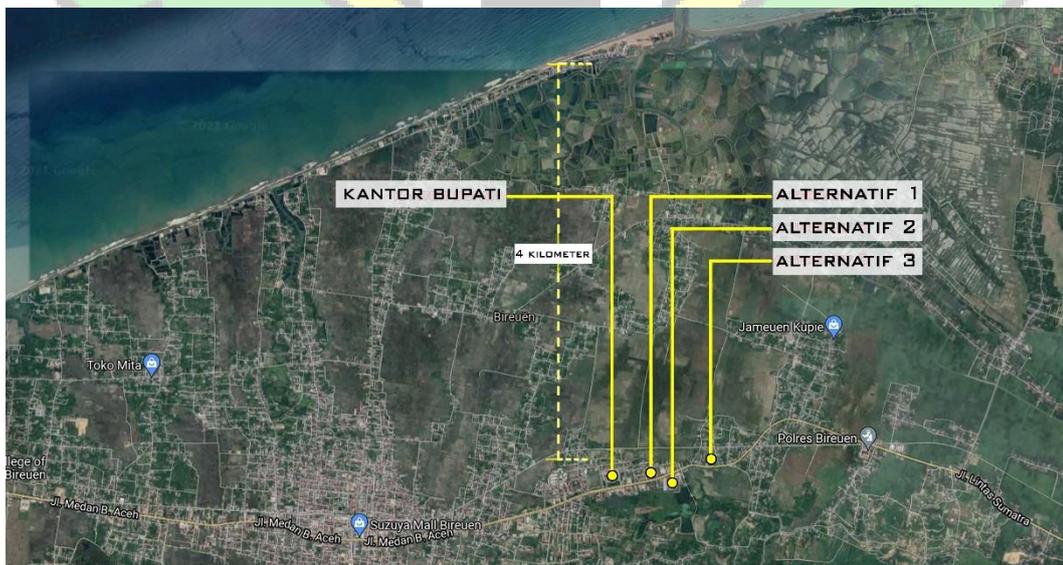
3. Alternatif 3. Desa Cot Girek, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen.



Gambar 2.4 Lokasi Alternatif 3
Sumber : Google Maps

Site terletak di kawasan Jalan utama Medan Banda Aceh, Desa Cot Girek, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Menurut Qanun Nomor 10 Tahun 2014 kabupaten Bireuen tentang bangunan gedung, kawasan ini di peruntukan untuk pembangunan gedung yang mendukung kegiatan komersial, pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan, sosial, dan Pemerintahan. Kondisi tapak merupakan area persawahan dengan jalur drainase yang cukup bagus, pencapaian yang mudah dan infrastruktur lengkap dengan pencapaian, listrik, telepon.

- Lokasi : Jalan utama Medan Banda Aceh, Desa Cot Girek, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen.
- Luar Tapak : 10.000 m²
- KDB Maksimum : 70 %
- KLB Maksimum : Disesuaikan dengan fungsi bangunan
- Ketinggian Bangunan : Disesuaikan dengan fungsi bangunan
- Peruntukan Lahan : Bangunan Pemerintahan.
- Kepadatan Penduduk : Sedang
- Drainase : Ada, kurang terawat
- Kontur Tanah : Rata, lebih rendah dari jalan
- Kebisingan : Sedang
- Batasan Site
 - Timur : Rumah makan kari kambing *ek tren*
 - Barat : Kantor syariat Islam
 - Selatan : Jalan Medan Banda Aceh
 - Utara : Perumahan Warga



Gambar 2.5 Peta Lokasi Alternatif Site, Perbandingan Jarak Dengan laut
Sumber : Google Maps

2.2.3 Studi Kelayakan Site

Studi kelayakan dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap alternatif tapak yang bisa memenuhi setiap kriteria yang telah ditentukan melalui skoring dari angka 1-10, yaitu seperti tabel dibawah:

NO	Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1	Lokasi	Jalan utama Medan Banda Aceh, Desa Sagoe, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen.	Jalan utama Medan Banda Aceh, Desa Sagoe, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen.	Desa Cot Girek, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen.
2	Luas	14.000 m ²	10.000 m ²	10.000 m ²
3	Peruntukan Lahan	Bangunan Pemerintahan	Bangunan Pemerintahan	Bangunan Pemerintahan
4	Terletak di wilayah Zona II	10	8	10
5	Tidak berada pada daerah pinggir pantai	10	10	10
6	Lokasi bukan merupakan daerah wisata	10	10	10
7	Memiliki tingkat kepadatan penduduk Sedang	10	8	7
8	Memiliki kontur tanah yang bagus	10	8	8
9	Akses ke tapak mudah di capai melalui transportasi umum ataupun pribadi	10	10	10
10	Tingkat Kebisingan Rendah	8	8	8
11	Polusi Udara Rendah	8	8	8
12	Sarana Utilitas <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas air bersih • Fasilitas air kotor / <i>drainase</i> • Fasilitas listrik • Fasilitas jaringan telepon 	10 8 10 10	10 8 10 10	10 7 10 10
13	Dekat dengan kantor pemerintahan lainnya	10	10	8
14	Fasilitas Lingkungan Sekitar <ul style="list-style-type: none"> • Kedekatan dengan tempat ibadah • Kedekatan dengan tempat penginapan • Kedekatan dengan tempat makan 	8 10 10	8 8 10	8 7 8

15	Akses evakuasi dewan	10	7	7
	Jumlah	157	151	146

Tabel 2.1 Studi Kelayakan Lokasi
Sumber : Analisa Penulis

2.2.4 Lokasi Terpilih



Gambar 2.6 Lokasi Alternatif 1 (terpilih)
Sumber : Google Maps

Berdasarkan tabel penilaian di atas, daerah yang terpilih sebagai lokasi perancangan dan dapat mendukung keberadaan gedung DPRK ini adalah lokasi alternatif 1 yang berlokasi di Jalan Medan Banda Aceh, Desa Sagoe, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Lokasi ini terpilih karena bisa memenuhi hampir semua persyaratan kriteria perancangan gedung DPRK ini. Lahan pada lokasi ini memiliki kondisi yang tergolong baik dari segi kontur, akses, drainase, dan sarana prasarana lainnya. Selain itu lokasi ini juga memiliki nilai lebih pada kategori akses evakuasi dewan (keluar dari kawasan bangunan).

2.3 Studi Banding Objek Sejenis

2.3.1 Gedung DPRD Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat terkenal dengan kaya akan aneka ragam budaya yang menarik dan agama yang kuat, khususnya dibidang arsitektur Provinsi yang terkenal akan masakan daging rendangnya ini memiliki rumah adat yang sering

disebut dengan nama Rumah Gadang atau masyarakat Minangkabau sendiri menyebutnya dengan nama Rumah *Bagonjong*.

Rumah Gadang memiliki desain yang unik dan setiap bentuk elemen yang ada pada Rumah Gadang ini kaya akan filosofi. Elemen yang paling menonjol pada Rumah Gadang adalah pada bagian atapnya, atapnya sendiri berbentuk menyerupai atap pelana yaitu atap yang dibentuk oleh 2 (dua) sisi bidang yang miring dan bertumpu pada garis lurus yang sama, bedanya atap Rumah Gadang adalah pada sisi kiri dan kanan atap dibuat meruncing tajam ke atas.



Gambar 2.7 Ilustrasi Rumah Gadang
Sumber: googleimage/Kompas.cpm

Sekilas bentuk atap Rumah Gadang ini menyerupai seperti bentuk kapal nelayan dan ada juga yang mengatakan bahwa atap Rumah Gadang berbentuk menyerupai tanduk yang merupakan simbol kemenangan. Menurut Seruni 2016 bentuk atap Rumah Gadang terinspirasi dari bentuk daun sirih yang disusun yang melambangkan Rumah Gadang sebagai tali penyambung silaturahmi dan kekeluargaan (Seruni. Filosofi dibalik kemegahan arsitektur Rumah Gadang minangkabau. 03 Okt 2016, wonderfulminangkabau.com. Diakses 7 Sep 2021).

Masyarakat Sumatera Barat juga terkenal sangat menjaga dan melestarikan budayanya. Salah satu contohnya bisa dilihat pada desain bangunan gedung kantor DPRD Provinsi Sumatera Barat.

Balai sidang Jakarta convention center adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai pusat konvensi atau tempat yang digunakan untuk membuat suatu pertemuan dalam jumlah yang banyak oleh orang atau kelompok - kelompok yang berkepentingan.



Gambar 2.10 Gedung Balai Sidang Jakarta
Sumber : googleimage/mapio.net

Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir, balai sidang ini telah menyukseskan penyelenggaraan berbagai macam acara-acara besar, baik itu acara lokal maupun acara tingkat dunia seperti acara pertemuan kenegaraan, konferensi internasional, acara rapat, acara pameran dalam berbagai bidang dan acara - acara besar lainnya.



Gambar 2.11 Denah Gedung Balai Sidang Jakarta
Sumber : googleimage/jcc.co.id

Gedung balai sidang Jakarta convention center ini memiliki 13 ruang pertemuan dengan berbagai macam kapasitas, misalnya :

- *Plenary Hall*



Gambar 2.12 *Ruang Plenary Hall*
Sumber : [googleimage/jcc.co.id](https://www.google.com/search?q=googleimage/jcc.co.id)

Ruang *Plenary hall* merupakan salah satu ruangan yang memiliki kapasitas besar yang ada di balai sidang Jakarta *convention center* ini, jumlah kapasitas maksimal dari ruang *Plenary hall* ini mencapai 5.000 tempat duduk.



Gambar 2.13 *Ruang Plenary Hall* sedang kosong
Sumber : [googleimage/jcc.co.id](https://www.google.com/search?q=googleimage/jcc.co.id)

Ruang *Plenary hall* ini memiliki 2 (dua) jenis tempat duduk, yaitu tempat duduk permanen/tidak dapat berubah dan semi permanen. Tempat duduk permanen merupakan tribun yang dibuat melingkar sekeliling ruangan, sedangkan tempat duduk semi permanen adalah tempat duduk yang berada di tengah – tengah ruangan.

Bangunan gedung DPRK Banda Aceh merupakan bangunan 5 lantai dengan lantai dasar semi *basement*. Secara fisik bangunan ini terlihat memiliki konsep nilai-nilai Islami dalam gaya yang modern, hal ini terlihat dari fasad yang memiliki bentuk dari pola-pola geometri Islam, pola geometri Islam juga diterapkan pada partisi-partisi ruang dalam bangunan. Gaya modern pada bangunan terlihat dari penggunaan banyak material kaca, pintu otomatis dan lainnya.



Gambar 2.16 Partisi Ruang Dalam Gedung DPRK Banda Aceh
Sumber: *Dokumen pribadi, 2021*

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan pada saat kegiatan observasi yang telah dilakukan, pada saat terjadinya pergantian dewan kerap kali dilakukan perubahan-perubahan desain pada bangunan, khususnya pada interior ruang sidang, kondisi ruang sidang yang sekarang berbeda dengan ruang sidang pada masa periode sebelumnya. Adapun data-data yang didapatkan dari penelitian (observasi) pada bangunan gedung DPRK Banda Aceh adalah sebagai berikut:

A. Zonasi

Secara zonasi bangunan gedung DPRK Banda Aceh memiliki penempatan ruang yang dibedakan berdasarkan fungsinya. Zonasi ruang dilakukan secara vertikal dan horizontal, seperti pada lantai 1 yang dijadikan sebagai area parkir, lantai 2 khusus untuk ruang sekretariat dewan (Zona Publik), lantai 2 dijadikan sebagai ruang fraksi, komisi dan musala, lantai 4 dan 5 menjadi ruang sidang dan rapat dewan.

B. Keamanan dan Kenyamanan

1. Keamanan

Bangunan gedung DPRK Banda Aceh memiliki tingkat kesiapan dalam menghadapi berbagai macam bencana, khususnya bencana kebakaran, hal ini terlihat dari penerapan *sprinkler/smoke detector* pada setiap ruangan dengan jarak tertentu.



Gambar 2.17 *sprinkler/smoke detector* Dalam Gedung DPRK Banda Aceh
Sumber: *Dokumen pribadi, 2021*

Selain itu terdapat juga hidran kebakaran pada setiap lantainya. Baik itu didalam bangunan ataupun luar bangunan.



Gambar 2.18 Hidran Kebakaran Pada Gedung DPRK Banda Aceh
Sumber: *Dokumen pribadi, 2021*

2. Kenyamanan

Kenyamanan yang dimaksud adalah kenyamanan termal dan pencahayaan dalam bangunan.

- Kenyamanan Termal/penghawaan

Kenyamanan termal pada bangunan gedung DPRK Banda Aceh didapatkan melalui penerapan penghawaan buatan dengan jenis teknologi AC central yang disalurkan melalui *ceiling* dalam bangunan. Hal ini disebabkan karena minimnya bukaan pada bangunan sehingga menghambat proses pertukaran udara.



Gambar 2.19 Penghawaan Buatan Pada Gedung DPRK Banda Aceh
Sumber: *Dokumen pribadi, 2021*

- **Pencahayaan**

Perbandingan penggunaan pencahayaan buatan dan alami pada siang hari adalah 70:30, hal ini terjadi karena pengaturan bukaan tidak terencana dengan baik. Sehingga banyak ruang-ruang pada gedung DPRK Banda Aceh mengharuskan menghidupi lampu walaupun pada siang hari seperti gambar di bawah.



Gambar 2.20 Lantai dasar (*semi basement*) Gedung DPRK Banda Aceh
Sumber: *Dokumen pribadi, 2021*



Gambar 2.21 Ruang Tunggu Gedung DPRK Banda Aceh
Sumber: *Dokumen pribadi, 2021*



Gambar 2.22 Area Olahraga Gedung DPRK Banda Aceh
Sumber: *Dokumen pribadi, 2021*



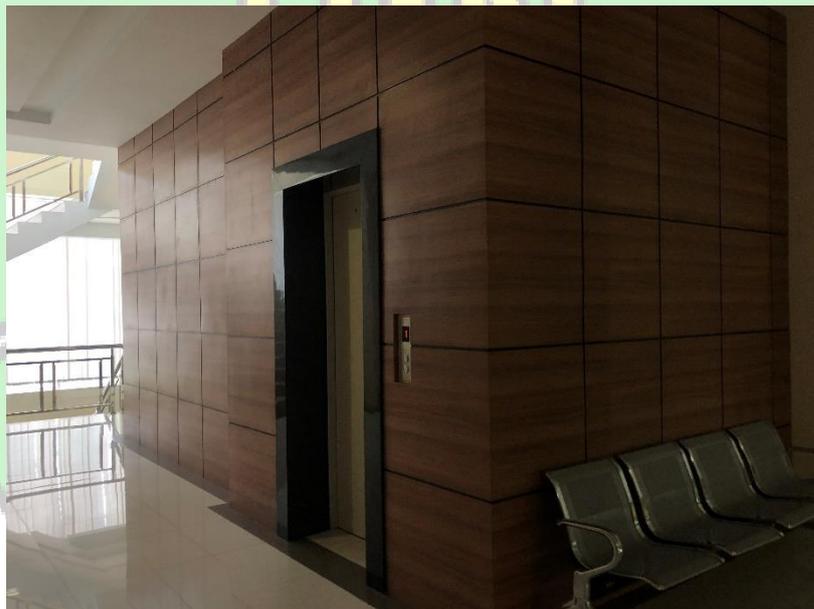
Gambar 2.23 Ruang Sidang Gedung DPRK Banda Aceh
Sumber: *Dokumen pribadi, 2021*

C. Sirkulasi

Sirkulasi horizontal pada bangunan gedung DPRK Banda Aceh berupa koridor yang memiliki lebar yang cukup luas yaitu $\pm 2-2,5$ meter. Sedangkan sirkulasi vertikalnya berupa akses tangga dan lift yang terdapat pada sisi kiri dan kanan bangunan.



Gambar 2.24 Sirkulasi Horizontal (koridor) dalam Gedung DPRK Banda Aceh
Sumber: *Dokumen pribadi, 2021*



Gambar 2.25 Sirkulasi Vertikal (lift) dalam Gedung DPRK Banda Aceh
Sumber: *Dokumen pribadi, 2021*



Gambar 2.26 Sirkulasi Vertikal (Tangga) dalam Gedung DPRK Banda Aceh
Sumber: *Dokumen pribadi, 2021*

D. Parkiran

Area parkir pada bangunan gedung DPRK Banda Aceh terdapat pada lantai dasar bangunan (lantai semi basement). Menurut Fakhrol (2021) selaku kepala bagian teknik bangunan DPRK Banda Aceh, secara kapasitas area parkir pada bangunan ini masih tergolong belum tercukupi terlebih pada saat bangunan penuh terisi oleh pengguna yaitu pada hari jalannya sidang, keterbatasan ruang parkir ini menyebabkan pengguna memarkirkan kendaraanya pada halaman belakang bangunan, sehingga menyebabkan gangguan pada sirkulasi servis. Hal ini terjadi karena perencanaan yang kurang baik dan maksimal.



Gambar 2.27 Area Parkir Pada Gedung DPRK Banda Aceh
Sumber: *Dokumen pribadi, 2021*

2.3.4 Kesimpulan Studi Bandi Objek Sejenis

Dari ketiga studi banding yang ada di atas ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan diterapkan dalam perancangan gedung DPRK Bireuen ini, antara lain ialah:

1. Gedung DPRD Sumatera Barat

- Dalam perancangan bangunan gedung pemerintahan, terlebih bangunan gedung dewan perwakilan rakyat diperlukan desain yang bisa merepresentasikan kebudayaan lokal dan mengandung nilai positif untuk rakyat, baik itu secara fisik maupun psikis.

2. Balai Sidang Jakarta Convention Center

- Ruang pertemuan atau ruang sidang merupakan salah satu ruangan penting dalam gedung DPRK yang memiliki fungsi tidak hanya sebagai tempat menyelenggarakan rapat tetapi juga bisa menjadi tempat para dewan bertemu dengan masyarakat yang ingin menyampaikan aspirasi. Karena fungsi yang dimungkinkan berubah – ubah maka penggunaan tempat duduk fleksibel atau semi permanen menjadi poin penting pada ruangan ini.

3. Gedung DPRK Banda Aceh

- Penyediaan lift sebagai sarana sirkulasi vertikal dinilai sangat membantu dalam berlangsungnya kegiatan yang ada dalam bangunan, terlebih untuk ruang-ruang yang saling berhubungan tetapi terletak pada lantai yang berbeda, misalnya ruang dapur dengan ruang makan dewan.
- Melakukan peletakan ruang berdasarkan zonasi secara vertikal. Selain itu penggunaan *sprinkler/smoke detector*, hidran sebagai alat proteksi terhadap kebakaran, dan AC Central sebagai alat penghawaan buatan akan menjadi solusi yang baik untuk mencapai keamanan dan kenyamanan bangunan.

- Setiap masuk periode baru atau pergantian dewan, sering kali terjadi renovasi pada bangunan gedung DPRK Banda Aceh baik itu interior ataupun interior terlebih pada ruang sidang. Maka dari itu perlu penyesuaian khusus dalam perencanaan gedung DPRK Bireuen khususnya pada interior ruang sidang, misalnya penggunaan material *finishing* dinding menggunakan pvc, meminimalisir penggunaan furnitur yang permanen dan lainnya.



BAB III

ELABORASI TEMA

Bangunan DPRK merupakan bangunan yang sekaligus juga dapat diartikan sebagai rumah rakyat, maka dari itu bangunan DPRK harusnya bisa melekat dengan rakyat/masyarakat sekitar tanpa menimbulkan pemisah tertentu yang mengakibatkan rakyat merasa asing dengan bangunan DPRK. Berangkat dari itu bangunan DPRK semestinya memiliki desain khusus yang bisa lebih mendekatkan rakyat dengan bangunan itu sendiri melalui penerapan unsur-unsur budaya dan arsitektur lokal didalamnya.

3.1 Arsitektur *Neo-vernacular*

Neo berasal dari kata Yunani yang memiliki arti baru dan vernakular adalah sesuatu yang terbentuk dari adat, perilaku dan budaya setempat (Goldra & Prayogi, 2021). Secara sederhana arsitektur *Neo-vernacular* merupakan perpaduan antara gaya arsitektur modern dengan gaya arsitektur lokal. Menurut Turkusic (2011) *Neo-vernacular* didasarkan pada dua pendekatan yang berlawanan yaitu pendekatan konservatif dan interpretati, pendekatan konservatif didasarkan pada pemanfaatan bahan dan bentuk tradisional yang sesuai dengan zaman saat ini, sedangkan interpretative hanyalah pelengkap dari konsep struktur dan arsitektural yang tidak terdapat pada arsitektur lokal namun dibutuhkan pada masa sekarang (Arsimedia, 2019).

Arsitektur *Neo-vernacular* adalah suatu implementasi gaya arsitektur yang telah ada sebelumnya ke dalam gaya arsitektur yang modern, baik secara fisik seperti bentuk/konstruksi maupun secara non fisik seperti filosofi/nilai, hal tersebut bertujuan untuk melestarikan unsur-unsur budaya lokal yang telah terbentuk oleh sebuah tradisi yang kemudian telah mengalami pembaruan menjadi suatu karya yang lebih modern.

3.1.1 Ciri-ciri Arsitektur *Neo-vernacular*

Menurut Budi A Sukada, 1988 arsitektur *Neo-vernacular* merupakan salah satu gaya arsitektur yang berkembang pada masa *post modern* yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menghidupkan kembali kenangan historis atau mengangkat kembali unsur lokal masa lampau dengan tetap memiliki benang merah dengan masa sekarang.
2. Menerapkan kembali teknik ornamentasi seperti mengaplikasikan pola ornamen yang terkenal dimasa lalu pada perancangan masa sekarang.
3. Bersifat representasional atau menggambarkan sesuatu dengan jelas (realistis).
4. Memiliki konteks urban.
5. Berisi unsur komunikatif yang bersifat lokal atau populer.
6. Berwujud metaforik yaitu mengumpamakan satu bentuk tertentu dalam bentuk yang lain dengan tetap memiliki makna yang sama.
7. Bersifat jamak (plural) yaitu mencul dalam bentuk yang beraneka ragam.
8. Bersifat eklektik.
9. Mencerminkan aspirasi umum.
10. Dihasilkan dari partisipasi.

Pada dasarnya semua bangunan yang mengusung tema arsitektur *Neo-vernacular* tidak harus memiliki keseluruhan ciri-ciri di atas, mayoritas diantaranya hanya memiliki 5-7 ciri-ciri saja (widi & prayogi, 2020).

Dilihat berdasarkan ciri-ciri di atas maka dapat disimpulkan bahwa arsitektur *neo-vernacular* bukanlah merupakan arsitektur vernacular ataupun arsitektur modern, tetapi merupakan gabungan antara keduanya dimana unsur-unsur yang ada dalam arsitektur vernacular diterapkan pada gaya arsitektur modern dengan tetap melakukan penyesuaian.

Maka untuk bisa menerapkan arsitektur *neo-vernacular* pada perancangan gedung DPRK ini perlu melakukan penganalisaan mengenai kebudayaan dan gaya arsitektur yang ada di Aceh dan Bireuen khususnya. Kemudian hasil tersebut akan

dikemas sedemikian rupa ke dalam bentuk yang kontemporer sehingga bisa diterima pada masa modern ini.

3.1.2 Kebudayaan Daerah Aceh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kebudayaan atau sering disebut juga dengan kultur merupakan kepercayaan, kesenian dan adat istiadat yang berasal dari kegiatan penciptaan batin manusia. Menurut para ahli Koentjaraningrat (2002) memiliki definisi tentang kebudayaan merupakan seluruh dan hasil perilaku manusia yang diatur oleh tata kelakuan yang harus didapatkan dengan belajar ataupun dengan kata lain segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia yang memerlukan belajar maka hal tersebut bisa dikatakan sebagai budaya (Yulianthi, 2015).

Sedangkan menurut Liliweri (2002), kebudayaan adalah bentuk pandangan hidup dari sekelompok orang dalam beberapa bentuk, baik itu kepercayaan, perilaku, simbol dan nilai-nilai yang tanpa sadar diterima dan diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses komunikasi (Liliweri, 2002).

Provinsi Aceh sendiri merupakan daerah yang kaya dan memiliki berbagai macam kebudayaan yang berbeda-beda, baik itu secara perilaku, kepercayaan, nilai maupun simbol-simbol. Hal ini bisa dilihat dari beraneka ragam suku dan bahasa yang ada di daerah aceh, totalnya ada 13 dengan bahasa daerah masing-masing yang berbeda-beda (PPID Aceh, 2019).

- **Unsur kebudayaan**

Kebudayaan yang merupakan hasil dari interaksi oleh sekelompok manusia pada suatu lingkungan dalam waktu yang lama demi memenuhi kebutuhan bertahan hidup dan melanjutkan hubungan kekerabatan. Secara garis besar terdapat 7 unsur yang dapat membentuk suatu kebudayaan, ialah:

1. Unsur Bahasa

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa merupakan suatu bunyi atau gerakan yang dikeluarkan oleh makhluk hidup dan

digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk berinteraksi, melakukan kerja sama ataupun memperkenalkan diri. Setiap kawasan atau kelompok masyarakat biasanya memiliki bentuk bahasa atau dialek masing-masing, hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya.

2. Unsur pengetahuan

Pengetahuan merupakan unsur penting dalam upaya manusia untuk berinteraksi dan beradaptasi pada tempat yang ditinggalinya. Bentuk pengetahuan yang dimaksud adalah berupa pengetahuan tentang kajian astronomi, ilmu flora dan fauna agar bisa terjamin keselamatan dan tidak ada hambatan dalam proses ia bertahan hidup.

3. Unsur Organisasi Sosial dan Kemasyarakatan

Menurut Koentjaraningrat (2002) setiap kelompok masyarakat, kehidupannya pasti diatur oleh aturan adat istiadat setempat mengenai berbagai cara berkehidupan mulai dimana dia hidup dan bergaul.

4. Unsur Teknologi dan Peralatan Hidup

Teknologi yang dimaksud merupakan peralatan-peralatan yang digunakan sehari-hari demi mendukung/memudahkan manusia dalam menyanggupi kebutuhan hidupnya, misalnya peralatan seperti senjata tajam, alat memasak, tempat makan dan minum dan alat produktifitas lainnya.

5. Unsur Ekonomi dan Mata Pencaharia Hidup

Banyak hal yang dilakukan oleh kelompok manusia untuk memperoleh kebutuhan hidup, misalnya seperti bertani, berburu, menangkap ikan dan lainnya.

6. Unsur Kepercayaan/Religi

Unsur ini muncul disaat kelompok manusia mempunyai keingintahuan terhadap hal-hal yang gaib/supranatural yang tidak dapat dipahami sepenuhnya, oleh karena itu beberapa kelompok manusia mulai menciptakan religi tertentu sebagai cara untuk berkomunikasi/berhubungan dengan hal-hal yang supranatural tersebut.

7. Unsur Kesenian

Setiap kelompok manusia memiliki ciri khasnya tersendiri, bentuk ciri khas tersebut digambarkan melalui kebudayaan seni yang dimilikinya, misalnya seperti ukiran, patung, hiasan, seni tari, seni bela diri, alat musik, senjata tajam, motif, dan lain sebagainya.

Penjelasan unsur-unsur yang dapat membentuk suatu kebudayaan di atas bisa menjadi referensi dalam mencapai penerapan arsitektur *Neo-Vernacular* pada perancangan bangunan gedung DPRK Bireuen.

3.1.3 Arsitektur Vernakular Bireuen

Gaya arsitektur vernakular pada daerah Aceh umumnya dan khususnya wilayah Kabupaten Bireuen dapat dijumpai pada arsitektur rumah tradisional (*Rumoh Krong Bade*) atau biasa disebut dengan Rumoh Aceh. Pada dasarnya hampir semua rumah tradisional Aceh memiliki bentuk yang sama, mulai dari bentuk ruang sampai orientasi bangunan, ini dikarenakan kondisi lingkungan mirip dan kebiasaan masyarakat Aceh pada masa dulu. Hal yang membedakan Rumoh Aceh pada tiap-tiap kabupaten adalah terletak pada ukiran dan ornamen yang ada pada rumah tersebut, begitu juga dengan Rumoh Aceh yang ada di Kabupaten Bireuen (Nurdin, 2017).

1. *Rumoh* Tgk. Chik Awe Geutah



Dokumentasi BPCB Aceh Tahun 2011

Gambar 3.1 Rumoh Tgk. Chik Awe Geutah
Sumber: bit.ly/RumohTgkChikAweGeutah

Salah satu rumah tradisional Aceh khas Kabupaten Bireuen yang masih berdiri sampai sekarang adalah *Rumoh Tgk. Chik Awe Geutah* yang ada di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Bangunan yang memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran 19,00 x 11,00 meter ini memiliki material dasar kayu dengan konsep rumah panggung dan bentuk lantai naik-turun (*euk-tren*). Pada bagian depan bangunan terdapat sebuah anjungan yang berbentuk persegi yang seolah-olah berperan sebagai penyambut tamu yang datang.



Gambar 3.2 Anjungan Pada Rumoh Tgk. Chik Awe Geutah
Sumber: bit.ly/kemendikbudrumohaceh

Bagian depan anjungan ini ditopang oleh 2 buah tiang persegi delapan yang juga menyangga balok atap, pada bagian bawah anjungan terdapat anak tangga yang menghubungkan anjungan dengan pintu masuk utama bangunan dan pada permukaan pipi tangga sisi kiri dan kanan terdapat ornamen motif *bungong poeta taloe lhee* dan ornamen *bungong seulanga*. Salah satu ciri khas ornamen dan pola yang ada pada Rumoh Aceh Khas Bireuen ini ada pada ukiran *bungong jeumpa*, *bungong awan si tangke* dan *taloe meuputa*.



Gambar 3.3 Ukiran *Bungong Awan* dan *Putra Talo* Pada Rumoh Tgk. Chik Awe Geutah
Sumber: bit.ly/kemendikbudrumohaceh

Selain ukiran yang terinspirasi dari bentuk bunga, terdapat juga pola khas lain yang ada pada motif dinding bangunan.



Gambar 3.4 Motif Dinding Pada Rumoh Tgk. Chik Awe Geutah
Sumber: bit.ly/kemendikbudrumohaceh

Pola khas ini berupa pengulangan garis-garis diagonal yang saling berlawanan dan pengulangan bentuk *oval* khas Aceh yang seolah-olah menyerupai jendela pada bangunan.

2. Istana Tun Sri Lanang (*Rumoh Krueng*)

Istana Tun Sri Lanang atau yang dikenal dengan nama Rumoh Krueng adalah sebuah bangunan tempat tinggal Tun Sri Lanang tahun 1613-1659. Yang terletak di Mukim Kuta Blang Kecamatan Samalanga. Istana Tun Sri Lanang

terbuat dari kayu beratap rumbia yang menghadap ke arah selatan dengan denah persegi panjang yang berukuran 18 x 12,17 meter.



Gambar 3.5 Tampak Depan Istana Tun Sri Lanang (Rumoh Krueng)
Sumber: bit.ly/tunsrilanangistana

Istana ini memiliki bentuk bangunan tradisional Aceh yaitu rumah panggung, mempunyai dua serambi atau seramoe keue yang berfungsi sebagai tempat tamu laki-laki dan seramo likoet untuk tamu perempuan.



Gambar 3.6 Tampak Samping Kiri Istana Tun Sri Lanang (Rumoh Krueng)
Sumber: bit.ly/tunsrilanangistana

Sama seperti *Rumoh* Tgk. Chik Awe Geutah, bangunan ini juga memiliki anjungan dibagian depannya sabagai area masuk kedalam bangunan, Secara umum bangunan atau Istana Tun Sri lanang ini didominasi oleh warna putih dengn pemakaian warna hijau sebagai penegasan bentuk elemen bangunan (Dwifajariato, 2013).

3.2 Interpretasi Tema

Interpretasi tema dilakukan berdasarkan asas arsitektur *Neo-Vernacular* seperti yang telah dibahas di atas, yaitu melalui ciri dan unsur kebudayaan ialah:

1. Berdasarkan ciri arsitektur *Neo-Vernacular*

Dalam penerapan tema arsitektur *Neo-Vernacular* pada perancangan gedung DPRK Bireuen setidaknya harus memiliki 5 ciri *arsitektur Neo-Vernacular* yaitu:

- Dalam perancangan gedung DPRK Bireuen perlu adanya unsur yang bisa menghidupkan kembali kenangan historis Kabupaten Bireuen yang disebut sebagai Kota Juang.
- Menerapkan kembali teknik ornamentasi pola khas Aceh kedalam bangunan.
- Memiliki konteks urban, menurut (Tibbalds, 1993) setidaknya terdapat 8 faktor pembentuk konteks urban, diantaranya adalah mempunyai hubungan dengan lingkungan, memiliki unsur kebersihan, kenyamanan dan keamanan, terdapat area publik dan area privat dan kemudahan aksesibilitas seperti pedestrian yang bersahabat (David, Chapman, & Larkham, 1999).
- Berwujud metaforik, yaitu menghadirkan bentuk sirkulasi segitiga emas kedalam perancangan.
- Dihasilkan dari partisipasi melalui keselarasan yang ditimbulkan antara bangunan dengan lingkungan sekitar.

2. Unsur kebudayaan

- Bahasa “*Peumulia Jamee*”

Kata “*Peumulia Jamee*” merupakan kata yang lumrah terdengar dikalangan masyarakat Aceh khususnya Kabupaten Bireuen, kata “*Peumulia Jamee*” yang memiliki arti memuliakan tamu merupakan adat budaya masyarakat Aceh yang telah dilakukan secara turun temurun. Esensi dari budaya menerima tamu ini adalah memberikan rasa aman dan nyaman terhadap setiap tamu yang datang. Unsur “*Peumulia Jamee*” pada perancangan gedung DPRK Bireuen dapat dicapai melalui pengaturan sirkulasi dan penataan ruang baik.

- Sosial dan kemasyarakatan

Masyarakat Aceh memiliki keunikan tersendiri dalam melakukan aktivitas sosialnya, yaitu budaya warung kopi. Warung kopi bisa memiliki arti lebih dari hanya sebatas tempat hiburan dan tempat melepas penat, terlepas dari segala sisi negatifnya, warung kopi bisa menjadi apa saja untuk mendukung produktifitas masyarakat Aceh. Banyak inspirasi-inspirasi yang muncul melalui interaksi sosial yang terjadi dalam warung kopi. Maka dari itu budaya warung kopi dirasa penting untuk diterapkan dalam perancangan gedung DPRK Bireuen sebagai sarana penyampaian aspirasi atau komunikasi antara masyarakat dengan dewan.

- Religi

Mayoritas masyarakat Aceh menganut kepercayaan agama Islam, maka dari itu unsur religi dicapai melalui penerapan unsur-unsur islam pada bangunan, seperti penyediaan ruang ibadah, pengaturan sirkulasi yang baik dan lainnya.

- Kesenian

Kabupaten Bireuen memiliki berbagai macam budaya kesenian, salah satu yang terkenal adalah seni Tari Rabbani Wahed. Tarian yang mengajarkan tentang tauhid dan agama ini biasanya dimainkan oleh kaum laki-laki dan memiliki setidaknya ada 30 gerakan unik yang terinspirasi dari gerakan *meurateb*.

Secara garis besar dalam perancangan gedung DPRK Bireuen ini memiliki inspirasi desain dari gaya arsitektur Rumah Adat Aceh Kabupaten Bireuen baik itu dari segi bentuk, struktur ataupun warna. Hal tersebut dicapai melalui penerapan tema arsitektur *neo-vernacular* dengan pendekatan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan unsur budaya Aceh khususnya Kabupaten Bireuen. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Fungsi

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, gedung DPRK merupakan bangunan yang berfungsi sebagai wadah untuk lembaga DPRK Bireuen dalam menjalankan setiap kegiatannya, bentuk kegiatan yang mendasar (*esensial*) dalam gedung DPRK adalah melakukan sidang/rapat dan tempat menerima masyarakat yang datang untuk menyampaikan aspirasi baik itu secara individual ataupun berkelompok.

Maka dari itu bangunan yang dirancang harus bisa merespon setiap penggunanya dengan baik dan memiliki kenyamanan senyaman mungkin. Dilihat dari kebiasaannya, masyarakat Aceh akan merasa lebih tenang dan nyaman apabila sedang berada dalam lingkungan yang familiar baginya. Yang dimaksud dengan lingkungan familiar tersebut adalah lingkungan-lingkungan yang memiliki unsur adat budaya masyarakat Kabupaten Bireuen, baik itu dari segi kepercayaan (agama), norma ataupun hukum.

Oleh karena itu penerapan unsur-unsur tersebut sangat berpengaruh dalam pencapaian kenyamanan pada bangunan, selain itu penerapan unsur budaya tersebut juga bertujuan agar terjaganya nilai-nilai luhur yang dilestarikan oleh masyarakat Kabupaten Bireuen dan juga supaya terciptanya bangunan yang familiar dan bisa mendeskripsikan kebudayaan Bireuen secara penuh.

2. Bentuk

Bentuk bangunan merupakan salah satu unsur penting dalam menggambarkan/symbol dari kemajuan dan peradaban suatu daerah. Kemajuan peradaban tersebut tidak lepas dari kebudayaan yang ada pada masyarakatnya, dari melihat bentuk, seseorang akan mudah mengenali dan

memahami nilai-nilai yang terkandung dalam bangunan. Maka dari itu menunjukkan identitas kebudayaan Aceh dalam bentuk bangunan sebagai simbol kemajuan peradaban ini dapat memperkuat dan mempertajam ingatan masyarakat Aceh terhadap budayanya yang akan mereka wariskan pada generasi selanjutnya.

Penerepan tema arsitektur *neo-vernacular* pada bentuk bangunan ini akan melakukan pendekatan dari bentuk rumah adat Aceh, yang mana desain rumah adat Aceh sendiri memiliki unsur-unsur warisan budaya lokal baik itu bersifat fisik maupun simbolis/filosofi.

3. Gaya Terbaru

Berangkat dari kata *Neo* atau *New* yang berarti baru dicapai melalui memodernisasi unsur budaya lokal (gaya tradisional) Kabupaten Bireuen dengan melakukan banyak adaptasi mulai dari material yang digunakan, utilitas sampai sirkulasi yang diterapkan pada bangunan. Hal ini berangkat dari tema arsitektur *neo-vernacular* yang memiliki tujuan untuk mempresentasikan elemen lokal secara modern.

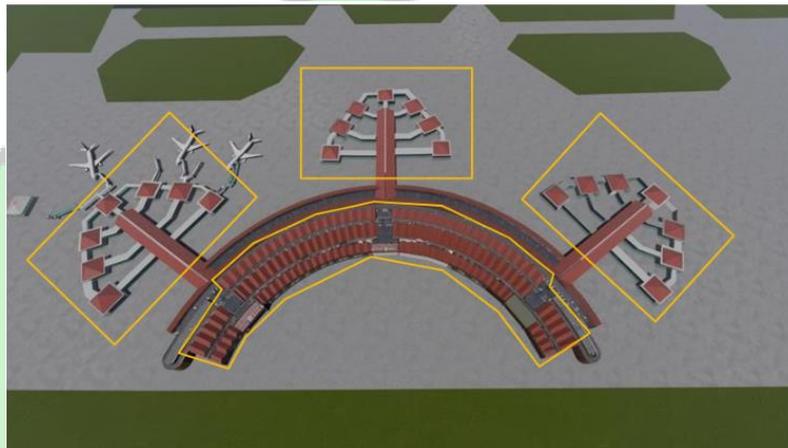
3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Bandara Soekarno Hatta



Gambar 3.7 Bandara Soekarno Hatta
Sumber: *arsitur.com/picture*

Bandara atau bandar udara Soekarno Hatta memiliki luas 18 000 m² dan berlokasi di daerah Tangerang, Banten. Bandara yang memiliki 2 terminal ini dirancang oleh arsitek asal Perancis yaitu Paul adrew. Bandara Soekarno Hatta ini memiliki desain yang unik dan menonjol karena memiliki perpaduan antara gaya arsitektur lokal dengan unsur modern didalamnya. Hal ini dapat kita lihat pada atap bangunan menggunakan atap bubungan yang memiliki kemiringan berkisar 30° - 45° (Goldra & Prayogi, 2021).



Gambar 3.8 Tampak Atap Bandara Soekarno Hatta
Sumber: *Jurnal LINEARS/picture*

Penggunaan atap bubungan merupakan respon desain bangunan terhadap kondisi iklim di Indonesia yang memiliki curah hujan yang tinggi. Dengan mengaplikasikan atap yang seperti ini maka air akan mudah mengalir dan meminimalisir terjadinya genangan pada area atap bangunan. Selain itu atap dengan bubungan seperti ini merupakan ciri-ciri bangunan tradisional yang ada di Indonesia. Selain atap bangunan, bentuk bangunan bandara Soekarno Hatta juga mengadopsi dari bentuk arsitektur lokal setempat tepatnya dari bentuk rumah tradisional suku Baduy seperti gambar 3.9.



Gambar 3.9 Bentuk Bangunan Bandara Soekarno Hatta Mengadopsi Bentuk Rumah Baduy
Sumber : *goodnewsfromindonesia.id/image*

Walaupun memiliki desain gaya arsitektur lokal, bangunan bandara Soekarno Hatta memiliki penggunaan material modern didalamnya seperti material kaca, penggunaan material kaca pada bangunan ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan pencahayaan alami pada siang hari, hal ini bisa dilihat pada gambar 3.10.



Gambar 3.10 Interior Bandara Soekarno Hatta
Sumber : *Jurnal LINEARS/picture*

3.3.2 Menara Pinisi UNM



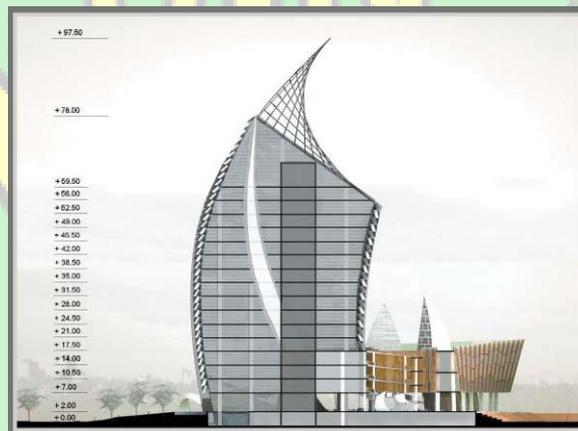
Gambar 3.11 Menara Pinisi UNM
Sumber : *profesi-unm.com*

Bangunan yang berlokasi di Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan ini merupakan rancangan dari tim arsitek Yu Sing yang kemudian mulai dibangun pada tahun 2014 dan diresmikan pada tahun 2016

(Kurnianto & Sari, 2020). Secara desain bangunan ini memiliki bentuk adaptasi dari bentuk salah satu warisan kuno Sulawesi Selatan yaitu perahu pinisi, hal ini terlihat jelas pada gambar 3.12 dan 3.13.



Gambar 3.12 Ilustrasi Perahu Pinisi
Sumber : media.suara.com/image



Gambar 3.13 Tampak Depan Menara Pinisi
Sumber : edupain.com/image (<https://bit.ly/3au8Gt0>)

Selain memiliki bentuk yang terinspirasi dari perahu pinisi, menara ini juga memiliki 3 bagian dasar secara vertikal yaitu bagian bawah, tengah, dan atas, pembagian tersebut terinspirasi dari rumah adat Makassar yang terdiri dari 3 bagian yaitu, *awa bola* (bagian bawah), *lotang* (badan), dan *rakkeang* (kepala). Kemudian terdapat unsur modern pada bangunan ini yaitu, pada bagian fasad yang menggunakan sistem *hiperbolic paraboloid*, hal ini memungkinkan terjadinya rotasi ritmik pada fasad ini merupakan metafora dari layar perahu pinisi.

3.3.3 Gedung DPRD Bali



Gambar 3.14 Gedung DPRD Bali
Sumber : <https://bit.ly/3oUten3>

Komplek gedung DPRD Bali berlokasi di kawasan pusat pemerintahan Provinsi Bali yaitu di kawasan Renon berdampingan dengan gedung pemerintahan lainnya seperti gedung Gubernur Provinsi Bali. Sebagai simbol kedaulatan/kekuasaan di Provinsi Bali, gedung DPRD tampil unik dan jelas dengan gaya arsitektur modern dan tradisionalnya (neo-vernacular) (Saidi, Astari, & Prayoga, 2019).

Bentuk bangunan DPRD ini terinspirasi dari gaya arsitektur tradisional Bali yaitu tri loka atas, tengah dan bawah yang artinya terdapat bagian kepala (atap), badan (dinding) dan kaki (bantaran) dan semuanya memiliki filosofi masing-masing (Dwiantari & Prajnowrdhi, 2015).

a. Atap

Atapnya menggunakan gaya arsitektur Bali dengan adanya murda dipuncak atap dan lisplank yang terukir di pinggiran atap dan ikut celedu di tiap ujung atap.

b. Dinding

Dinding pada bangunan ini kebanyakan menggunakan pasangan batu bata gosok, yaitu batu bata yang sering terpasang pada bangunan rumah tradisional yang ada di Bali. Selain itu terdapat pilar-pilar besar yang

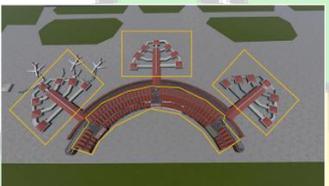
dibuat menonjol atau terletak pada bagian terluar bangunan, hal tersebut dibuat selain untuk memperkokoh bangunan juga sebagai penambah nilai estetika bangunan tersebut.



Gambar 3.15 Pilar Bangunan dan Dinding Gedung DPRD Bali
 Sumber : (Dwiantari & Prajnawrdhi, 2015)

Selain itu pada bagian pintunya terdapat beberapa ornamen khusus tradisional Bali yang memiliki arti sebagai penolak hawa jahat atau pengaruh buruk terhadap dalam ruangan.

Informasi	Bandara Soekarno Hatta	Menara Pinisi UNM	Gedung DPRD Bali
Lokasi	Kota Tangerang, Banten	Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan	Jl. Dr. Kusuma Atmaja No. 3, Niti Mandala, Panjer, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali
Fungsi	Bandar Udara	Pusat pelayanan akademik UNM	Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Bali
Konsep	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan atap bubungan sebagai respon terhadap iklim yang ada di Indonesia yang memiliki curah hujan yang tinggi, 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadopsi bentuk dari perahu pinisi, Memiliki zonasi yang terinspirasi dari rumah adat Makassar. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan atap yang terinspirasi dari bentuk atap tradisional Bali, Penggunaan batu bata tradisional Bali (bata gosok) dan menonjolkan pilar-pilar

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadopsi bentuk arsitektur lokal rumah suku Baduy, • Penggunaan material kaca untuk pemanfaatan cahaya alami yang maksimal. 		<p>untuk menambah estetika bangunan,</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki ornamen-ornamen tradisional Bali
<p>Dokumentasi</p>	    	   	  

Tabel 3.1 Studi Banding Tema Neo-Vernacular
 Sumber : *Berbai Sumber*

3.3.4 Kesimpulan Studi Banding

Berdasarkan tinjauan dari ketiga studi banding tema di atas yaitu bangunan-bangunan yang menerapkan tema arsitektur neo-vernacular, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penerapan tema arsitektur *Neo-Vernacular* semua bangunan tersebut memilih pendekatan melalui unsur fisik (arsitektur) dibandingkan dengan unsur non fisik (filosofi, nilai, makna dan lainnya).

Adapun hal yang dapat diambil berdasarkan studi banding di atas terhadap perancangan gedung DPRK Bireuen adalah sebagai berikut:

1. Memilih bentuk atap bubungan baik itu bentuk atap pelana ataupun bentuk atap perisai pada perancangan gedung DPRK Bireuen ini, karena bentuk atap bubungan memiliki respon yang baik terhadap kondisi iklim di Indonesia yang memiliki curah hujan yang tinggi, selain itu bentuk atap bubungan juga merupakan bentuk atap yang ada pada bangunan rumah tradisional Aceh.
2. Memanfaatkan pencahayaan alami yang maksimal melalui pemakaian material kaca pada dinding bangunan.
3. Mengadopsi bentuk zonasi bangunan dari rumah adat Aceh, dalam rumah adat Aceh sendiri memiliki 3 jenis zonasi utama yaitu *seuramoe keu* (sebagai zonasi publik), *seurami likot* (zonasi semi publik) dan *rumoh inong* (zonasi Privat), khusus zonasi privat biasanya ditandai dengan lantai yang memiliki ketinggian lebih tinggi dibandingkan dengan lantai pada zonasi lainnya.
4. Memperlihatkan struktur bangunan melalui pilar-pilar atau kolom lingkaran seperti yang ada pada *Rumoh Aceh*, kolom-kolom ini dibuat menonjol untuk mempergagah dan sebagai simbol dari kekuasaan/kedaulatan pemerintahan kabupaten Bireuen.

BAB IV ANALISIS

4.1 Analisis Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi

Lokasi perancangan gedung DPRK Bireuen berada di Jalan Medan Banda Aceh, Desa Sagoe, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Menurut RTRW pembangunan kabupaten Bireuen yang diatur dalam Pasal 9 Qanun Nomor 10 Tahun 2014, lokasi tapak perancangan merupakan Kawasan zona 2 yang peruntukan lahannya adalah untuk pembangunan bangunan gedung pemerintahan.



Gambar 4.1 Peta Provinsi Aceh
Sumber : *google maps, dengan modifikasi*

Gambar 4.2 Peta Kabupaten Bireuen Dan Peta Tapak
Sumber : *google maps, dengan modifikasi*

4.1.2 Batas Eksisting Tapak

Tapak perancangan merupakan bekas lahan kosong yang sementara dimanfaatkan sebagai lapangan bola kaki. Secara keseluruhan tapak memiliki luasan 1.4 hektar dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- Bagian Barat : Lapangan Futsal
- Bagian Timur : Hotel Meuligoe
- Bagian Utara : Jalan Medan Banda Aceh
- Bagian Selatan : Danau/rawa

4.1.3 Peraturan Setempat

Mengacu pada Qanun kabupaten Bireuen nomor 10 Tahun 2014 tentang bangunan gedung, lokasi tapak perancangan memiliki regulasi/peraturan sebagai berikut :

1. Peruntukan lahan : Bangunan gedung pemerintahan
2. KLB maksimum : Disesuaikan dengan fungsi bangunan.
3. KDB maksimum : 70 %
4. GSB minimum : 8 meter
5. Jumlah lantai bangunan : Disesuaikan dengan fungsi bangunan
6. Luas lantai dasar maksimum : $KDB \times \text{Luas Tapak}$
: $70 \% \times 14.000 \text{ m}^2$
: 9.800 m²
7. Luas bangunan maksimum : Disesuaikan Fungsi Bangunan

4.1.4 Potensi Tapak Perancangan

1. Peruntukan lahan (*land use*)

Menurut pasal 15 bab III dalam qanun kabupaten Bireuen nomor 10 tahun 2014, peruntukan lahan pada lokasi tapak perancangan ini adalah sebagai tempat pelayanan bangunan gedung yang mendukung kegiatan komersial, pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan, sosial, dan Pemerintahan. Maka bangunan yang dirancang merupakan bangunan yang sesuai dengan peruntukan lahan tersebut yaitu bangunan pemerintahan.

2. Aksesibilitas

Terdapat satu akses utama pada area tapak, yaitu akses jalan Medan Banda Aceh yang merupakan jalan arteri primer.



Gambar 4.3 Jalan Lintas Medan Banda Aceh
Sumber : *google maps & dokumen pribadi*

Jalan tersebut merupakan jalur lintas nasional yang menghubungkan antar pusat kegiatan wilayah Medan dengan Banda Aceh.

a. Kelebihan

- Akses utama pada area tapak merupakan jalan nasional Banda Aceh Medan yang memiliki lebar ± 10 meter.

b. Kekurangan

- Hanya terdapat satu akses pada area tapak.

3. Utilitas



Gambar 4.4 Utilitas

Sumber : *google maps & dokumen pribadi*

Terdapat jalur drainase yang masih berfungsi dengan cukup baik pada area sebelah utara tapak dengan lebar ± 50 cm, selain itu utilitas seperti jaringan listrik juga sudah tersedia didalam tapak melalui tiang listrik yang berjumlah 3 titik, sedangkan untuk utilitas air bersih masih memanfaatkan kesediaan air PDAM.

a. Kelebihan

- Sudah tersedia utilitas utama seperti jalur drainase, listrik dan sumber air bersih (PDAM).

b. Kekurangan

- Sumber air bersih PDAM memiliki tekanan air yang lemah sehingga memerlukan bantuan mesin pompa.
- Terdapat beberapa tiang listrik yang berada tepat dalam area tapak dan memungkinkan bisa mengganggu aktivitas pada bangunan nantinya.

4. Fasilitas Penunjang

Dalam radius ± 1 km dari lokasi tapak terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti adanya tempat penginapan, rumah makan, mini market, warung kopi, SPBU, masjid, sekolah dan klinik



Gambar 4.5 Fasilitas Penunjang
Sumber : google maps & dokumen pribadi

a. Kelebihan

- Terdapat beberapa fasilitas penunjang dalam radius 100 meter dari tapak, seperti fasilitas penginapan, rumah makan, klinik dan warung kopi.

b. Kekurangan

- Masjid sebagai fasilitas penunjang untuk ibadah memiliki jarak yang cukup jauh dari tapak, sehingga perlu ada perencanaan satu fasilitas ibadah khusus dalam tapak.

5. Kondisi Lingkungan

Lokasi tapak perancangan gedung DPRK Bireuen ini memiliki kondisi lingkungan yang bersih dan sedikit bising, hal ini dikarenakan lokasi tapak yang langsung berhadapan dengan jalan lintas nasional Banda Aceh Medan.

a. Kelebihan

- Lokasi tapak dekat dengan jalan nasional banda aceh.
- Memiliki lingkungan yang bersih.
- Kondisi tanah rata, dengan elevasi 50 cm lebih tinggi dari permukaan jalan.

b. Kekurangan

- Dikarenakan dekat dengan jalan utama (jalan nasional Banda Aceh Medan), area tapak berpotensi menerima banyak debu dan bising.

6. Akses Evakuasi Dewan

Akses evakuasi diperlukan untuk mengevakuasikan anggota dewan atau pengguna bangunan lainnya pada waktu-waktu tertentu. Misalnya pada saat terjadinya demonstrasi dan kondisi menjadi *chaos*.



Gambar 4.6 Akses Evakuasi Dewan
 Sumber : google maps & dokumen pribadi

4.2 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi/kualitas tapak baik itu kelebihan ataupun kekurangan sehingga tapak dapat menunjang kebutuhan dalam perancangan ini.

4.2.1 Analisis Matahari

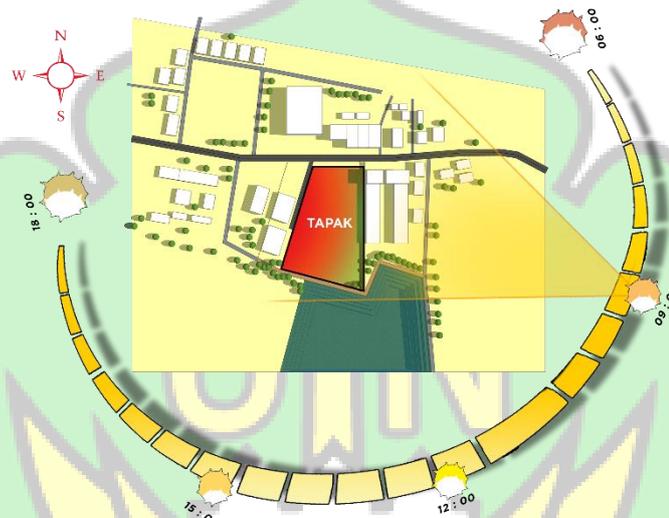
Kondisi matahari pada tapak memiliki pengaruh besar terhadap perancangan terkait dengan kenyamanan dan keamanan, oleh karena itu Analisis perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil perancangan yang lebih optimal dalam merespon keadaan matahari.

1. Kondisi Eksisting Tapak

Umumnya Analisis dilakukan dengan melihat seberapa besar tapak terkena sinar matahari, baik itu secara langsung maupun tidak. Agar lebih sistematis Analisis sinar matahari dilihat berdasarkan 3 kategori waktu yaitu:

a. Waktu pagi jam 07:00-10:00

Menurut dr. Allert dalam website alodokter.com sinar matahari pada jam pagi sangat baik untuk tubuh manusia karena mengandung vitamin D, vitamin D dibutuhkan manusia untuk menjalankan fungsi metabolisme dan menambah imunitas dalam tubuh. Maka sangat disarankan sedikit banyak lingkungan tapak harus terkena sinar matahari secara langsung.



Gambar 4.7 Simulasi Matahari Pagi Jam 09:00
Sumber : Analisis pribadi



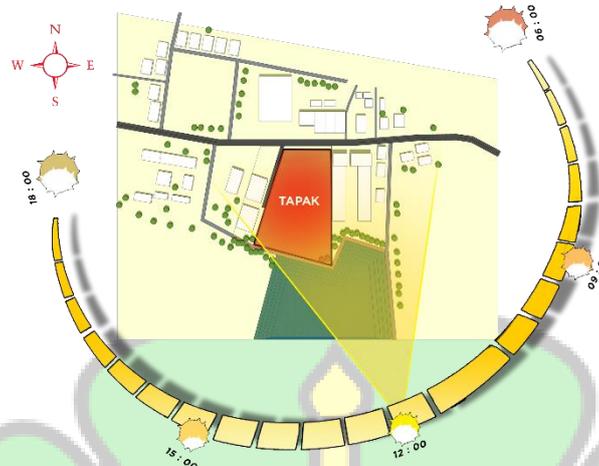
Gambar 4.8 Simulasi Matahari Pagi Jam 09:00
Sumber : Analisis pribadi

Sinar matahari pada jam ini hanya mengenai sebagian tapak, hal ini karena sinar terhalang oleh bangunan yang ada pada sebelah timur tapak. Suhu pada jam pagi berkisar antara 23°C - 27°C (BMKG Aceh 2021).

b. Waktu siang jam 10:00-15:00

Pada waktu siang hampir seluruh area tapak akan terkena sinar matahari secara langsung, hal ini dikarenakan matahari berada tepat di atas

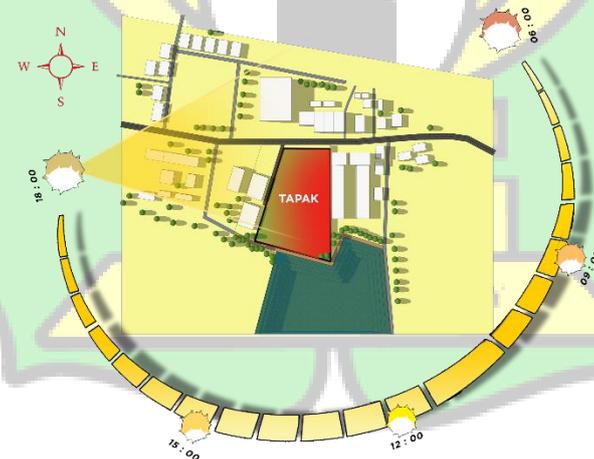
tapak. Suhu matahari pada jam ini berkisar antara 27° C - 30° C (BMKG Aceh 2021).



Gambar 4.9 Simulasi Matahari Siang Jam 12:00
Sumber : Analisis pribadi

c. Waktu sore jam 15:00-18:00

Pada waktu sore hampir keseluruhan tapak juga akan terkena sinar matahari secara langsung, hal ini dikarenakan tidak adanya vegetasi dan penghalang lainnya yang bisa menghalangi sinar matahari masuk ke dalam tapak.



Gambar 4.10 Simulasi Matahari Sore Jam 18:00
Sumber : Analisis pribadi

Suhu matahari pada jam ini turun menjadi ±26° C (BMKG Aceh 2021).

2. Tanggapan Analisis Matahari

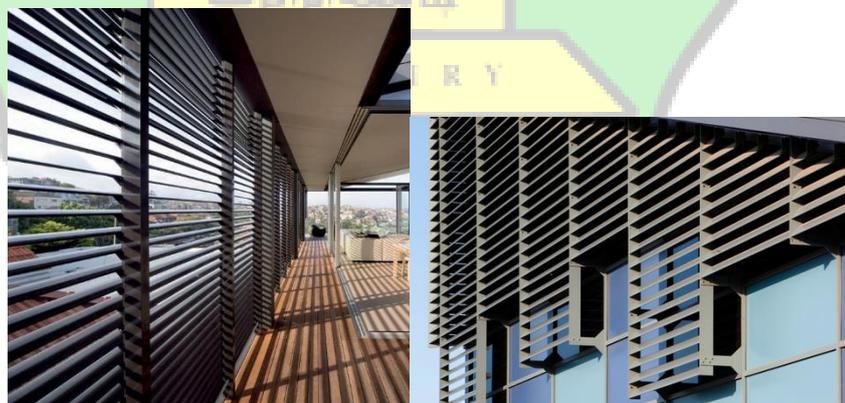
Berdasarkan Analisis di atas hampir semua kategori waktu tapak menerima sinar matahari secara langsung, hal ini dikarenakan tapak berada pada area terbuka yang cukup luas dan minim vegetasi, sehingga tidak adanya penyaring/*filter* terhadap sinar matahari. Adapun solusi yang timbul berdasarkan Analisis di atas adalah:

- a. Memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber pencahayaan alami dengan menyesuaikan arah bukaan bangunan.



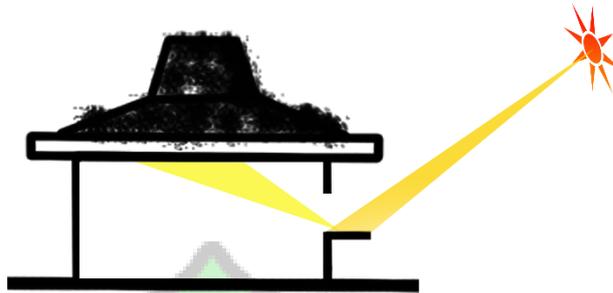
Gambar 4.11 Bukaan Bangunan
Sumber : <https://bit.ly/3nZUkXX>

- b. Penggunaan kisi-kisi sebagai pengontrol sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar 4.12 Kisi-Kisi Jendela
Sumber : <https://bit.ly/3F5X6BZ>

- c. Penggunaan *lightshef* pada bagian bukaan yang terkena sinar matahari secara langsung.



Gambar 4.13 Simulasi *Lightshelf*
Sumber : Dokumen pribadi

Penerapan *lightshef* bertujuan untuk mendistribusikan dan mengurangi serta mengarahkan sinar matahari pada waktu siang hari yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar 4.14 Contoh Penerapan *Lightshelf*
Sumber : <https://bit.ly/3bSw1oV>

- d. Penggunaan *sun shading* pada sisi-sisi atau bukaan bangunan yang menerima cahaya matahari berlebih.



Gambar 4.15 Simulasi *Sun Shading*
Sumber : dokumen pribadi

Sun shading berfungsi untuk memblok/mengurangi panas matahari yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar 4.16 Contoh Penerapan *Sun Shading*
Sumber : <https://bit.ly/3kepjOG>

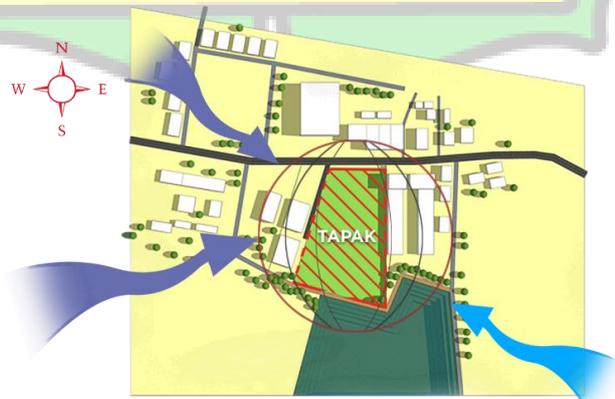
- e. Penanaman vegetasi pada area sekitaran bangunan, penanaman vegetasi bertujuan untuk menyaring/meredupsi panas sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar 4.17 Simulasi Vegetasi Menyaring Cahaya
Sumber : *dokumen pribadi*

4.2.2 Analisis Angin

1. Kondisi Eksisting Tapak



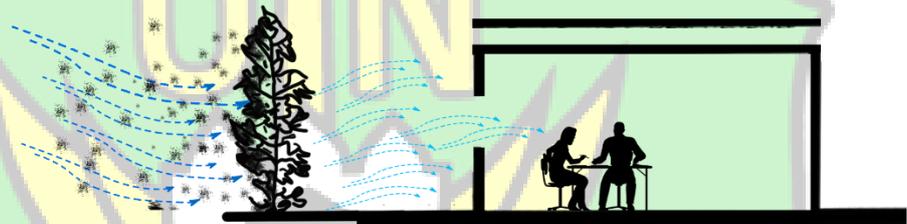
Gambar 4.18 Eksisting Tapak
Sumber : *dokumen pribadi*

Lokasi tapak berada pada daerah dataran rendah, oleh karena itu angin yang berhembus pada area tapak tidak terlalu kencang, kecepatan rata-rata angin di lokasi tapak adalah 13 km/h (BMKG Aceh 2021).

Angin yang paling berpotensi mempengaruhi tapak adalah angin yang datang dari arah utara karena membawa debu jalanan yang bisa mengganggu kenyamanan bangunan.

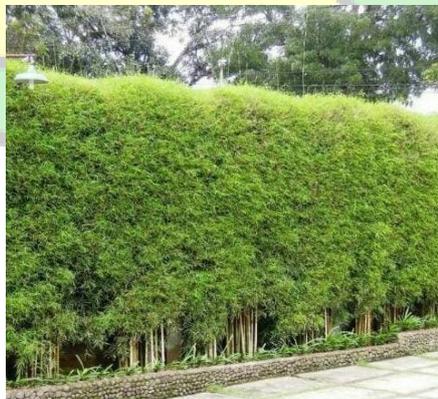
2. Tanggapan Analisis Angin

- a. Memanfaatkan angin yang masuk ke dalam tapak sebagai sumber penghawaan alami dalam bangunan maupun lingkungan sekitar bangunan.
- b. Menanam vegetasi pada sisi utara tapak sebagai penyangring debu yang dibawa oleh angin.



Gambar 4.19 Simulasi Vegetasi Penyangring Debu
Sumber : dokumen pribadi

- c. Vegetasi yang digunakan merupakan jenis pohon yang memiliki Karapatan / kelebatan yang bagus, misalnya :
 - Pohon bambu jepang



Gambar 4.20 Bambu Jepang
Sumber : <https://bit.ly/3BUKvPQ>

Pohon bambu Jepang merupakan jenis pohon yang memiliki kerapatan yang bagus, sehingga pohon ini dikenal bisa menyaring debu dan suara bising dengan baik.

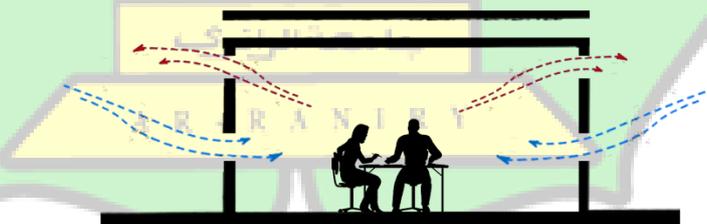
- Pohon Angsana



Gambar 4.21 Pohon Angsana
Sumber : <https://bit.ly/3mQJFiO>

Pohon angšana memiliki karakter dedaunan yang rapat sehingga bisa menghalau angin dan debu yang masuk kedalam pekarangan bangunan.

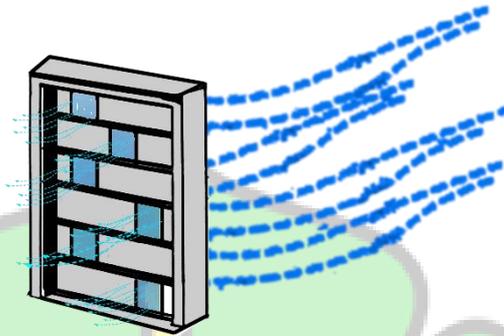
- d. Menyalurkan angin ke dalam bangunan melalui sistem ventilasi silang.



Gambar 4.22 Simulasi Ventilasi Silang
Sumber : *dokumen pribadi*

Ventilasi silang memiliki kelebihan bisa mengatur pertukaran udara dengan baik. Udara panas dikeluarkan melalui ventilasi bagian atas dan udara dingin dimasukkan melalui ventilasi bagian bawah.

- e. Membuat banyak bukaan pada sisi bangunan yang menerima hembusan angin kencang, hal ini bertujuan untuk meminimalisir tekanan angin dan memecah angin yang masuk ke dalam bangunan.

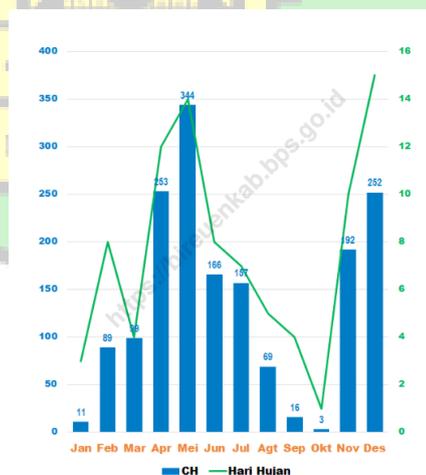


Gambar 4.23 Simulasi Banyak Bukaan
Sumber : *dokumen pribadi*

4.2.3 Analisis Hujan

1. Konsis Eksisting Tapak

Secara umum, menurut rekaman tahun 2020 rata-rata curah hujan di Kabupaten Bireuen adalah tergolong sedang yaitu sebanyak 99 mm - 192 mm pada setiap bulannya dan suhu udaranya berkisar antara 21.1 °C - 34.6°C, dengan intensitas hujan paling banyak ada di bulan april dan desember. (BPS Kabupaten Bireuen, 2020).



Gambar 4.24 Jumlah Curah Hujan Menurut Bulan Kabupaten Bireuen
Sumber : *BPS Kabupaten Bireuen, 2020*

Kondisi tapak yang memiliki kontur tanah yang rata dan elevasi yang lebih tinggi dari jalan, maka hampir setiap terjadi hujan yang intensitasnya sedang tidak pernah mengalami genangan air, hal ini juga dikarenakan tersedianya jalur drainase yang bagus disekitaran tapak.

2. Tanggapan Analisis Hujan

- a. Meminimalkan perkerasan pada area luar bangunan, hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya genangan.
- b. Melakukan perkerasan jalur sirkulasi luar bangunan dengan penggunaan grass block atau conblock, hal ini bertujuan serapan air hujan.
- c. Menyediakan satu area penampungan air hujan baik itu kolam tanah ataupun bak penampungan permanen. Air dalam bak penampungan nantinya bisa dimanfaatkan untuk menyirami tanaman yang ada dalam lingkungan bangunan.
- d. Mengatur alur drainase dalam tapak yang nantinya bisa diarahkan langsung ke saluran drainase kota.
- e. Melakukan penanaman vegetasi sebagai penyerap air hujan.
- f. Membuat lobang biopori pada titik tertentu sebagai antisipasi terhadap terjadinya banjir dalam tapak.
- g. Membuat atap bangunan dengan sudut kemiringan yang sesuai, agar tidak terjadinya genangan.

4.2.4 Analisis Pencapaian Dan Sirkulasi

1. Kondisi Eksisting Tapak

- a. Pencapaian utama ke tapak bisa diakses melalui jalan nasional Banda Aceh Medan yang ada di sebelah utara tapak.



Gambar 4.25 Jalan Nasional Banda Aceh Medan
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

b. Terdapat satu akses jalan dalam kawasan tapak dengan lebar ± 5 m.



Gambar 4.26 Sirkulasi Dalam Tapak
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

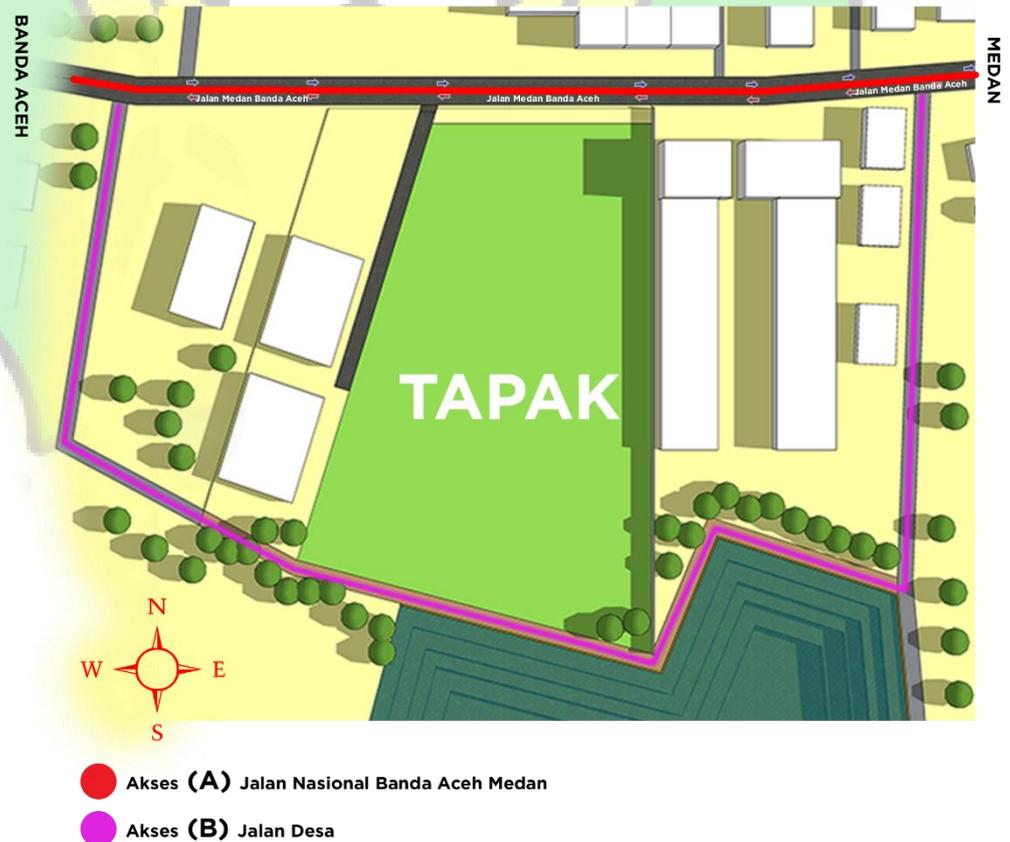
c. Akses pada sebelah selatan tapak merupakan jalan desa yang kondisinya masih berupa jalanan tanah dan jarang dilalui.



Gambar 4.27 Jalan Sebelah Selatan Tapak
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

2. Tanggapan Analisis Pencapaian Dan Sirkulasi

Berdasarkan Analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian ke dalam tapak terdapat 2 akses yang bisa dilalui, yaitu akses jalan sebelah utara (A) dan selatan tapak (B).



Gambar 4.28 Akses Ke Tapak
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

a. Akses Pencapaian Utama

Berdasarkan kondisi jalan, akses sebelah utara (A) paling berpotensi untuk dijadikan sebagai akses utama ke dalam tapak, hal tersebut karena akses sebelah utara merupakan jalan nasional Banda Aceh medan dan memiliki lebar yang luas ± 10 meter.

b. Akses Pencapaian Servis

Akses sebelah selatan (B) akan dijadikan sebagai akses jalur servis, karena dinilai tidak akan mempengaruhi akses utama pada tapak.

c. Sirkulasi Masuk dan Keluar

Jalur masuk utama dibuat sebelah barat tapak, hal ini untuk memudahkan pengaturan jalur *drop off* dan parkir VIP dan parkir umum nantinya.



Gambar 4.29 Akses Masuk Dan Keluar Tapak

Sumber : *Dokumen Pribadi*

d. Sirkulasi Evakuasi Dewan



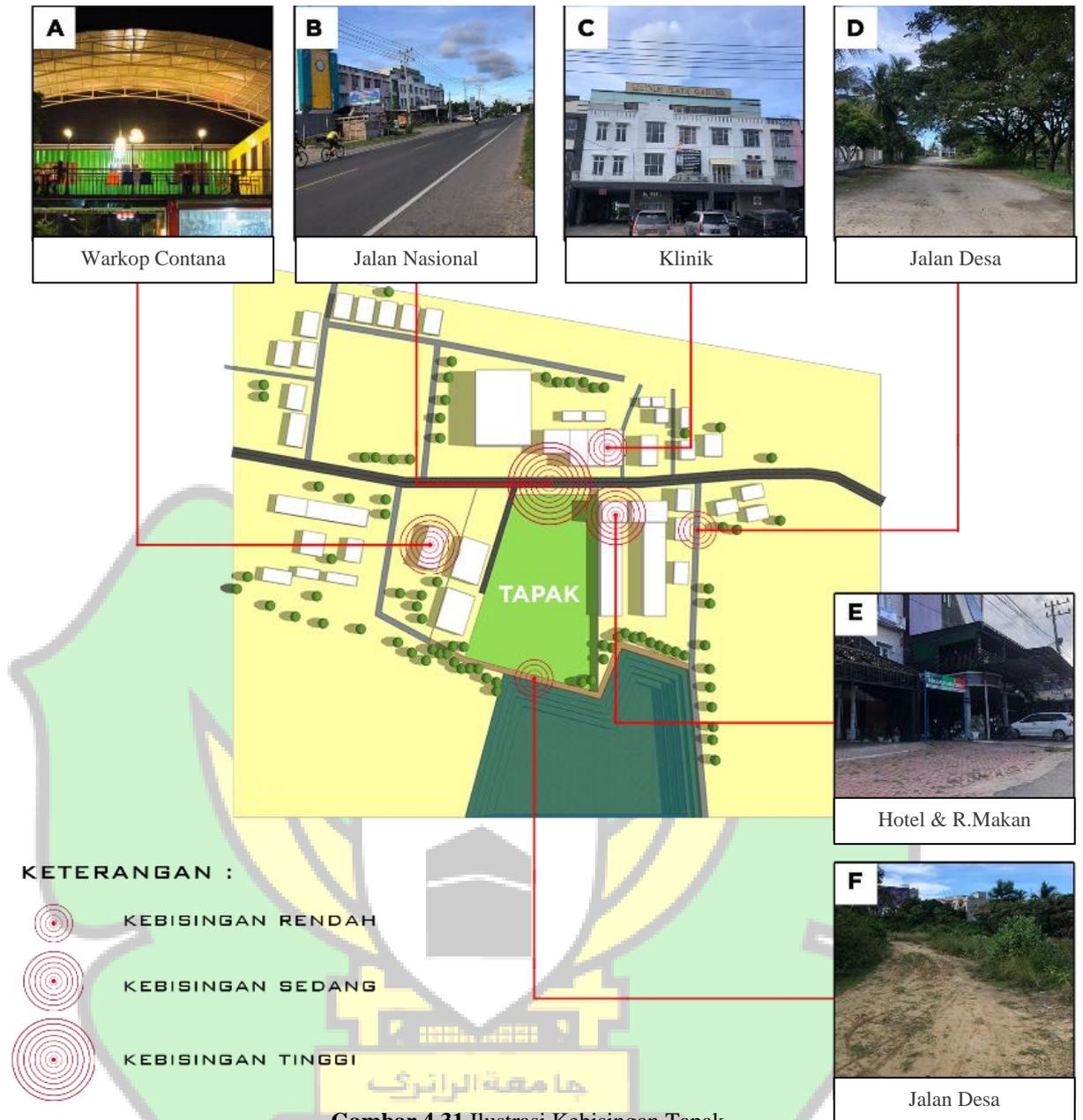
Gambar 4.30 Sirkulasi Evakuasi Dewan
Sumber : *Dokumen Pribadi*

4.2.5 Analisis Kebisingan

1. Kondisi Eksisting

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada lokasi tapak perancangan gedung DPRK Bireuen, kebisingan yang terjadi merupakan kebisingan yang tergolong sedang dan masih memiliki batas yang wajar atau masih di bawah Nilai Ambang Batas (NAB) kebisingan, menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2011, Nilai Ambang Batas (NAB) kebisingan manusia perhari selama 8 jam adalah 85 desibel (db).

Kebisingan yang paling tinggi terjadi pada jalan nasional Banda Aceh Medan yang disebabkan oleh kendaraan yang melintas, lebih jelasnya tergambar dalam ilustrasi di bawah



Berdasarkan gambar ilustrasi di atas, pada area lokasi tapak terlihat bahwa terdapat beberapa sumber utama kebisingan dengan tingkatan yang berbeda yaitu, kebisingan tinggi 1 titik, kebisingan sedang 2 titik dan kebisingan rendah 3 titik. Tingkat kebisingan diukur menggunakan aplikasi *sound* meter menggunakan *smart phone* dengan rentang waktu 5 menit pada setiap titiknya, adapun hasilnya sebagai berikut :

- Kebisingan tinggi antara 34 desibel – 40 desibel

- Kebisingan sedang antara 24 desibel – 34 desibel
- Kebisingan rendah antara 18 desibel – 24 desibel

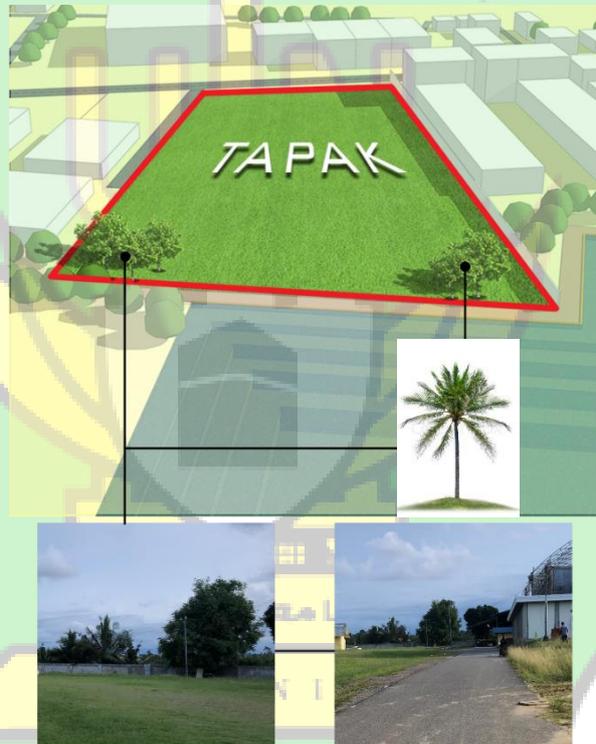
2. Tanggapan Analisis Kebisingan

- Menambah vegetasi pada area yang memiliki kebisingan tinggi.
- Menggunakan jenis vegetasi yang rimbun.

4.2.6 Analisis Vegetasi

1. Kondisi Eksisting

Kondisi eksisting tapak pada saat ini merupakan lahan kosong yang minim sekali dengan vegetasi.



Gambar 4.32 Ilustrasi Vegetasi Dalam Tapak
Sumber : *Dokumen Pribadi*

Berdasarkan ilustrasi di atas dapat dilihat hanya ada beberapa titik pada tapak yang terdapat vegetasi, Adapun jenis vegetasi yang terdapat dalam tapak adalah pohon kelapa pada sebelah timur tapak dan pohon mahoni pada sebelah barat.

2. Tanggapan Analisis Vegetasi

Berdasarkan Analisis di atas terlihat jelas bahwa dalam tapak perencanaan minim sekali terdapat vegetasi. Adapun solusi yang muncul adalah sebagai berikut:

- a. Dikarenakan vegetasi yang telah ada dinilai tidak cukup untuk melindungi lingkungan bangunan, maka pada area tapak akan dilakukan penambahan vegetasi sesuai dengan kebutuhan nantinya.
- b. Adapun jenis vegetasi yang akan ditanam dalam tapak adalah pohon bambu jepang, pohon mahoni dan pohon cemara dan penempatannya seperti ilustrasi di bawah.



Gambar 4.33 Ilustrasi Penanaman Vegetas
Sumber : *Dokumen Pribadi*

- Penanaman pohon bambu jepang akan diterapkan pada area sebelah utara tapak yang berhadapan dengan jalan nasional Banda Aceh Medan, hal ini bertujuan untuk menyaring debu dan kebisingan yang masuk ke dalam tapak.

- Penanaman pohon angkana dan pohon cemara akan diterapkan pada area dalam tapak dengan tujuan sebagai tempat peneduh dan pengarah sirkulasi yang ada dalam lingkungan bangunan.

4.2.7 Analisis View

Analisis *view* dilakukan guna untuk mengetahui kondisi disekitaran tapak, baik itu dalam tapak maupun luar tapak, karena hal ini akan mempengaruhi arah orientasi, arah kiblat dan bukaan pada bangunan.

1. Kondisi Eksisting Tapak



Gambar 4.34 View Sekitar Tapak
Sumber : *Dokumen Pribadi*

- Arah barat menghadap ke bangunan futsal.
- Arah utara menghadap ke jalan nasional Banda Aceh Medan dan bangunan klinik.
- Arah timur menghadap ke bangunan rumah makan dan hotel *meuligoe*.
- Arah selatan menghadap ke arah rawa/waduk.

2. Tanggapan Analisis *View*

- Mangatur orientasi arah depan bangunan menghadap ke arah utara/ke arah jalan nasional Banda Aceh Medan, hal tersebut agar memudahkan akses ke dalam bangunan dan mengikuti kondisi bangunan sekitar.
- Menambah pagar pembatas pada semua sisi tapak.

4.3 Analisis Fungsional

4.3.1 Analisis Fungsi

- Fungsi primer merupakan fungsi utama bangunan DPRK Bireuen.
- Fungsi sekunder merupakan fungsi yang hadir akibat adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama.
- Fungsi tersier adalah fungsi yang menukung untuk terlaksananya segala kegiatan pada bangunan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan mengacu pada undang-undang republik Indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah (Indonesia, 2014), maka didapatkan beberapa kegiatan berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

NO	Fungsi	Kegiatan
1	Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat Paripurna • Rapat Fraksi • Rapat Komisi
2	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Sekretariat DPRK • Administrasi

3	Tersier	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Taman • Ruang Aspirasi • Keamanan • <i>maintenance</i>
---	---------	---

Tabel 4.1 Fungsi dan Kegiatan
 Sumber: DPRK Bireuen dan analisis pribadi

4.3.2 Analisis Pengguna

Terdapat beberapa pengguna/pelaku dalam bangunan gedung DPRK Bireuen, adapun para pengguna/pelaku tersebut adalah:

1. Dewan

Merupakan pelaku utama dalam bangunan gedung DPRK Bireuen. Dewan terbagi lagi menjadi pimpinan dewan, wakil pimpinan 1, wakil pimpinan 2 dan anggota.

2. Sekretariat Dewan

Merupakan orang-orang yang membantu terlaksananya kegiatan anggota dewan.

3. Keamanan

Pelaku yang bertugas mengamankan area lingkungan bangunan gedung DPRK Bireuen.

4. Tamu

Merupakan orang-orang yang datang berkunjung, tamu yang berkunjung biasanya adalah tamu dari pemerintahan.

5. *Pers*

Merupakan awak media yang biasa datang karena diundang oleh pihak DPRK.

6. Masyarakat

Merupakan orang-orang yang datang untuk menyampaikan aspirasi melalui ruang aspirasi ataupun menyaksikan sidang. Masyarakat yang datang biasanya dari kalangan mahasiswa dan tokoh masyarakat.

7. *Cleaning service* dan *office boy*

Pihak yang mengelola bidang kebersihan dan makanan/minuman

8. Teknisi

Pihak yang mengelola bagian-bagian teknis seperti AC, lampu plambing dan lain sebagainya.

4.3.3 Analisis Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis pengguna di atas maka didapatlah beberapa kegiatan yang terjadi dalam bangunan DPRK Bireuen beserta kebutuhan ruangnya seperti dalam tabel di bawah:

No	Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	Dewan	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan sidang paripurna• Menjalin kerja sama dengan pemerintah terkait anggaran• Mengatur tata tertip/kode etik dewan• Mengkoordinasikan kegiatan/agenda dewan• Menyusun rancangan propemperda• Melakukan kegiatan fraksi	<ul style="list-style-type: none">• Ruang sidang• Ruang badan anggaran• Ruang badan kehormatan• Ruang badan musyawarah• Ruang badan legislasi• Ruang fraksi• Ruang komisi• Kantin• Ruang istirahat

		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan komisi • Istirahat • Ibadah • servis • Menerima tamu • Parkir kendaraan • Makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mushalla • Toilet • Ruang menerima tamu • Tempat parkir • Ruang makan
2	Sekretariat dewan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan admisitrası bagian umum • Menyelenggarakan administrasi bidang keuangan • Menyelenggarakan administrasi bidang risalah dan hukum • Istirahat • Ibadah • Servis • Parkir kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Bagian Umum • Ruang Bagian Keuangan • Ruang Bagian Risalah dan Hukum • Mushalla • Toilet • Tempat parkir
3	Security/keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • menyelenggarakan keamanan lingkungan gedung DPRK Bireuen • Istirahat • Ibadah • Servis • Parkir kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pos Satpam • Mushalla • Toilet • Tempat parkir
4	Tamu / anggota eksekutif	<ul style="list-style-type: none"> • Bertamu • Ibadah • Servis • Parkir kendaraan • Makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Ruang tamu • Ruang Sidang • Mushalla • Toilet • Ruang makan • Tempat parkir
5	Pers	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan wawancara • Menyaksikan rapat • Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Ruang pers • Ruang rapat • Mushalla

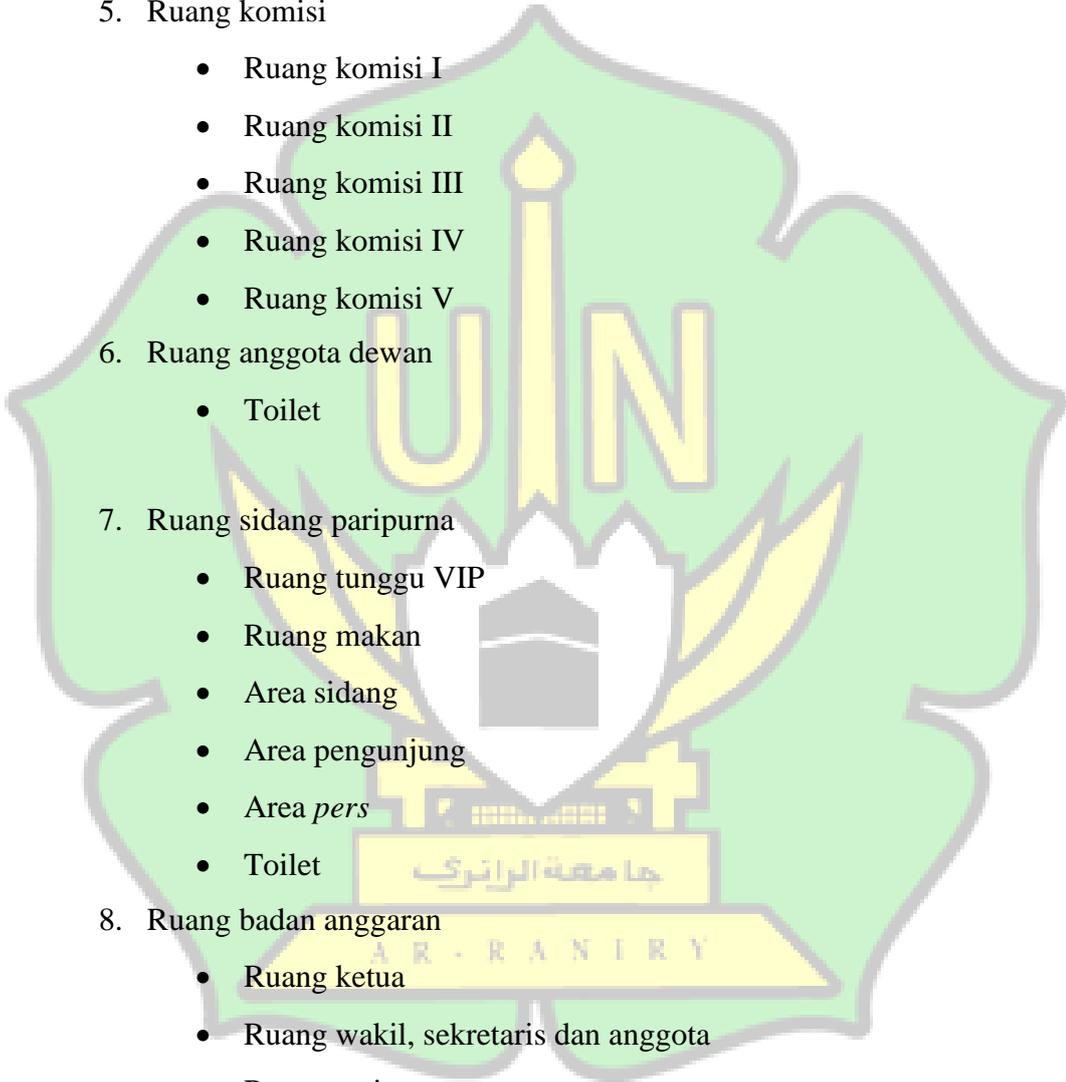
		<ul style="list-style-type: none"> • Servis • Parkir kendaraan • Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Tempat parkir • Kantin
6	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan aspirasi • Menyaksikan rapat • Ibadah • Servis • Parkir kendaraan • Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang aspirasi / ruang pernyataan pendapat • Ruang rapat • Mushalla • Toilet • Tempat parkir • Kantin
7	<i>Cleaning service dan office boy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih-bersih • Istirahat • Menyiapkan minuman • Menyiapkan makanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang servis
8	Teknisi	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang teknisi

Tabel 4.2 Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang
 Sumber : DPRK Bireuen dan analisis pribadi

Jika dijabarkan lagi berdasarkan tabel di atas maka didapatkan ruangan-ruangan yang ada pada bangunan gedung DPRK Bireuen, adapun ruang yang ada yaitu:

1. Ruang ketua dewan
 - Ruang ketua
 - Ruang staf
 - Toilet
2. Ruang wakil dewan I
 - Ruang wakil
 - Ruang staf
 - Toilet
3. Ruang wakil dewan II
 - Ruang wakil II
 - Ruang staf

- Toilet
4. Ruang fraksi
 - Ruang fraksi partai Aceh
 - Ruang fraksi partai Golkar
 - Ruang fraksi Juang Bersama
 - Ruang fraksi PKS, PPP dan PAN
 5. Ruang komisi
 - Ruang komisi I
 - Ruang komisi II
 - Ruang komisi III
 - Ruang komisi IV
 - Ruang komisi V
 6. Ruang anggota dewan
 - Toilet
 7. Ruang sidang paripurna
 - Ruang tunggu VIP
 - Ruang makan
 - Area sidang
 - Area pengunjung
 - Area pers
 - Toilet
 8. Ruang badan anggaran
 - Ruang ketua
 - Ruang wakil, sekretaris dan anggota
 - Ruang arsip
 - Toilet
 9. Ruang badan kehormatan
 - Ruang ketua
 - Ruang wakil, sekretaris dan anggota
 - Ruang arsip



- Toilet
10. Ruang badan musyawarah
- Ruang ketua
 - Ruang wakil, sekretaris dan anggota
 - Ruang arsip
 - Toilet
11. Ruang badan legislasi
- Ruang ketua
 - Ruang wakil, sekretaris dan anggota
 - Ruang arsip
 - Toilet
12. Ruang penerimaan tamu
- Area rapat
 - toilet
13. Ruang sekeretarian bagian umum
- Ruang ketua
 - Ruang karyawan
 - Ruang arsip
 - Toilet
14. Ruang sekeretarian bagian keuangan
- Ruang ketua
 - Ruang karyawan
 - Ruang arsip
 - Toilet
15. Ruang sekeretarian bagian risalah dan hukum
- Ruang ketua
 - Ruang karyawan
 - Ruang arsip
 - Toilet
16. Toilet/tempat wudhu
- Wanita

- Pria

17. Mushalla

- Ruang imam
- Ruang shalat
- Ruang elektrik/audio

18. Ruang Mekanikal

- Ruang genset
- Ruang pompa
- Ruang AHU
- Ruang trafo listrik

19. Tempat parkir

- Roda 2
- Roda 4

20. Lobby

- Ruang resepsionis

21. Ruang aspirasi

Merupakan ruang yang disediakan berupa semacam warung kopi/kanti yang berada dalam area gedung DPRK Bireuen.

- Dapur
- Toilet
- Ruang makan/minum

22. Pos security

- Ruang jaga
- Ruang istirahat
- Ruang CCTV
- Toilet

23. Ruang servis dan penunjang

- Dapur
- Gudang
- Ruang teknisi

- Ruang istirahat
- Toilet
- Ruang fotocopy
- *Loading dock*

Dari semua analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa setidaknya terdapat 23 ruang utama pada bangunan gedung DPRK Bireuen dengan seb ruangnya masing-masing.

4.3.4 Pola Aktivitas Dan Pengelompokan Ruang

1. Pola Aktivitas Pengguna

Analisis pola aktifitas dilakukan berdasarkan kajian lapangan yang telah dilakukan melalui skema yang disusun mulai dari pengguna datang dan memasuki bangunan sampai dengan pulang. Adapun skema pola aktivitasnya adalah sebagai berikut:

a. Dewan



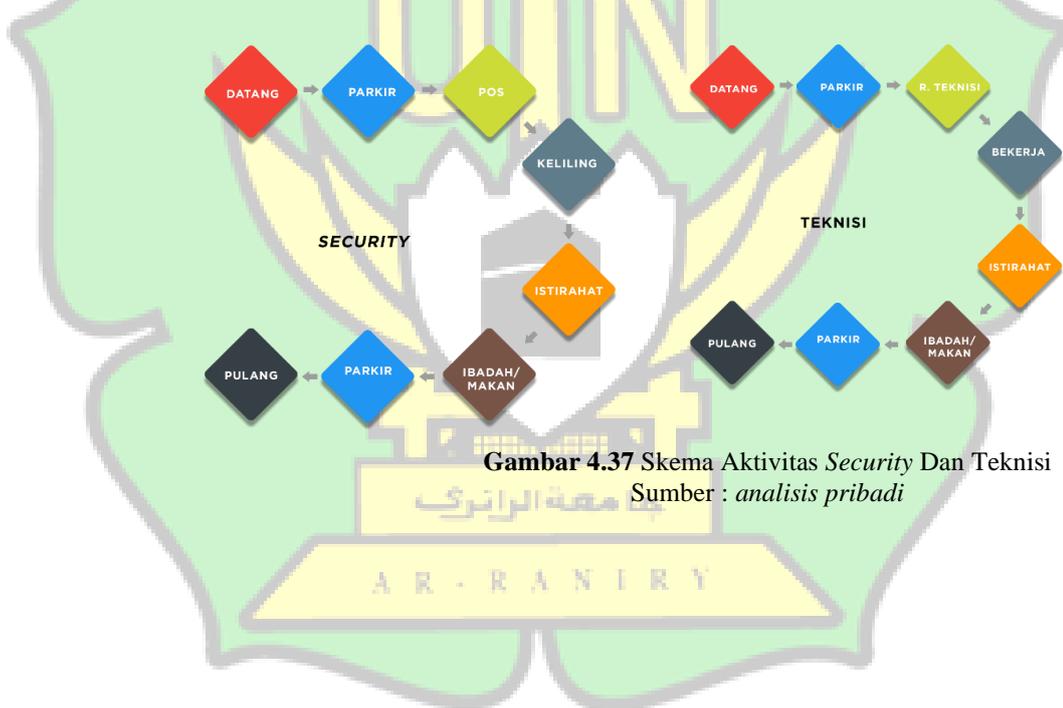
Gambar 4.35 skema aktivitas dewan
Sumber : analisis pribadi

b. Sekretariat Dewan



Gambar 4.36 Skema Aktivitas Sekretariat Dewan
 Sumber : *analisis pribadi*

c. *Security/keamanan dan Teknisi*



Gambar 4.37 Skema Aktivitas *Security* Dan Teknisi
 Sumber : *analisis pribadi*

d. Tamu



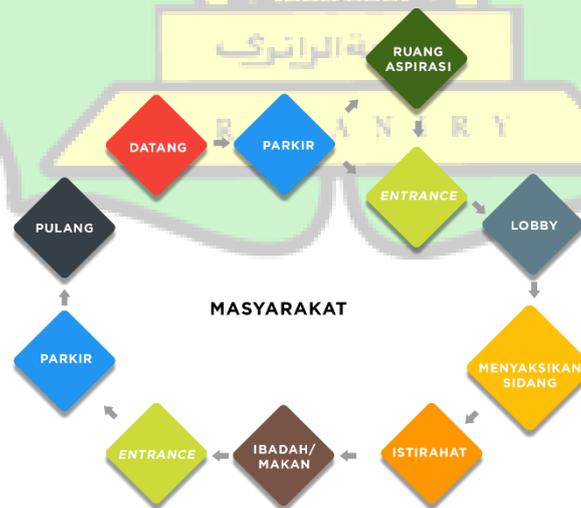
Gambar 4.38 skema aktivitas tamu
Sumber : analisis pribadi

e. Pers



Gambar 4.39 skema aktivitas Pers
Sumber : analisis pribadi

f. Masyarakat



Gambar 4.40 skema aktivitas Masyarakat
Sumber : analisis pribadi

g. *Cleaning service dan office boy*



Gambar 4.41 skema aktivitas *Cleaning service & OB*
Sumber : analisis pribadi

2. Organisasi Ruang

Organisasi ruang dibedakan berdasarkan sifat dan fungsinya ke dalam bentuk zoning, umumnya zoning dalam arsitektur terbagi ke dalam 3 zona yaitu:

a. Zona publik

Merupakan area/ruang yang dapat diakses oleh umum.

1. Parkir
2. Lobby
3. Pos security
4. Ruang aspirasi / warung kopi
5. Mushalla
6. Toilet/tempat wudhu

b. Zona Semi Publik

Merupakan area/ruang yang dapat diakses oleh umum dengan perizinan pihak-pihak tertentu.

1. Ruang sidang paripurna
2. Ruang penerimaan tamu
3. Ruang sekeretarian bagian umum

4. Ruang Mekanikal
 5. Ruang servis
- c. Zona Privat
- Merupakan area/ruang yang hanya boleh diakses oleh yang berkepentingan.
1. Ruang ketua dewan
 2. Ruang wakil dewan I
 3. Ruang wakil dewan II
 4. Ruang fraksi
 5. Ruang komisi
 6. Ruang anggota dewan
 7. Ruang badan anggaran
 8. Ruang badan kehormatan
 9. Ruang badan musyawarah
 10. Ruang badan legislasi
 11. Ruang sekeretarian bagian keuangan
 12. Ruang sekeretarian bagian risalah dan hukum

4.3.5 Analisis Besaran Ruang

Besaran ruang yang diterapkan pada perancangan gedung DPRK Bireuen didasarkan pada standar luasan ruang yang umum dipakai, yaitu:

1. DA : Data Arsitek
2. PPM : Pedoman Pembinaan Masjid
3. AS : Asumsi
4. SRP : Satuan Ruang Parkir
5. BPDS : *Building Planning and Design Standart*

Dalam menentukan besaran ruang diperlukan juga perhitungan luasan sirkulasi yang mengacu pada buku *Time Saver Standart for Building Types 2nd Edition* (TSS) (Chiara & Callender, 1987). Adapun standar luasan sirkulasi adalah sebagai berikut:

1. 5-10 % : Sirkulasi Minimum
2. 20 % : Kebutuhan akan keleluasaan sirkulasi
3. 30 % : kenyamanan fisik
4. 40 % : kenyamanan psikologis
5. 50 % : sirkulasi sesuai dengan spesifikasi kegiatan
6. 70-100 % : sirkulasi dengan banyak kegiatan

Analisis dilakukan berdasarkan ruang-ruang yang telah didapatkan di atas yaitu:

1. Ruang Ketua Dewan

No	Ruang / jumlah unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Ketua Dewan / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 7 orang • 1 meja kerja • 1 set sofa besar • 1 Lemari dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 4,7 m² • 0,32 m² <p>Total: 8,2 m²</p>	DA, TSS, AS	40 %	11,5 m ²
2	Ruang staf / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 3 orang • 1 meja kerja • 1 set sofa kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 1,4 m² <p>Total: 4,4 m²</p>		30 %	5,7 m ²
3	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 0,42 m² • 0,24 m² <p>Total: 1,85 m²</p>		20 %	2,2 m ²
Jumlah Total						19,5 m ²

Tabel 4.3 Besaran Ruang Ketua Dewan
Sumber :DA, TSS, analisis pribadi

2. Ruang Wakil Ketua Dewan I

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Wakil Ketua II / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 5 orang • 1 meja kerja • 1 set sofa sedang • 1 Lemari dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 3 m² • 0,32 m² <p>Total: 6,32 m²</p>	DA, TSS, AS	40 %	8,8 m ²
2	Ruang staf / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 2 orang • 1 meja kerja • 1 set sofa kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 1,4 m² <p>Total: 4,4 m²</p>		30 %	5,7 m ²
3	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 0,42 m² • 0,24 m² <p>Total: 1,85 m²</p>		20 %	2,2 m ²
Jumlah Total						16,7 m ²

Tabel 4.4 Besaran Ruang Wakil Ketua Dewan I
Sumber : DA, TSS, analisis pribadi

3. Ruang Wakil Ketua Dewan II

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Wakil Ketua II / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 5 orang • 1 meja kerja • 1 set sofa sedang • 1 Lemari dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 3 m² • 0,32 m² <p>Total: 6,32 m²</p>	DA, TSS, AS	40 %	8,8 m ²
2	Ruang staf / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 2 orang • 1 meja kerja • 1 set sofa kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 1,4 m² <p>Total: 4,4 m²</p>		30 %	5,7 m ²

3	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 0,42 m² • 0,24 m² 		20 %	2,2 m ²
Jumlah Total						16,7 m ²

Tabel 4.5 Besaran Ruang Wakil Ketua Dewan II
Sumber : DA, TSS, analisis pribadi

4. Ruang fraksi / 4 unit

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Fraksi / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 13 orang • 3 set meja kerja • 1 set sofa sedang • 2 Lemari dokumen • 1 set meja rapat 14 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 9 m² • 3 m² • 0,64 m² • 8 m² 		40 %	28,7 m ²
			Total: 20,5 m ²			
2	Ruang staf / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 2 orang • 1 meja kerja • 1 set sofa kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 1,4 m² 	DA, TSS, AS	30 %	5,7 m ²
			Total: 4,4 m ²			
3	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 0,42 m² • 0,24 m² 		20 %	2,2 m ²
			Total: 1,85 m ²			
Jumlah Total						36,6 m ²

Tabel 4.6 Besaran Ruang Fraksi
Sumber : DA, TSS, analisis pribadi

5. Ruang Komisi / 5 unit

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Komisi / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 8 orang • 3 set meja kerja • 1 set sofa sedang • 2 Lemari dokumen • 1 set meja rapat 10 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 9 m² • 3 m² • 0,64 m² • 5,2 m² <p>Total: 17,8 m²</p>	DA, TSS, AS	40 %	25 m ²
2	Ruang staf / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 2 orang • 1 meja kerja • 1 set sofa kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 1,4 m² <p>Total: 4,4 m²</p>		30 %	5,7 m ²
3	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 0,42 m² • 0,24 m² <p>Total: 1,85 m²</p>		20 %	2,2 m ²
Jumlah Total						33 m ²

Tabel 4.7 Besaran Ruang Komisi
Sumber : DA, TSS, analisis pribadi

6. Ruang Anggota Dewan

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Anggota Dewan/1	<ul style="list-style-type: none"> • 37 orang • 37 set meja kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² / set <p>Total: 111 m²</p>	DA, TSS, AS	40 %	155 m ²
2	Ruang staf / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 2 orang • 1 meja kerja • 1 set sofa kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 1,4 m² <p>Total: 4,4 m²</p>		30 %	5,7 m ²

3	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 0,42 m² • 0,24 m² 		20 %	2,2 m ²
Jumlah Total						163 m ²

Tabel 4.8 Besaran anggota dewan
Sumber : DA, TSS, analisis pribadi

7. Ruang Sidang Paripurna

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas / Pelaku	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Sidang / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 40 orang / Dewan • 20 orang / Anggota Eksekutif • 100 orang / Masyarakat dan Pers • 1 Mimbar pimpinan sidang • 60 Unit Meja Kursi Persidangan • 100 Unit Kursi pengunjung • 4 Unit Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • 0,60 m² • 2,3 m²/Unit • 0,80 m²/Unit • 1,85 m²/Unit 	DA, TSS, AS	40 %	317 m ²
2	Ruang Petugas/ 1	<ul style="list-style-type: none"> • 10 orang • 1 meja kerja • 1 set meja rapat 10 orang • 1 Unit Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 5,2 m² • 1,85 m²/Unit 		30 %	13 m ²
3	Ruang Tunggu VIP / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 10 orang • 1 Set Sofa Besar • 2 Unit Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • 4,7 m²/Set • 1,85 m²/Unit 		30 %	11 m ²

			Total: 8,4 m ²			
4	Ruang Makan	<ul style="list-style-type: none"> • 10 set meja makan 4 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 4,6 m²/Set Total: 46 m ²		30 %	59,8 m ²
Jumlah Total						400 m ²

Tabel 4.9 Besaran ruang sidang paripurna
Sumber : DA, TSS, analisis pribadi

8. Ruang Badan Anggaran

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Anggota /1	<ul style="list-style-type: none"> • 21orang • 3 set meja kerja • 1 set sofa sedang • 2 Lemari dokumen • 1 set meja rapat 20 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 9 m² • 3 m² • 0,64 m² • 10,5 m² Total: 23,7 m ²		40 %	33 m ²
2	Ruang staf / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 2 orang • 1 meja kerja • 1 set sofa kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 1,4 m² Total: 4,4 m ²	DA, TSS, AS	30 %	5,7 m ²
3	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 0,42 m² • 0,24 m² Total: 1,85 m ²		20 %	2,2 m ²
Jumlah Total						41 m ²

Tabel 4.10 Besaran Ruang Badan Anggaran
Sumber : DA, TSS, analisis pribadi

9. Ruang Badan Kehormatan

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Anggota /1	<ul style="list-style-type: none"> • 21orang • 3 set meja kerja • 1 set sofa sedang • 2 Lemari dokumen • 1 set meja rapat 20 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 9 m² • 3 m² • 0,64 m² • 10,5 m² <p>Total: 23,7 m²</p>	DA, TSS, AS	40 %	33 m ²
2	Ruang staf / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 2 orang • 1 meja kerja • 1 set sofa kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 1,4 m² <p>Total: 4,4 m²</p>		30 %	5,7 m ²
3	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 0,42 m² • 0,24 m² <p>Total: 1,85 m²</p>		20 %	2,2 m ²
Jumlah Total						41 m ²

Tabel 4.11 Besaran Ruang Badan Kehormatan
Sumber : DA, TSS, analisis pribadi

10. Ruang Badan Musyawarah

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Anggota /1	<ul style="list-style-type: none"> • 21orang • 3 set meja kerja • 1 set sofa sedang • 2 Lemari dokumen • 1 set meja rapat 20 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 9 m² • 3 m² • 0,64 m² • 10,5 m² <p>Total: 23,7 m²</p>	DA, TSS, AS	40 %	33 m ²
2	Ruang staf / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 2 orang • 1 meja kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² 		30 %	5,7 m ²

		<ul style="list-style-type: none"> • 1 set sofa kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,4 m² 			
			Total: 4,4 m ²			
3	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 0,42 m² • 0,24 m² 		20 %	2,2 m ²
			Total: 1,85 m ²			
Jumlah Total						41 m ²

Tabel 4.12 Besaran Ruang Badan Musyawarah
Sumber : DA, TSS, *analisis pribadi*

11. Ruang Badan Legislasi

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Anggota /1	<ul style="list-style-type: none"> • 21 orang • 3 set meja kerja • 1 set sofa sedang • 2 Lemari dokumen • 1 set meja rapat 20 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 9 m² • 3 m² • 0,64 m² • 10,5 m² 		40 %	33 m ²
			Total: 23,7 m ²			
2	Ruang staf / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 2 orang • 1 meja kerja • 1 set sofa kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 1,4 m² 	DA, TSS, AS	30 %	5,7 m ²
			Total: 4,4 m ²			
3	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 0,42 m² • 0,24 m² 		20 %	2,2 m ²
			Total: 1,85 m ²			
Jumlah Total						41 m ²

Tabel 4.13 Besaran Ruang Badan Legislasi
Sumber : DA, TSS, *analisis pribadi*

12. Ruang Penerimaan Tamu

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Tamu / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 10 orang • 1 set sofa besar 	<ul style="list-style-type: none"> • 4,7 m² <p>Total: 4,7 m²</p>	DA, TSS, AS	40 %	6,6 m ²
2	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 0,42 m² • 0,24 m² <p>Total: 1,85 m²</p>		20 %	2,2 m ²
Jumlah Total						8,8 m ²

Tabel 4.14 Besaran Ruang Tamu
Sumber : DA, TSS, analisis pribadi

13. Ruang Sekretariat Bagian Umum

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Pimpinan / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 5 orang • 1 set meja kerja • 1 set sofa sedang • 2 Lemari dokumen • 1 set meja rapat 20 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 3 m² • 0,64 m² • 10,5 m² <p>Total: 17 m²</p>	DA, TSS, AS	40 %	24 m ²
2	Ruang Rapat / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 16 orang • 1 set sofa sedang • 1 set meja rapat 14 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 8 m² <p>Total: 11 m²</p>		40 %	15,5 m ²
3	Ruang Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • 15 set meja kerja • 1 set sofa sedang 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² / Set • 3 m² <p>Total: 48 m²</p>		40 %	67 m ²
4	Ruang Arsip /	<ul style="list-style-type: none"> • 1 set meja kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² 		30 %	12 m ²

		<ul style="list-style-type: none"> • 1 set sofa sedang • 10 unit lemari dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 0,32 m² / Unit 			
			Total: 9,2 m ²			
3	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 0,42 m² • 0,24 m² 		20 %	2,2 m ²
			Total: 1,85 m ²			
Jumlah Total						120 m ²

Tabel 4.15 Besaran Sekretariat Bagian Umum
Sumber : DA, TSS, analisis pribadi

14. Ruang Sekeretariat Bagian Keuangan

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Pimpinan /1	<ul style="list-style-type: none"> • 5 orang • 1 set meja kerja • 1 set sofa sedang • 2 Lemari dokumen • 1 set meja rapat 20 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 3 m² • 0,64 m² • 10,5 m² 		40 %	24 m ²
			Total: 17 m ²			
2	Ruang Rapat / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 16 orang • 1 set sofa sedang • 1 set meja rapat 14 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 8 m² 	DA, TSS, AS	40 %	15,5 m ²
			Total: 11 m ²			
3	Ruang Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • 15 set meja kerja • 1 set sofa sedang 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² / Set • 3 m² 		40 %	67 m ²
			Total: 48 m ²			
4	Ruang Arsip /	<ul style="list-style-type: none"> • 1 set meja kerja • 1 set sofa sedang • 10 Unit lemari dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 3 m² • 0,32 m² / Unit 		30 %	12 m ²
			Total: 9,2 m ²			
3	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang 		20 %	2,2 m ²

		<ul style="list-style-type: none"> • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 0,42 m² • 0,24 m² 				
Jumlah Total							120 m ²

Tabel 4.16 Besaran Sekretariat Bagian Keuangan
Sumber : DA, TSS, analisis pribadi

15. Ruang Sekretariat Bagian Risalah Dan Hukum

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Pimpinan /1	<ul style="list-style-type: none"> • 5 orang • 1 set meja kerja • 1 set sofa sedang • 2 Lemari dokumen • 1 set meja rapat 20 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 3 m² • 0,64 m² • 10,5 m² 		40 %	24 m ²
2	Ruang Rapat / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 16 orang • 1 set sofa sedang • 1 set meja rapat 14 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 8 m² 		40 %	15,5 m ²
3	Ruang Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • 15 set meja kerja • 1 set sofa sedang 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² / Set • 3 m² 	DA, TSS, AS	40 %	67 m ²
4	Ruang Arsip /	<ul style="list-style-type: none"> • 1 set meja kerja • 1 set sofa sedang • 10 Unit lemari dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 m² • 3 m² • 0,32 m² / Unit 		30 %	12 m ²
3	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 0,42 m² • 0,24 m² 		20 %	2,2 m ²
Jumlah Total						120 m ²

Tabel 4.17 Besaran Sekretariat Bagian Risalah Dan Hukum
Sumber : DA, TSS, analisis pribadi

16. Tempat Wudhu dan Toilet

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Wudhu Pria / 1	<ul style="list-style-type: none"> 10 orang 	<ul style="list-style-type: none"> 1,2 m²/orang Total: 12 m ²	DA, TSS, AS	30 %	15,6 m ²
2	Ruang Wudhu Wanita / 1	<ul style="list-style-type: none"> 10 orang 	<ul style="list-style-type: none"> 1,2 m²/orang Total: 12 m ²		30 %	15,6 m
3	Toilet Pria / 5	<ul style="list-style-type: none"> 1 orang 1 kloset 	<ul style="list-style-type: none"> 1,2 m²/orang 0,42 m² Total: 8 m ²		30 %	10,5 m ²
4	Toilet Wanita / 5	<ul style="list-style-type: none"> 1 orang 1 kloset 	<ul style="list-style-type: none"> 1,2 m²/orang 0,42 m² Total: 8 m ²		30 %	10,5 m ²
Jumlah Total						36,6 m ²

Tabel 4.18 Besaran Ruang Tempat Wudhu Dan Toilet
Sumber : DA, TSS, analisis pribadi

17. Mushalla

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Imam / 1	<ul style="list-style-type: none"> 1 orang 1 Mimbar 	<ul style="list-style-type: none"> 1,2 m²/orang 0,6 m² Total: 1,8 m ²	DA, TSS, PPM, AS	30 %	2,5 m ²
2	Ruang Shalat / 1	<ul style="list-style-type: none"> 40 orang 	<ul style="list-style-type: none"> 1,2 m²/orang Total: 48 m ²		30 %	62,5 m ²
3	Ruang Elektrikal	<ul style="list-style-type: none"> 3 orang 1 lemari Meja kursi 	<ul style="list-style-type: none"> 1,2 m²/orang 0,64 m² 2 m² 		30 %	8 m ²

	atau Audio / 1		Total: 6,2 m ²			
Jumlah Total						73 m ²

Tabel 4.19 Besaran ruang mushalla
Sumber : DA, TSS, PPM *analisis pribadi*

18. Ruang Mekanikal

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Genset / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 3 orang • 1 Genset 20 kva 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 20 m² Total: 23 m ²	AS	30 %	30 m ²
2	Ruang Pompa / 1	-	-		-	30 m ²
3	Ruang AHU / 1	-	-		-	30 m ²
4	Ruang Trafo / 1	-	-		-	30 m ²
Jumlah Total						120 m ²

Tabel 4.20 Besaran Ruang Mekanikal
Sumber : DA, TSS, *analisis pribadi*

19. Lobby

No	Ruang	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Area Tunggu	<ul style="list-style-type: none"> • 20 orang • 3 Set sofa sedang 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 3 m²/set Total: 33 m ²	DA, AS	30 %	43 m ²
2	Resepsionis	<ul style="list-style-type: none"> • 2 orang • Meja 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 3,5 m² Total: 6 m ²		30 %	7,8 m ²
Jumlah Total						50,8 m ²

Tabel 4.21 Besaran Ruang Lobby
Sumber : DA, TSS, *analisis pribadi*

20. Ruang Aspirasi / warung kopi

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Dapur / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 4 orang • 1 set meja dapur 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 1.6 m²/set Total: 6,4 m ²		30 %	8,3 m ²
2	Area Makan dan Minum / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 60 orang • 10 set meja kursi 4 orang • 10 set meja kursi 2 orang • Area kasir 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 1,5 m²/set • 0.80 m²/set • 1.8 m² Total: 84 m ²	DA, TSS, AS	30 %	109 m ²
3	Toilet / 2	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 kloset • 1 westafel 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang • 0,42 m² • 0,24 m² Total: 1,86 m ²		30 %	2,5 m ²
Jumlah Total						120 m ²

Tabel 4.22 Besaran Ruang Kantin
Sumber : DA, TSS, analisis pribadi

21. Pos Security

No	Ruang / Jumlah Unit	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Ruang Jaga / 2	<ul style="list-style-type: none"> • 2 orang 	6 m ² Total: 6 m ²	AS	-	6 m ²
2	Ruang istirahat / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 4 orang 	16 m ² Total: 16 m ²	AS	-	16 m ²
3	Ruang CCTV / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 3 orang 	16 m ² Total: 1,86 m ²		-	16 m ²
4	Toilet / 1	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 m²/orang 	DA	20 %	2,2 m ²

			Total: 13,2 m ²			
Jumlah Total						143,2 m ²

Tabel 4.24 Besaran Ruang *Servis*
 Sumber : DA, TSS, *analisis pribadi*

23. Area Parkir

Menurut Direktoral Jendral (Dirjen) perhubungan darat tahun 1996 ada dua unsur yang perlu diperhatikan dalam melakukan penentuan kebutuhan parkir yaitu:

1. Jenis Peruntukan Kebutuhan Parkir

Dibedakan berdasarkan jenis kegiatan parkir yaitu:

a. Kegiatan parkir bersifat tetap

- Pusat perdagangan
- Pusat perkantoran pemerintah/swasta
- Pusat perdagangan swalayan/eceran
- Sekolah
- Tempat rekreasi
- Pasar
- Rumah sakit dan
- Hotel dan penginapan

b. Kegiatan parkir bersifat sementara

- Tempat pertunjukan
- Rumah ibadah
- Tempat pertandingan olahraga dan
- Bioskop

Dari uraian di atas, perancangan gedung DPRK Bireuen termasuk ke dalam kategori peruntukan kegiatan parkir yang bersifat tetap dengan jenis bangunan pusat perkantoran pemerintahan/swasta.

2. Ukuran Kebutuhan Ruang Parkir

Setelah mendapatkan kategori kebutuhan parkir berdasarkan jenis kegiatan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penentuan kebutuhan ukuran ruang parkir yang sesuai dengan jenis kegiatan seperti berikut:

Jumlah Karyawan		1000	1250	1500	1750	2000	2500	3000	4000	5000
Kebutuhan SRP	Administrasi	235	236	237	238	239	240	242	246	249
	Pelayanan Umum	288	289	290	291	291	293	295	298	302

Tabel 4.26 Ukuran Kebutuhan Ruang Parkir roda 4 Pada Pusat Perkantoran
Sumber : SRP

Tabel di atas merupakan jumlah maksimal ukuran kebutuhan ruang parkir kendaraan roda 4 berdasarkan jumlah karyawan/pengguna bangunan, sedangkan ukuran kebutuhan ruang parkir kendaraan roda 2 ditentukan dengan menggandakan (dikali 2) jumlah ukuran kebutuhan ruang parkir kendaraan roda 4, hal telah ditentukan dalam pedoman teknis penyelenggaraan fasilitas parkir oleh direktural jendral perhubungan darat tahun 1996.

Setelah mendapatkan data di atas, maka untuk menentukan kebutuhan ruang parkir pada bangunan gedung DPRK Bireuen, perlu terlebih dahulu melakukan analisis jumlah pengguna yang ada dalam bangunan gedung DPRK Bireuen seperti tabel di bawah:

Pengguna	Jumlah
Dewan	39
Eksekutif	20
Pers dan Masyarakat	100
Sekretariat umum	16
Sekretariat Risalah	16
Sekretariat Keuangan	16
Staf masing-masing ruangan	32
Teknisi / Mekanikal	3
Resepsionis	2

Ruang Aspirasi	8
Security dan CCTV	6
Servis dan Penunjang	12
Total	270

Tabel 4.27 Jumlah Pengguna Gedung DPRK Bireuen
Sumber : *analisis pribadi. 2021*

Berdasarkan ukuran kebutuhan ruang parkir yang telah dibahas di atas, bangunan dengan jumlah karyawan/pengguna 1000 orang membutuhkan maksimal jumlah ruang parkir adalah 235 (administrasi) dan 288 (pelayanan umum).

Jumlah keseluruhan pengguna bangunan gedung DPRK Bireuen adalah 270 orang, maka jumlah kebutuhan ruang parkir pada bangunan gedung DPRK Bireuen akan mengambil 50% dari data maksimal ukuran kebutuhan ruang parkir.

Adapun satuan parkir kendaraan menurut dirjen perhubungan darat tahun 1996 adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (SRP) m ²
1	• Mobil penumpang golongan 1	2,30 x 5,00
	• Mobil penumpang golongan 2	2,50 x 5,00
	• Mobil penumpang golongan 3	3,00 x 5,00
2	Bus/truk	3,40 x 12,50
3	Sepeda motor	0,75 x 2,00

Tabel 4.28 Satuan Ruang Parkir Kendaraan
Sumber : *dirjen perhubungan darat. 1996*

Berdasarkan analisis dan survey yang telah dilakukan pada bangunan gedung DPRK Bireuen dan bangunan gedung DPRK Banda Aceh, penulis mendapatkan data jenis golongan kendaraan yang digunakan oleh pengguna bangunan tersebut, yaitu kendaraan mobil

penumpang golongan 1 dan kendaraan sepeda motor. Adapun tabel kebutuhan ruang parkir pada perancangan gedung DPRK Bireuen adalah sebagai berikut:

No	Ruang Parkir	Kapasitas	Analisa	Sumber	Sirkulasi	Luas ruangan
1	Roda 4 (golonga 1)	<ul style="list-style-type: none"> • 117 Unit (administrasi) • 144 (Pelayanan umum) Total: 262 Unit	<ul style="list-style-type: none"> • 11,5 m²/ Unit Total: 3.000 m ²	SRP	30 %	3.900 m ²
2	Roda 2 (sepeda motor)	<ul style="list-style-type: none"> • 130 Unit 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,5 m²/ Unit Total: 196 m ²		30 %	235,5 m ²
Jumlah Total						4.135 m ²

Tabel 4.29 Besaran Ruang Parkir
Sumber : SRP, Analisis pribadi. 2021

24. Jumlah Luasan Keseluruhan Ruang

a. Luasan Lantai Bangunan

No	Nama Ruang / Jumlah	Luasan
1	Ruang Ketua Dewan	19,5 m ²
2	Ruang Wakil Dewan I	16,7 m ²
3	Ruang Wakil Dewan II	16,7 m ²
4	Ruang Fraksi / 4 Unit	36,6 m ² x 4 = 146,4
5	Ruang Komisi / 5 Unit	33 m ² x 5 = 165 m ²
6	Ruang Anggota Dewan	163 m ²
7	Ruang Sidang Paripurna	400 m ²
8	Ruang Badan Anggaran	41 m ²
9	Ruang Badan Kehormatan	41 m ²
10	Ruang Badan Musyawarah	41 m ²
11	Ruang Badan Legislasi	41 m ²
12	Ruang Penerimaan Tamu	8,8 m ²
13	Ruang Sekeretarian Bagian Umum	120 m ²
14	Ruang Sekeretarian Bagian Keuangan	120 m ²

15	Ruang Sekeretarian Bagian Risalah Dan Hukum	120 m ²
16	Tempat Wudhu Dan Toilet	36,6 m ²
17	Mushalla	73 m ²
18	Ruang Mekanikal	120 m ²
19	Lobby	50,8 m ²
20	Ruang Aspirasi	120 m ²
21	Pos <i>Security</i>	40,2 m ²
22	Ruang Servis Dan Penunjang	143,2 m ²
Luas Total		2.040 m ²

Tabel 4.30 Luasan keseluruhan ruang
 Sumber : DA, TSS, PPM, SRP, *analisis pribadi*

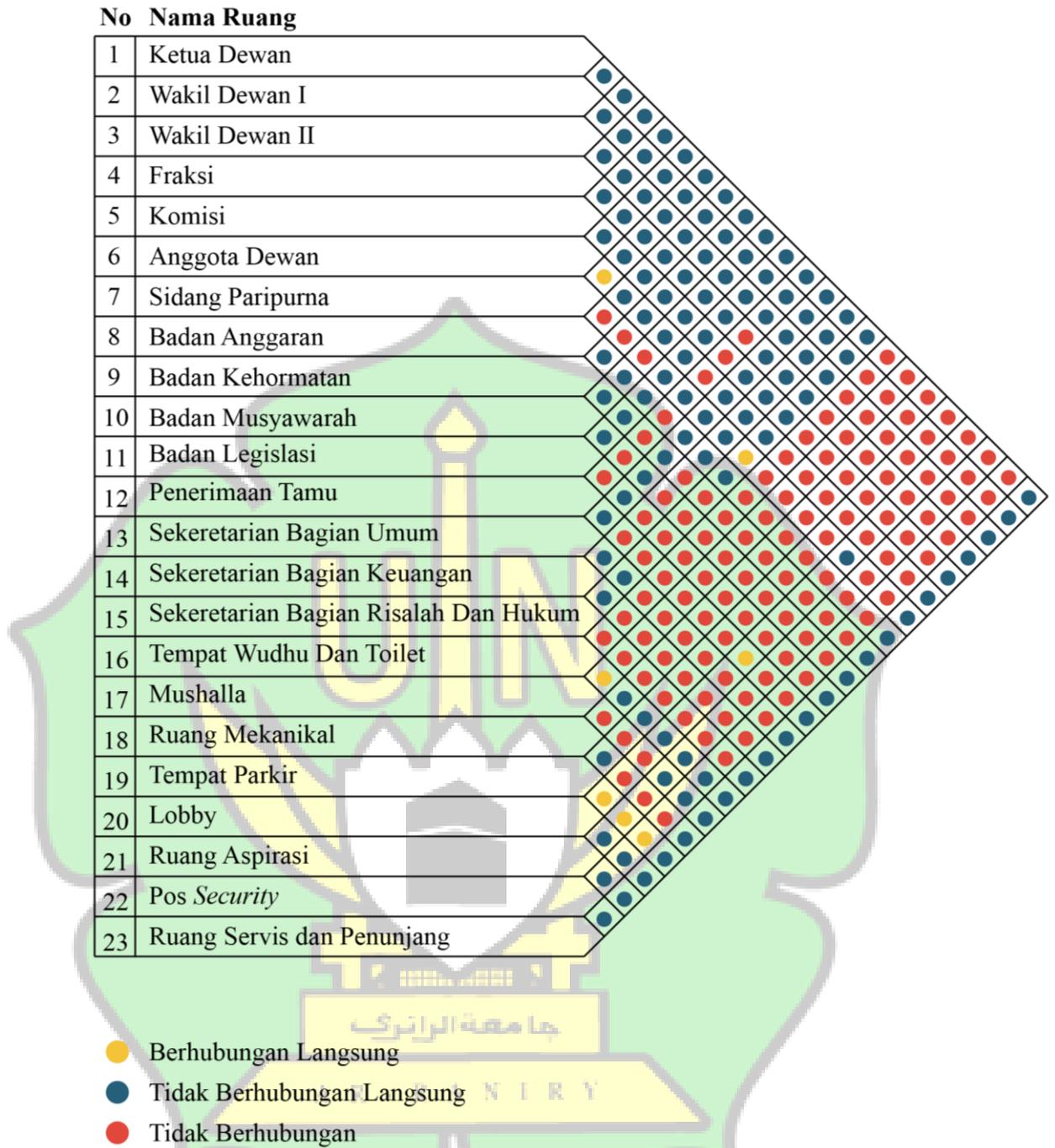
b. Luasan Area Parkir

No	Nama Ruang / Jumlah	Luasan
1	Tempat Parkir	4.135 m ²
Luas Total		4.135 m ²

Tabel 4.31 Luasan keseluruhan Area Parkir
 Sumber : SRP, *analisis pribadi.2021*

4.3.6 Hubungan Ruang

Setelah mendapatkan kebutuhan dan besaran ruang, maka perlu dilakukan analisis hubungan ruang untuk menentukan peletakannya. Analisis hubungan ruang yang dimaksud adalah sebagai berikut :

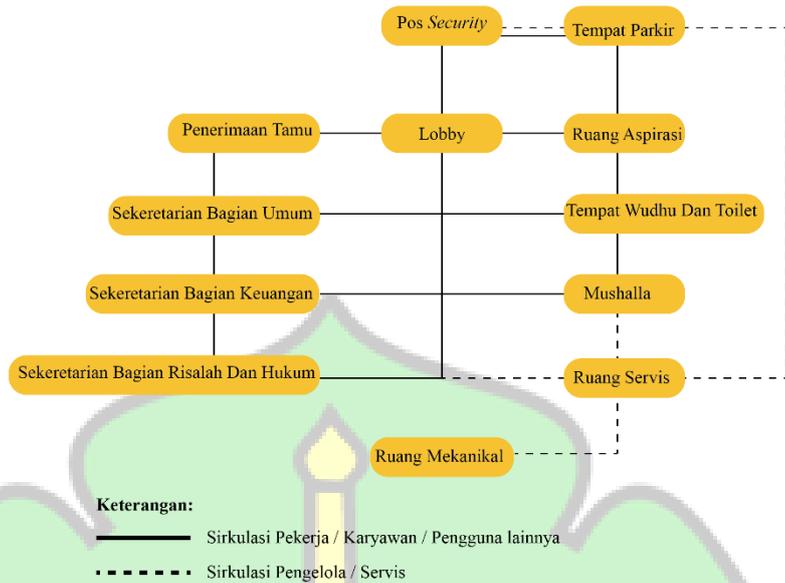


Gambar 4.42 Hubungan ruang makro
 Sumber : analisis pribadi

4.3.7 Pola Organisasi Ruang

Pola organisasi ruang merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk dapat menentukan pola sirkulasi bagi pengguna, baik itu pengelola maupun pekerja pada bangunan gedung DPRK Bireuen. Pola sirkulasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pola Organisasi Ruang Lantai 1



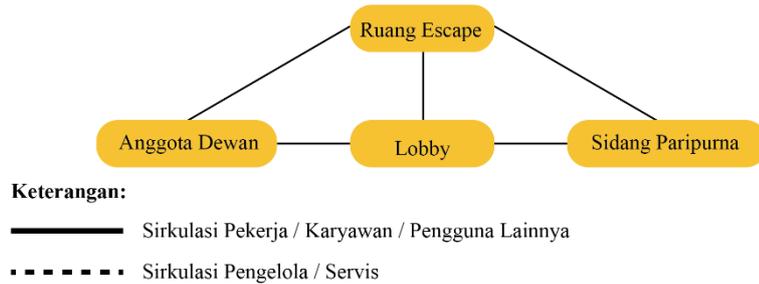
Gambar 4.43 Pola Organisasi Ruang Lantai 1
 Sumber: *analisis pribadi*

2. Pola Organisasi Ruang Lantai 2



Gambar 4.44 Pola Organisasi Ruang Lantai 2
 Sumber: *analisis pribadi*

3. Pola Organisasi Ruang Lantai 3



Gambar 4.45 Pola Organisasi Ruang Lantai 3
 Sumber : *analisis pribadi*

4.4 Analisis Struktur

Analisis struktur diperlukan untuk menyesuaikan dengan hasil analisis tapak yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Dasar Pertimbangan

Dalam menentukan sistem struktur maka diperlukan beberapa pertimbangan yaitu:

- Penerapan pondasi ditentukan berdasarkan kondisi tanah dan lingkungan sekitar
- Kekuatan struktur harus mumpuni terhadap bangunan berlantai 3
- Struktur yang diterapkan harus efektif dalam pemeliharaan ataupun penyelesaian masalah-masalah konstruksi bangunan.

2. Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan terkumpul beberapa data tentang kondisi dan lingkungan tapak yaitu sebagai berikut:

- Kondisi tanah pada permukaan tapak merupakan tanah yang keras, hal ini karena pada area tapak telah dilakukan penimbunan dengan tanah gunung pada beberapa waktu yang lalu.
- Pada jarak ± 100 meter sebelah selatan tapak terdapat satu genangan air yang cukup luas atau biasa disebut dengan rawa. Hal ini memungkinkan bisa mempengaruhi kondisi tanah pada tapak di kemudian hari dan juga akan mempengaruhi struktur bangunan.

3. Hasil Analisis

Berdasarkan data yang telah disampaikan di atas, bangunan gedung DPRK Bireuen harus mempunyai struktur yang kokoh dan kuat terhadap perubahan tanah yang dipengaruhi oleh rawa yang ada di sebelah tapak. Oleh karena itu struktur utama pada bangunan gedung DPRK Bireuen ini akan menggunakan sistem struktur kaku (*rigid frame*). Struktur ini memenuhi syarat kuat, kaku, dan stabil sebagai penyalur beban, baik beban vertikal maupun horizontal. Dan untuk pondasi menggunakan pondasi dalam seperti sumuran ataupun tiang pancang.

4.5 Analisis Utilitas

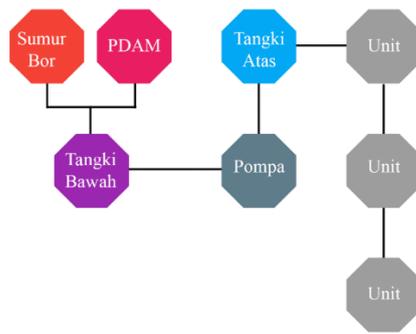
4.5.1 Sistem Sanitasi Dan Plumbing

1. Sistem Rencana Air Bersih

Perencanaan sistem air bersih pada bangunan gedung DPRK Bireuen menggunakan 2 sumber air yaitu dari sumber air PDAM dan sumur bor, serta untuk penyalurannya yaitu melalui tangki penyimpanan bawah kemudian dipompa ke tangki penyimpanan atas dan selanjutnya akan didistribusikan ke seluruh bangunan. Adapun beberapa kebutuhan air pada bangunan ini ialah:

- Kamar mandi
- Kloset
- Wastafel
- Pantry
- Dapur
- Musala dan
- Kantin/koperasi.

Adapun alur sirkulasi penyaluran air bersih pada bangunan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.46 sirkulasi penyaluran air bersih
 Sumber : *analisis pribadi*

2. Sistem Rencana Air Kotor

Air kotor terbagi ke dalam 3 jenis, yaitu:

- Air kotor cair

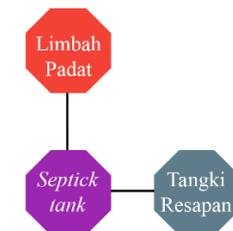
Air kotor jenis ini merupakan limbah yang dihasilkan oleh kamar mandi, *urinoir*/westafel, pembuangan limbah ini disalurkan melalui pipa-pipa menuju tangki resapan sebelum dialirkan ke drainase kota ataupun dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman.



Gambar 4.47 Alur air kotor cair
 Sumber : *analisis pribadi*

- Air kotor padat

Merupakan limbah dari closet yang disalurkan langsung ke *septic tank* kemudian disalurkan lagi menuju tangki resapan.



**Alur Penyaluran
 Air Kotor Padat**

Gambar 4.48 Alur air kotor Padat
 Sumber : *analisis pribadi*

- Air Hujan

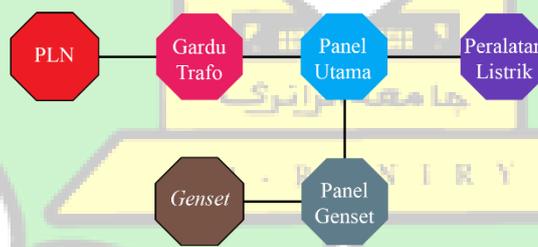
Sistem penyaluran air hujan akan dikumpulkan dalam bak/kolam penampungan khusus yang kemudian bisa dimanfaatkan untuk menyiram tanaman dalam lingkungan bangunan.



Gambar 4.49 Alur air hujan
Sumber : *analisis pribadi*

4.5.2 Sistem Elektrikal

Perencanaan sistem listrik utama pada bangunan ini berasal dari PLN, selanjutnya disalurkan melalui gardu trafo dan kemudian dialirkan ke ruangan-ruangan panel listrik pada setiap massa bangunan. Sedangkan untuk penerapan sistem listrik cadangan berasal dari genset yang dibutuhkan ketika aliran listrik utama sedang padam seperti gambar simulasi di bawah:



Gambar 4.50 simulasi penyaluran listrik
Sumber : *analisis pribadi*

4.5.3 Sistem Keamanan

Penerapan sistem keamanan pada bangunan sangat penting guna mendapatkan pelayanan keamanan dan keselamatan bagi penggunaan, Adapun sistem pelayanan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sistem Keamanan Kebakaran

Ada beberapa sistem yang mampu untuk menanggulangi terhadap bahaya kebakaran, seperti alat-alat pendeteksi dan pemadam kebakaran yang bisa digunakan secara mudah dan praktis serta mudah dijangkau. Adapun alat-alat yang dimaksudkan ialah:

- *Head detector*
Alat pendeteksi panas
- *Smoke detector*
Alat pendeteksi asap
- *Flame detector*
Alat pendeteksi cahaya nyala api
- Titik Panggil Manual (TPM)
Alat berupa tombol manual yang digunakan untuk alarm ketika terjadinya kebakaran.
- Lampu darurat
Lampu untuk menandakan keadaan darurat ketika terjadinya sesuatu, lampu akan menyala ketika alarm sudah aktif.
- Sistem komunikasi darurat
Suatu sistem yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya kebakaran dan dapat mematikan secara otomatis sarana yang ada di dalam bangunan seperti lift, dan lainnya.
- Penunjuk arah jalan keluar (evakuasi)
Dipasang pada titik-titik yang menunjukkan jalan keluar atau jalur evakuasi ketika terjadinya sesuatu.
- *Sprinkler*
Alat pemadam api otomatis dengan cara menyemprotkan air/gas tertentu untuk memadamkan api dengan radius sampai dengan 25 m² /unit.
- *Hidrants* kebakaran
Alat yang dipasang permanen pada titik-titik tertentu pada bagaian dalam bangunan atau bagian luar bangunan dengan radius jangkauan 30 m² /unit.

- *Pemadam* ringan
Alat yang digunakan secara manual dan dapat dipindah-pindah, penggunaan alat ini yaitu dengan cara disemprotkan.
- Tangga kebakaran
Tangga kebakaran ialah suatu alternatif yang berguna sebagai jalur evakuasi vertikal untuk melarikan diri ketika terjadinya kebakaran, dan darurat lainnya.

4.5.4 Sistem Penghawaan

Penerapan sistem penghawaan pada perancangan gedung DPRK Bireuen ini terbagi ke dalam 2 jenis penghawaan, yaitu:

1. Penghawaan alami

Penerapannya adalah dengan melakukan sirkulasi silang dengan memasukkan udara dari luar ke dalam bangunan dan dari dalam ke luar bangunan, hal ini bertujuan agar kondisi udara dalam ruangan tetap terjaga. Penggunaan jendela terbuka seperti *cross ventilation system* adalah salah satu cara untuk dapat mencapai sistem penghawaan alami ini. Selain itu penerapan penghawaan alami ini juga bisa dalam menghemat penggunaan energi pada bangunan.

2. Penghawaan buatan

Merupakan penghawaan yang diciptakan oleh mesin tertentu seperti kipas angin, *air conditioner* (AC). Penghawaan buatan diperlukan disaat penghawaan alami tidak bisa diterapkan dengan maksimal, sehingga bisa mengganggu kenyamanan dalam bangunan. Selain itu penghawaan buatan dibutuhkan pada ruangan-ruangan yang memerlukan kondisi hawa dingin yang stabil. Adapun ruangan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Ruangan yang terdapat alat-alat elektronik seperti computer, laptop dan lainnya,
- Ruangan yang digunakan oleh khalayak ramai dan
- Ruangan yang memerlukan ketenangan.

4.6 Analisis Kebudayaan Bireuen

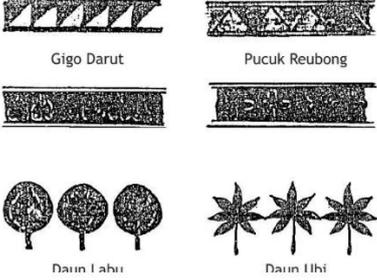
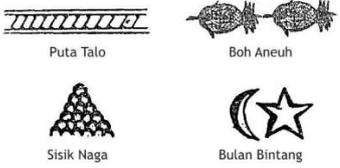
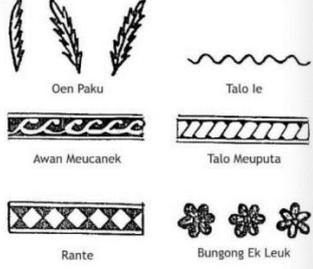
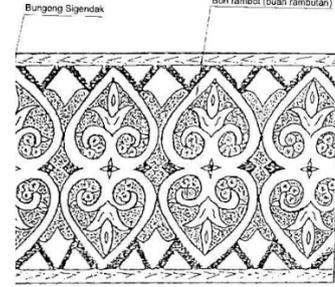
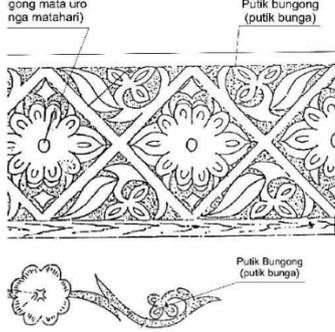
Analisis kebudayaan dilakukan sebagai bahan pengarah untuk tema yang diambil yaitu arsitektur *Neo-Vernacular* dan untuk mendapatkan unsur-unsur kebudayaan yang bisa diterapkan pada bangunan. Adapun analisa yang dilakukan berupa pengumpulan data dari unsur-unsur yang umum ada dalam kebudayaan aceh khususnya pada Kabupaten Bireuen yaitu:

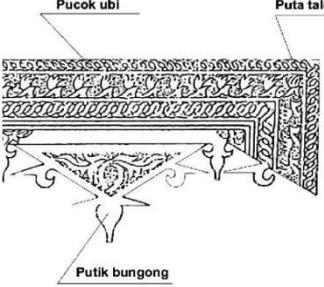
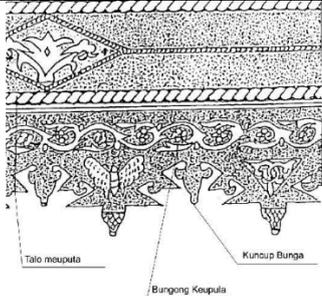
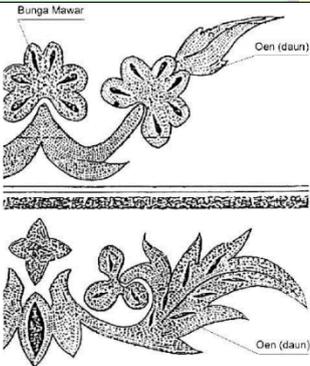
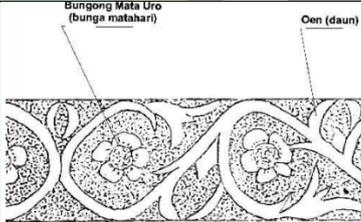
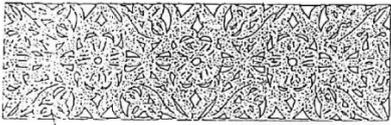
4.6.1 Ornamen

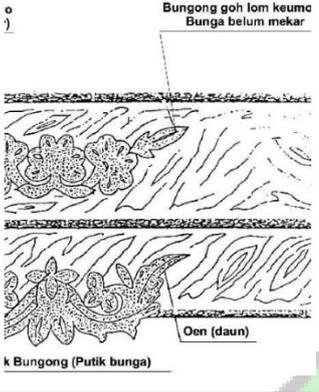
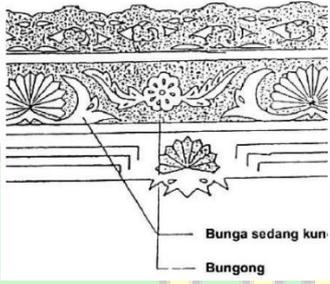
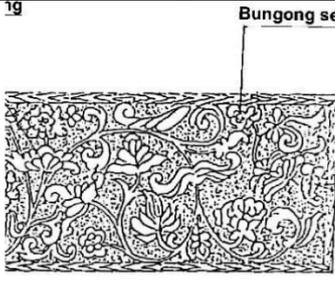
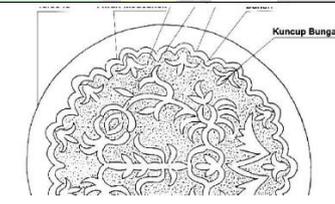
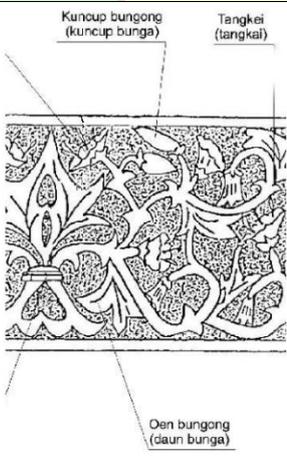
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ornamen atau juga disebut dengan motif hias merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin *ornare* yang berarti menghias atau melengkapi. Ornamen dalam arsitektur merupakan semacam dekorasi yang diterapkan pada bangunan dengan tujuan untuk memperindah ataupun menjadi unsur sebagai identitas/symbolis dari suatu bangunan. Pada dasarnya ornamen memiliki beberapa macam jenis dan umumnya yang sering dijumpai adalah jenis ornamen ukir, baik itu ukiran pada media kayu, batu ataupun logam, selain ukir ada juga jenis ornamen bentuk yang pembuatannya melalui media cetak dengan bahan baku tanah liat atau semen.

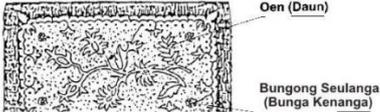
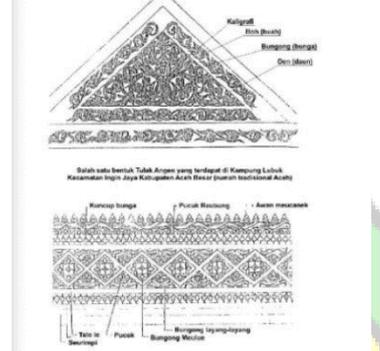
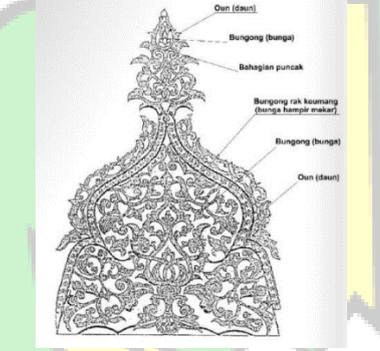
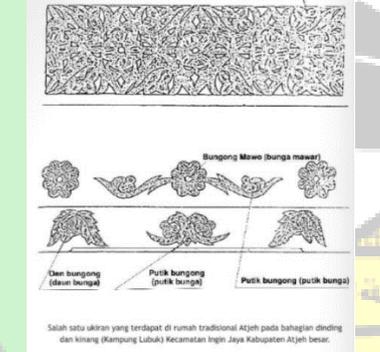
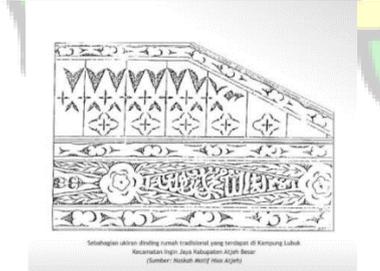
Pada dasarnya ornamen khas Kabupaten Bireuen juga merupakan ornamen khas Aceh, misalnya seperti ornamen pola bungong jeumpa yang terkenal di Bireuen juga digunakan pada bangunan di kabupaten lainnya.

Berdasarkan penelitian Pemetaan Ragam Hias Aceh diketahui bahwa Aceh memiliki ragam motif hias ornamenik yang khas berupa motif dasar Aceh, motif dasar ini kebanyakan terdapat pada daerah Aceh pesisir utara/barat meliputi Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Utara dan seterusnya (Junaidi & Riania, 2018). Berikut adalah beberapa contoh motif hias khas yang ada dalam kebudayaan Aceh:

No	Motif	Keterangan
1	 <p>Gigo Darut Pucuk Reubong</p> <p>Daun Labu Daun Ithi</p>	-
2	 <p>Puta Talo Boh Aneuh</p> <p>Sisik Naga Bulan Bintang</p>	-
3	 <p>Oen Paku Talo le</p> <p>Awan Meucanek Talo Meuputa</p> <p>Rante Bungong Ek Leuk</p>	-
4	 <p>Bungong Sigendak Boh rambot (buah rambutan)</p>	Motif yang terinspirasi dari bentuk bunga <i>Sigendak</i> dan buah rambutan
5	 <p>gong mata uro nga matahari Putik bungong (putik bunga)</p> <p>Putik Bungong (putik bunga)</p>	Motif yang terinspirasi dari bentuk bunga matahari dan putik bunga

6	 <p>Pucok ubi</p> <p>Puta taloe</p> <p>Putik bungong</p>	<p>Motif yang terinspirasi dari bentuk pucuk ubi, dan plintiran tali</p>
7	 <p>Tali mesopula</p> <p>Bungong Keupula</p> <p>Kuncup Bunga</p>	<p>Motif yang terinspirasi dari bentuk kuncup bunga dan bunga keupula</p>
8	 <p>Bunga Mawar</p> <p>Oen (daun)</p> <p>Oen (daun)</p>	<p>Motif yang terinspirasi dari bentuk dari bunga mawar</p>
9	 <p>Bungong Mata Uro (bunga matahari)</p> <p>Oen (daun)</p>	<p>Motif yang terinspirasi dari bentuk bunga matahari</p>
10		<p>Motif yang terinspirasi dari bentuk putik bunga</p>

11		Motif yang terinspirasi dari bentuk bunga yang belum mekar
12		Motif yang terinspirasi dari bentuk bunga yang masih kuncup
13		Motif yang terinspirasi dari bentuk bunga yang sedang mekar
14		Motif yang terinspirasi dari bentuk awan dan plintiran tali
15		-

16		Motif yang terinspirasi dari bentuk bunga <i>seulanga</i>
17		Motif yang terdapat pada <i>tulak angen</i> , motif ornament yang ada pada tulak angen biasanya berupa bentuk kaligrafi, bunga, daun, batang pohon dan buah.
18		Motif ini sering didapat pada ornamen mimbar masjid
19		Motif-motif yang sering terdapat pada dinding rumah adat Aceh
20		Motif-motif yang sering terdapat pada dinding rumah adat Aceh

		<p>Motif-motif yang sering terdapat pada dinding rumah adat Aceh</p>
--	--	--

Tabel 4.32 Motif Hias Khas Aceh
 Sumber : *jurnal ragam hias Aceh, naskah motif khas Aceh*

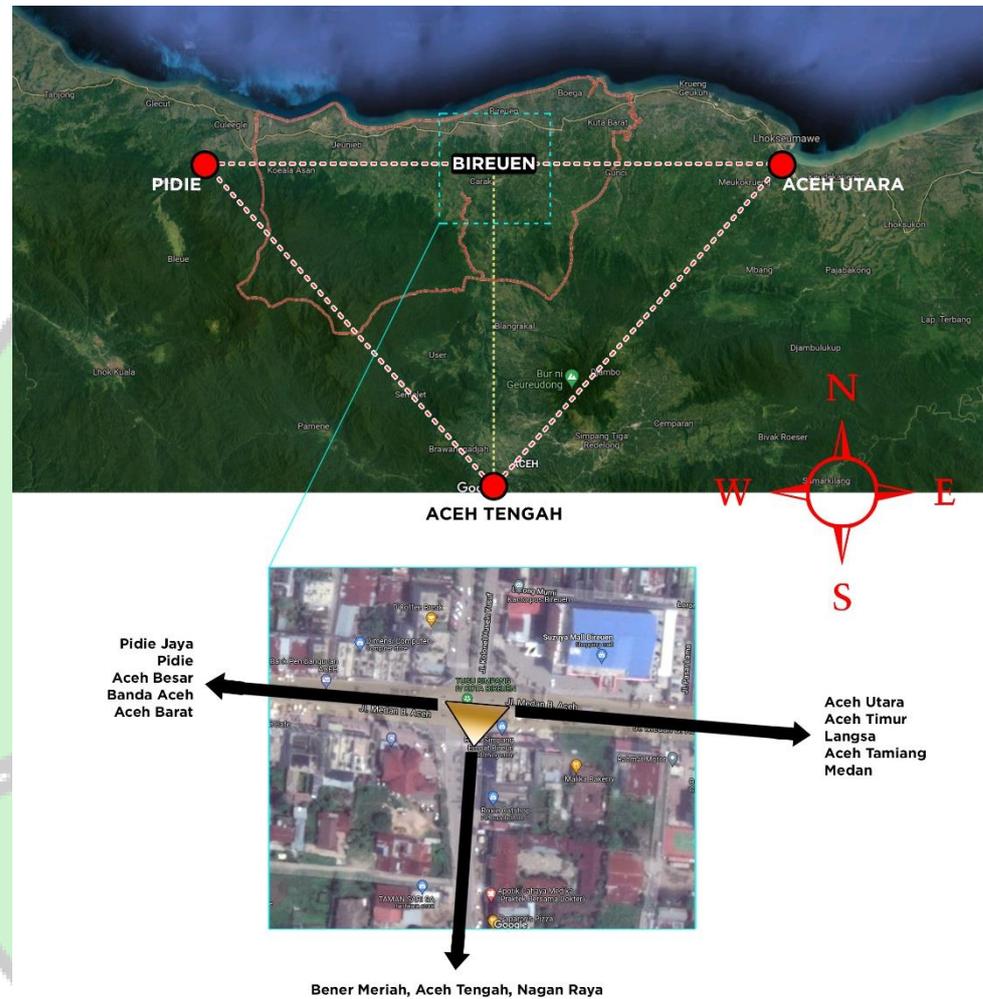
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada dasarnya hampir semua motif khas Aceh terinspirasi dari bentuk jenis-jenis flora yang ada di Aceh, bentuk yang diambil bisa dari bentuk batang, tangkai dan daun, Adapun bentuk lainnya adalah terinspirasi dari senjata tradisional, pakaian adat, fauna dan ornament-ornamen Islam. Motif hias pada tabel di atas merupakan motif-motif yang terdapat atau sering dijumpai pada kawasan Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Aceh Timur.

4.6.2 Orientasi Bangunan

Selain keunikan ornamen, Daerah Aceh khususnya Kabupaten Bireuen juga memiliki keunikan dalam menentukan arah orientasi bangunan. Pada umumnya hampir semua bangunan tradisional yang ada di Aceh khususnya rumah adat memiliki orientasi yang membujur dari timur kearah barat, ini karena masyarakat Aceh menganut kepercayaan agama Islam dimana orientasi ini mengarah ke kiblat, arah umat Islam melaksanakan shalat. Dalam kebudayaan Aceh pengaturan orientasi yang menghadap ke kiblat bertujuan supaya tidak membingungkan para tamu pada saat ingin melaksanakan ibadah shalat, selain itu pengaturan orientasi ini juga berkenaan dengan faktor alam, yaitu untuk mengendalikan pertukaran udara dalam bangunan mengingat arah angin di Aceh yang bertiup dari arah timur ke barat.

4.6.3 Segitiga Emas Bireuen

Bireuen merupakan sebuah kota lintasan yang menghubungkan kawasan perdagangan antara Aceh Tengah, Aceh Utara dan Pidie, maka dari itu Bireuen dikatakan kawasan strategis dan dijuluki sebagai segitiga emas Aceh.



Gambar 4.51 simulasi penyaluran listrik
Sumber : *analisis pribadi*

Kawasan Bireuen tidak hanya menghubungkan antar kabupaten saja, tetapi juga menjadi akses utama yang menghubungkan ibu kota Provinsi Aceh (Banda Aceh) dengan ibu kota Provinsi Sumatera Utara (Medan) dan ibu kota Provinsi lainnya.

Penyebutan Bireuen sebagai segitiga emas Aceh pertama kali dipopulerkan oleh Dr. H. Amiruddin Idris, SE., M.Si dan Teuku Cut Mahmud Aziz, S.Fil, M.A selaku akademisi pada Universitas Almuslim Bireuen dalam bukunya yang berjudul

“Bireuen Sebagai Segitiga Emas Ekonomi Aceh” (Almuslim, 2016). Oleh karena itu pola sirkulasi segitiga emas ini dinilai penting untuk diterapkan pada perancangan gedung DPRK Bireuen, baik itu dalam pola ornamen, gubahan massa ataupun sirkulasi.

4.6.4 Seni Tari Rabbani Wahed

Tari Rabbani Wahed merupakan tari khas dari Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Sejarah singkat Tarian ini diciptakan oleh Tgk. H. Syech. Muhammad Saman yang kemudian dilanjutkan oleh Tgk. H. Syech Abdurrauf sampai ke Aceh hingga diwariskan kepada Tgk Dibrang Keujeu seorang ulama dari Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen (Restella & Rahma, 2013).



Gambar 4.52 Tari Rabani Wahed
Sumber : bit.ly/rabaniwahed2



Gambar 4.53 Tari Rabani Wahed
Sumber : bit.ly/rabaniwahed1

Tari Rabbani Wahed biasanya dimainkan pada acara-acara besar islam seperti maulid, bulan ramadhan, malam 1 muharram dan lainnya. Gerakan-gerakan yang ada dalam tari Rabbanu Wahed ini memiliki identitas dan ciri khas tersendiri, seperti gerakan *rateb duek* (gerakan zikir sambil duduk), *ratep deung* (gerakan zikir sambil berdiri), *saleum lingka* (gerakan salam kepada sesama), *saleuem rabbani* (salam kepada pencipta), *dhiet* (gerakan tepuk dada), *kaloen ateuh* (gerakan hadap atas), *geudham ghaki* (gerakan bentak kaki), *rhet* (gerakan jatuh) dan *nyap* (gerakan mengayun).



Gambar 4.54 Tari Rabani Wahed Gerakan *Ratep Deung*
Sumber: bit.ly/rabaniwahed3

Pola-pola yang tercipta dari gerakan yang ada pada tari Rabbani Wahed memiliki keunikan dan nilai khas tersendiri. Maka dari itu, pola-pola gerakan tersebut dinilai penting untuk diterapkan dalam desain bangunan untuk menggambarkan nilai kebudayaan Kabupaten Bireuen.

4.6.5 Bireuen Kota Perjuangan

Kabupaten Bireuen memiliki peran penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, dalam masa perjuangan Bireuen pernah menjadi ibukota Indonesai ke 3 setelah runtuhnya Yogyakarta ketangan penjajah Belanda walau hanya bertahan selama satu minggu. Tidak hanya itu, dalam lingkup daerah Aceh sendiri Bireuen pernah menjadi pusat kemiliteran pada masa revolusi tahun 1945 dulu. (Aceh, 2018).

Berangkat dari cerita tersebut sampai sekarang, Bireuen mendapat julukan sebagai Kota Juang oleh masyarakat Aceh khususnya. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya tugu kota juang sebagai bukti perjuangan rakyat Bireuen pada masa penjajahan Belanda. Selain tugu, pemerintah Kabupaten Bireuen juga baru saja meresmikan museum kota juang yang berlokasi di Gampong Baro, Kecamatan Kota Juang, Bireuen. Museum tersebut diresmikan langsung oleh Bupati kabupaten Bireuen Dr H Muzakkar A Gani., SH. MSi pada 30 maret 2021 lalu (Bireuen, 2021).

4.6.6 Budaya Peumulia Jamee

Budaya *peumulia jamee* atau memuliakan tamu merupakan salah satu budaya paling khas dikalangan masyarakat Aceh khususnya Kabupaten Bireuen. Budaya ini muncul dari kebiasaan masyarakat Aceh pada saat ada tamu yang berkunjung selalu dihidangkan dengan makanan-makanan yang mewah walaupun terkadang untuk mendapatkan makanan tersebut harus berutang dulu ke tetangga, kemudian hal ini menjadi turun-temurun sampai sekarang.

Pada perancangan gedung DPRK Banda Aceh penerapan budaya peumulia jamee bisa dijapai melalui pengaturan ruang dan sirkulasi yang ramah terhadap pengguna, selain itu juga bisa menghadirkan suasana yang nyaman dan aman pada bangunan melalui pengaturan termal yang baik dan lainnya.

4.6.7 Budaya Warung Kopi

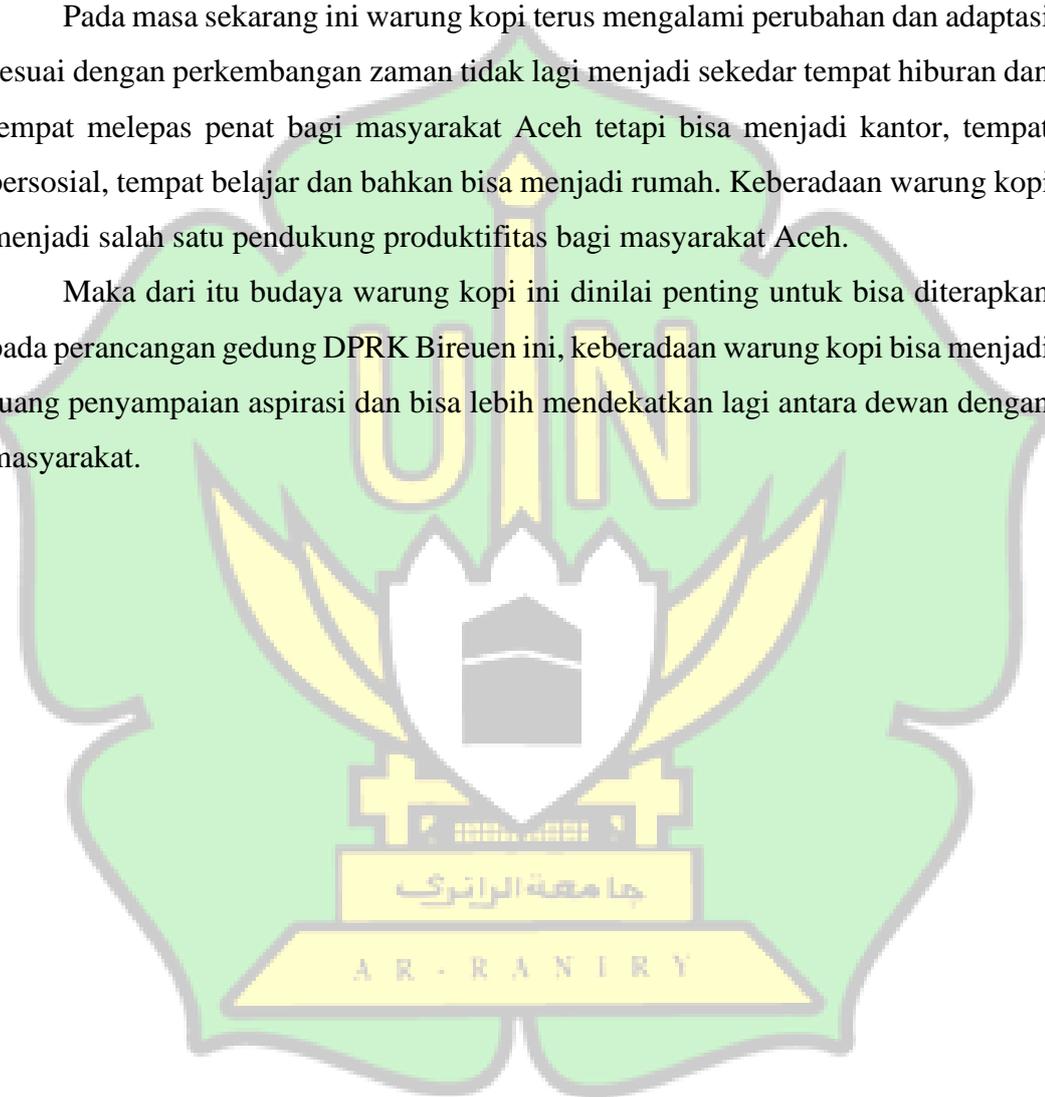
Tidak salah jika daerah Aceh identik dengan sebutan daerah sejuta warung kopi atau biasa disingkat dengan kata *warkop* dan dalam bahasa Aceh sendiri biasa

disebut *keude kupa*, karena faktanya memang warung kopi sangat mudah untuk dijumpai mulai dari daerah perkotaan sampai ke daerah pelosok desa sekalipun.

Pada dasarnya warung kopi bagi masyarakat Aceh merupakan salah satu tempat hiburan, tempat dimana melepas penat saat setelah selesai bekerja, makanya warung kopi sering kali penuh disaat malam hari yaitu disaat jam kerja sudah usai, mulai dari selesai shalat magrib sampai larut malam.

Pada masa sekarang ini warung kopi terus mengalami perubahan dan adaptasi sesuai dengan perkembangan zaman tidak lagi menjadi sekedar tempat hiburan dan tempat melepas penat bagi masyarakat Aceh tetapi bisa menjadi kantor, tempat bersosial, tempat belajar dan bahkan bisa menjadi rumah. Keberadaan warung kopi menjadi salah satu pendukung produktifitas bagi masyarakat Aceh.

Maka dari itu budaya warung kopi ini dinilai penting untuk bisa diterapkan pada perancangan gedung DPRK Bireuen ini, keberadaan warung kopi bisa menjadi ruang penyampaian aspirasi dan bisa lebih mendekatkan lagi antara dewan dengan masyarakat.



BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dalam perancangan bangunan gedung DPRK Bireuen ini adalah sesuai dengan kaedah arsitektur *neo-vernacular* yang berusaha membangkitkan kembali nilai lokal dalam bentuk yang lebih modern, yaitu berupaya mempresentasikan unsur kebudayaan Aceh khususnya Kabupaten Bireuen dengan tetap menjaga keselarasan dengan nilai modern pada bangunan. Hal ini juga beriringan dengan peraturan daerah Kabupaten Bireuen pada Pasal 23 Qanun Nomor 10 Tahun 2014, yang menyebutkan dalam merancang suatu bangunan gedung haruslah memiliki nilai - nilai tradisi dan budaya setempat yang meliputi elemen - elemen lokal, sehingga bangunan bisa menjadi simbol atas masyarakat Kabupaten Bireuen yang mampu menjaga nilai dan unsur budaya ditengah lajunya perkembangan zaman sekarang ini. Adapun dalam melakukan penerapannya berdasarkan metode berikut:

1. Fungsi, perancangan bangunan gedung DPRK Bireuen memiliki fungsi sebagai tempat/wadah bagi lembaga DPRK Bireuen untuk melakukan segala kegiatannya.
2. Bentuk, dalam mewujudkan bangunan sebagai simbol kebudayaan masyarakat Aceh khususnya Kabupaten Bireuen yang bisa menimbulkan representasi dari kebudayaan Aceh baik berupa warna, filosofi, alat musik hingga tarian, maka bentuk bangunan gedung DPRK Bireuen diadaptasi/terinspirasi dari gaya arsitektur Rumoh Aceh sehingga menghasilkan bentuk yang berwujud kebudayaan Aceh dan dapat dilihat nyata dalam bangunan.
3. Gaya terbaru, yaitu penerapan unsur modern dalam perancangan melalui medium pembentuk bangunan seperti penggunaan jenis material, pengaturan utilitas, teknologi hingga penggunaan struktur yang memiliki konsep masa kini.

Dengan penerapan 3 metode di atas, maka unsur kebudayaan lokal dan gaya modern dapat hadir dalam segala aspek bangunan dengan perannya masing-masing. Unsur kebudayaan berperan sebagai jiwa dari bangunan dan unsur modern mengambil peran dalam menunjang perencanaan dan fungsi bangunan.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Pemetaan Zonasi Horizontal

Pemetaan zonasi horizontal merupakan pengelompokan zona berdasarkan sifat ruang dan jenis kegiatan, hal ini bertujuan agar aktivitas yang berlangsung dalam bangunan dapat berjalan dengan efektif dan teratur. Adapun pemetaan zonasi horizontal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Zona Publik	Zona Semi Publik	Zona Private	Zona Servis
1. Lobby	1. Ruang sidang paripurna	1. Ruang ketua dewan	1. Parkir
2. Kantin	2. Ruang penerimaan tamu	2. Ruang wakil dewan I	2. Ruang Mekanikal
3. Mushalla	3. Ruang sekeretarian bagian umum	3. Ruang wakil dewan II	3. Ruang servis
4. Toilet/tempat wudhu		4. Ruang fraksi	4. Pos security
		5. Ruang komisi	
		6. Ruang anggota dewan	
		7. Ruang badan anggaran	
		8. Ruang badan kehormatan	
		9. Ruang badan musyawarah	
		10. Ruang badan legislasi	
		11. Ruang sekeretarian bagian keuangan	
		12. Ruang sekeretarian bagian risalah dan hukum	

Tabel 5.1 Zonasi Horizontal
Sumber : analisis pribadi, 2021

Adapun pengapliaksiannya ke dalam tapak adalah sebagai berikut:



Gambar 5.1 Zonasi Horizontal Pada Tapak
Sumber : *analisis pribadi, 2021*

5.2.2 Tata Letak

Bangunan gedung DPRK Bireuen memiliki konsep bermassa tunggal, maka pada peletakan massa bangunan akan mengikuti konsep orientasi *Rumoh Aceh*, yaitu bangunan yang membujur dari timur ke arah barat dengan bagian depan bangunan menghadap ke arah utara. Hal ini sesuai dengan letak akses utama tapak yaitu jalan nasional yang ada pada sebelah utara tapak.

Selain itu konsep tata letak bangunan juga merupakan hasil dari analisis-analisis yang telah dilakukan yang menghasilkan zonasi-zonasi dan pengelompokan ruang serta sirkulasi yang kemungkinan terjadi.



Gambar 5.2 Peletakan Orientasi Bangunan
 Sumber: *analisis pribadi, 2021*

5.2.3 Sirkulasi Dan Parkir

Daerah Kabupaten Bireuen terkenal dengan sebutan segitiga emas Aceh, hal ini karena wilayah kabupaten Bireuen terletak pada daerah titik tengah yang menghubungkan 3 daerah kabupaten lainnya. Maka dari itu konsep sirkulasi segitiga emas ini dirasa penting untuk diterapkan pada perancangan gedung DPRK Bireuen ini. Selain se

Pengaturan konsep sirkulasi pada area bangunan berguna untuk memudahkan dan mengarahkan pengguna ataupun pengunjung dalam mengakses fasilitas yang ada pada bangunan. Dalam perancangan bangunan gedung DPRK Bireuen terdapat 4 kategori sirkulasi yaitu:

1. Sirkulasi untuk pejalan kaki
2. Sirkulasi kendaraan untuk pengunjung dan pengguna biasa
3. Sirkulasi kendaraan untuk pengguna tetap dan VIP
4. Sirkulasi servis

Secara umum area parkir dalam perancangan bangunan gedung DPRK Bireuen terbagi dalam 3 jenis yaitu:

- parkir 1 khusus untuk umum seperti tamu biasa, pers dan lainnya
- Parkiran 2 diperuntukkan kepada 1 tenaga kerja gedung DPRK (pegawai), anggota dewan dan tamu VIP
- Parkiran 3 khusus untuk servis.

Untuk lebih jelasnya tergambar dalam ilustrasi di bawah:

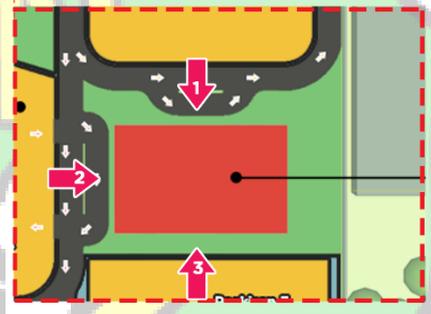
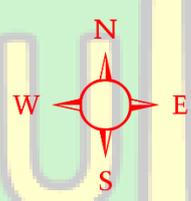


Gambar 5.3 Rencana Sirkulasi
Sumber: data pribadi, 2021

Sesuai dengan konsep awal segitiga emas Bireuen, terdapat tiga akses/sirkulasi kendaraan pada bangunan DPRK Bireuen yaitu sirkulasi kendaraan 1 yang diperuntukkan kepada pengunjung atau pengguna biasa, sirkulasi kendaraan 2 yang

diperuntukkan kepada pengunjung dan pengguna VIP dan sirkulasi kendaraan 3 khusus servis dengan masing-masing akses keluar masuknya.

Selain itu terdapat juga 3 akses masuk ke dalam bangunan, yaitu akses 1 dari depan bangunan (utara), akses 2 dari samping kiri bangunan (barat) dan akses 3 dari belakang bangunan (selatan) seperti gambar di bawah:



Gambar 5.4 tiga Akses Masuk Dalam Bangunan
Sumber : data pribadi, 2021

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Gubahan Massa

Konsep gubahan massa pada perancangan bangunan gedung DPRK Bireuen ini adalah terinspirasi dari bentuk dasar *Rumoh Krong Bade* (rumah adat Aceh) Kabupaten Bireuen.



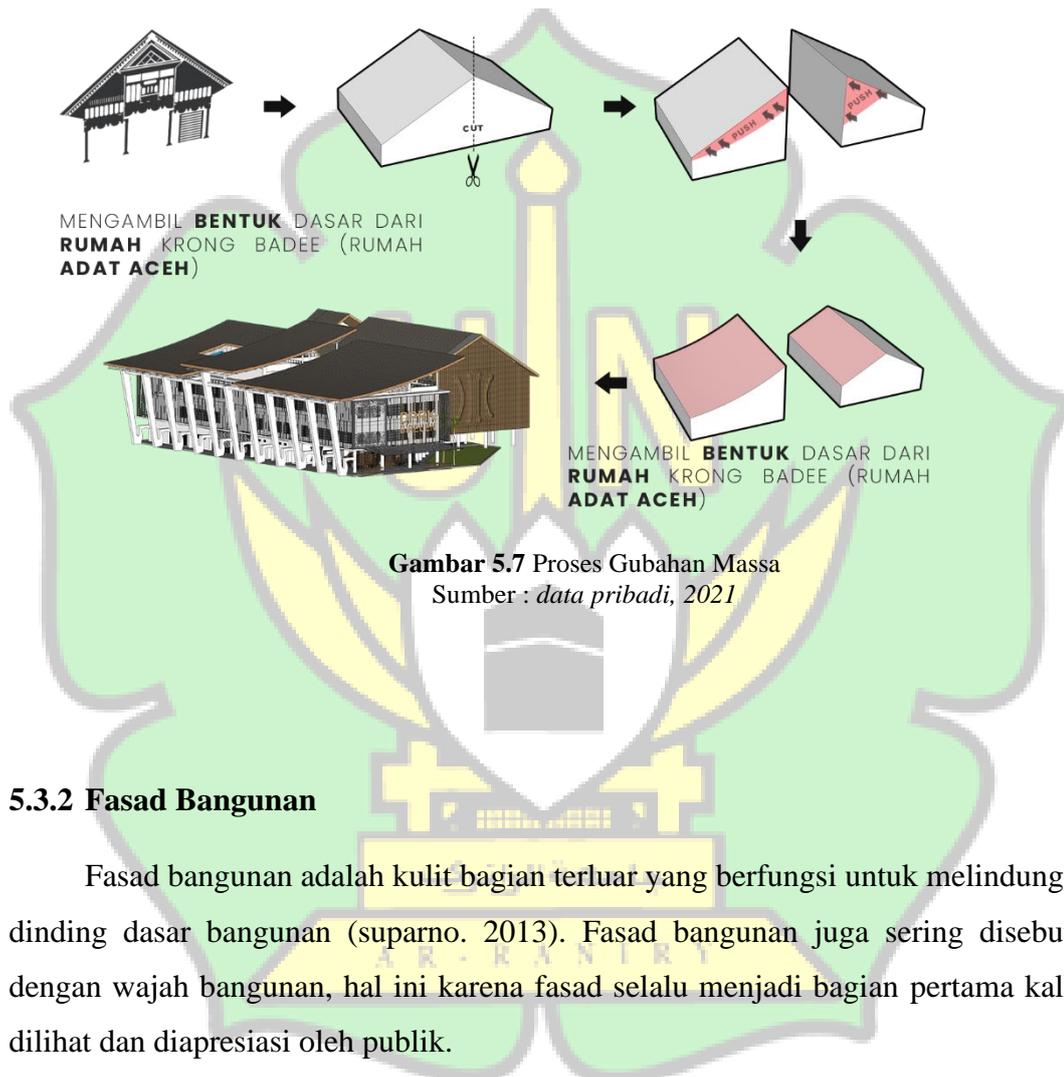
Gambar 5.5 *Rumoh Tgk. Chik Awe Geutah*
 Sumber : bit.ly/3tNlupr

Rumoh Krong Bade merupakan salah satu contoh bentuk arsitektur vernakular yang ada di Provinsi Aceh. Arsitektur Rumoh Aceh tercipta berdasarkan kondisi lingkungan daerah Aceh pada masanya, seperti konsep bentuk rumah berpanggung bertujuan dalam mengatasi banjir dan tempat bersosialisasi dengan tetangga, kemudian konsep orientasi bangunan yang membujur dari arah timur ke arah barat dan konsep *tulak angen* yang bertujuan untuk melancarkan sirkulasi pertukaran udara dalam bangunan.



Gambar 5.6 *Rumoh Tgk. Chik Awe Geutah*
 Sumber: bit.ly/3rMgg11

Selain itu ada juga konsep yang memiliki nilai filosofi masyarakat Aceh didalamnya, seperti pintu masuk dibuat lebih rendah sehingga mengharuskan setiap yang masuk ke dalam bangunan menundukkan kepalanya, hal ini mengandung arti dalam bertamu harus menghormati pemilik rumah (Haikal & Syam, 2019). Adapun proses pengolahan bentuknya sebagai berikut:



5.3.2 Fasad Bangunan

Fasad bangunan adalah kulit bagian terluar yang berfungsi untuk melindungi dinding dasar bangunan (suparno. 2013). Fasad bangunan juga sering disebut dengan wajah bangunan, hal ini karena fasad selalu menjadi bagian pertama kali dilihat dan diapresiasi oleh publik.

Sesuai dengan tema perancangan, fasad bangunan yang diterapkan harus menghadirkan suasana lokal Aceh ditengah gaya modern pada bangunan. Konsep fasad pada perancangan bangunan gedung DPRK Bireuen ini mengikuti gaya arsitektur *vernakular* Aceh khususnya pada bangunan rumah adat Aceh (*Rumoh Krong Bade*). Secara bentuk fasad rumah adat Aceh berupa dinding yang memiliki ukiran motif khas Aceh. Adapun konsep fasadnya adalah sebagai berikut:

1. Parametric Fasad

Fasad parametrik terinspirasi dari bangunan JIS (Jakarta International Stadium).



Gambar 5.8 JIS Fasad
Sumber : *times media, data pribadi. 2021*

Fasad *parametric* pada perancangan bangunan gedung DPRK Bireuen nanti akan menerapkan bentuk-bentuk motif tradisional Aceh seperti yang telah disebutkan dalam analisa kebudayaan pada bab 4.



Gambar 5.9 Konsep Fasad
Sumber : *Pinterest, data pribadi. 2021*

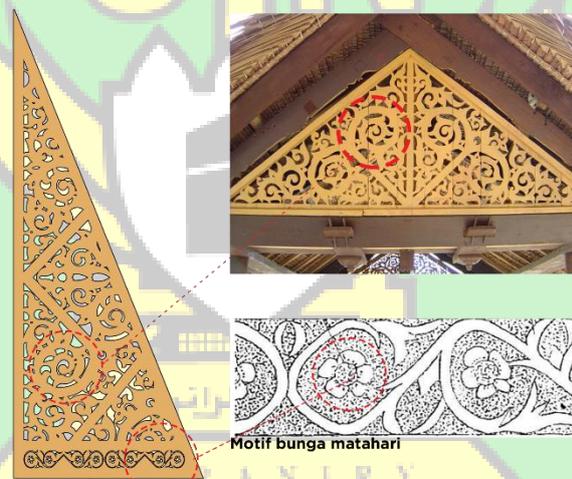
2. Tulak Angen

Tulak angen merupakan salah satu bentuk bukaan yang ada pada bangunan *Rumoh Krong Bade* (rumah adat Aceh). *Tulak angen* terletak pada bagian sisi timur dan barat bangunan memiliki fungsi penting dalam menyalurkan angin masuk dan keluar dari bangunan. *Tulak angen* biasanya memiliki bentuk segitiga dengan tambahan ukiran-ukiran pola khas Aceh didalamnya.



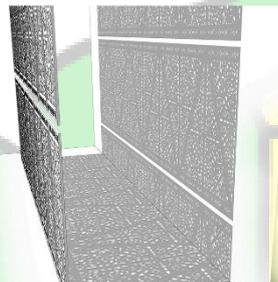
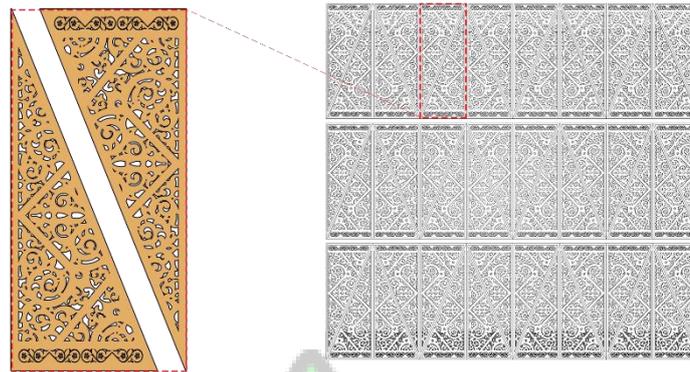
Gambar 5.10 *Tulak Angen*
Sumber : bit.ly/3FTu3Cc

Oleh karena itu konsep *tulak angen* ini dirasa penting untuk diterapkan ke dalam perancangan bangunan gedung DPRK Bireuen. Konsep *tulak angen* akan diterapkan sebagai fasad bangunan yang berfungsi menjadi pelindung bangunan, baik itu dari paparan sinar matahari hujan ataupun angin.

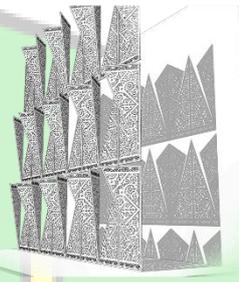


Gambar 5.11 Fasad Terinspirasi Dari *Tulak Angen*
Sumber: *Data pribadi, 2021*

Fasad bangunan terbentuk dari susunan segitiga dengan ukiran motif khas Aceh yang terinspirasi dari bentuk *tulak angen*.



Bayangan yang dihasilkan



Fasad bisa dibuka tutup

Gambar 5.12 Fasad Bissa Dibuka Tutup
Sumber: *Data pribadi, 2021*

Bayangan yang dihasilkan oleh fasad akan berbentuk motif khas Aceh seperti ilustrasi diatas.

5.4 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada perancangan bangunan gedung DPRK Bireuen harus mempunyai kombinasi antara gaya modern dengan unsur kebudayaan Aceh baik berupa ornamen ataupun material sebagai nilai estetika interior.

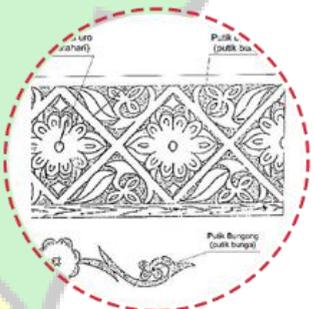
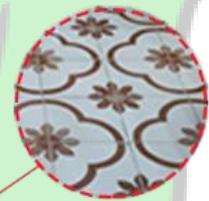
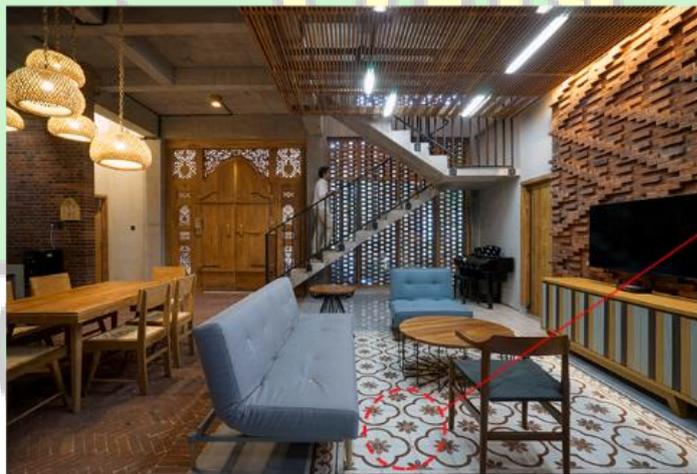
5.4.1 Material Lantai

Pemilihan material lantai pada perancangan gedung DPRK Bireuen ini adalah lantai yang memberikan unsur kenyamanan dan keamanan dan bisa menghadirkan suasana lokal Aceh melalui penerapan lantai yang memiliki pola-pola kebudayaan Aceh. Maka dari itu jenis material lantai yang dipilih adalah *Homogeneous Tile*, karena material jenis ini memungkinkan untuk *dicustom* motifnya dengan pola-pola kebudayaan Aceh. *Homogeneous Tile* dipilih karena memiliki kelebihan dibandingkan jenis keramik lainnya, misalnya seperti memiliki permukaan yang

tahan terhadap goresan dan bisa dipoles kembali, hal ini sangat berguna mengingat pengguna bangunan gedung DPRK Bireuen tetap memakai alas kaki didalam ruangan kecuali ruang ibadah.



Gambar 5.13 keramik *Homogeneous*
Sumber : bit.ly/3qAjjCp



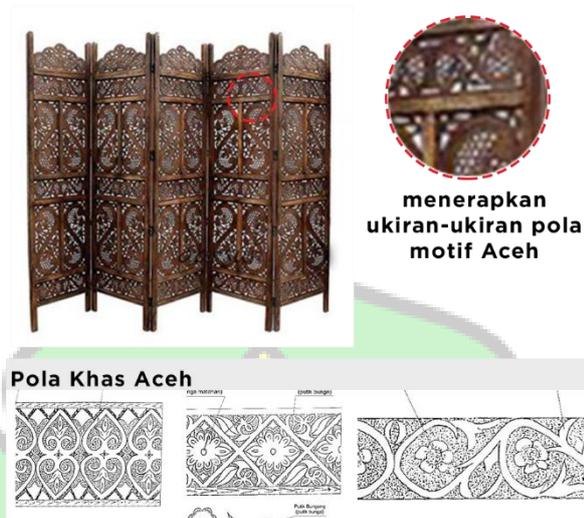
Gambar 5.14 Keramik dengan motif *custom*
Sumber : [Pinterest.com](https://www.pinterest.com)

Pola Khas Aceh

5.4.2 Partisi

Dalam bangunan DPRK Bireuen partisi banyak digunakan pada ruang anggota dewan, fungsi partisi adalah untuk memisahkan ruang istirahat pribadi dewan dengan ruangan dewan lainnya. Partisi yang digunakan harus memenuhi konsep awal bangunan yaitu bisa memunculkan nuansa tradisional dalam bangunan

modern, maka dari itu partisi yang digunakan partisi yang terbuat dari material kayu dengan pahatan-pahatan motif khas Aceh.



Gambar 5.15 Ilustrasi Partisi Yang Dimaksud
Sumber : bit.ly/3eFYsbm

5.4.3 Lobby

Lobby merupakan ruang utama yang diakses oleh pengguna bangunan, maka dari itu lobby harus bisa memunculkan nuansa tradisiol modern sebagai perkenalan awal terhadap pengguna. Adapun konsep lobby yang akan diterapkan adalah memunculkan suasana kombinasi antara gaya modern dengan tradisional. Gaya modern yang dihadirkan melalui penerapan material kaca pada bukaan, dan gaya tradisional dihadirkan melalui penggunaan furnitur-furnitur yang terbuat dari kayu dengan pahatan/ukiran pola khas Aceh.

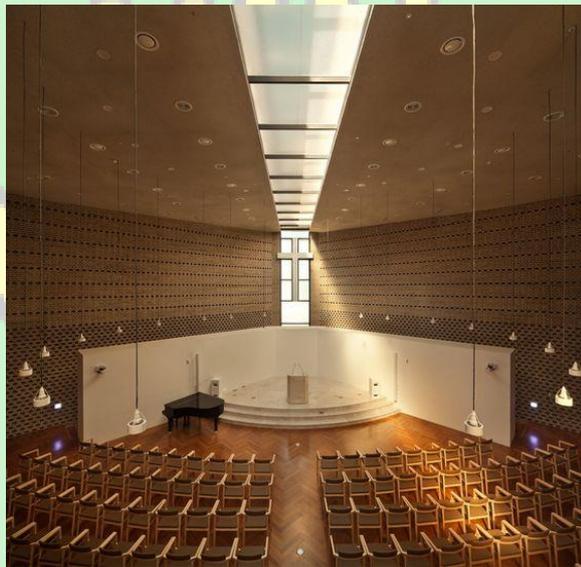


Gambar 5.16 Ilustrasi Ruang Dalam Lobby
Sumber : omah_boto_andyrahman, 2019

5.4.4 Ruang Sidang

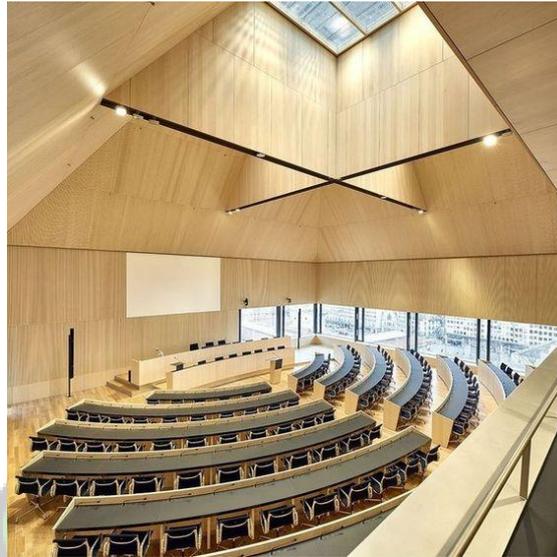
Ruang sidang merupakan ruang utama (primer) dalam bangunan gedung DPRK Bireuen. Maka dari itu konsep dari ruang sidang harus benar-benar bisa menghadirkan suasana tradisional dan gaya modern dengan tetap bisa memberikan unsur kenyamanan dan keamanan.

Suasana tradisional dihadirkan melalui penggunaan furnitur-furnitur dari material kayu dan memiliki ukiran-ukiran motif khas Aceh. Sedangkan untuk menghadirkan gaya modern bisa melalui penerapan material kaca pada bukaan dan bentuk langit-langin menggantung (*drop ceiling*), selain itu pada ruangan sidang juga akan diterapkan konsep *sky light* sebagai media pencahayaan alami pada ruangan.



Gambar 5.17 Ilustrasi 1 Penerapan *Sky Light* Pada Ruang Sidang

A R - Sumber : [Pinterest.com](https://www.pinterest.com)



Gambar 5.18 Ilustrasi 2 Penerapan *Sky Light* Pada Ruang Sidang
Sumber : [Pinterst.com](https://www.pinterest.com)



Gambar 5.19 Ilustrasi Bentuk *Drop Ceiling*
Sumber : bit.ly/32Jjyml

5.4.5 Ruang Rapat/Ruang Kerja

Gedung DPRK Bireuen sama seperti gedung perkantoran lainnya yaitu bangunan yang banyak memiliki kegiatan rapat/kerja, oleh karena itu ruang rapat juga merupakan ruang utama dalam bangunan DPRK Bireuen, sehingga ruangan harus direncanakan senyaman mungkin terhadap pengguna, baik secara fisik maupun psikis. Sama seperti ruang-ruang lainnya, ruang rapat/kerja pada bangunan gedung DPRK Bireuen akan menerapkan konsep tradisional modern (*neo-vernacular*).

Konsep tradisional didapatkan melalui penggunaan furnitur-furnitur bermaterial kayu dengan ukiran motif khas Aceh, penggunaan kombinasi warna yang minim antara warna coklat kayu dan warna putih dan teakhir dengan penggunaan material lantai yang bermotif pola-pola khas Aceh. Sedangkan unsur modern didapatkan dari penggunaan material kaca, penerapan *Drop Ceiling*, penghawaan *Air Conditioner (AC)* dan lainnya.



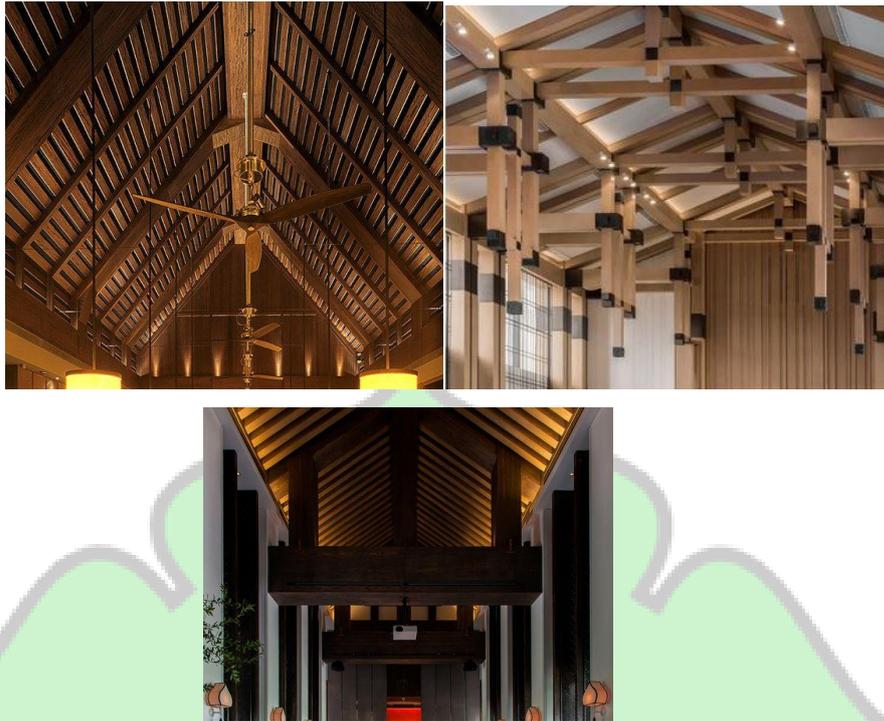
Gambar 5.20 Ilustrasi Ruangan Kerja
Sumber : *Pinterest*

5.4.6 Konsep Langit-Langit

Langit-langit dibuat menyerupai seperti yang ada dalam rumah adat Aceh. Bentuknya mengerucut dengan penambahan rangka-rangka dari material kayu.



Gambar 5.21 Ilustrasi Konsep Langit-Langit
Sumber : *Data Pribadi, 2021*



Gambar 5.22 Ilustrasi Konsep Langit-Langit
 Sumber : *Pinterest*

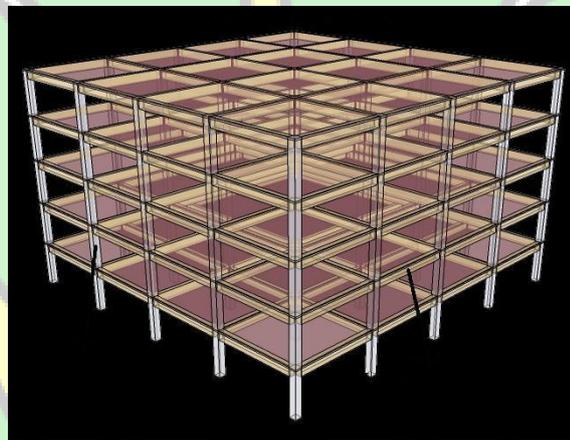
5.5 Konsep Struktur Dan Utilitas

5.5.1 Konsep Struktur

Ada dua aspek utama yang perlu diperhatikan dalam menentukan konsep struktur pada perancangan bangunan gedung DPRK Bireuen ini, yaitu struktur yang sesuai dengan lingkungan sekitar dan struktur yang tangguh akan bencana, mengingat lokasi tapak merupakan kawasan yang rawan bencana gempa. Maka dari itu dalam menanggapi hal ini perlu melakukan antisipasi dalam merencanakan bangunan yang tanggap bencana gempa. Secara umum terdapat beberapa ciri-ciri bangunan yang tanggap bencana gempa (Siswanto, 2018) yaitu:

1. Bangunan memiliki kontruksi yang simetris,
2. Struktur bangunan harus mempunyai kekakuan yang cukup,
3. Elemen struktur vertikal (kolom) harus lebih kuat dari elemen struktur horizontal (balok),
4. Memiliki keseragaman kekuatan struktur.

Untuk memenuhi struktur bangunan yang kokoh dan kuat terhadap gempa, maka struktur beton bertulang dengan sistem *rigid frame* dinilai tepat untuk diterapkan, karena jenis struktur ini memiliki perilaku yang baik dalam memikul beban gempa (Siswanto, 2018). Menurut Sukamta (2006) “kunci keberhasilan struktur dalam menahan gempa terletak pada kait sengkang yang ujungnya ditekuk 135° dengan struktur kolom lebih kuat dari baloknya”, selain itu penggunaan isolator pada struktur juga dinilai penting dalam menjaga kestabilan bangunan disaat menerima beban gempa, jenis isolator yang populer pada saat ini adalah *Lead Rubber Bearing (LRB)* atau *isolation bearing* (Widodo, Nugroho, & Setiawan, 2007).



Gambar 5.23 Sistem *Rigid Frame*
Sumber : google pict



Gambar 5.24 Penerapan Lead Rubber Bearing
Sumber : bit.ly/31RZw8M

Dari pembahasan di atas, maka pada perancangan bangunan gedung DPRK Bireuen akan menerapkan konsep struktur sistem *rigid frame* dengan pembesian

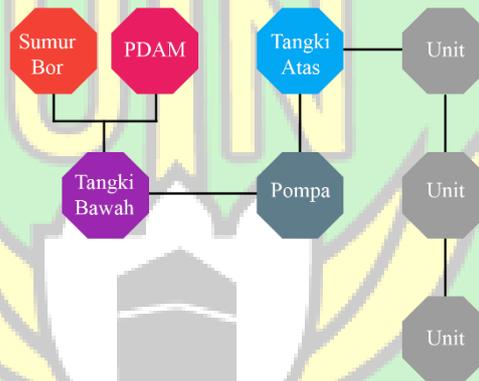
kait sengkang yang ujungnya ditekuk 135° , dan penggunaan isolator *Lead Rubber Bearing* sebagai penjaga kestabilan bangunan dalam menerima beban gempa.

5.5.2 Konsep Utilitas

A. Plumbing Dan Sanitasi

1. Sistem Air Bersih

Terdapat dua sumber air bersih pada bangunan DPRK Bireuen, yaitu sumber dari PDAM dan sumur bor serta penyalurannya pun terbagi dua, yaitu melalui tangki atas dan tangki bawah. Kebutuhan air bersih pada bangunan misalnya seperti kamar mandi, kloset, *wastafel*, tempat wudhu dan lainnya, adapun alur sirkulasi sistem penyaluran air bersih adalah seperti gambar di bawah.

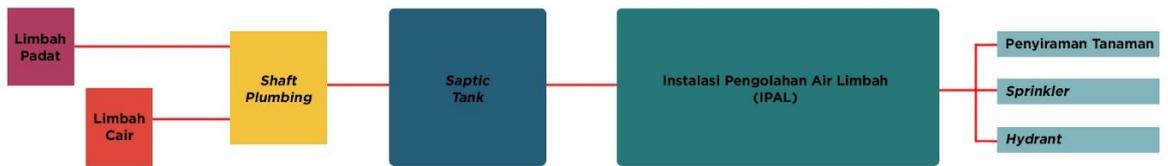


Gambar 5.25 Skema Penyaluran Air Bersih
Sumber: *Analisis Pribadi, 2021*

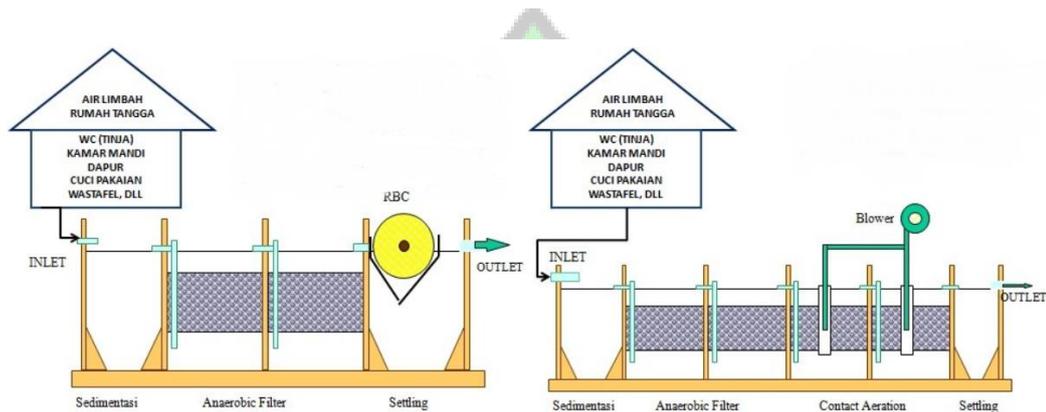
2. Sistem Air Kotor

a. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal

Sistem IPAL Komunal biasanya banyak diterapkan pada kawasan pemukiman yang rawan sanitasi, sistem IPAL ini memiliki kelebihan untuk mengolah air kotor baik itu limbah cair ataupun limbah padat untuk bisa dimanfaatkan kembali seperti keperluan penyiraman tanaman, *sprinkler*, *hydrant* dan lainnya



Gambar 5.26 Skema IPAL Pada Bangunan
 Sumber: *Analisis Pribadi, 2021*



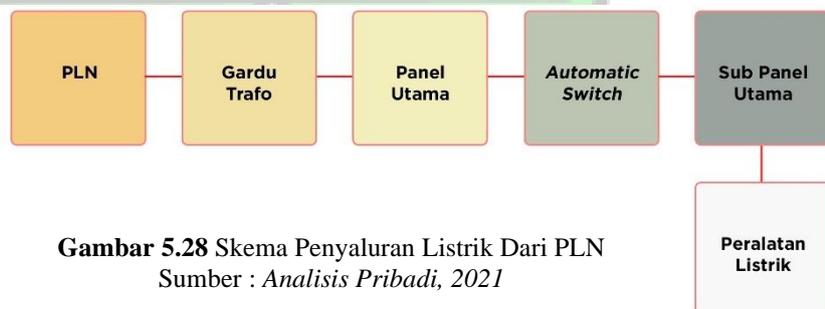
Gambar 5.27 Skema Penyaringan Dalam IPAL
 Sumber : *ditjenppi.menlhk.go.id. Analisis Pribadi, 2021*

B. Elektrikal

Sumber energi listrik pada perancangan gedung DPRK Bireuen berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Generator Set (GenSet).

1. Sistem Elektrikal Dari PLN

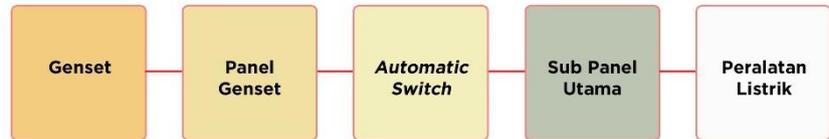
Skema penyaluran listrik dari sumber PLN adalah melalui gardu trafo yang kemudian disalurkan ke ruangan panel listrik pada bangunan.



Gambar 5.28 Skema Penyaluran Listrik Dari PLN
 Sumber : *Analisis Pribadi, 2021*

2. Sistem Elektrikal Dari Generator Set (Genset)

Generator Set (Genset) merupakan suatu perangkat penghasil energi listrik memakai bahan bakar solar atau bensin. Penggunaan genset biasanya dilakukan pada saat terjadi pemadaman listrik PLN ataupun tidak tersedia sumber listrik lainnya.



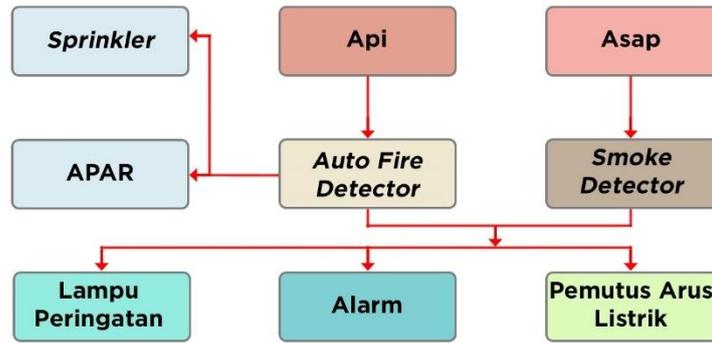
Gambar 5.29 Skema Penyaluran Listrik Dari Genset
Sumber : *Analisis Pribadi*, 2021

3. Proteksi Kebakaran

Ada beberapa sistem atau alat yang bisa diterapkan dalam menjalankan proteksi kebakaran, adapun alat-alat tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Heat detector*
2. *Smoke detector*
3. *Flame detector*
4. Lampu darurat
5. Alarm
6. Titik Panggil Manual (TPM)
7. Sistem komunikasi darurat
8. Penunjuk arah jalan keluar
9. *Sprinkler*
10. *Hidrante* kebakaran
11. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
12. Tangga kebakaran.

Adapun alur cara kerja sistem proteksi kebakaran adalah seperti gambar di bawah:



Gambar 5.30 Skema Kerja Sistem Proteksi Kebakaran
 Sumber : Patigeni. Analisis Pribadi, 2021

4. Sistem Penghawaan

Terdapat dua sumber penghawaan yang diterapkan pada perancangan gedung DPRK Bireuen yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan.

1. Penghawaan Alami

Merupakan penghawaan yang bersumber dari udara/angin sekitar bangunan yang disalurkan melalui elemen bukaan seperti ventilasi, jendela dan lainnya. Cara kerja penghawaan alami adalah melakukan pertukaran udara dari dalam ke luar bangunan.

2. Penghawaan Buatan

Merupakan penghawaan yang didapatkan dari alat pendingin udara seperti *Air Conditioner* (AC) dan kipas angin. Penghawaan buatan diterapkan pada ruangan-ruangan tertentu yang dilihat berdasarkan pertimbangan berikut:

- Ruangannya memiliki aktivitas yang padat,
- Ruangannya memerlukan ketenangan dan konsentrasi.
- Ruangannya memiliki banyak alat-alat elektronik.

Dari beberapa pilihan, penghawaan buatan *Air Conditioner* (AC) dipilih untuk diterapkan pada bangunan, hal ini karena penghawaan AC dinilai lebih efektif dalam mendinginkan udara dibandingkan penghawaan buatan lainnya.



Gambar 5.31 Air Conditioner VRV
 Sumber : *medmagazine.net*

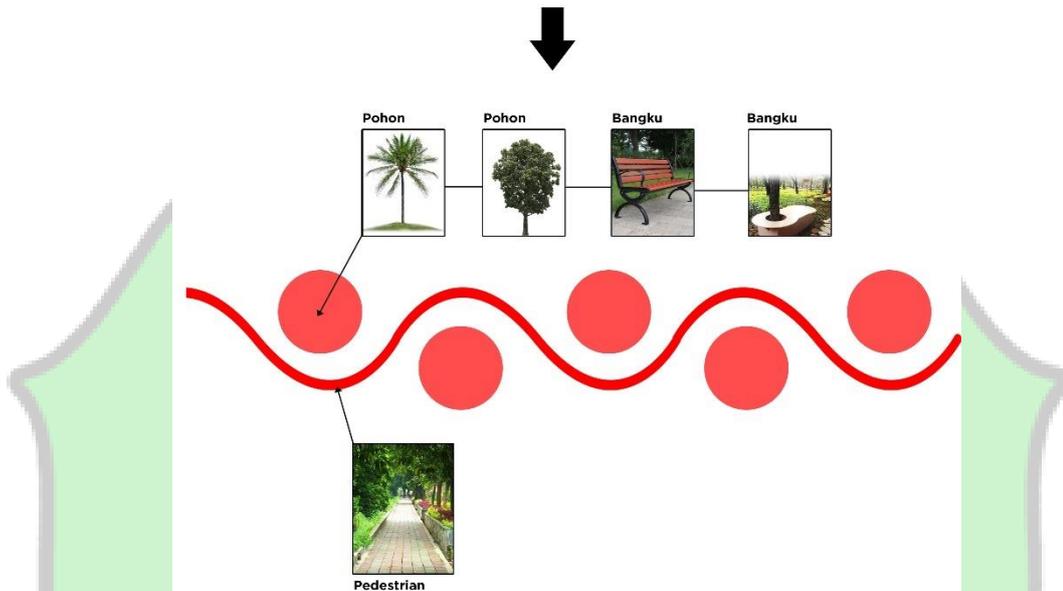
5.6 Konsep Lansekap

Konsep lansekap pada perancangan gedung DPRK Bireuen mengikuti tema yang telah diambil yaitu mendekatkan masyarakat dengan bangunan, melalui unsur/pola kebudayaan dan unsur Islam dengan menyediakan lahan *public space* sebagai tempat masyarakat/pengguna berinteraksi dan mempererat silaturahmi sesuai dengan prinsip *hablumminannas* dalam Islam.

5.6.1 Elemen Keras

A. Taman *Rabbani Wahed*

Merupakan pedestrian yang ada dalam *public space* yang telah disediakan, konsep pedestrian merupakan pola yang terbentuk dari tari *rabbani wahed*. Tari *rabbani wahed* merupakan tarian sufi khas Samalanga Kabupaten Bireuen, tari *rabbani wahed* dipelopori oleh Tgk. H. Syech Muhammad Saman yang kemudian diwariskan pada Tgk. Diblang Keujue seorang ulama dari Samalanga Kabupaten Bireuen.



Gambar 5.32 Konsep Perkerasan Dari Tari Rabbani Wahed
 Sumber : *Data Pribadi. 2021*

Pedestrian (jalur pejalan kaki) dibuat menggunakan material *paving block*, beton cetak dan *guiding block* dengan level ketinggian lebih *tinggi*, sedangkan untuk sirkulasi kendaraan dibuat dari aspal. Pada sisi-sisi pedestrian ditanami vegetasi pengarah dan diselingi dengan vegetasi peneduh.

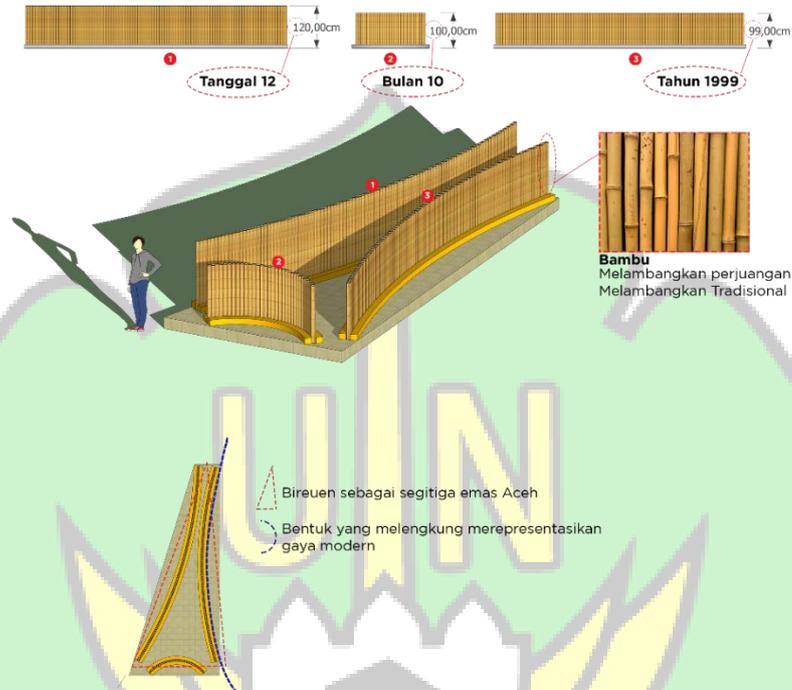
B. Tugu Perjuangan

Selain segitiga emas Aceh, Bireuen juga dikenal dengan sebutan kota juang, hal ini karena daerah Bireuen memiliki nilai sejarah perjuangan bagi rakyat Indonesia dan Aceh pada masa penjajahan Belanda dulu. Berdasarkan tema yang diangkat dalam perancangan yaitu berupaya membangkitkan kembali nilai-nilai sejarah/budaya ke dalam bangunan modern, maka unsur kota juang ini dinilai penting untuk diterapkan ke dalam perancangan.

Unsur kota juang akan diterapkan ke dalam konsep lansekap bangunan berupa tugu perjuangan, adapun bentuk dan konsepnya adalah seperti di bawah.

Tugu Perjuangan

12 Oktober 1999 merupakan hari lahirnya Kabupaten Bireuen



Gambar 5.33 Konsep Tugu Perjuangan
Sumber: *Data Pribadi. 2021*

5.6.2 Elemen Lunak

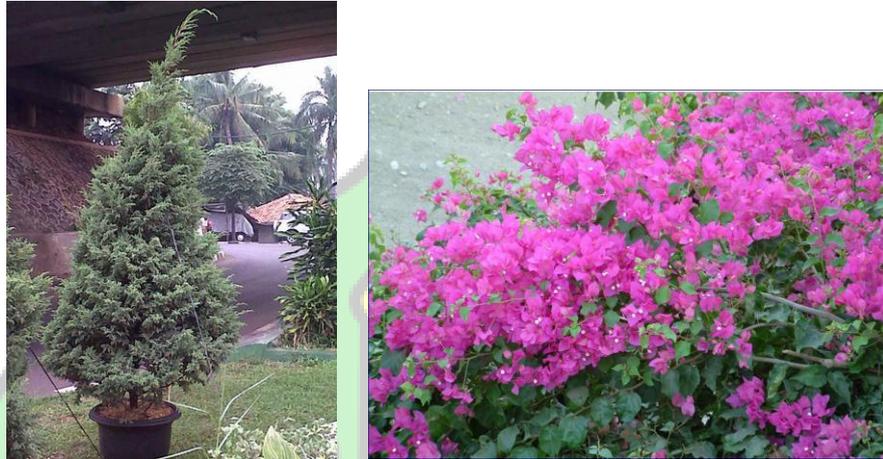
Elemen lunak berupa perpaduan dari jenis vegetasi yang digunakan. Penggunaan jenis vegetasi dipilih berdasarkan fungsi/tujuan pengadaannya yaitu:

1. Vegetasi sebagai peneduh menggunakan jenis pohon Angsana



Gambar 5.34 Pohon Angsana
Sumber: <httpsbit.ly33w0Or3>

2. Vegetasi sebagai penunjuk arah menggunakan jenis pohon cemara dan bunga kertas



Gambar 5.35 Pohon Cemara dan bunga kertas
Sumber : <https://bit.ly/3rXdQ1a>. <httpsbit.ly/3GFhw5j>

3. Vegetasi penyaring debu menggunakan jenis pohon bambu jepang



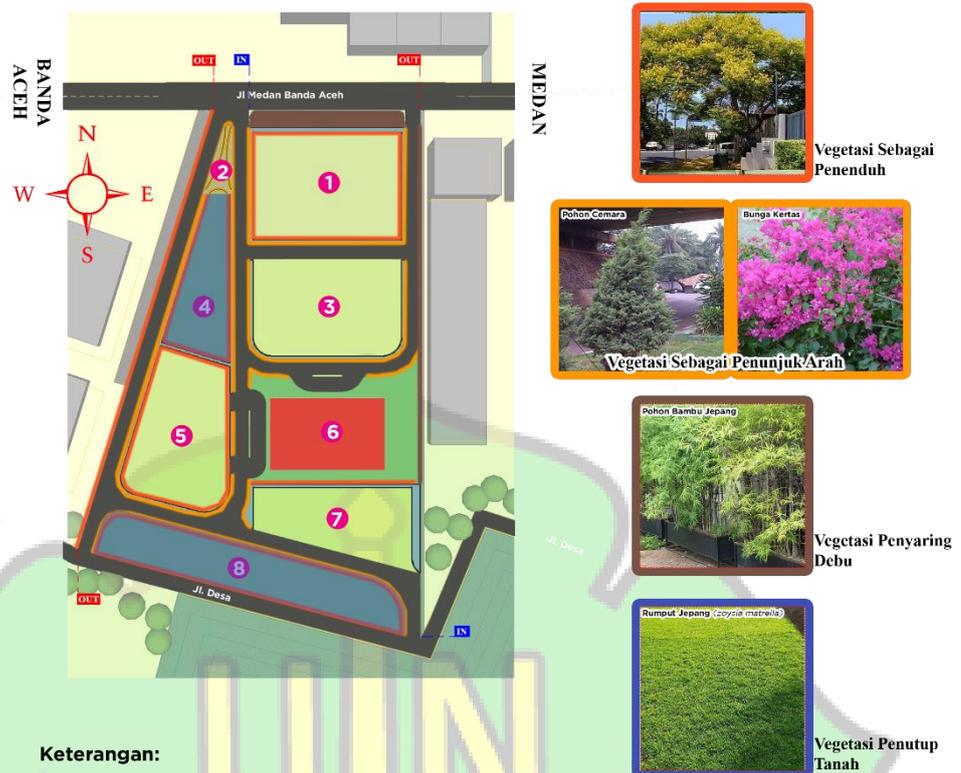
Gambar 5.36 Pohon Bambu Jepang
Sumber : <https://bit.ly/3GGPuXb>

4. Vegetasi penutup tanah menggunakan rumput jepang (*zoysia matrella*), rumput ini dipilih karena memiliki kelebihan antara lain tahan terhadap cuaca panas, menyerap air dan bentuk bagus.



Gambar 5.37 Rumput Jepang
Sumber : <https://bit.ly/3dPCHFm>





Keterangan:

- 1 Lapangan
- 2 Tugu Perjuangan
- 3 Parkiran 1
- 4 Taman Depan
- 5 Parkiran 2
- 6 Bangunan
- 7 Parkiran 3
- 8 Taman Belakang dan Area Olahraga

Gambar 5.38 Penerapan Elemen Lunak Pada Tapak
 Sumber : <https://bit.ly/3dPCHFm>

Beberapa jenis vegetasi di atas dipilih karena dinilai memiliki kelebihan yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan perancangan, seperti vegetasi sebagai peneduh, vegetasi sebagai penyaring debu dan suara, vegetasi sebagai penunjuk arah dan vegetasi sebagai estetika.

5.7 Kesimpulan

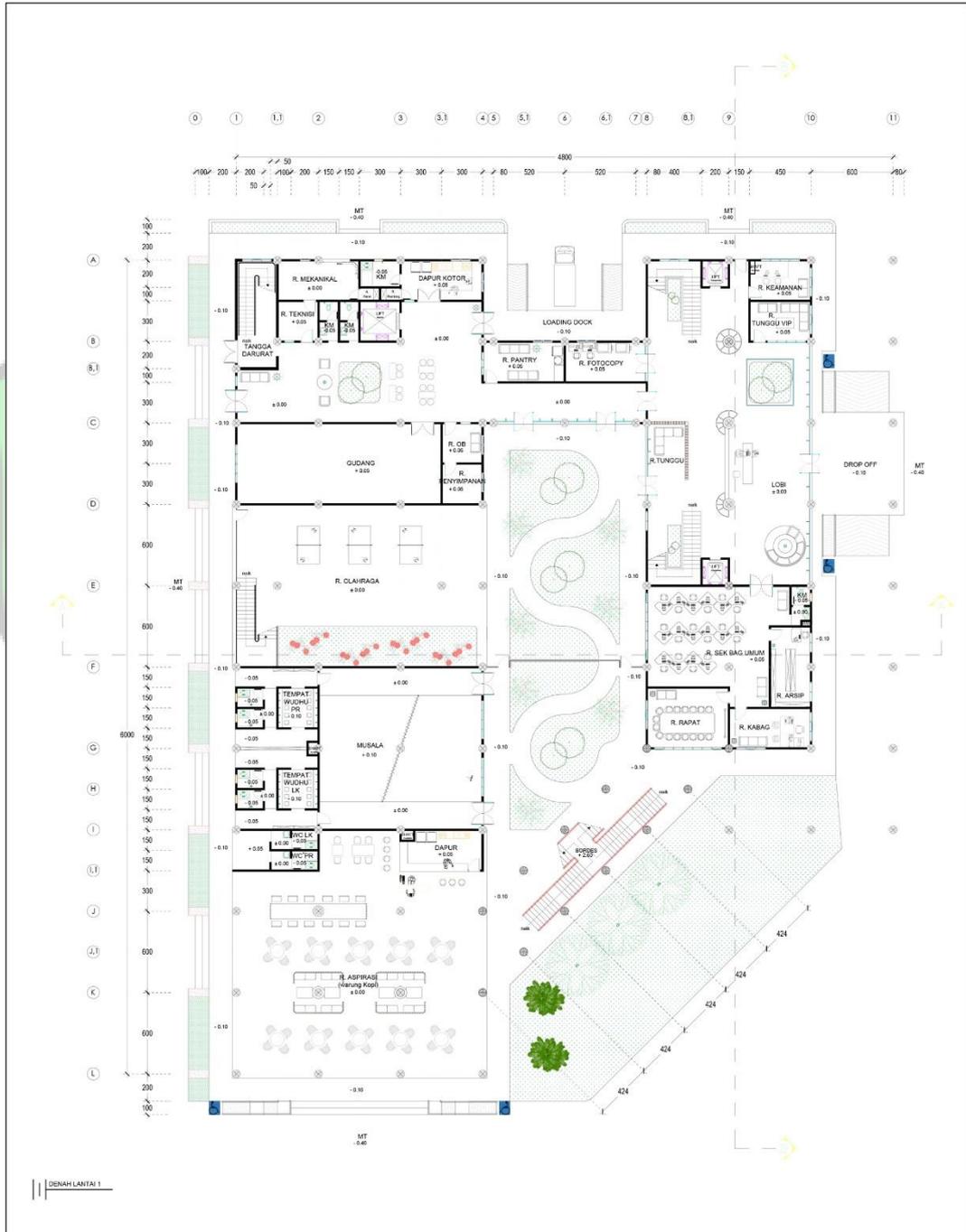
Dari semua pemahasan konsep di atas maka didapatkan kesimpulan bahwa hampir semua elemen dalam perancangan bangunan gedung DPRK ini memiliki unsur tradisional, hal ini berkaitan dengan tema utama perancangan yaitu arsitektur *neo-vernacular*, yaitu tema yang memiliki tujuan untuk mengangkat budaya lokal didalam perancangan yang modern.

BAB VI

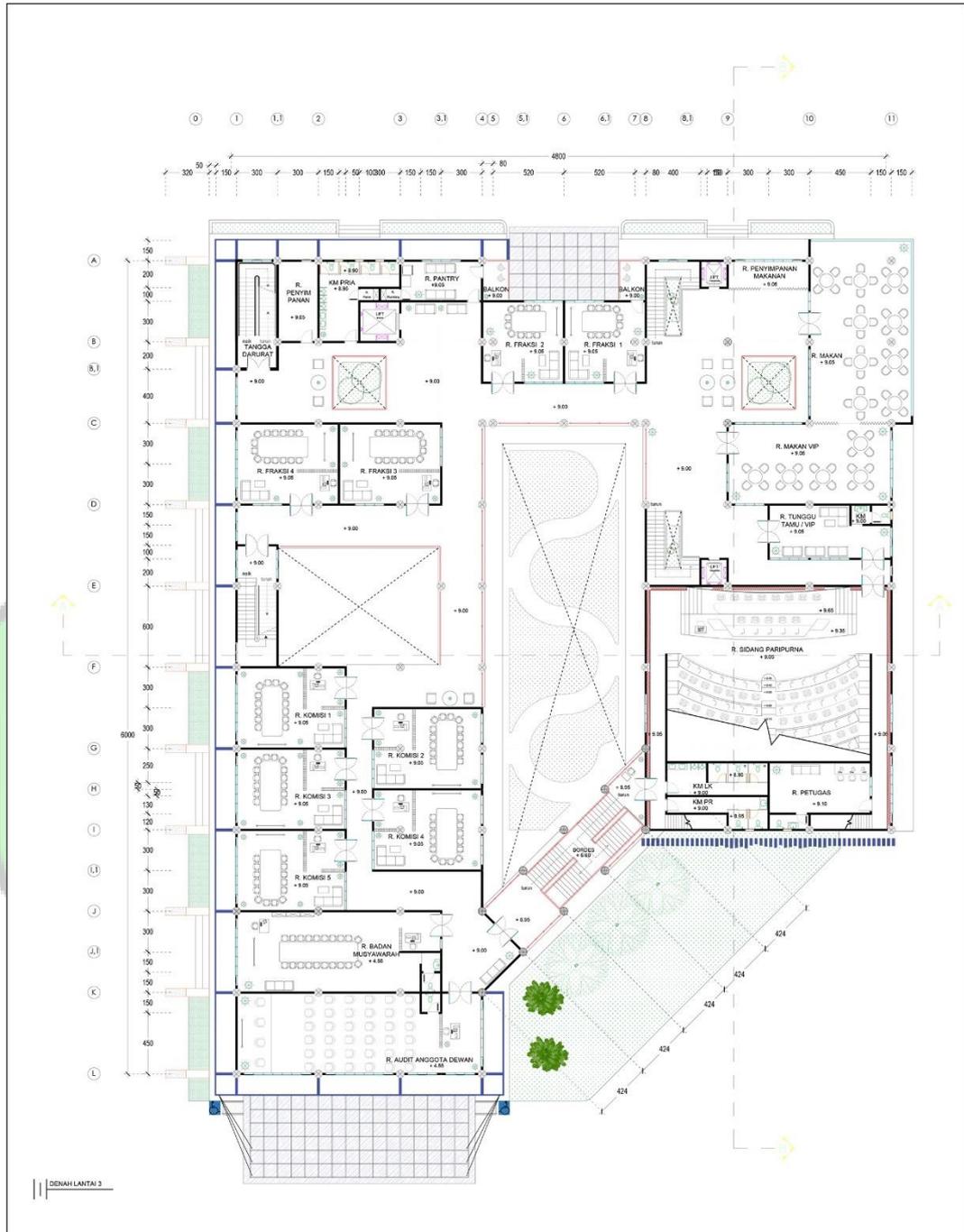
APLIKASI DESAIN

6.1 Gambar Arsitektural

1. Denah Lantai 1

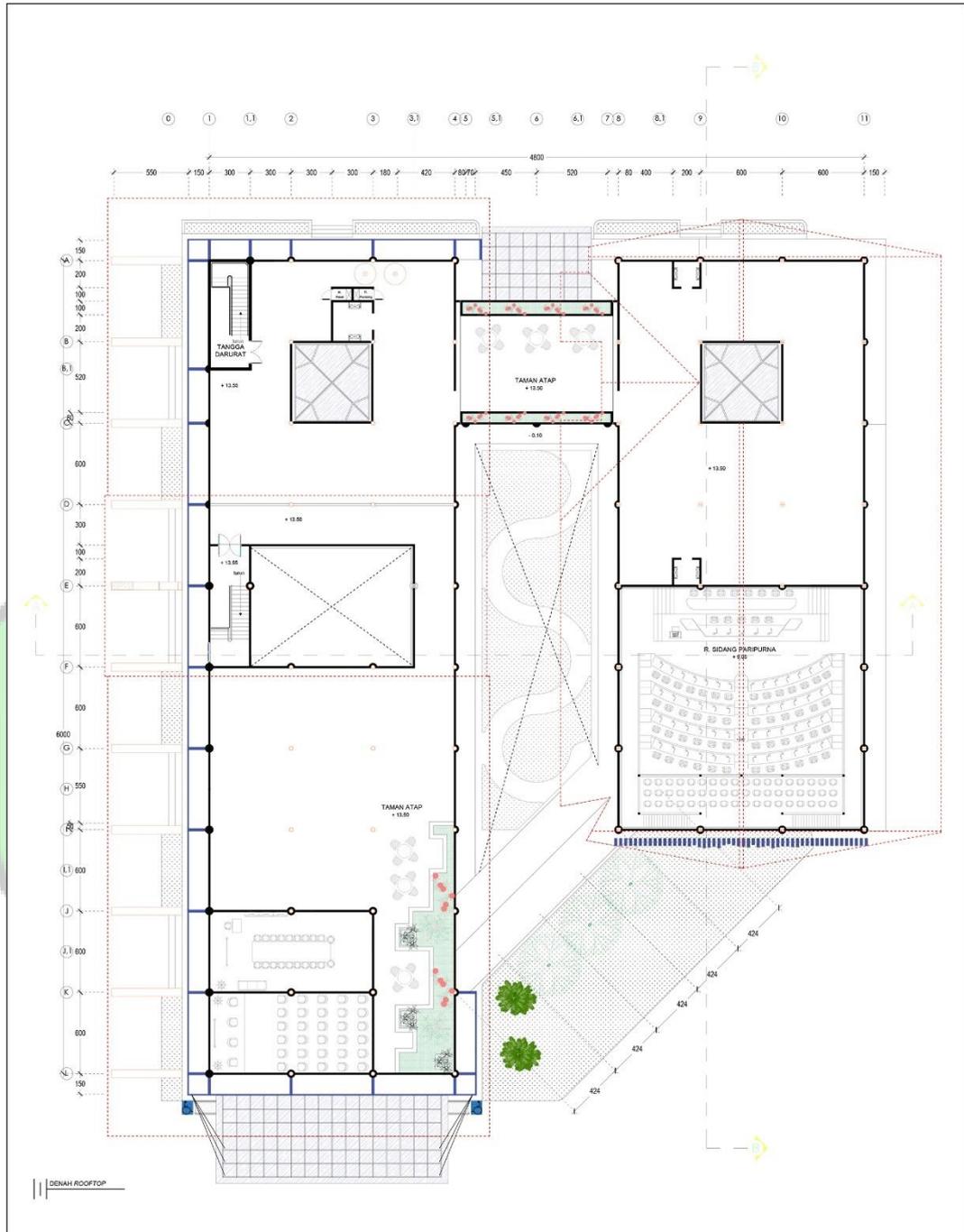


3. Denah Lantai 3



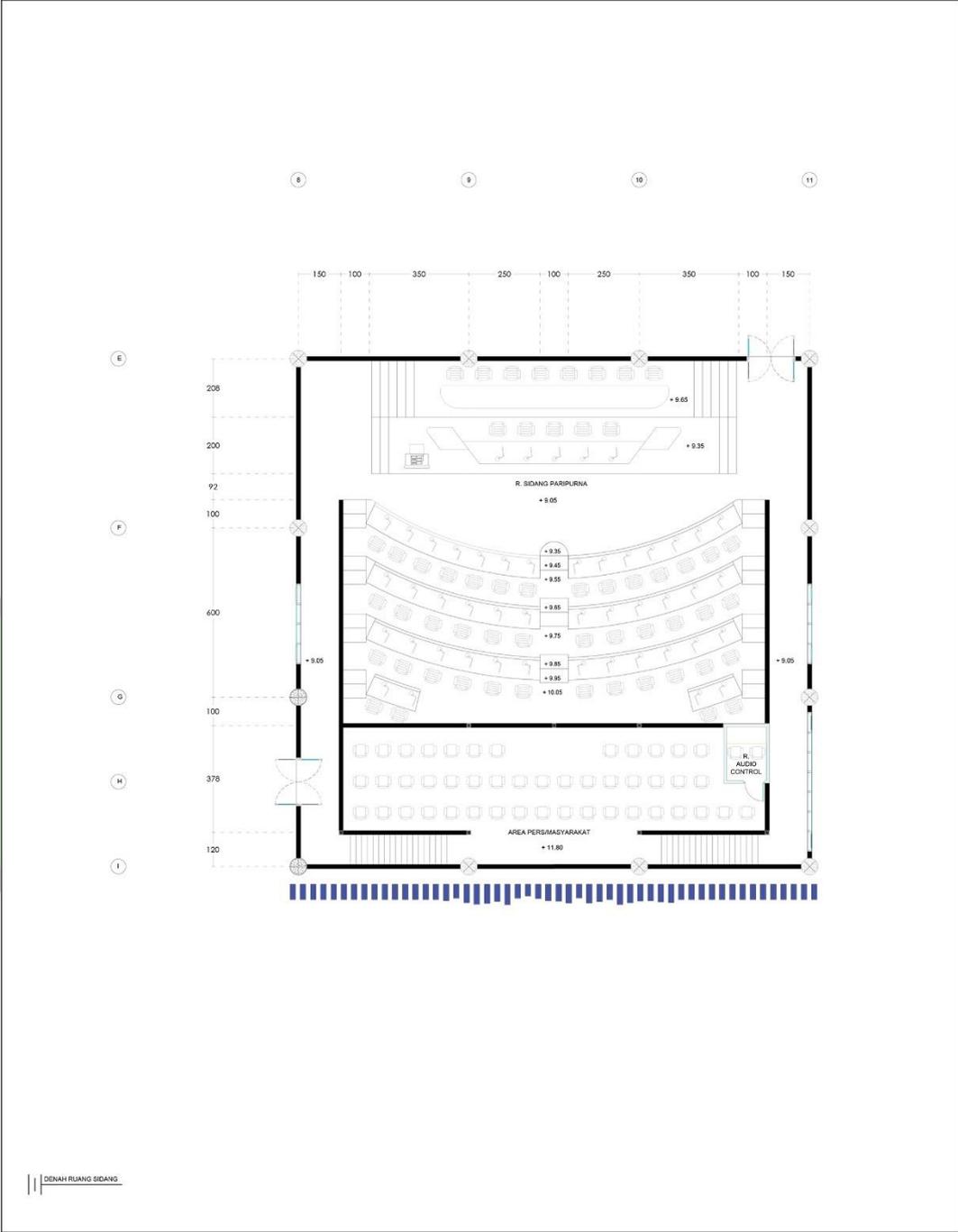
Gambar 6.3 Denah Lantai 3
Sumber : *Dokumen Pribadi*

4. Denah Rooftop



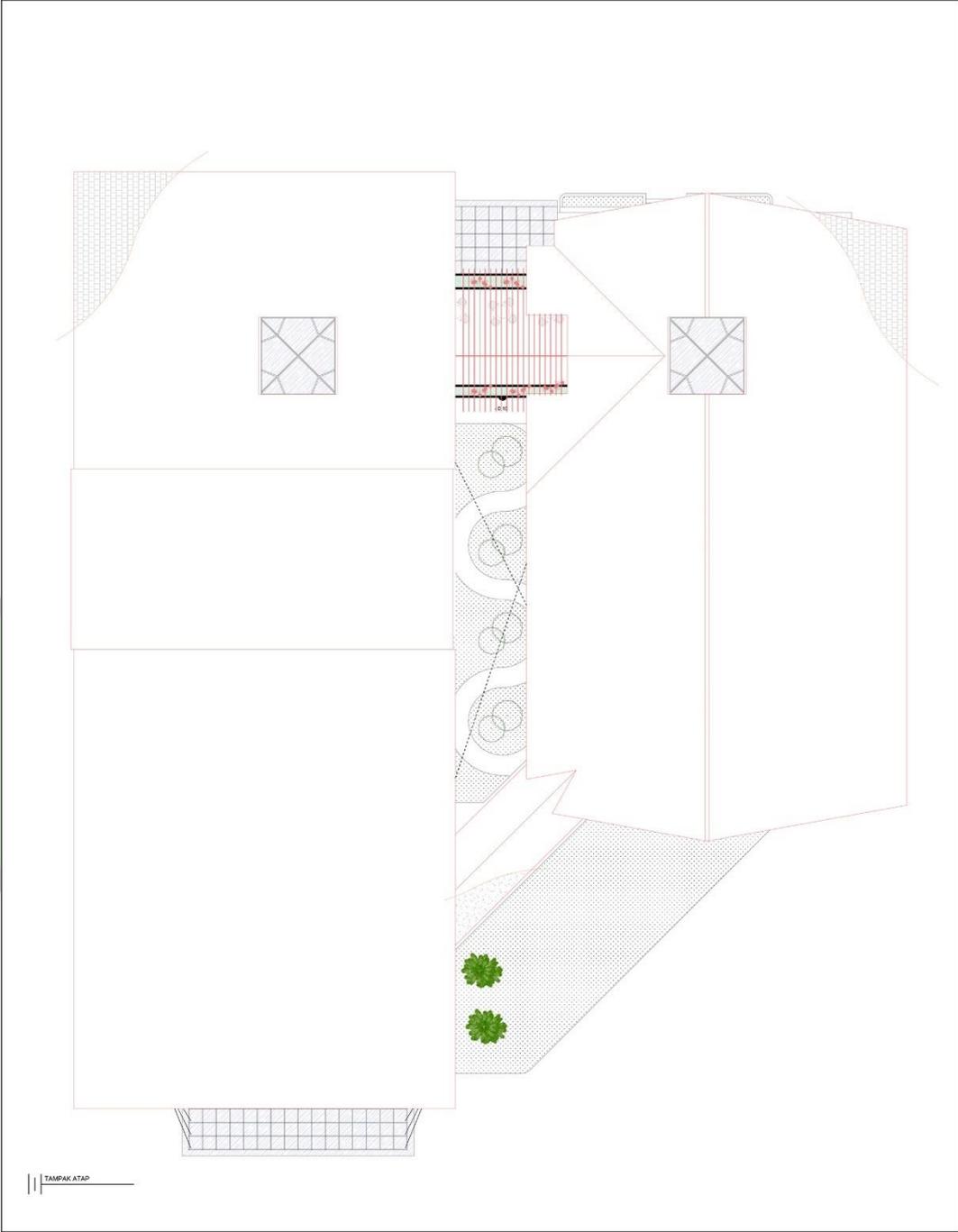
Gambar 6.4 Denah Rooftop
Sumber : Dokumen Pribadi

5. Denah Ruang Sidang



Gambar 6.5 Denah Ruang Sidang
 Sumber : Dokumen Pribadi

6. Tampak Atap Bangunan



Gambar 6.6 Tampak Atap
Sumber : Dokumen Pribadi

7. Tampak Depan Dan Belakang Bangunan

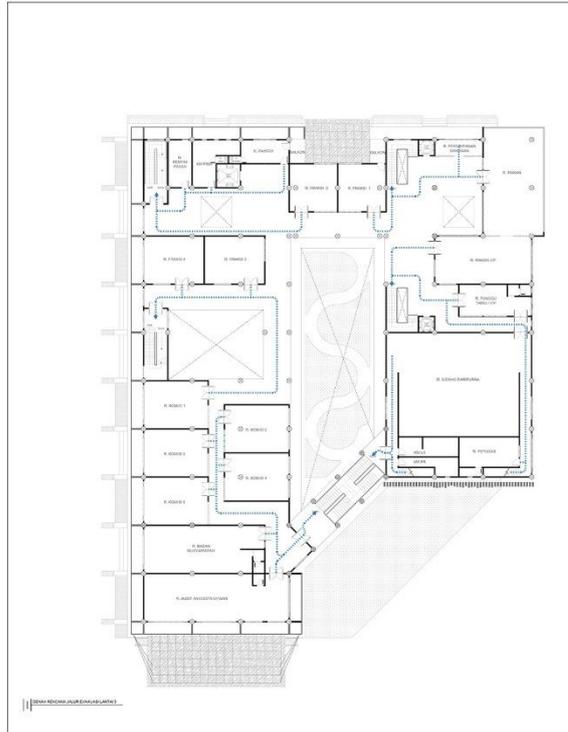


Gambar 6.7 Tampak Depan Dan Belakang Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

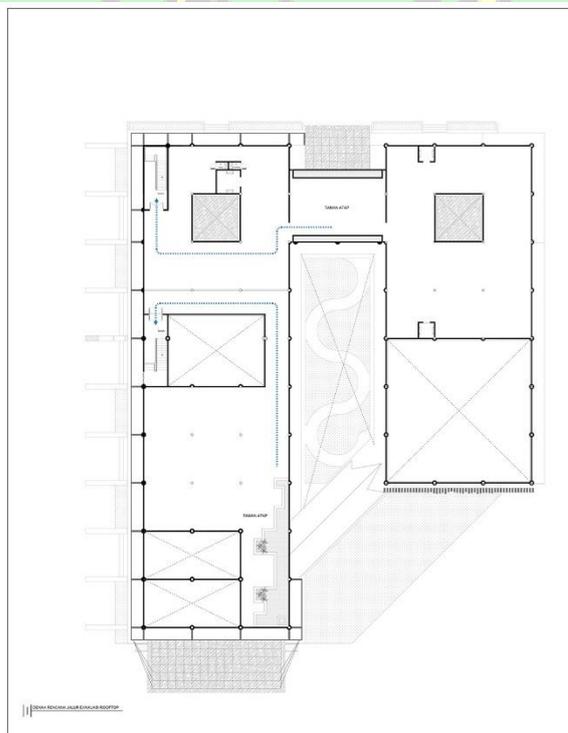
8. Tampak Samping Kiri Dan Samping Kanan Bangunan



Gambar 6.8 Tampak Samping Kiri Dan Samping Kanan Bangunan
Sumber : *Dokumen Pribadi*

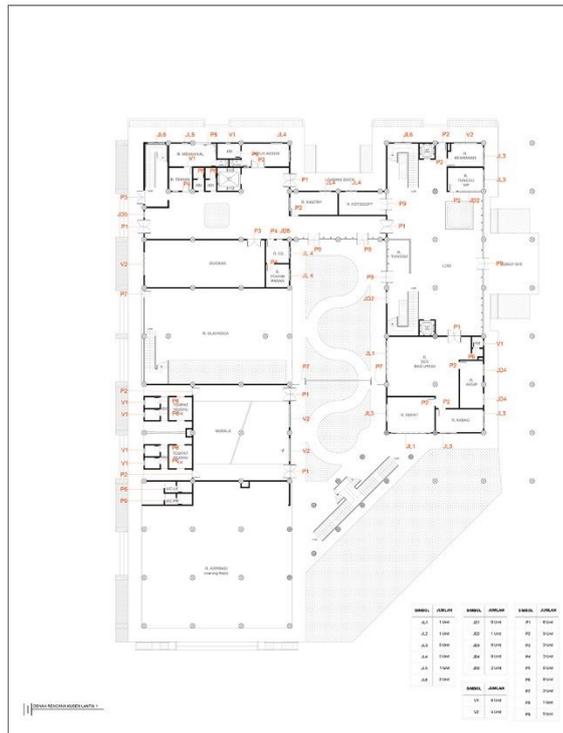


Gambar 6.13 Denah Jalur Evakuasi Lantai 3
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

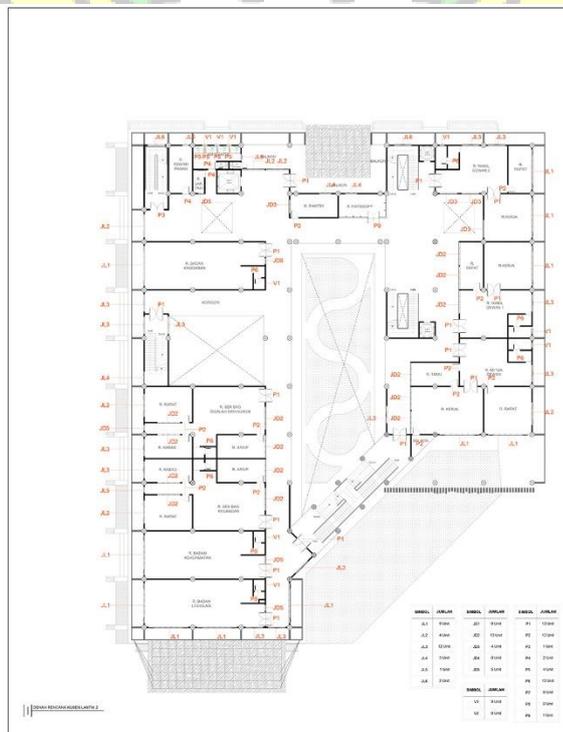


Gambar 6.14 Denah Jalur Evakuasi Rooftop
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

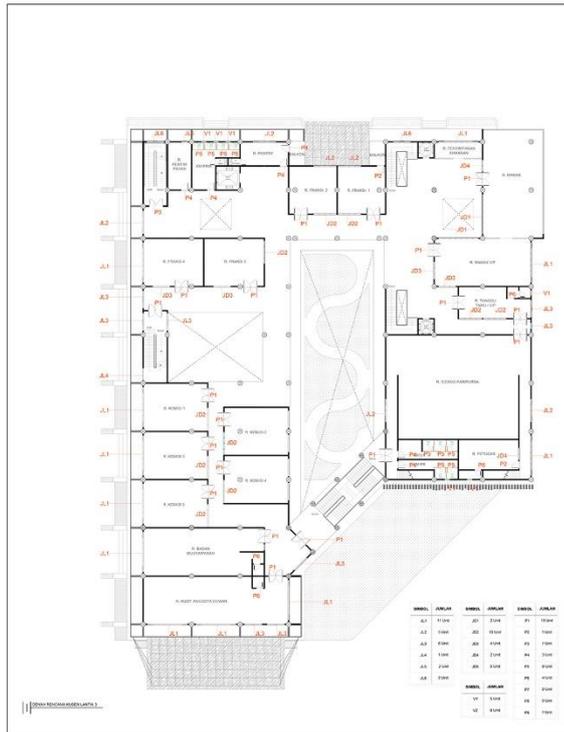
11. Denah Rencana Kusen



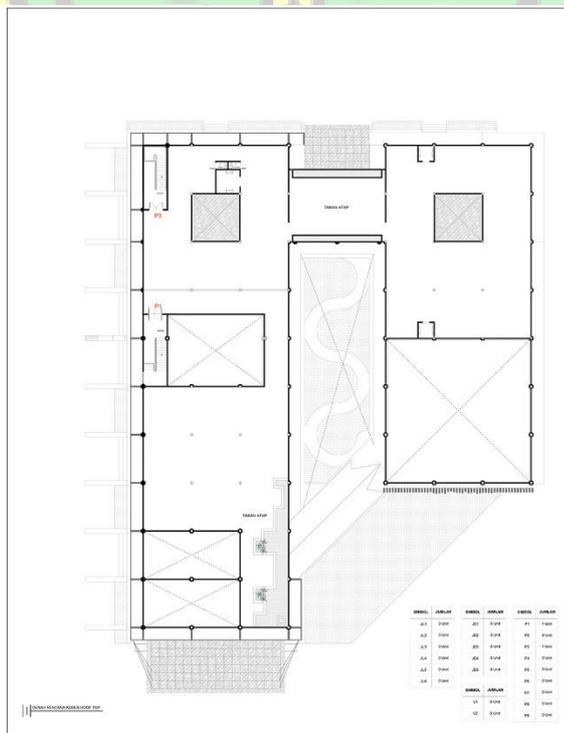
Gambar 6.15 Denah Rencana Kusen Lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6.16 Denah Rencana Kusen Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi

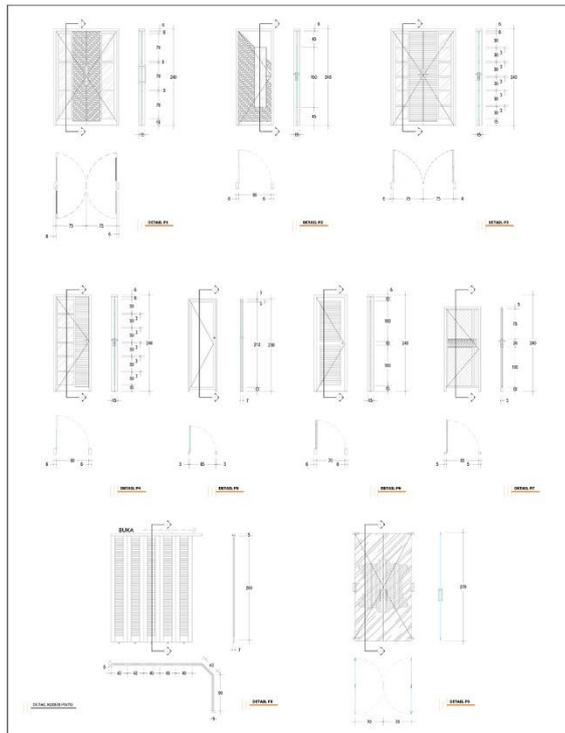


Gambar 6.17 Denah Rencana Kusen Lantai 3
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

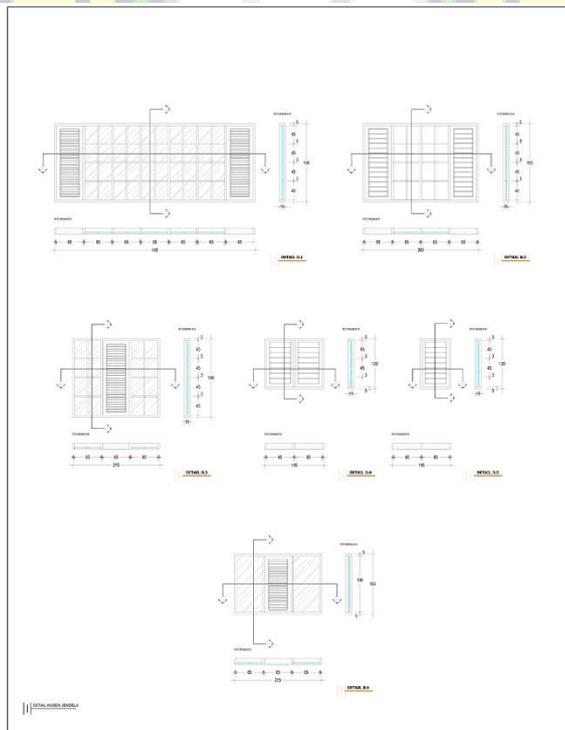


Gambar 6.18 Denah Rencana Kusen Rooftop
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

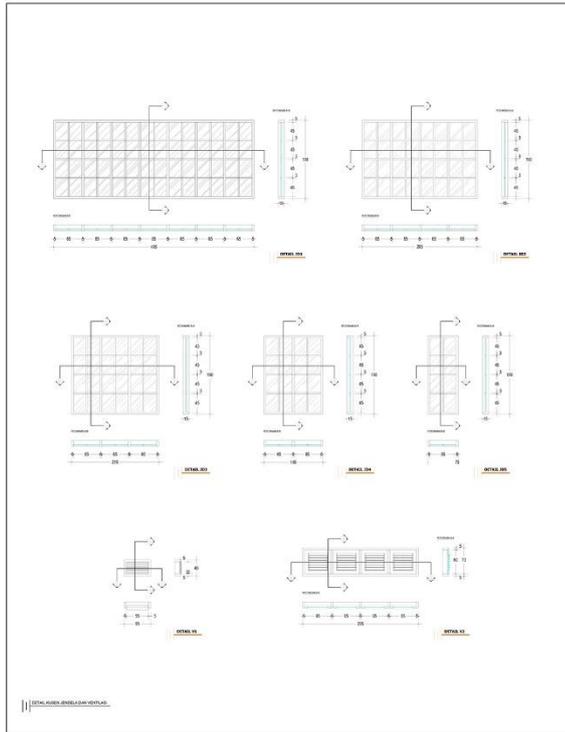
12. Detail Arsitektural



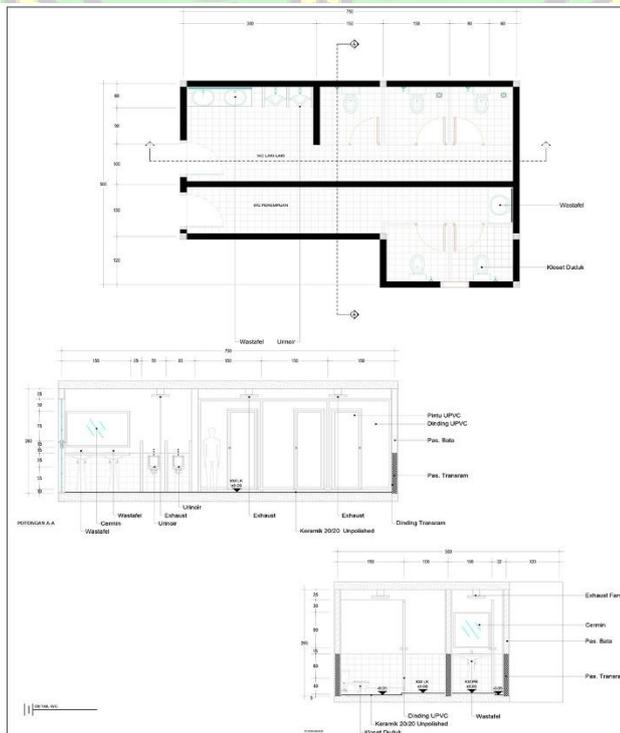
Gambar 6.19 Detail Kusen Pintu
Sumber : *Dokumen Pribadi*



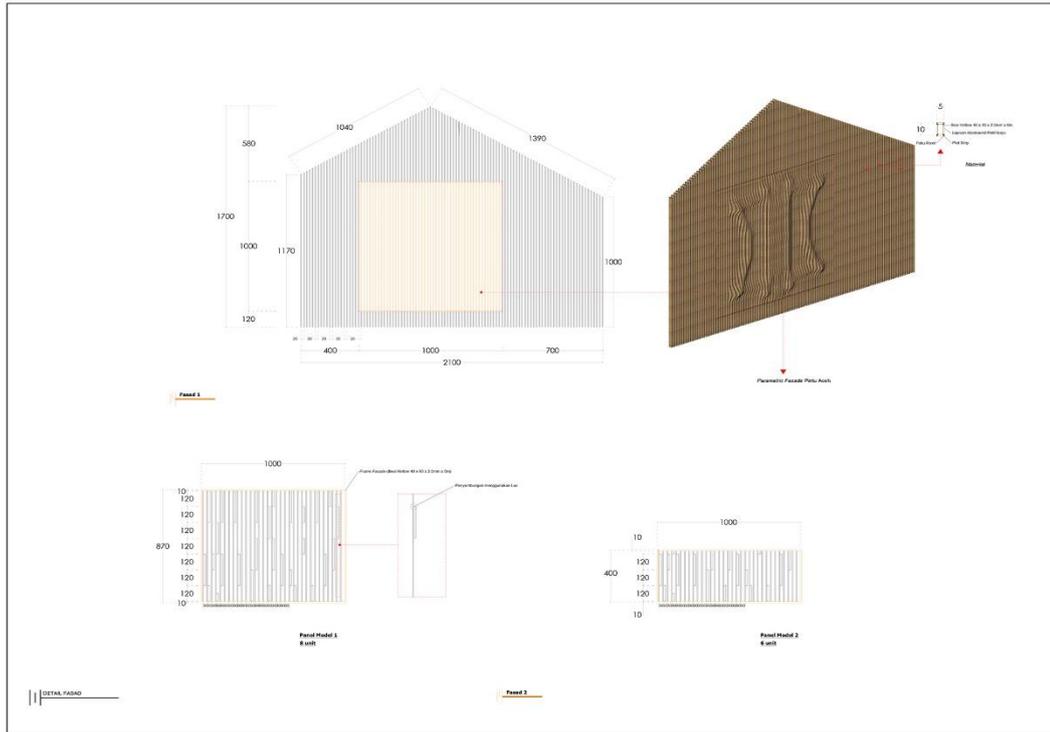
Gambar 6.20 Detail Kusen Jendela
Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.21 Detail Kusen Jendela Dan Ventilasi
 Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.22 Detail Kamar Mandi
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

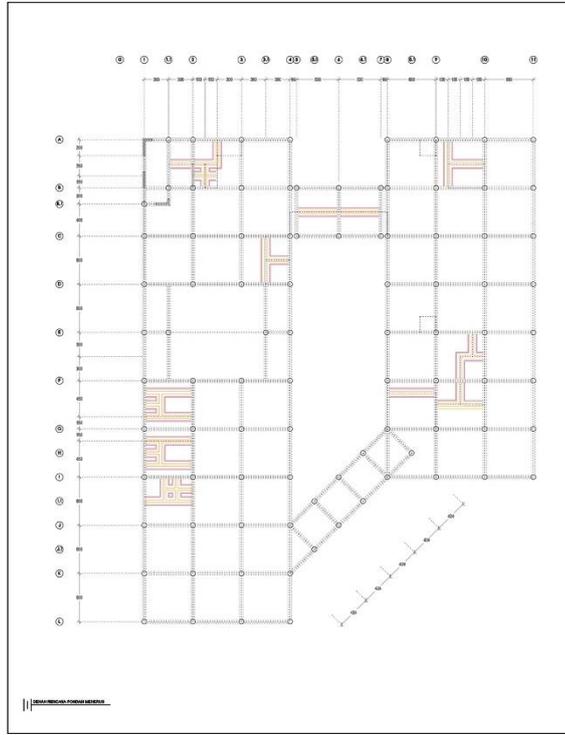


Gambar 6.23 Detail Fasad
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

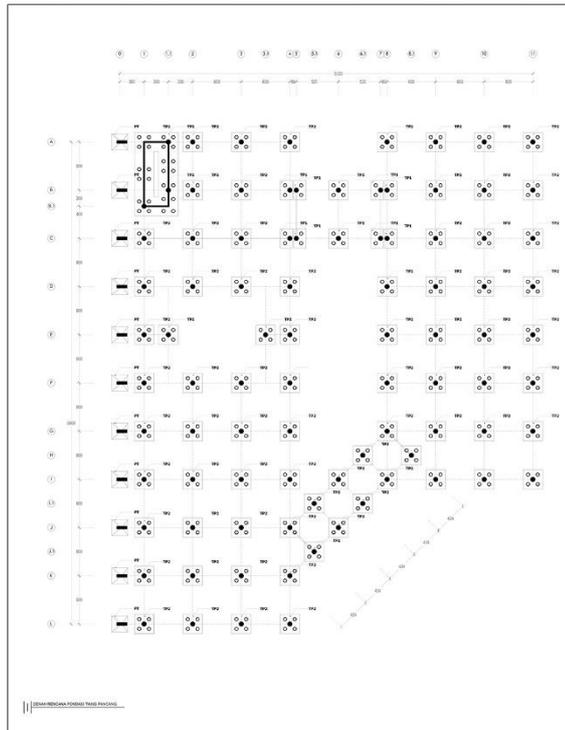


6.2 Gambar Struktural

1. Denah Rencana Pondasi

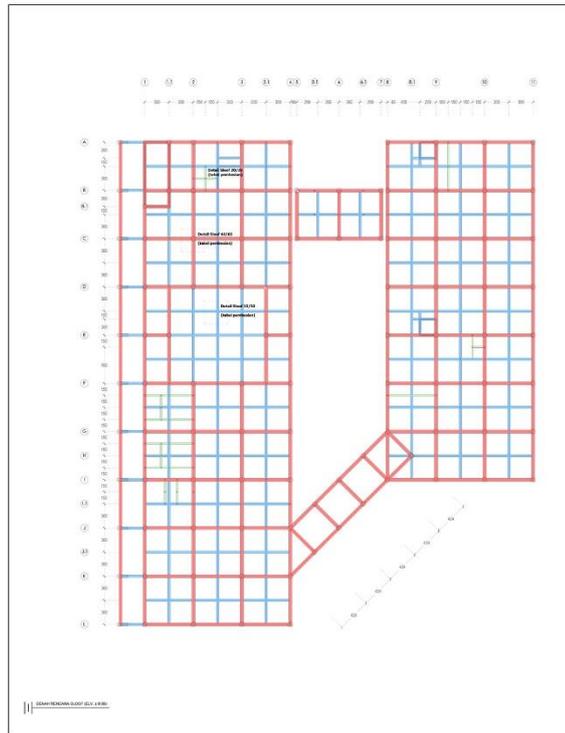


Gambar 6.24 Denah Pondasi Menerus
Sumber : *Dokumen Pribadi*

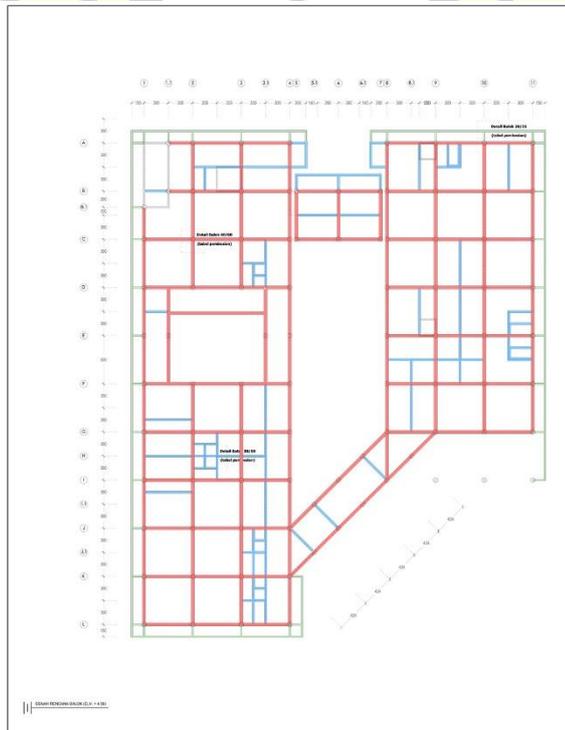


Gambar 6.25 Denah Pondasi Tiang Pancang
Sumber : *Dokumen Pribadi*

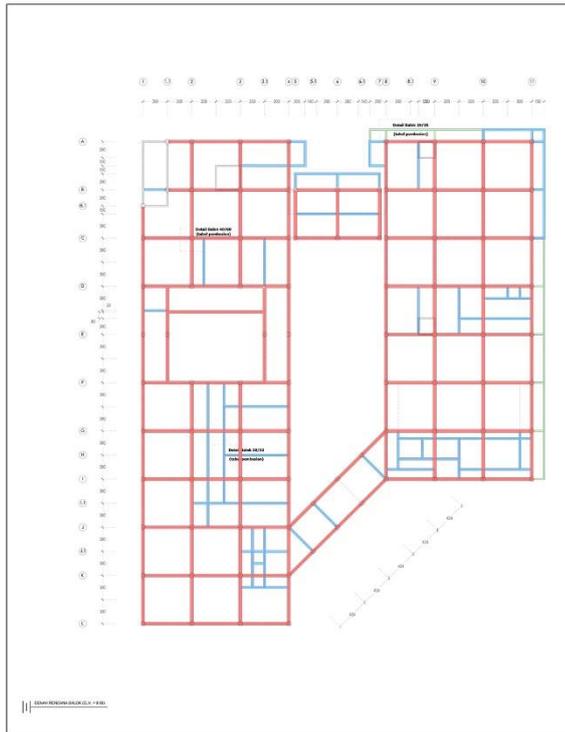
2. Denah Rencana Sloof Dan Balok



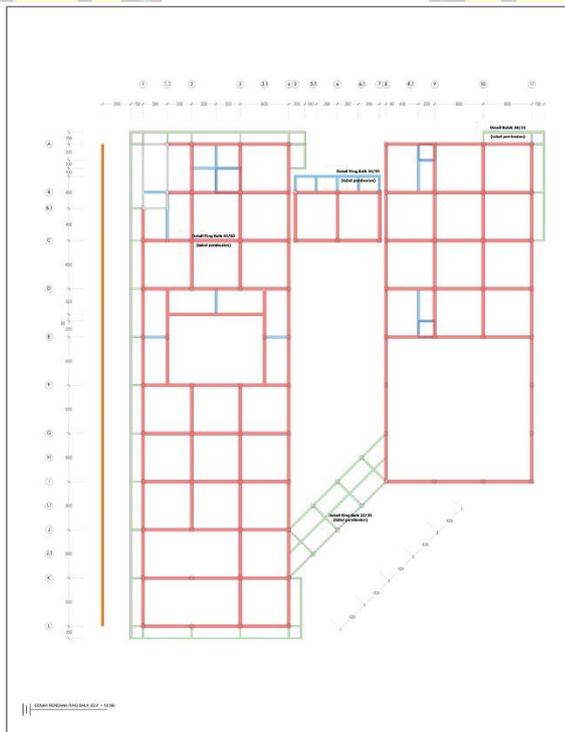
Gambar 6.26 Denah Rencana Sloof Elv. ± 0.00
Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.27 Denah Rencana Balok Elv. + 4.50
Sumber : *Dokumen Pribadi*

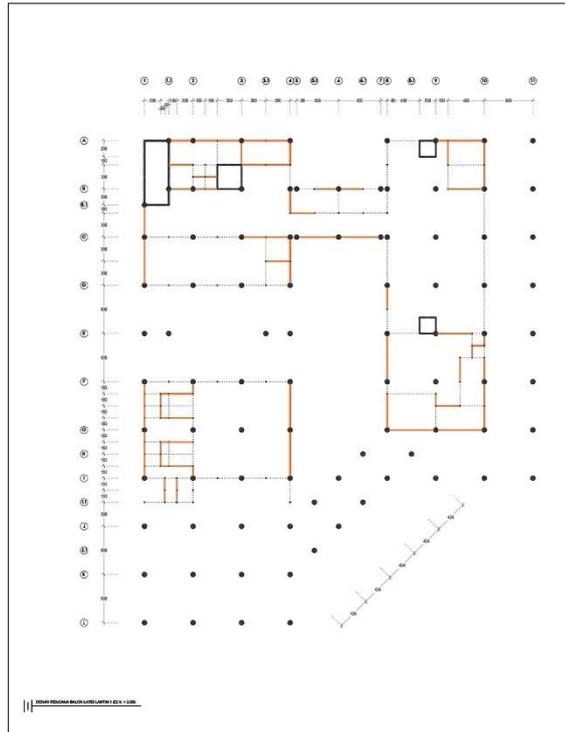


Gambar 6.28 Denah Rencana Balok Elv. + 9.00
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

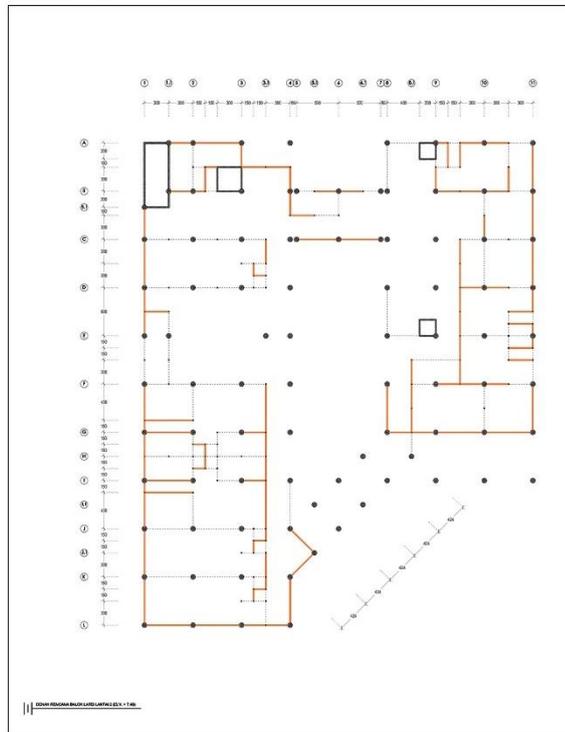


Gambar 6.29 Denah Rencana Ring Balok Elv. + 13.50
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

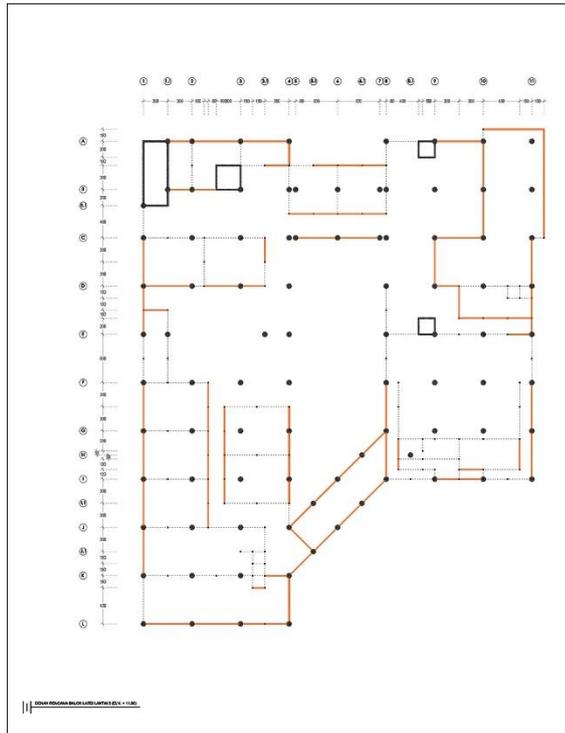
3. Denah Rencana Balok Latei



Gambar 6.30 Denah Rencana Balok Latei Lantai 1
Sumber : *Dokumen Pribadi*

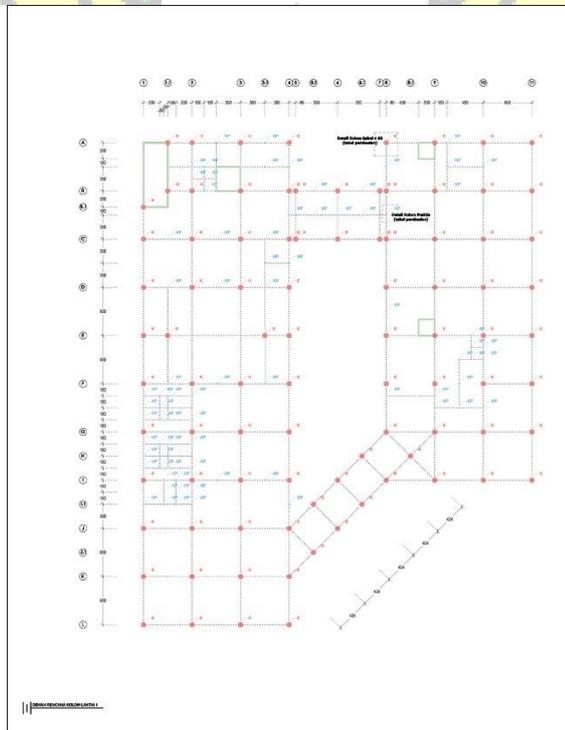


Gambar 6.31 Denah Rencana Balok Latei Lantai 2
Sumber : *Dokumen Pribadi*

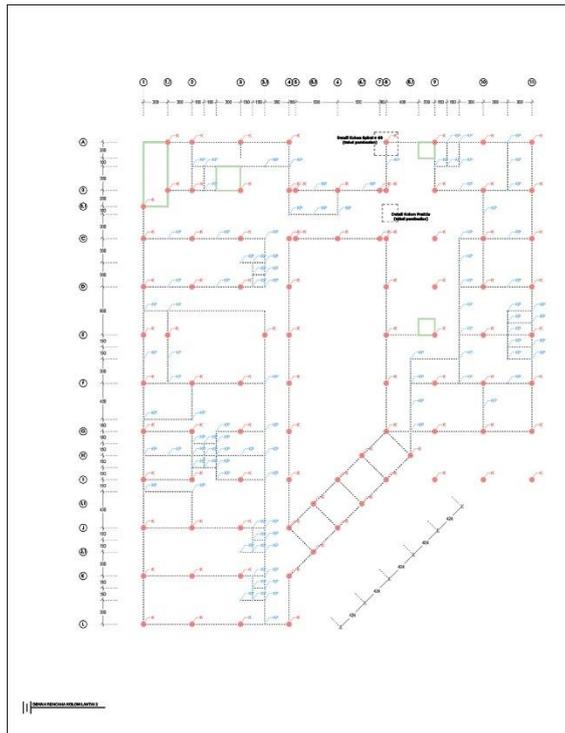


Gambar 6.32 Denah Rencana Balok Lantai 3
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

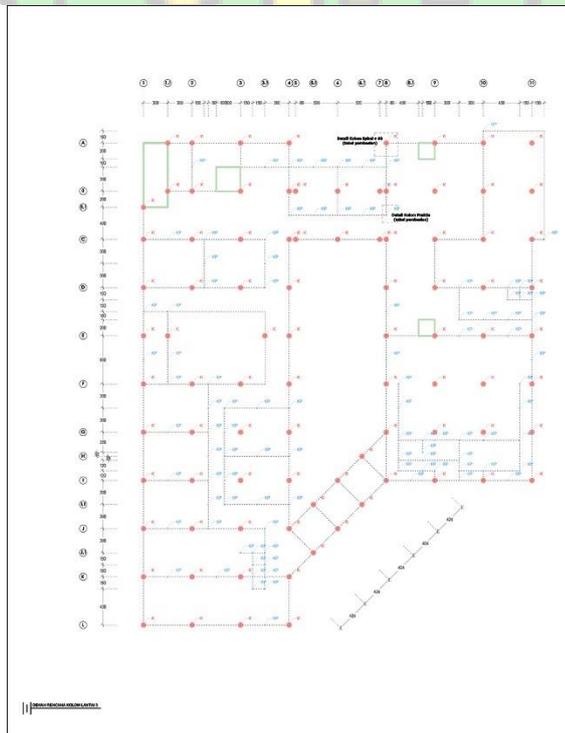
4. Denah Rencana Kolom



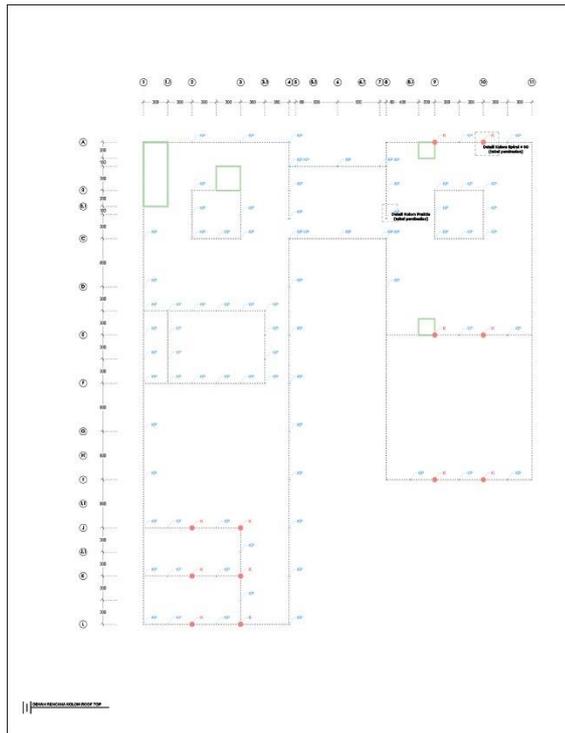
Gambar 6.33 Denah Rencana Kolom Lantai 1
 Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.34 Denah Rencana Kolom Lantai 2
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

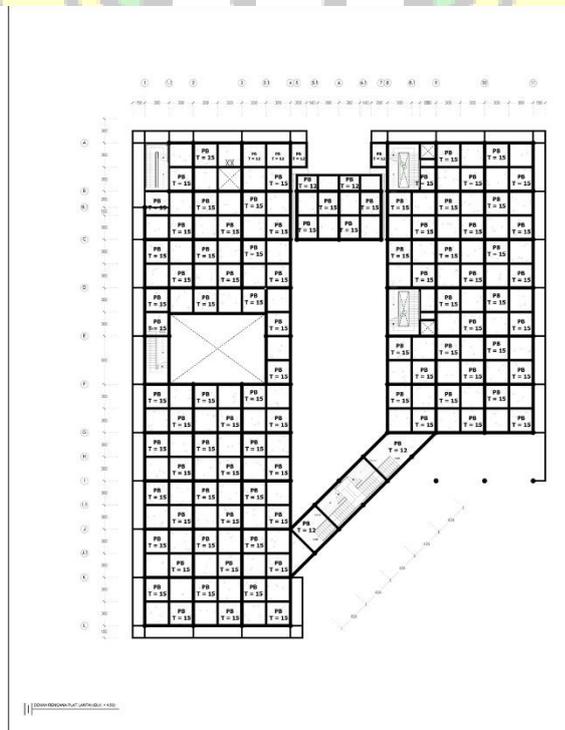


Gambar 6.35 Denah Rencana Kolom Lantai 3
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

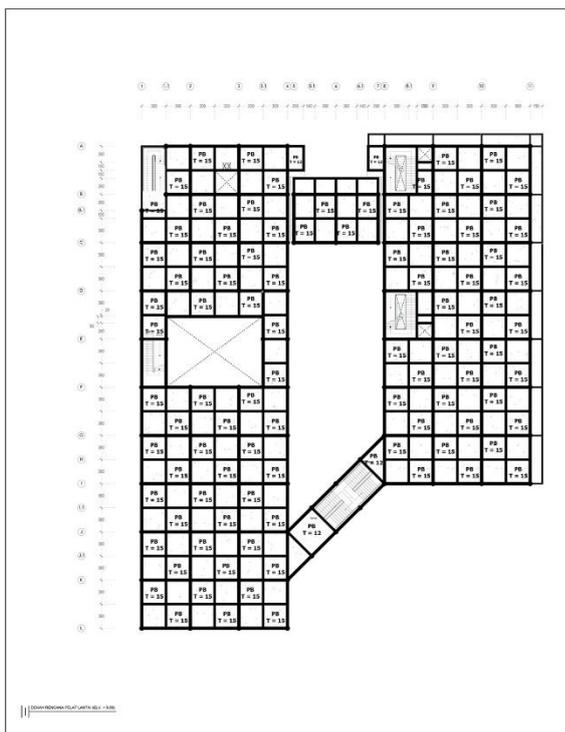


Gambar 6.36 Denah Rencana Kolom Rooftop
 Sumber : Dokumen Pribadi

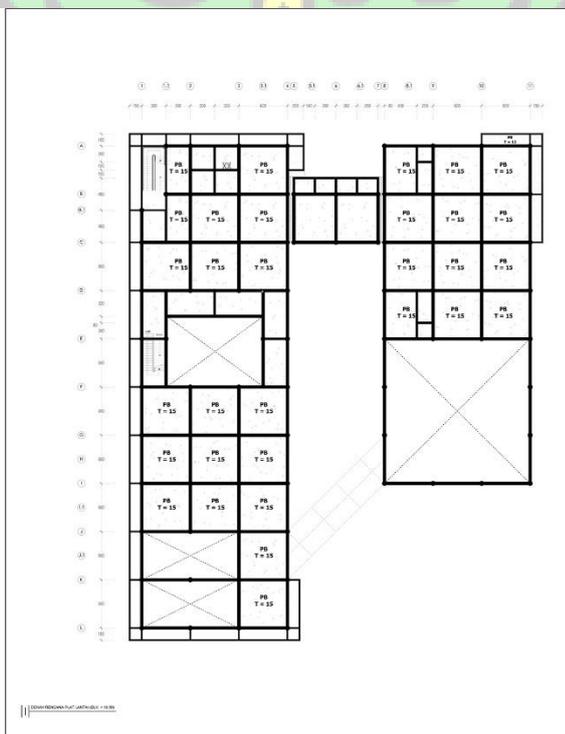
5. Denah Plat Lantai



Gambar 6.37 Denah Rencana Plat Lantai Elv. + 4.50
 Sumber : Dokumen Pribadi

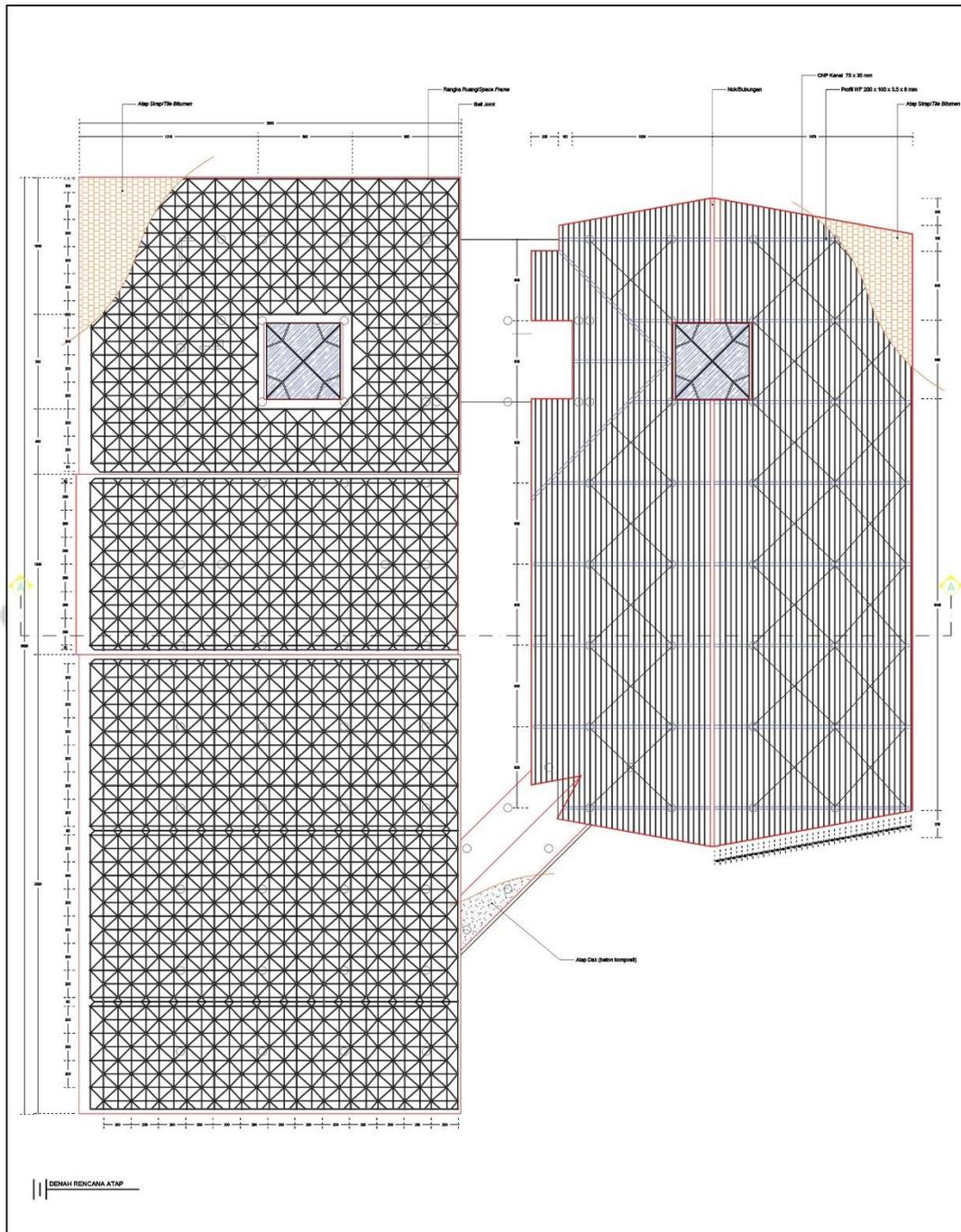


Gambar 6.38 Denah Rencana Plat Lantai Elv. + 9.00
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

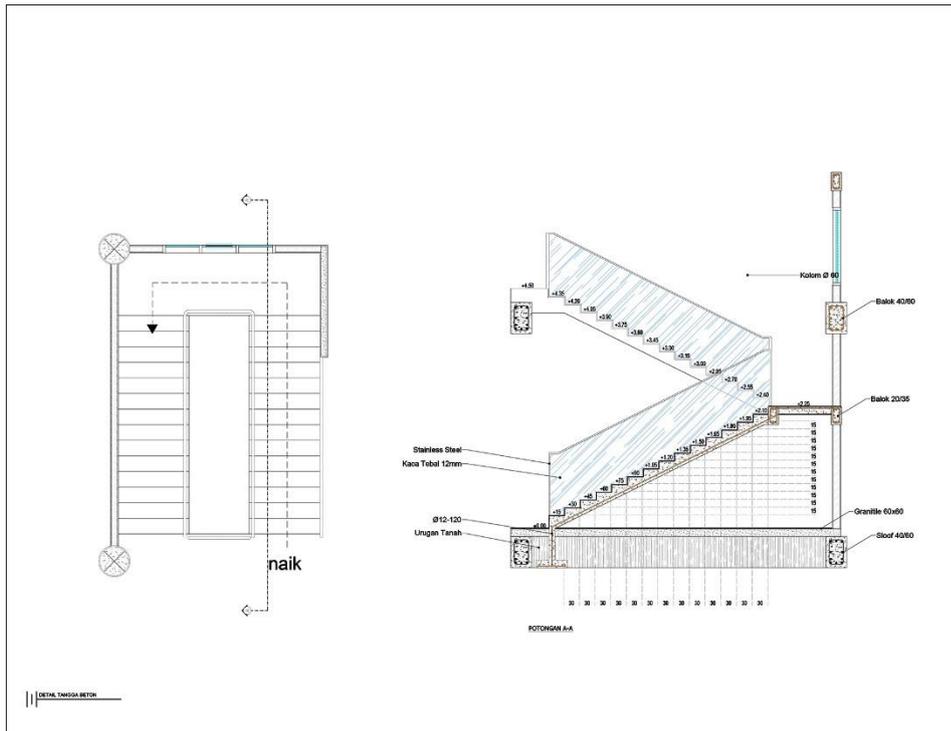


Gambar 6.39 Denah Rencana Plat Lantai Elv. + 13.50
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

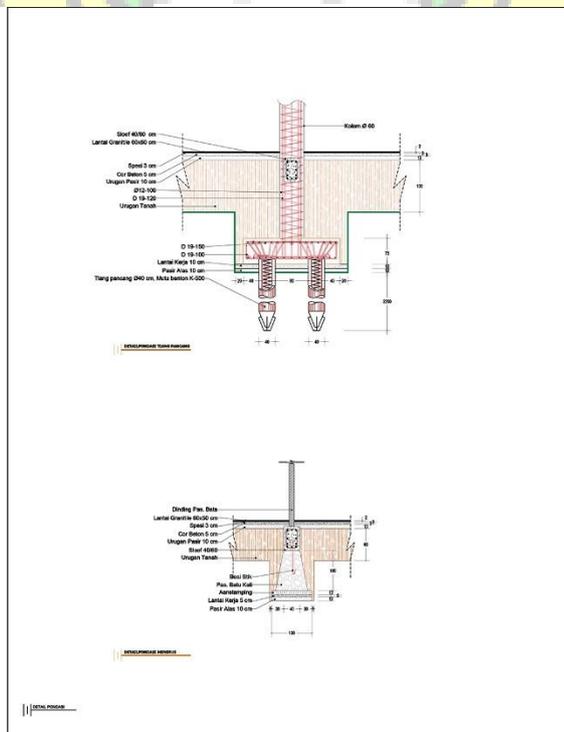
6. Denah Rencana Atap



Gambar 6.40 Denah Rencana Atap
Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.43 Detail Tangga Beton
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

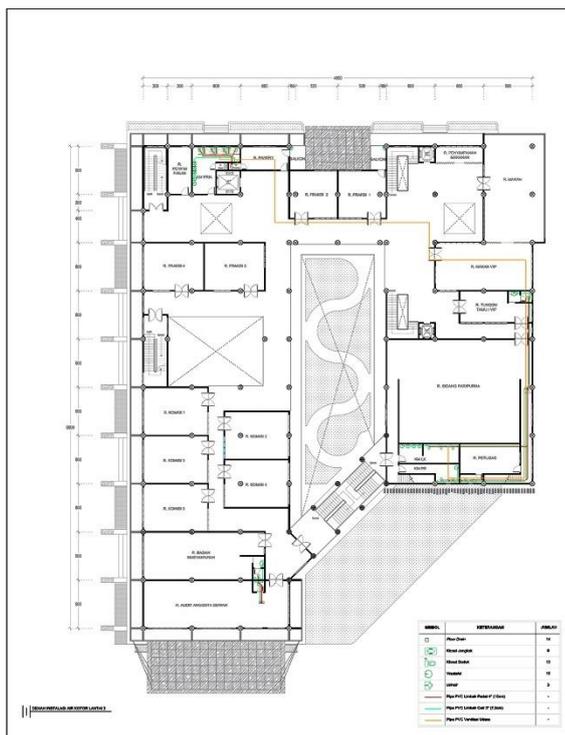


Gambar 6.44 Detail Pondasi
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

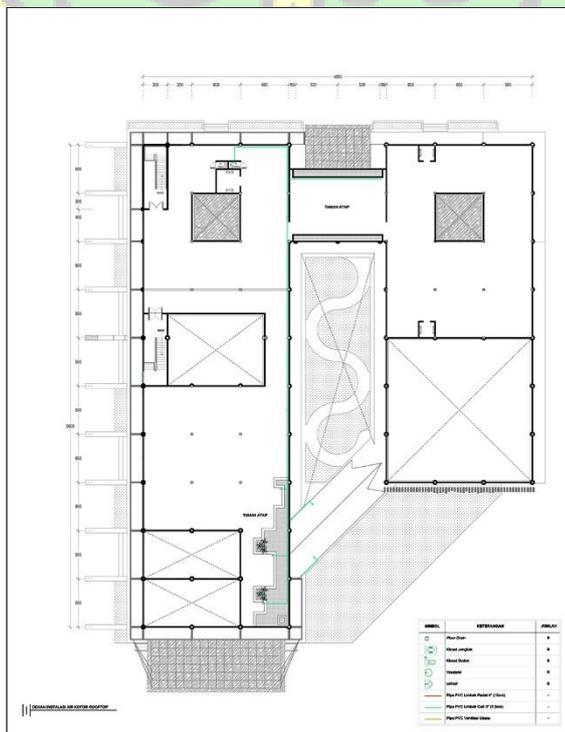
BLOOF 40 X 60 CH		BLOOF 30 X 50 CH		BLOOF 20 X 35 CH																																																																																																																																																																																																																																																																									
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>028 - 330</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	40 CH X 60 CH	GDHONGE	40 CH X 60 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	030 - 330	Isipati	028 - 330	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	30 CH X 50 CH	GDHONGE	30 CH X 50 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	030 - 330	Isipati	030 - 330	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	20 CH X 35 CH	GDHONGE	20 CH X 35 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	08 - 150	Isipati	08 - 150																																																																																																																																																																																				
TUPPAJAN		LAMPUNGAN																																																																																																																																																																																																																																																																											
GDHONGE	40 CH X 60 CH	GDHONGE	40 CH X 60 CH																																																																																																																																																																																																																																																																										
Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm																																																																																																																																																																																																																																																																										
Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300																																																																																																																																																																																																																																																																										
Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati	030 - 330	Isipati	028 - 330																																																																																																																																																																																																																																																																										
TUPPAJAN		LAMPUNGAN																																																																																																																																																																																																																																																																											
GDHONGE	30 CH X 50 CH	GDHONGE	30 CH X 50 CH																																																																																																																																																																																																																																																																										
Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm																																																																																																																																																																																																																																																																										
Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300																																																																																																																																																																																																																																																																										
Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati	030 - 330	Isipati	030 - 330																																																																																																																																																																																																																																																																										
TUPPAJAN		LAMPUNGAN																																																																																																																																																																																																																																																																											
GDHONGE	20 CH X 35 CH	GDHONGE	20 CH X 35 CH																																																																																																																																																																																																																																																																										
Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm																																																																																																																																																																																																																																																																										
Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300																																																																																																																																																																																																																																																																										
Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati	08 - 150	Isipati	08 - 150																																																																																																																																																																																																																																																																										
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">BALOK 40 X 60 CH</th> <th colspan="2">BALOK 30 X 50 CH</th> <th colspan="2">BALOK 20 X 35 CH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>028 - 330</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">BENG BALK 40 X 60 CH</th> <th colspan="2">BENG BALK 30 X 50 CH</th> <th colspan="2">BENG BALK 20 X 35 CH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>028 - 330</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">BALOK LAYAT 18 X 20 CH</th> <th colspan="2">ROLON PRAKTB 18 X 18 CH</th> <th colspan="2">ROLON SPIRAL ø 60 CH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 20 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>8 D 13</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>018 - 130</td> </tr> </tbody> </table> </td> </tr> </tbody> </table> </td></tr></tbody></table></td></tr></tbody></table>		BALOK 40 X 60 CH		BALOK 30 X 50 CH		BALOK 20 X 35 CH								<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>028 - 330</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	40 CH X 60 CH	GDHONGE	40 CH X 60 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	030 - 330	Isipati	028 - 330	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	30 CH X 50 CH	GDHONGE	30 CH X 50 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	030 - 330	Isipati	030 - 330	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	20 CH X 35 CH	GDHONGE	20 CH X 35 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	08 - 150	Isipati	08 - 150	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">BENG BALK 40 X 60 CH</th> <th colspan="2">BENG BALK 30 X 50 CH</th> <th colspan="2">BENG BALK 20 X 35 CH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>028 - 330</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">BALOK LAYAT 18 X 20 CH</th> <th colspan="2">ROLON PRAKTB 18 X 18 CH</th> <th colspan="2">ROLON SPIRAL ø 60 CH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 20 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>8 D 13</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>018 - 130</td> </tr> </tbody> </table> </td> </tr> </tbody> </table> </td></tr></tbody></table>		BENG BALK 40 X 60 CH		BENG BALK 30 X 50 CH		BENG BALK 20 X 35 CH								<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>028 - 330</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	40 CH X 60 CH	GDHONGE	40 CH X 60 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	030 - 330	Isipati	028 - 330	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	30 CH X 50 CH	GDHONGE	30 CH X 50 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	030 - 330	Isipati	030 - 330	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	20 CH X 35 CH	GDHONGE	20 CH X 35 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	08 - 150	Isipati	08 - 150	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">BALOK LAYAT 18 X 20 CH</th> <th colspan="2">ROLON PRAKTB 18 X 18 CH</th> <th colspan="2">ROLON SPIRAL ø 60 CH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 20 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>8 D 13</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>018 - 130</td> </tr> </tbody> </table> </td> </tr> </tbody> </table>		BALOK LAYAT 18 X 20 CH		ROLON PRAKTB 18 X 18 CH		ROLON SPIRAL ø 60 CH								<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 20 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		GDHONGE	18 CH X 20 CH	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 175	Tulangan	4 D 12	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	08 - 150	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		GDHONGE	18 CH X 18 CH	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 175	Tulangan	4 D 12	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	08 - 150	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>8 D 13</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>018 - 130</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		GDHONGE	18 CH X 18 CH	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Tulangan	8 D 13	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	018 - 130
BALOK 40 X 60 CH		BALOK 30 X 50 CH		BALOK 20 X 35 CH																																																																																																																																																																																																																																																																									
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>028 - 330</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	40 CH X 60 CH	GDHONGE	40 CH X 60 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	030 - 330	Isipati	028 - 330	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	30 CH X 50 CH	GDHONGE	30 CH X 50 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	030 - 330	Isipati	030 - 330	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	20 CH X 35 CH	GDHONGE	20 CH X 35 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	08 - 150	Isipati	08 - 150																																																																																																																																																																																				
TUPPAJAN		LAMPUNGAN																																																																																																																																																																																																																																																																											
GDHONGE	40 CH X 60 CH	GDHONGE	40 CH X 60 CH																																																																																																																																																																																																																																																																										
Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm																																																																																																																																																																																																																																																																										
Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300																																																																																																																																																																																																																																																																										
Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati	030 - 330	Isipati	028 - 330																																																																																																																																																																																																																																																																										
TUPPAJAN		LAMPUNGAN																																																																																																																																																																																																																																																																											
GDHONGE	30 CH X 50 CH	GDHONGE	30 CH X 50 CH																																																																																																																																																																																																																																																																										
Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm																																																																																																																																																																																																																																																																										
Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300																																																																																																																																																																																																																																																																										
Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati	030 - 330	Isipati	030 - 330																																																																																																																																																																																																																																																																										
TUPPAJAN		LAMPUNGAN																																																																																																																																																																																																																																																																											
GDHONGE	20 CH X 35 CH	GDHONGE	20 CH X 35 CH																																																																																																																																																																																																																																																																										
Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm																																																																																																																																																																																																																																																																										
Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300																																																																																																																																																																																																																																																																										
Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati	08 - 150	Isipati	08 - 150																																																																																																																																																																																																																																																																										
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">BENG BALK 40 X 60 CH</th> <th colspan="2">BENG BALK 30 X 50 CH</th> <th colspan="2">BENG BALK 20 X 35 CH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>028 - 330</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">BALOK LAYAT 18 X 20 CH</th> <th colspan="2">ROLON PRAKTB 18 X 18 CH</th> <th colspan="2">ROLON SPIRAL ø 60 CH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 20 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>8 D 13</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>018 - 130</td> </tr> </tbody> </table> </td> </tr> </tbody> </table> </td></tr></tbody></table>		BENG BALK 40 X 60 CH		BENG BALK 30 X 50 CH		BENG BALK 20 X 35 CH								<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>028 - 330</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	40 CH X 60 CH	GDHONGE	40 CH X 60 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	030 - 330	Isipati	028 - 330	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	30 CH X 50 CH	GDHONGE	30 CH X 50 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	030 - 330	Isipati	030 - 330	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	20 CH X 35 CH	GDHONGE	20 CH X 35 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	08 - 150	Isipati	08 - 150	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">BALOK LAYAT 18 X 20 CH</th> <th colspan="2">ROLON PRAKTB 18 X 18 CH</th> <th colspan="2">ROLON SPIRAL ø 60 CH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 20 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>8 D 13</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>018 - 130</td> </tr> </tbody> </table> </td> </tr> </tbody> </table>		BALOK LAYAT 18 X 20 CH		ROLON PRAKTB 18 X 18 CH		ROLON SPIRAL ø 60 CH								<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 20 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		GDHONGE	18 CH X 20 CH	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 175	Tulangan	4 D 12	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	08 - 150	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		GDHONGE	18 CH X 18 CH	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 175	Tulangan	4 D 12	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	08 - 150	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>8 D 13</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>018 - 130</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		GDHONGE	18 CH X 18 CH	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Tulangan	8 D 13	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	018 - 130																																																																																																								
BENG BALK 40 X 60 CH		BENG BALK 30 X 50 CH		BENG BALK 20 X 35 CH																																																																																																																																																																																																																																																																									
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>40 CH X 60 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>028 - 330</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	40 CH X 60 CH	GDHONGE	40 CH X 60 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	030 - 330	Isipati	028 - 330	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>30 CH X 50 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> <td>Isipati</td> <td>030 - 330</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	30 CH X 50 CH	GDHONGE	30 CH X 50 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	030 - 330	Isipati	030 - 330	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> <th colspan="2">LAMPUNGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> <td>GDHONGE</td> <td>20 CH X 35 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> <td>Tulangan</td> <td>Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		LAMPUNGAN		GDHONGE	20 CH X 35 CH	GDHONGE	20 CH X 35 CH	Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	08 - 150	Isipati	08 - 150																																																																																																																																																																																				
TUPPAJAN		LAMPUNGAN																																																																																																																																																																																																																																																																											
GDHONGE	40 CH X 60 CH	GDHONGE	40 CH X 60 CH																																																																																																																																																																																																																																																																										
Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm																																																																																																																																																																																																																																																																										
Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300																																																																																																																																																																																																																																																																										
Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19	Tulangan	Aksi 3 D 19 Tengah 2 D 19 Bawah 5 D 19																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati	030 - 330	Isipati	028 - 330																																																																																																																																																																																																																																																																										
TUPPAJAN		LAMPUNGAN																																																																																																																																																																																																																																																																											
GDHONGE	30 CH X 50 CH	GDHONGE	30 CH X 50 CH																																																																																																																																																																																																																																																																										
Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm																																																																																																																																																																																																																																																																										
Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300																																																																																																																																																																																																																																																																										
Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16	Tulangan	Aksi 3 D 16 Tengah 2 D 16 Bawah 5 D 16																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati	030 - 330	Isipati	030 - 330																																																																																																																																																																																																																																																																										
TUPPAJAN		LAMPUNGAN																																																																																																																																																																																																																																																																											
GDHONGE	20 CH X 35 CH	GDHONGE	20 CH X 35 CH																																																																																																																																																																																																																																																																										
Selamat Beton	30 mm	Selamat Beton	30 mm																																																																																																																																																																																																																																																																										
Mula Beton	E 300	Mula Beton	E 300																																																																																																																																																																																																																																																																										
Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16	Tulangan	Aksi 3 F 16 Tengah 2 F 13 Bawah 3 F 16																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati Peringkat (EWA)	-																																																																																																																																																																																																																																																																										
Isipati	08 - 150	Isipati	08 - 150																																																																																																																																																																																																																																																																										
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">BALOK LAYAT 18 X 20 CH</th> <th colspan="2">ROLON PRAKTB 18 X 18 CH</th> <th colspan="2">ROLON SPIRAL ø 60 CH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 20 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table> </td> <td colspan="2"> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>8 D 13</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>018 - 130</td> </tr> </tbody> </table> </td> </tr> </tbody> </table>		BALOK LAYAT 18 X 20 CH		ROLON PRAKTB 18 X 18 CH		ROLON SPIRAL ø 60 CH								<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 20 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		GDHONGE	18 CH X 20 CH	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 175	Tulangan	4 D 12	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	08 - 150	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		GDHONGE	18 CH X 18 CH	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 175	Tulangan	4 D 12	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	08 - 150	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>8 D 13</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>018 - 130</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		GDHONGE	18 CH X 18 CH	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Tulangan	8 D 13	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	018 - 130																																																																																																																																																																																																																
BALOK LAYAT 18 X 20 CH		ROLON PRAKTB 18 X 18 CH		ROLON SPIRAL ø 60 CH																																																																																																																																																																																																																																																																									
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 20 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		GDHONGE	18 CH X 20 CH	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 175	Tulangan	4 D 12	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	08 - 150	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 175</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>4 D 12</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>08 - 150</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		GDHONGE	18 CH X 18 CH	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 175	Tulangan	4 D 12	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	08 - 150	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">TUPPAJAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>GDHONGE</td> <td>18 CH X 18 CH</td> </tr> <tr> <td>Selamat Beton</td> <td>30 mm</td> </tr> <tr> <td>Mula Beton</td> <td>E 300</td> </tr> <tr> <td>Tulangan</td> <td>8 D 13</td> </tr> <tr> <td>Isipati Peringkat (EWA)</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Isipati</td> <td>018 - 130</td> </tr> </tbody> </table>		TUPPAJAN		GDHONGE	18 CH X 18 CH	Selamat Beton	30 mm	Mula Beton	E 300	Tulangan	8 D 13	Isipati Peringkat (EWA)	-	Isipati	018 - 130																																																																																																																																																																																																																														
TUPPAJAN																																																																																																																																																																																																																																																																													
GDHONGE	18 CH X 20 CH																																																																																																																																																																																																																																																																												
Selamat Beton	30 mm																																																																																																																																																																																																																																																																												
Mula Beton	E 175																																																																																																																																																																																																																																																																												
Tulangan	4 D 12																																																																																																																																																																																																																																																																												
Isipati Peringkat (EWA)	-																																																																																																																																																																																																																																																																												
Isipati	08 - 150																																																																																																																																																																																																																																																																												
TUPPAJAN																																																																																																																																																																																																																																																																													
GDHONGE	18 CH X 18 CH																																																																																																																																																																																																																																																																												
Selamat Beton	30 mm																																																																																																																																																																																																																																																																												
Mula Beton	E 175																																																																																																																																																																																																																																																																												
Tulangan	4 D 12																																																																																																																																																																																																																																																																												
Isipati Peringkat (EWA)	-																																																																																																																																																																																																																																																																												
Isipati	08 - 150																																																																																																																																																																																																																																																																												
TUPPAJAN																																																																																																																																																																																																																																																																													
GDHONGE	18 CH X 18 CH																																																																																																																																																																																																																																																																												
Selamat Beton	30 mm																																																																																																																																																																																																																																																																												
Mula Beton	E 300																																																																																																																																																																																																																																																																												
Tulangan	8 D 13																																																																																																																																																																																																																																																																												
Isipati Peringkat (EWA)	-																																																																																																																																																																																																																																																																												
Isipati	018 - 130																																																																																																																																																																																																																																																																												

TABEL PEMESANAN

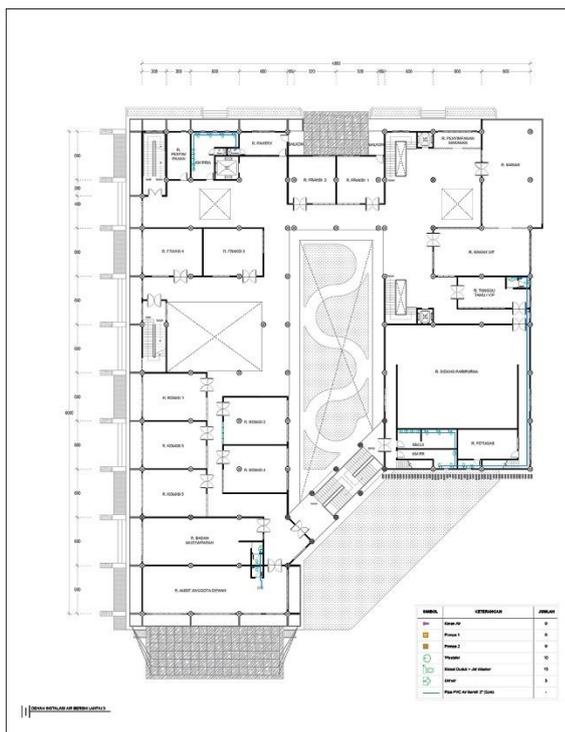
Gambar 6.45 Tabel Pemesanan
Sumber : Dokumen Pribadi



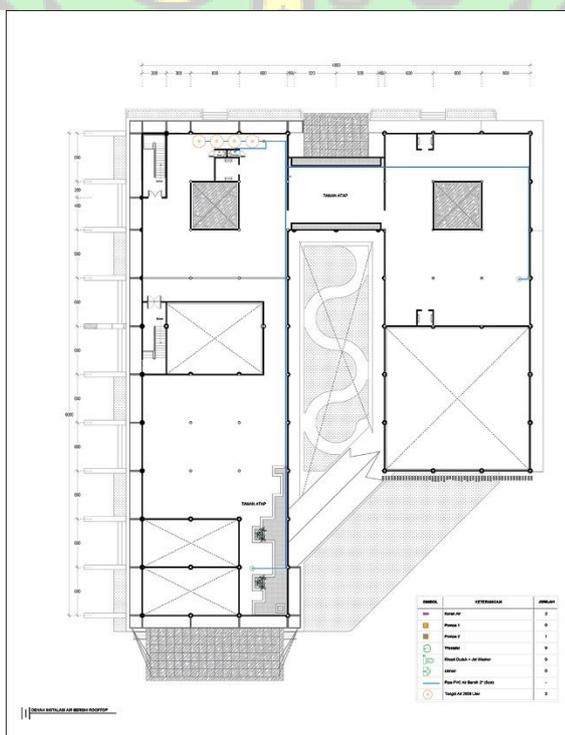
Gambar 6.48 Denah Rencana Air Kotor Lantai 3
 Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.49 Denah Rencana Air Kotor Rooftop
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

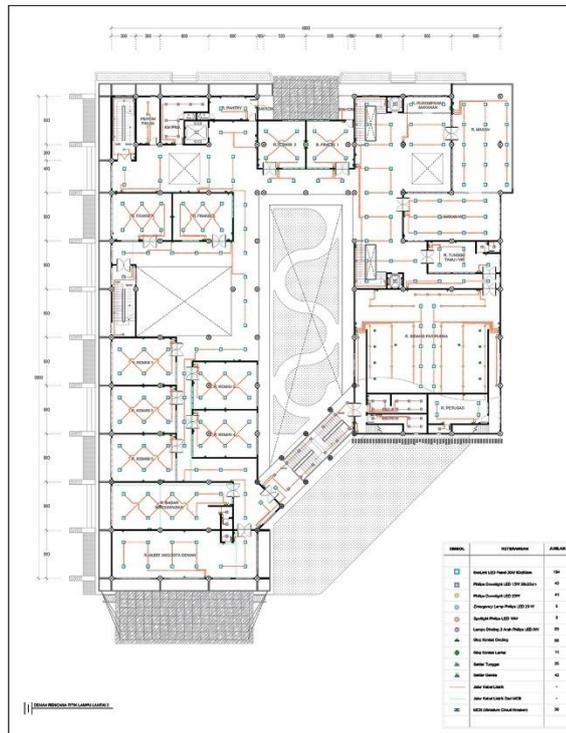


Gambar 6.52 Denah Rencana Air Bersih Lantai 3
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

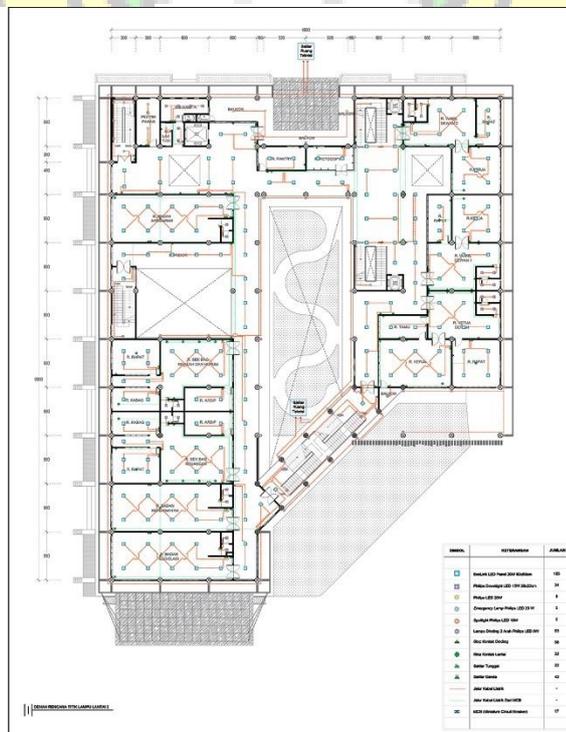


Gambar 6.53 Denah Rencana Air Bersih Rooftop
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

3. Denah Rencana Titik Lampu

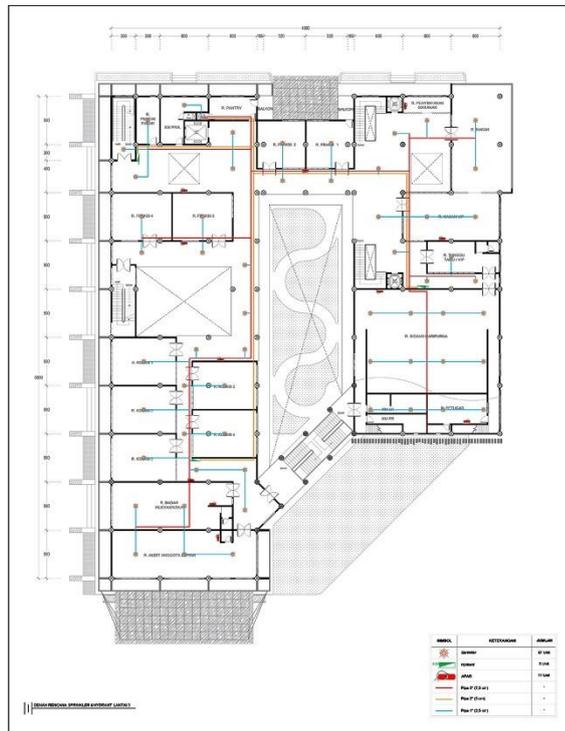


Gambar 6.54 Denah Rencana Titik Lampu Lantai 1
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

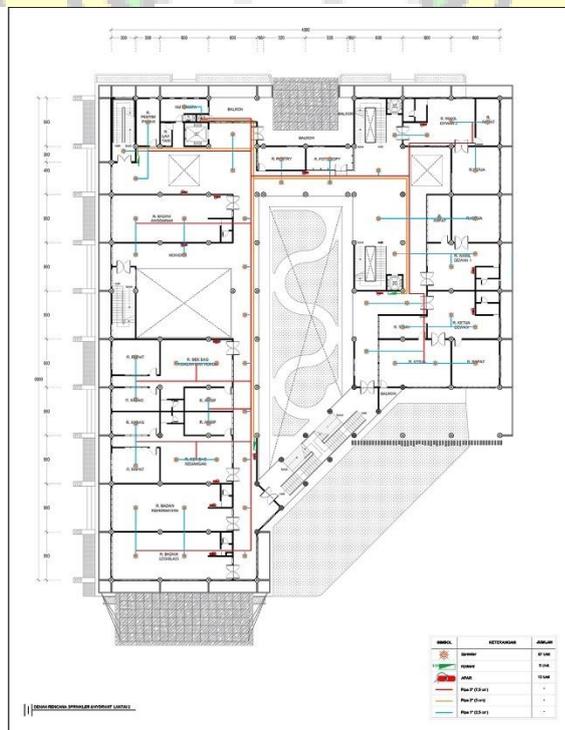


Gambar 6.55 Denah Rencana Titik Lampu Lantai 2
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

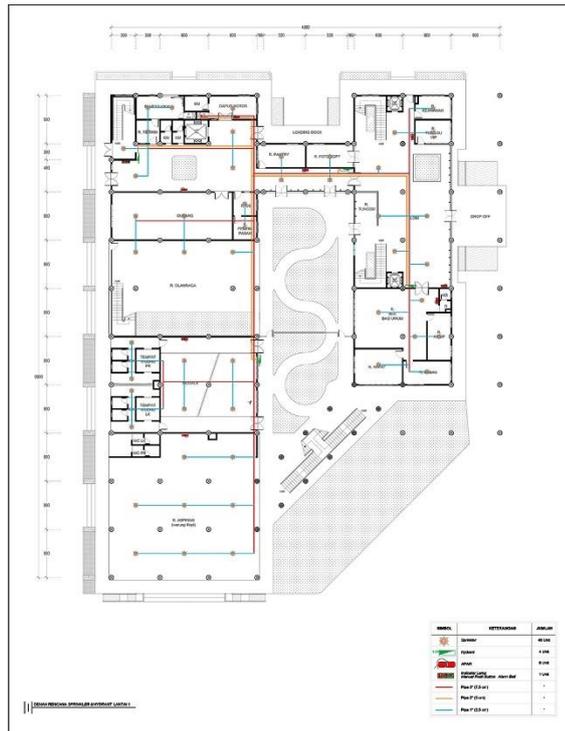
4. Denah Rencana Sprinkler Dan Hydrant



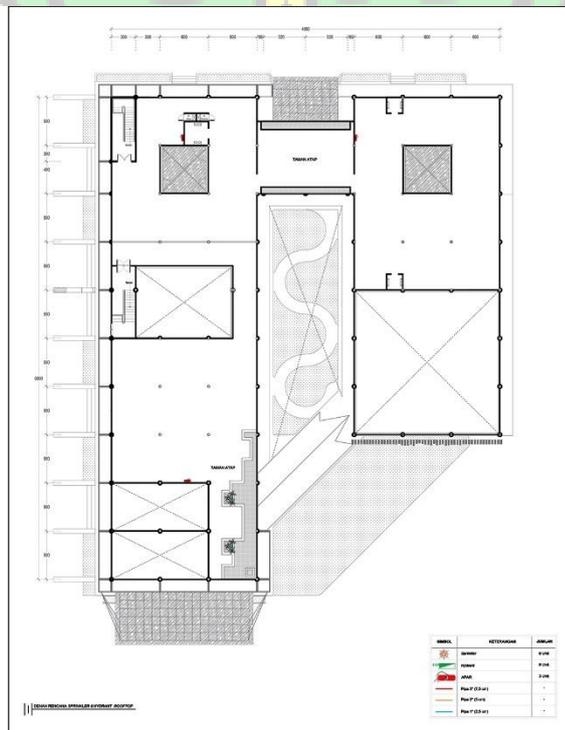
Gambar 6.58 Denah Rencana Sprinkler Dan Hydran Lantai 1
Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.59 Denah Rencana Sprinkler Dan Hydran Lantai 2
Sumber : *Dokumen Pribadi*

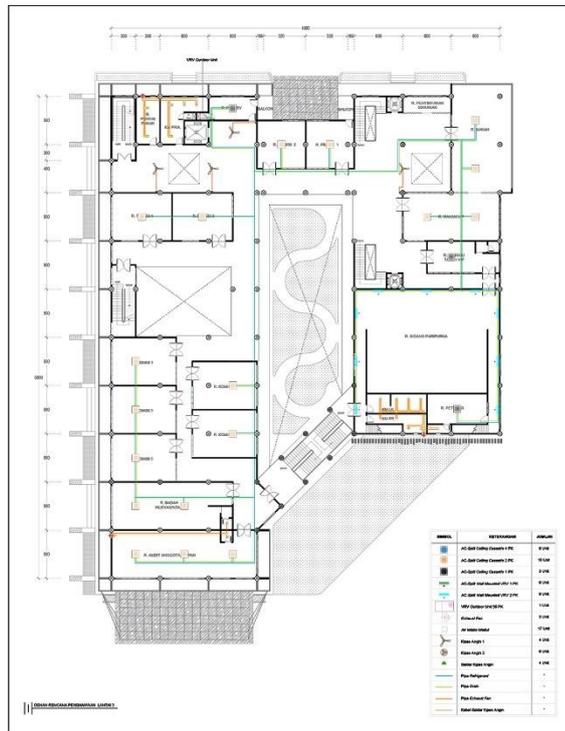


Gambar 6.60 Denah Rencana Sprinkler Dan Hydran Lantai 3
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

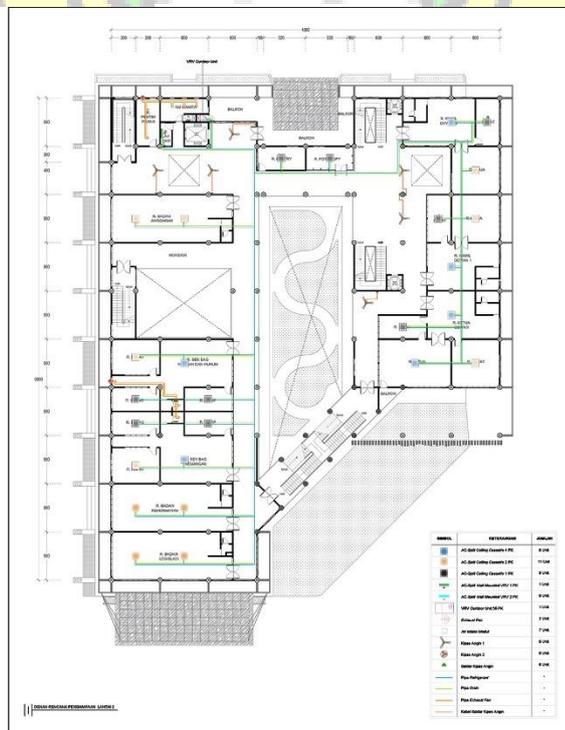


Gambar 6.61 Denah Rencana Sprinkler Dan Hydran Rooftop
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

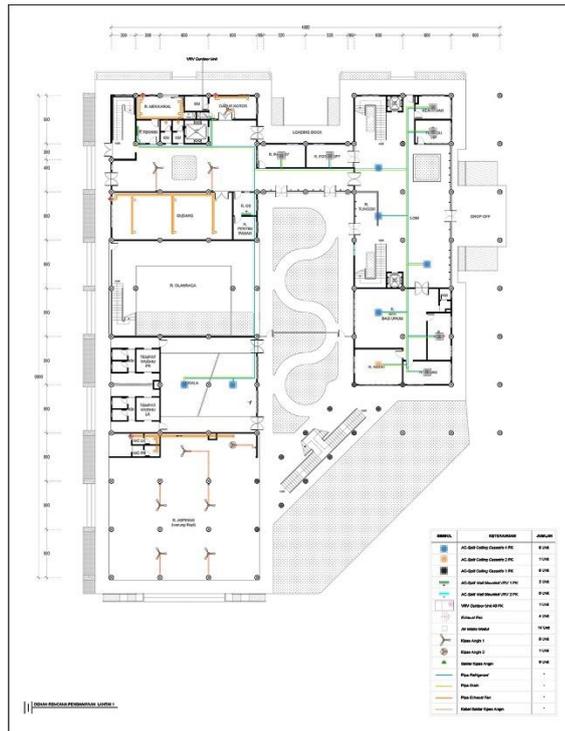
5. Denah Rencana Penghawaan



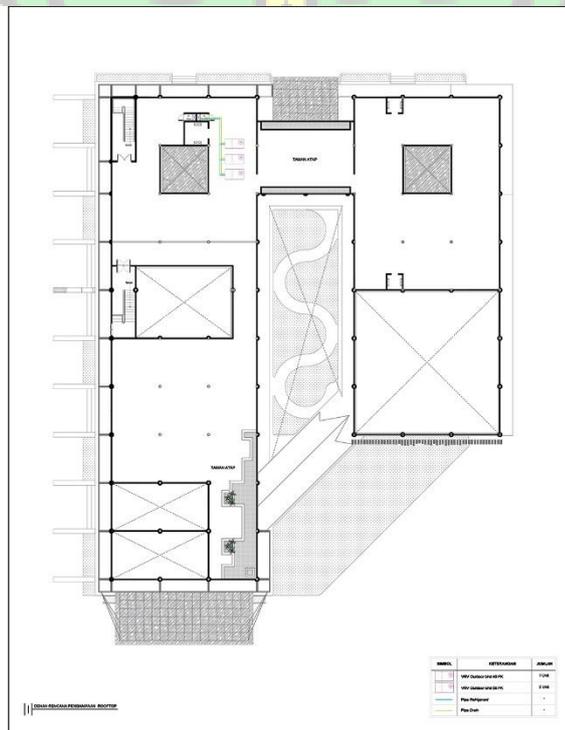
Gambar 6.62 Denah Rencana Penghawaan Lantai 1
 Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.63 Denah Rencana Penghawaan Lantai 2
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

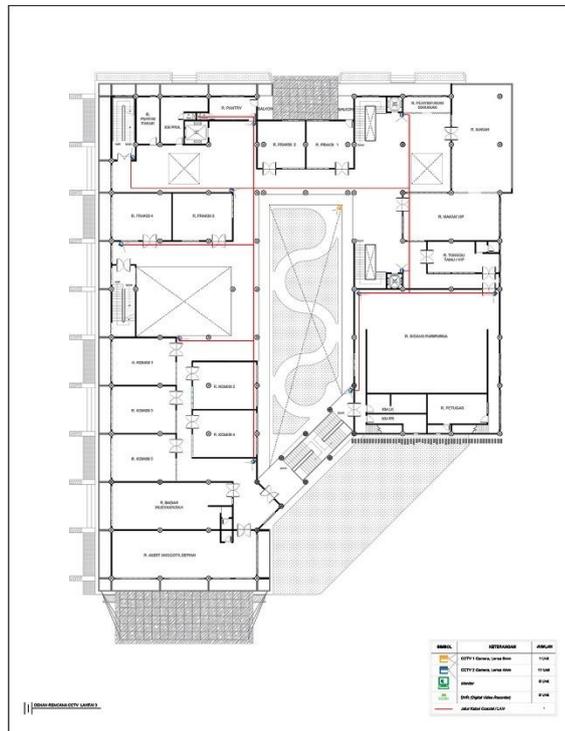


Gambar 6.64 Denah Rencana Penghawaan Lantai 3
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

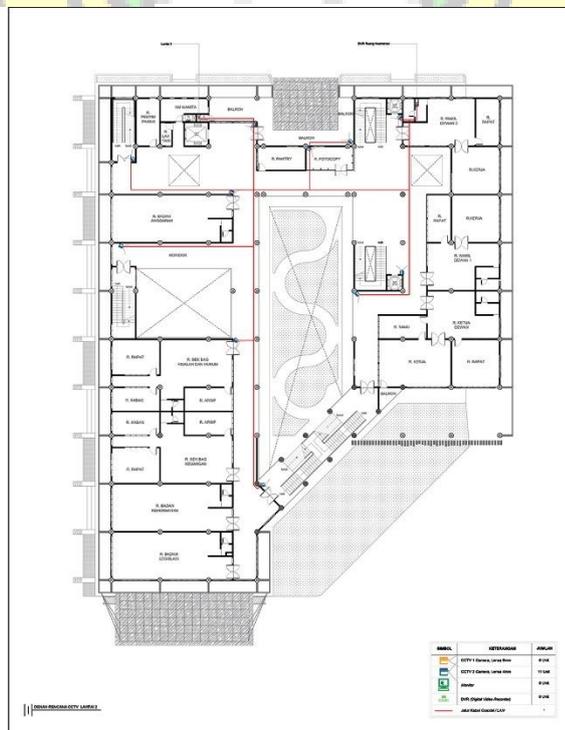


Gambar 6.65 Denah Rencana Penghawaan Rooftop
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

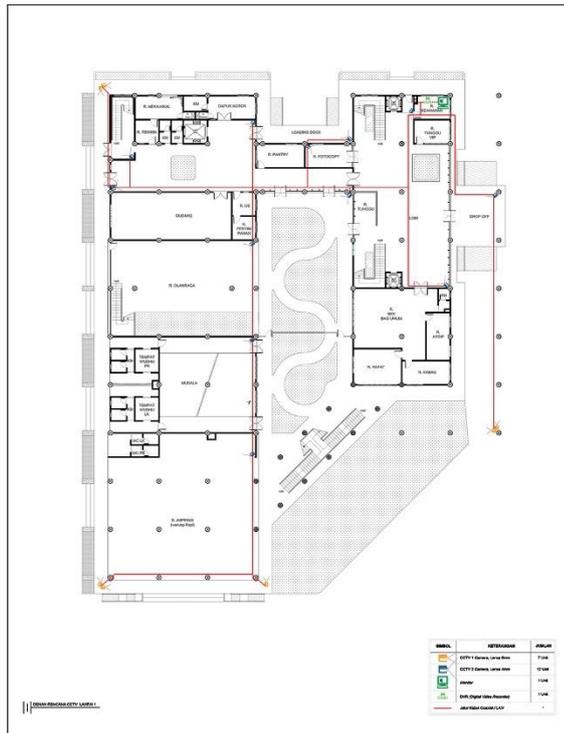
6. Denah Rencana CCTV



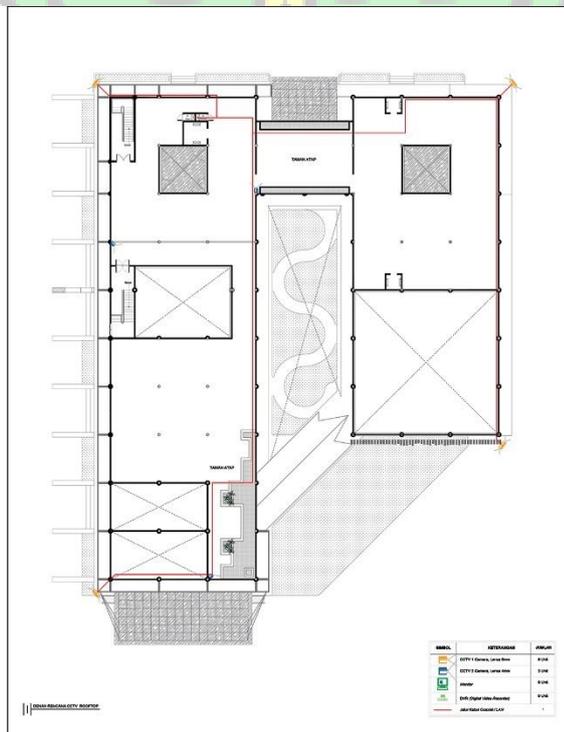
Gambar 6.66 Denah Rencana CCTV Lantai 1
 Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.67 Denah Rencana CCTV Lantai 2
 Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.68 Denah Rencana CCTV Lantai 3
 Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.69 Denah Rencana CCTV Rooftop
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

6.4 Gambar Kawasan

1. Site Plan

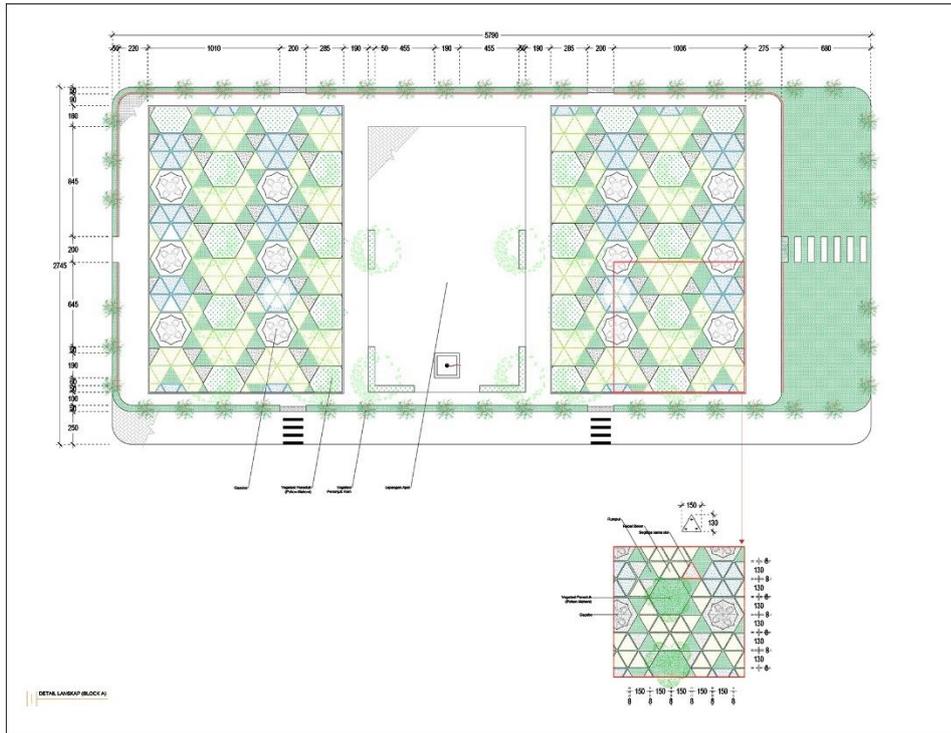


Gambar 6.70 Site Plan
Sumber : *Dokumen Pribadi*

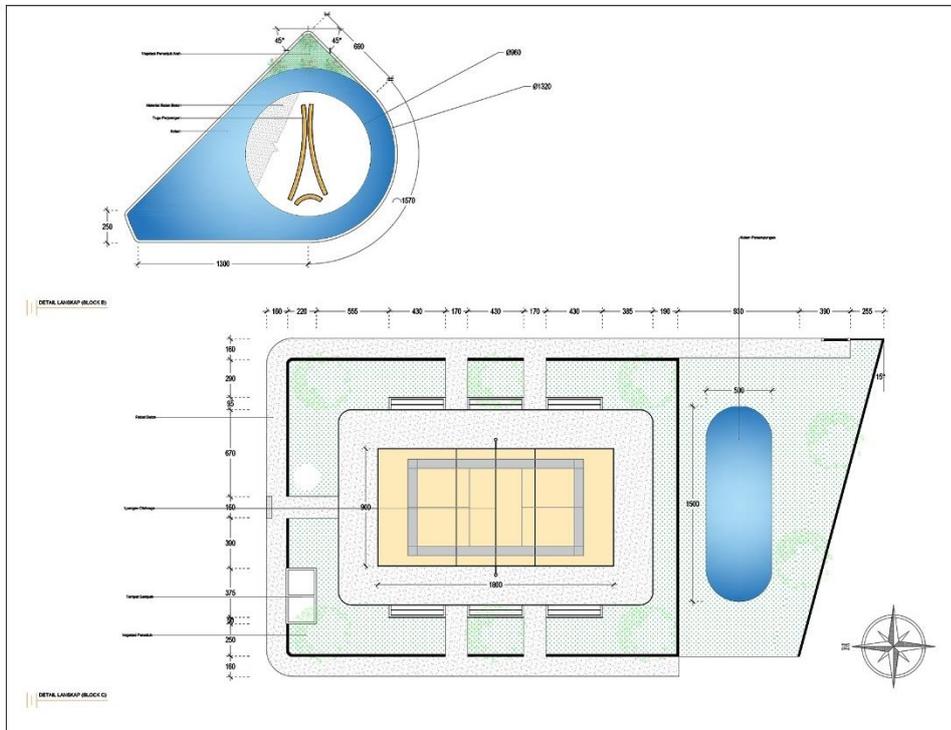
2. Layout Plan



Gambar 6.71 Layout Plan
Sumber : *Dokumen Pribadi*

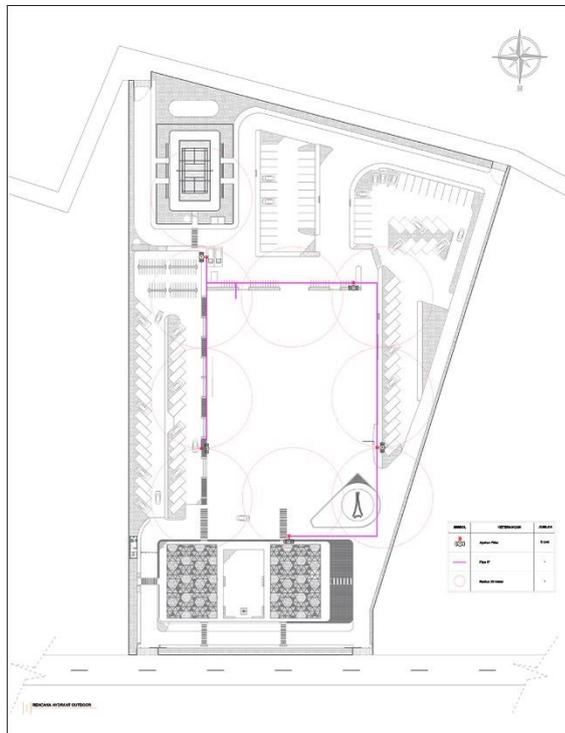


Gambar 6.73 Detail Lanskap Block A
 Sumber : *Dokumen Pribadi*



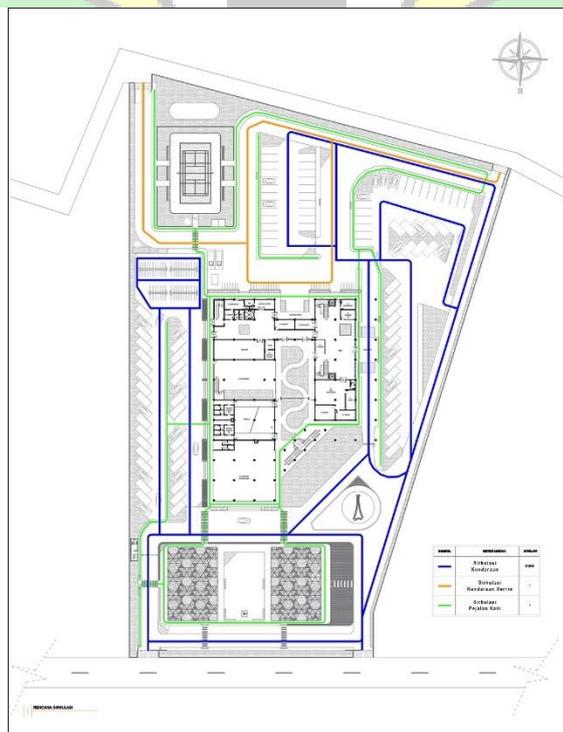
Gambar 6.74 Detail Lanskap Block B-C
 Sumber : *Dokumen Pribadi*

4. Rencana *Hydrant Outdoor*



Gambar 6.75 Rencana *Hydrant Outdoor*
Sumber : *Dokumen Pribadi*

5. Rencana *Sirkulasi Outdoor*



Gambar 6.76 Rencana *Sirkulasi Outdoor*
Sumber : *Dokumen Pribadi*

6. Block Plan



Gambar 6.77 Block Plan
Sumber : *Dokumen Pribadi*

7. Potongan Kawasan



Gambar 6.78 Potongan Kawasan
Sumber : *Dokumen Pribadi*

6.5 Renderan

1. Gambar Eksterior



Gambar 6.79 Perspektif Depan Bangunan
Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.80 Perspektif Belakang Bangunan
Sumber : *Dokumen Pribadi*



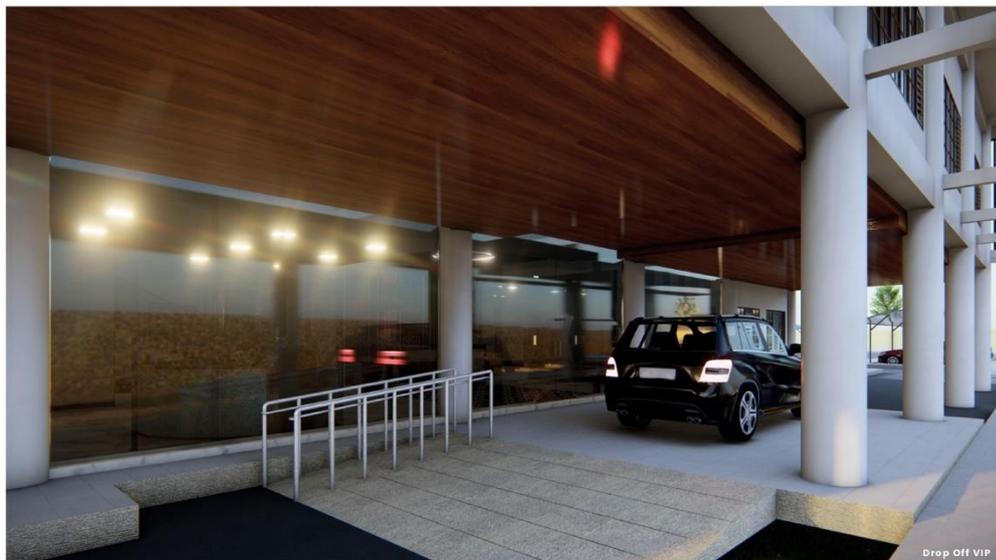
Gambar 6.81 Perspektif Lapangan Olahraga & Tugu Perjuangan
Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.82 Perspektif Lapangan Apel & Taman Aspirasi
Sumber : *Dokumen Pribadi*

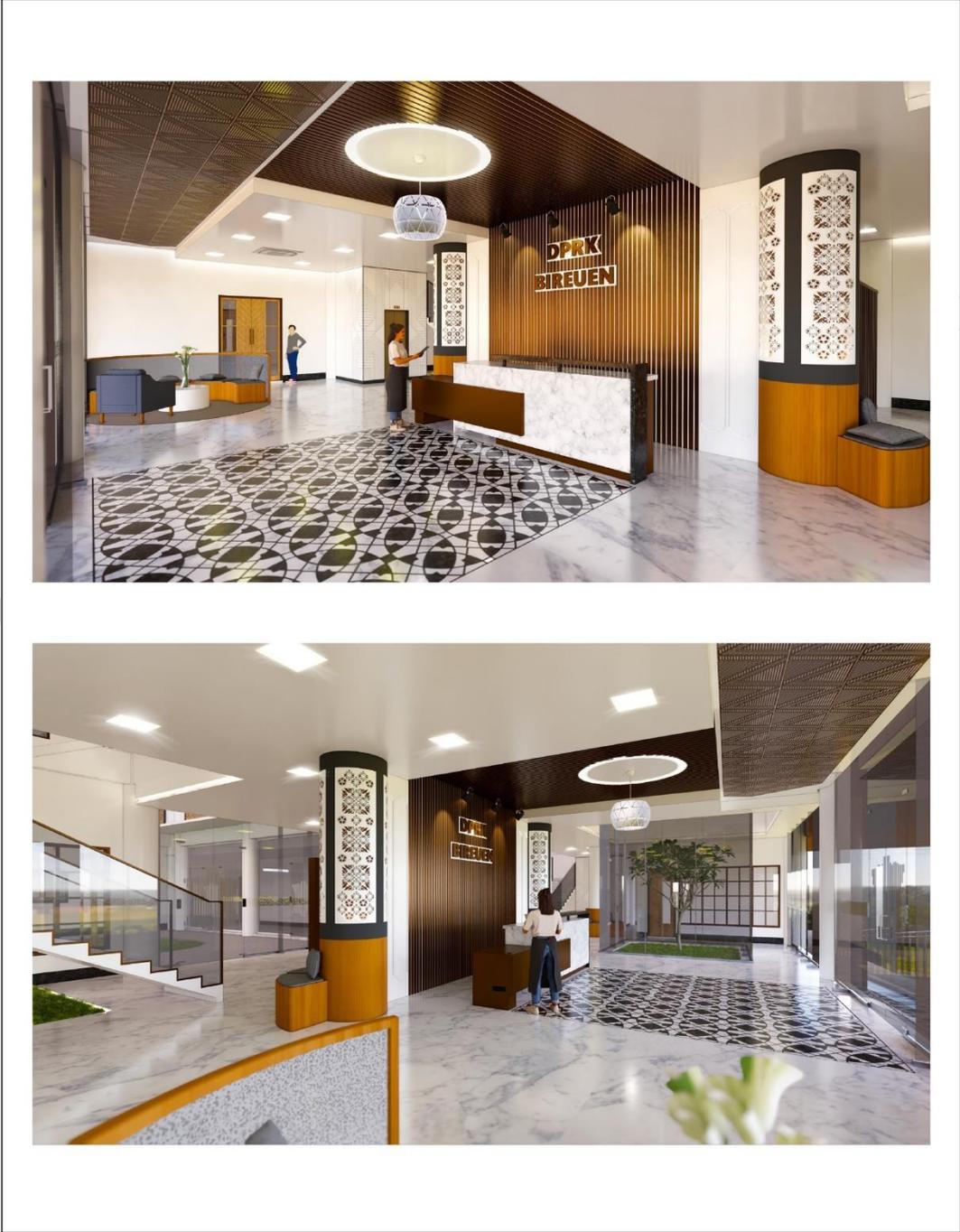


Gambar 6.83 Perspektif Taman Tengah Bangunan
Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.84 Perspektif Ruang Aspirasi & *Drop Off* VIP
Sumber : *Dokumen Pribadi*

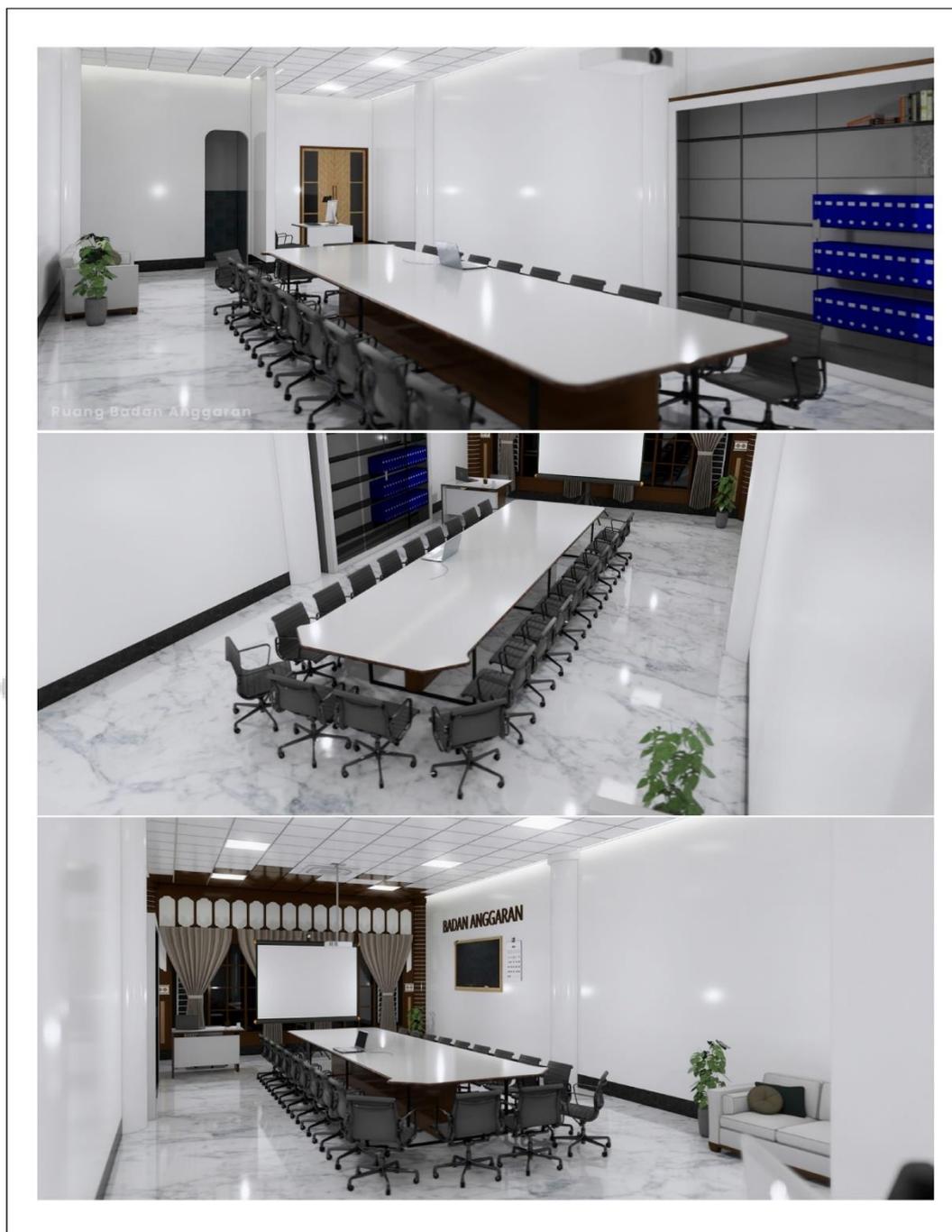
2. Gambar Interior



Gambar 6.85 Perspektif Lobby
Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.86 Perspektif Ruang Sidang Paripurna
Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.87 Perspektif Ruang Badan Anggaran
Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.88 Perspektif Ruang Fraksi
Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.89 Perspektif Ruang Komisi
Sumber : *Dokumen Pribadi*



Gambar 6.90 Perspektif Ruang Sekretariat Bagian Umum
Sumber : *Dokumen Pribadi*

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, P. (2018, Februari 12). *Asal Usul Julukan Kota Juang (Bireuen Aceh)*. Retrieved from acehprov.go.id:
<https://acehprov.go.id/berita/kategori/jelajah/asal-usul-julukan-kota-juang-bireuen-aceh>
- Almuslim, U. (2016, September 26). *Universitas Almuslim*. Retrieved from umuslim.ac.id: <http://umuslim.ac.id/2016/09/26/bireuen-sebagai-segitiga-emas-ekonomi-aceh-sebuah-karya-buku-yang-layak-menjadi-rujukan-pemerintah-daerah/>
- Arsimedia. (2019, Mei 25). *Konsep Desain Arsitektur Neo Vernakular*. Retrieved from arsimedia.com: <https://www.arsimedia.com/2019/05/pengertian-konsep-desain-arsitektur-neo.html>
- Bireuen, P. K. (2021, Maret 30). *Bupati Bireuen Resmikan Museum Kota Juang di Gampong Baro*. Retrieved from bireuenkab.go.id:
<https://bireuenkab.go.id/berita/kategori/pemerintahan/bupati-bireuen-resmikan-museum-kota-juang-di-gampong-baro>
- BPS Kabupaten Bireuen. (2020). *Kabupaten Bireuen Dalam Angka 2020*. Bireuen: BPS Kabupaten Bireuen.
- Chiara, J. D., & Callender, J. (1987). *Time Saver Standards For Building Types 2nd Edition*. Singapore: Singapore National Printers.
- Dwiantari, M. C., & Prajnawrdhi, T. A. (2015). Adaptasi Arsitektur Tradisional Bali Pada Balai Pertemuan DPRD. *docplayer*, 02.
- Goldra, G., & Prayogi, L. (2021). Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Juanda. *Jurnal LINEARS*, 36-42.
- Haikal, R., & Syam, H. M. (2019). Makna Simbolik Arsitektur Rumoh Adat Aceh (studi pada rumah adat Aceh di Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(4).
- Hamid, S. (2021, September 15). Gedung DPRK Bireuen. (Mursal, Interviewer)

- Hasyim. (2018, Desember 30). *Pembangunan Gedung DPRK Bireuen Telantar*. Retrieved from seraminews.com:
aceh.tribunnews.com/2018/12/30/pembangunan-gedung-dprk-bireuen-telantar
- Henmaidi, H., Patrisina, R., & Utari, R. (2018). PERANCANGAN KRITERIA DAN INDIKATOR KELAYAKAN ESCAPE BUILDING UNTUK EVAKUASI VERTIKAL PADA BENCANA TSUNAMI. *Andalas Civil Engineering (ACE) Conference*.
- Indonesia, R. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Kementerian Hukum Dan Ham.
- Junaidi, T., & Riania, M. (2018). Pemetaan Ragam Hias Aceh dalam Kajian Geografi Budaya dan Etnografi. *Jurnal Koridor*, 280-291.
- Kurnianto, H., & Sari, Y. (2020). PENERAPAN ARSITEKTUR METAFORA PADA BANGUNAN PENDIDIKAN MENARA PINISI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. *Journal of Architectural Design and Development*, 01.
- Liliweri, A. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara; Google Books.
- PPID Aceh. (2019, juni 21). *Sekilas Provinsi Aceh*. Retrieved from Profil Daerah: <https://ppid2.acehprov.go.id/v2/pages/pd>
- Rahayu, R., Merry, N., & Lewu. (2018). Ancaman Tsunami di Wilayah Bireuen, Aceh. *PIT IABI ke-5*. Padang: researchGate.
- Restella, R., & Rahma, S. (2013). Karakteristik Tari Rabbani Wahed Pada Masyarakat Aceh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun. *Jurnal Seni Tari*, 2(1).
- Saidi, A. W., Astari, N. P., & Prayoga, K. A. (2019). Penerapan Tema Neo Vernakular Pada Wajah Bangunan Gedung Utama DPRK Provinsi Bali. *Fakultas Teknik UNR*, 2.

Siswanto, A. B. (2018). Kriteria Dasar Perencanaan Struktur Bangunan Tahan Gempa. *Jurnal Teknik Sipil*, 59-72.

widi, & prayogi. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernacular. *ejournal*, 383.

Widodo, S., Nugroho, M., & Setiawan, B. (2007). Perancangan Gedung Sekolah Tahan Gempa Di Cabang Muhammadiyah Wedi Klaten. *Warta LPM*, 10.

Yulianthi, S. (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Google Books.

